Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

SMA/MA/
SMK/MAK
KELAS
XII

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.
vi, 258 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMA/SMK/MA Kelas XII
ISBN 978-602-282-401-5 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-404-6 (jilid 3)

1. Islam -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

297.07

Kontributor Naskah : Feisal Ghozaly dan HA. Sholeh Dimyathi
Penelaah : Dr. Marzuki, M.Ag. dan Drs. Yusuf A. Hasan, M.Ag.
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2015
Disusun dengan huruf Myriad Pro, 11 pt

Kata Pengantar

Misi utama pengutusan Nabi Muhammad saw. adalah untuk menyempurnakan keluhuran akhlak. Sejalan dengan itu, dijelaskan dalam *al-Qur'ān* bahwa Beliau diutus hanyalah untuk menebarkan kasih sayang kepada semesta alam. Dalam struktur ajaran Islam, pendidikan akhlak adalah yang terpenting. Penguatan akidah adalah dasar. Sementara, ibadah adalah sarana, sedangkan tujuan akhirnya adalah pengembangan akhlak mulia. Nabi Muhammad saw. bersabda, "Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya". *1 Nabi Muhammad saw. juga bersabda, "Orang yang paling baik Islamnya adalah yang paling baik akhlaknya" *2 Dengan kata lain, hanya akhlak mulia yang dipenuhi dengan sifat kasih sayang sajalah yang dapat menjadi bukti kekuatan akidah dan kebaikan ibadah.

Oleh karena itu, pelajaran Agama Islam diorientasikan kepada akhlak yang mulia dan diorientasikan kepada pembentukan anak didik yang penuh kasih sayang. Bukan hanya penuh kasih sayang kepada sesama muslim, melainkan kepada semua manusia, bahkan kepada segenap unsur alam semesta. Hal ini selaras dengan Kurikulum 2013 yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Siswa tidak hanya diharapkan bertambah pengetahuan dan wawasannya, tetapi meningkat juga kecakapan dan keterampilannya serta semakin mulia karakter dan kepribadiannya.

Buku Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi-bagi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan siswa dalam usaha memahami pengetahuan agamanya. Akan tetapi, tidak berhenti dengan pengetahuan agama sebagai hasil akhir. Pemahaman tersebut harus diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan agamanya, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial. Untuk itu, sebagai buku agama yang mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi, rencana pembelajarannya dinyatakan dalam bentuk aktivitas-aktivitas. Urutan pembelajaran dirancang dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan siswa. Dengan demikian, materi buku ini bukan untuk dibaca, didengar, ataupun dihafal baik oleh siswa maupun guru, melainkan untuk menuntun apa yang harus dilakukan siswa bersama guru dan teman-teman sekelasnya dalam memahami dan menjalankan ajaran agamanya.

Buku ini menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, siswa diajak berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

Sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka terhadap masukan dan akan terus diperbaiki dan disempurnakan. Untuk itu, kami mengundang para pembaca untuk memberikan kritik, saran dan masukan guna perbaikan dan penyempurnaan edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2015

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

*1 HR Abu Daud dan Imam Ahmad
*2 HR Imam Ahmad

Daftar Isi

Bab 1 Semangat Beribadah dengan Menyakini Hari Akhir

Peta Konsep
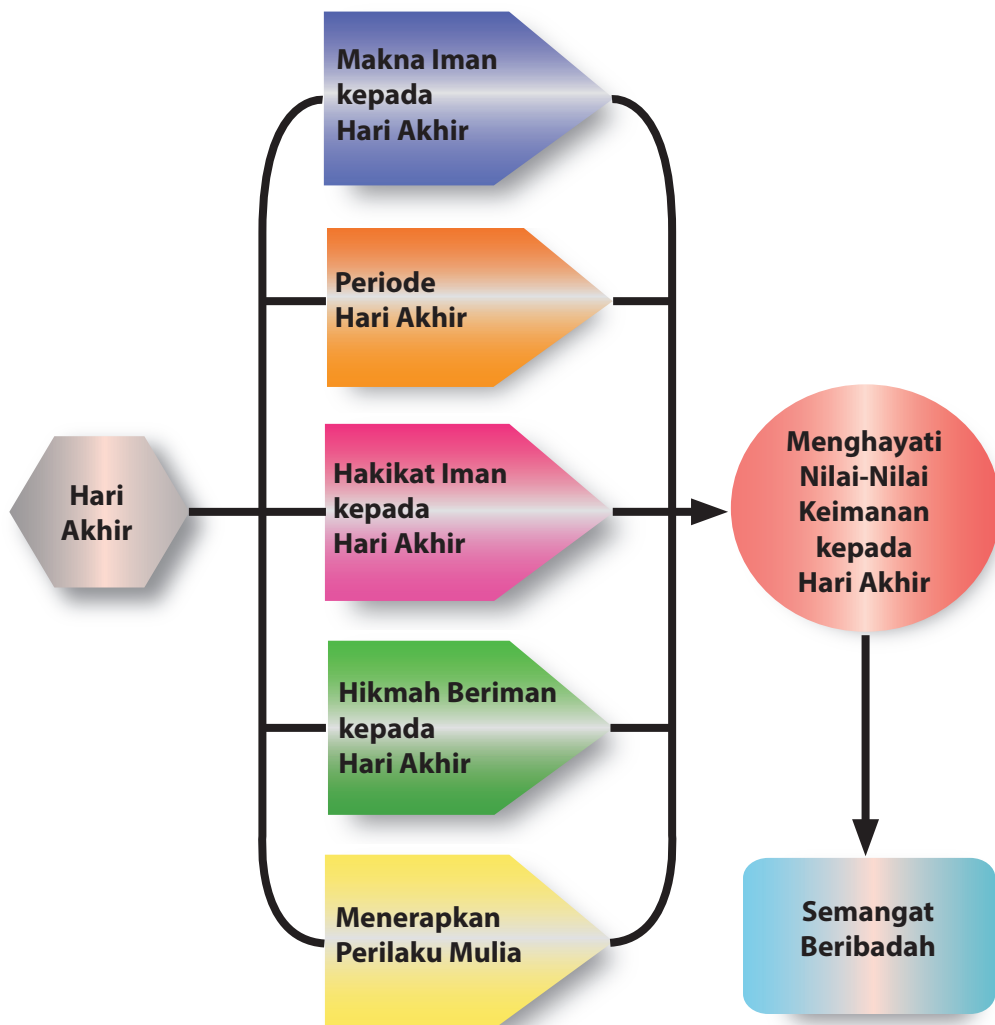
Amati gambar-gambar berikut kemudian jelaskan makna yang dikandungnya, terkait dengan tema pelajaran!

Gambar: 1.1.Gempa bumi
Sumber: ada-akbar.com

Gambar: 1.2.Hujan meteor
Sumber: pewartaekbis.com

Gambar: 1.3.Gunung meletus
Sumber: www.hasmi.org

Gambar: 1.4. pengadilan
Sumber: www.debibahjenabiah.com

Membuka Relung Kalbu

Perlukah bukti tentang adanya hari akhir? Kehidupan sesudah mati pasti adanya. Bukankah makhluk yang termulia adalah makhluk yang berjiwa? Bukankah yang termulia di antara mereka adalah yang memiliki kehendak dan kebebasan memilih? Kemudian yang termulia dari kelompok ini adalah yang mampu melihat jauh ke depan, serta mempertimbangkan dampak kehendak dan pilihan-pilihannya.

Demikian logika kita berkata. Dari sini pula jiwa manusia memulai pertanyaan-pertanyaan baru. Sudahkah manusia melihat dan merasakan akibat perbuatan-perbuatan mereka yang didasarkan oleh kehendak dan pilihan mereka itu? Sudahkah yang berbuat baik memetik buah perbuatannya? Sudahkah yang berbu-at jahat menerima nista kejahatannya? Jelas tidak, atau belum, bahkan alangkah banyak manusia-manusia baik yang teraniaya, dan sementara banyak pula orang-orang jahat yang menikmati gemerlap dunia.

Karena itu, demi tegaknya keadilan, harus ada satu kehidupan baru ketika semua pihak akan memer-oleh secara adil dan sempurna hasil-hasil perbuatan yang didasarkan atas pilihan masing-masing. Itu sebabnya *al-Qur'ān* menamai hidup di akhirat sebagai *al-hayat* yang berarti "hidup yang sempurna" dan kematian dina-mainya *wafat* yang arti harfiahnya adalah "kesempurnaan."

Banyak ayat *al-Qur'ān* yang menjelaskan hakikat di atas, antara lain *Q.S Táhá/20:15 "Sesungguhnya saat (hari kiamat) akan datang. Aku dengan sengaja merahasiakan (waktu)-nya. Agar setiap jiwa diberi balasan (dan ganjaran) sesuai hasil usahanya".(Q.S Tãhã/20:15)*.
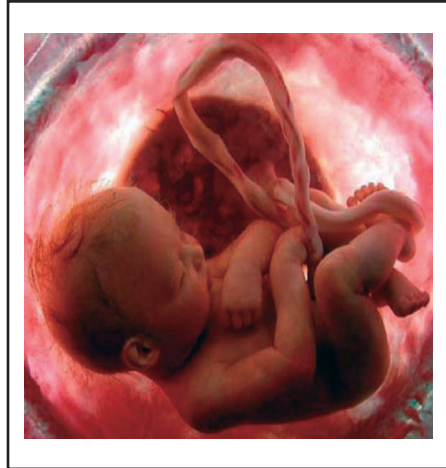
Gambar: 1.5. Janin dalam kandungan ibu
Sumber: nyaaak.files.wordpress.com

"Ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)"
(Q.S. al-A'r āf/7:172)

Mengkritisi Sekitar Kita

Cermati pemikiran dan karya Amru Khalid dalam buku *Revolusi Diri* berikut ini, kemudian beri tanggapan kritis terkait dengan tema!

Gempa Yang Menjadi Rahmat

Suatu hari Anas mengunjungi Aisyah. *"Terangkan kepadaku tentang gempa? Tanyanya. Gempa terjadi bila maksiat merajalela, perzinaan, minuman keras, dan dosa-dosa besar dianggap biasa. Allah pun memerintahkan, Timpakan gempa kepada mereka",* jelas Aisyah. Apakah ia merupakan azab? Tanyanya lagi. *"Tidak! Ia rahmat dan peringatan bagi kaum muslimin, sementara bagi mereka yang kafir, itu adalah azab dan siksa!"*, tegas Aisyah.

Rasulullah saw. bersabda; *"Kalian harus mewaspadai dosa-dosa kecil, kelak ia akan menumpuk dan membinasakan kalian"* (H.R.Ahmad)

Anas bin Malik berkata,*"Kalian telah banyak melakukan dosa kecil, yang di masa Rasulullah itu merupakan dosa besar yang bisa mengahancurkan"*

Allah Swt. berfirman dalam *Q.S. an-Nūr/24:15:*

"(ingatlah) di waktu kamu menerima berita bohong itu dari mulut ke mulut dan kamu katakan dengan mulutmu apa yang tidak kamu ketahui sedikit, dan kamu menganggapnya suatu yang ringan saja. Padahal dia di sisi Allah adalah besar".

Bila ini terjadi dua puluh tahun sepeninggal Rasulullah saw., bagaimana dengan lima belas abad sesudahnya atau saat sekarang?

Kalian harus melakukan perubahan pada diri kalian masing-masing. Pertolongan tidak datang begitu saja dari langit. Inilah hukum yang telah Allah Swt. janjikan kepada setiap manusia dan merupakan *sunnatullāh.*

Aktivitas Siswa:

Cermati masalah-masalah sosial yang ada di sekitar kalian, berkaitan dengan keimanan kepada Hari Akhir. Kemudian, tanggapi dengan kritis dari sudut pandang kalian!

Memperkaya Khazanah

A. Memahami Makna Beriman kepada Hari Akhir

Hari Akhir menurut bahasa artinya "Hari Penghabisan" *(Q.S. al-Baqarah/2:177)*, juga disebut "Hari Pembalasan" *(Q.S. al-Fatihāh/1:4)*. Sedangkan menurut istilah, Hari Akhir adalah hari mulai hancurnya alam semesta berikut isinya dan berakhirnya kehidupan semua makhluk Allah Swt. Hari Akhir juga disebut hari Kiamat, yaitu hari penegakan hukum Allah Swt. yang seadil-adilnya *(Q.S. al-Mumtahanah/60:3)*.

Kebenaran akan datangnya Hari Akhir dapat ditemukan melalui kajian ayat-ayat *al-Qur'ān*, ilmu pengetahuan, dan panca indera. Melalui kajian akan kebenaran adanya Hari Akhir, kalian dapat menghayati akan nilai-nilai keimanan kepada Hari Akhir. Berikut disajikan informasi terkait dengan Hari Akhir menurut ketiga sudut pandang tersebut. Mari kalian pelajari bersama!

1. Hari Akhir Menurut ***al-Qur'ān***

   Hari Akhir atau Hari Kiamat menurut *al-Qur'ān* dapat dibagi menjadi dua:

   a. Kiamat ***Sugrā*** (kecil)

      Kiamat *Sugrā* adalah peristiwa datangnya kematian bagi semua makhluk termasuk manusia yang bersifat lokal dan individu. Firman Allah Swt. dalam *Q.S. Āli Imrān/3:185*:

كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ ٱلْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۖ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَآ إِلَّا مَتَٰعُ الْغُرُوْرِ

Artinya: "Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. dan Sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, Maka sungguh ia telah beruntung. kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan".

Sebelum terjadi hari kiamat, mereka yang telah mati mengalami proses awal kehidupan akhirat yang disebut alam *barzakh (Q.S. ar-Rūm/30:55-56)*. *Barzakh* adalah alam yang menjadi batas antara alam dunia dan alam akhirat. Pada masa itu roh manusia sudah menyadari akan kebenaran janji Allah Swt. *(Q.S. al-Mu'minūn/23:99-100)*, bahkan kepada mereka yang jahat sudah diperlihatkan neraka dan siksa *(Q.S. al-Mu'min/40:45-46)*.

Peristiwa-peristiwa yang harus diimani yang akan terjadi sesudah mati antara lain:

1) Fitnah kubur: yaitu beragam pertanyaan yang diajukan kepada orang yang meninggal tentang Tuhannya, agamanya, nabinya, imannya, dan kiblatnya.
2) Siksa dan nikmat kubur: siksa kubur diperuntukkan bagi orang yang zalim, munafik, kafir dan musyrik *(Q.S. al-An'ām/6:93, Q.S. al-Mu'min/40:46, Q.S. Fuṣṣilat/41:30, Q.S. al-Ahqāf/46:83-89)*. "Nikmat kubur diperuntukkan bagi orang yang baik amal ibadahnya di dunia" *(Q.S. Āli 'Imrān/3:169-170 dan Q.S. al-Baqarah/2:154)*.

b. Kiamat ***Kubra*** (besar)

Peristiwa berakhirnya seluruh kehidupan makhluk dan hancur leburnya alam semesta secara total dan serentak. Proses terjadinya hari kiamat tersebut dijelaskan oleh Allah Swt. dalam banyak ayat, di antaranya dalam *Q.S. at-Takwír/81:1-3:*

إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ ۖ وَإِذَا النُّجُومُ انْكَدَرَتْ ۖ وَإِذَا الْجِبَالُ سُيِّرَتْ ۖ

Artinya: "Apabila matahari digulung, apabila bintang-bintang berjatuhan, dan apabila gunung-gunung dihancurkan"

Dalam *Q.S. az-Zalzalah/99:1-5* dijelaskan peristiwa terjadinya kiamat dimulai dengan datangnya gempa yang sangat dahsyat. Dalam *Q.S. al-Qari'ah/101:1-5* dijelaskan keadaan manusia bagaikan anai-anai yang bertebaran dan gunung-gunung bagai bulu yang dihambur-hamburkan.

Berdasarkan ayat-ayat tersebut, peristiwa kiamat merupakan kejadian yang sangat hebat, yaitu tatkala Malaikat Israfil meniup sangkakala. Kemudian bumi diangkat, gunung-gunung dibenturkan dan terjadilah kerusakan hebat. Langit pecah bergelegar, benda-benda bumi pun bertebaran laksana kabut. Sementara manusia akan kacau balau kebingungan hanya Allah Swt. saja yang Maha Kekal.

Aktivitas Siswa

1.Carilah ayat-ayat *al-Qur'ān* dan hadis selain yang sudah ada di buku yang menjelaskan peristiwa hari kiamat!

2. Pahami maksud ayat-ayat *al-Qur'ān* dan hadis tersebut dengan bantuan buku-buku tafsir dan buku-buku hadis!

3. Presentasikan hasil kajian kalian di depan kelas!

2. Hari Kiamat Menurut Ilmu Pengetahuan

   a. Menurut Geologi

      Bumi terjadi dari gas yang berputar *(chaos catastrope)*. Setelah diam gas itu menjadi dingin, maka gas yang berat mengendap ke bawah, yang ringan berada di atas. Melalui proses evolusi yang lama sekali, gas bagian luar mengeras menjadi batu, kerikil, pasir, dan sebagainya, sedangkan bagian tengah masih panas. Zat panas bercampur lava, lahar, batu, dan pasir panas. Bumi beredar karena adanya daya tarik matahari terhadap bumi berkurang. Akibatnya bumi akan bergeser dari matahari sehingga putaran bumi semakin cepat dan akan mengalami nasib seperti meteor (menyala/hancur).

   b. Menurut Teori Fisika

      Letak matahari kira-kira 150 juta km jauhnya dari bumi, namun sinar matahari sampai ke bumi selama 8 menit 20 detik. Garis tengah matahari = 1,4 juta km, dan luas permukaannya 616 x 1010 km = 622160 km. Menurut ahli fisika energi matahari dipancarkan ke angkasa dan sekitarnya 5,7 x 1027 kalori = 5853,9 kalori/menit dan mampu menyala 50 milyar tahun dengan panas 15 juta derajat celcius.

      Kalau suatu ketika matahari tidak muncul atau cahayanya redup karena tenaga/sinarnya habis, maka tidak ada angin dan awan yang berakibat hujan tidak akan turun. Selanjutnya gunung-gunung akan meletus, ombak bergulung-gulung, air laut naik sehingga hancurlah bumi ini.

3. Bukti Indrawi Terjadinya Hari Akhir

   Imam Ath Thabari dan Ibnu Katsir berpendapat bahwa telah diperlihatkan peristiwa-peristiwa yang menakjubkan di dunia sebagaimana berikut ini:

   a. Peristiwa pembunuhan yang dipermasalahkan oleh Bani Israil, akan di hidupkan kembali oleh Allah Swt. hanya dengan perantaraan daging sapi yang dipukulkan ke tubuh orang yang terbunuh *(Q.S. al-Baqarah/2:72-73)*
   b. Peristiwa Nabi Ibrahim dan burung-burung yang dicincangnya kemudian diletakkan di tiap-tiap bagian di atas bukit lalu Allah Swt. berfirman: *"Panggillah! niscaya mereka datang kepadamu dengan segera" (Q.S. al-Baqarah/2:260)*.

   Kedua informasi di atas memang dijelaskan oleh *al-Qur'ān*, tetapi bukan merupakan berita langsung bahwa Hari Akhir akan datang, melainkan informasi historis (sejarah) tentang peristiwa yang pernah terjadi dan menjadi bukti secara indrawi bahwa kiamat pasti datang.

Aktivitas Siswa:

1. Temukan fenomena alam yang lain, yang menguatkan bukti kebenaran hari kiamat, baik dalam bentuk video maupun gambar!
2. Presentasikan di hadapan kelompok lain untuk mendapat tanggapan!

B. Periode Hari Akhir

Setelah alam semesta hancur secara total dan kehidupan semua makhluk Allah berakhir, maka mulailah manusia menjalani tahapan kehidupan baru dan proses menuju alam *baqa'.* Tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Yaumul Ba'atş*

Sesudah hancur dan musnahnya alam semesta termasuk manusia, terjadilah hari kebangkitan. Hari kebangkitan adalah proses dibangkitkannya seluruh makhluk dari alam kubur. Firman Allah Swt.:

"Pada hari ketika mereka dibangkitkan Allah semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepada mereka apa saja yang mereka telah kerjakan, dan Allah mengumpukan semua amal perbuatan mereka padahal mereka sudah melupakannya dan Allah menyaksikan atas segala sesuatu." (Q.S. al-Mujādalah/58:6).

2. *Yaumul Hasyr*

Yaumul Hasyr yaitu hari berkumpulnya manusia setelah dibangkitkan dari kuburnya masing-masing. Kemudian semua manusia digiring ke tempat yang luas yaitu Padang Mahsyar (tempat berkumpul). Firman Allah Swt.:

"Dan (ingatlah) akan hari (yang ketika itu) Kami perjalankan gunung-gunung dan kamu akan dapat melihat bumi itu datar dan Kami kumpulkan seluruh manusia, dan tidak Kami tinggalkan seorang pun dari mereka." (Q.S. al-Kahfi/18:47).

Pokok-Pokok Keimanan Pada Hari Akhir

1. **Fitnah kubur**.
   Setelah manusia mengakhiri kehidupannya di alam dunia ini.
2. **Kiamat** dan tanda tandanya.
   Peristiwa hari kiamat diawali dengan beberapa tanda yang dilukiskan *al-Qur'ān*.
3. **Kebangkitan**.
   Setelah kiamat tiba saatnya manusia dibangkitkan dari kuburnya.
4. **Berkumpul.**
   Setelah manusia dibangkit-kan lalu dihimpun di padang mahsyar guna mempertanggungjawabkan perbuatannya.
5. **Perhitungan.**
   Pada masa ini semua manusia menantikan keputusan hakim semesta alam.
6. ***Shirath (Jembatan).***
   Setelah selesai hari perhitungan tibalah saatnya manusia diberikan balasan aktivitasnya kemudian ditentukan jalan yang harus dilalui oleh setiap manusia
7. **Surga dan Neraka.**
   Tempat balasan bagi manusia sesuai amal perbuatannya didunia.

3. **Buku Catatan**

Setiap manusia di alam *mahsyar* mempunyai buku catatan (kitab perjalanan hidup) yang sudah dicatat Malaikat *Raqīb* dan *'Atīd*. Kitab catatan ini berisi semua perbuatan dan perkataan manusia sewaktu hidup di dunia. Firman Allah Swt.:

"Dan diletakkan kitab, lalu akan kamu lihat rang-orang bersalah ketakutan terhadap apa yang tertulis di dalamnya dan mereka berkata "Wahai celaka kami, kitab apakah ini yang tidak melupakan yang kecil dan tidak pula yang besar, melainkan ia mencatat semuanya. Mereka memperoleh di hadapan mereka apa-apa yang telah mereka kerjakan. Dan Tuhanmu tidak akan menganiaya seseorang pun." (Q.S. al-Kahfi/18:49).

4. ***Yaumul Ḥisāb* dan *Mīzān***

Yaumul Hisab adalah hari ketika Allah Swt. memperlihatkan semua amalan di akhirat untuk di*hisab*. Segala dosa besar dan kecil dihitung dengan seksama dan teliti. Ketika amalan mereka dihitung, anggota tubuh mereka ikut menjadi saksi. Firman Allah Swt.:

"Pada hari itu lidah, tangan, dan kaki masing-masing menjadi saksi atas perbuatan yang telah mereka kerjakan." (Q.S. an-Nūr/24:24).

Tahapan selanjutnya adalah Mizan. Mizan adalah timbangan yang adil berisi kebajikan dan kejahatan yang telah diperbuat setiap manusia. Setiap orang ditimbang amalnya dengan seadil-adilnya. Firman Allah Swt.:

"Dan Kami letakkan timbangan yang tepat (adil) pada hari kiamat dan tidak seorang pun dirugikan walau sedikit. Dan jika amalan itu hanya seberat zarrah pasti kami berikan (pahalanya). Dan cukuplah kami saja yang memperhitungkannya." (Q.S. al-Anbiyā'/21:47).

5. ***As-Siraṭ***

Aṣ-Ṣirāṭ adalah jembatan yang terbentang di atas neraka menuju surga. Mudah atau sulitnya melewati *Aṣ-Ṣirāṭ* itu tergantung kepada amal setiap manusia. Rasulullah saw. bersabda:

"Terbentanglah jembatan (Aṣ-Ṣirāṭ) itu di antara dua tepi Neraka Jahanam." (H.R. Muslim).

6. ***Yaumul Jazā'***

Yaumul Jaza' yaitu suatu hari ketika semua manusia akan menerima balasan Allah Swt. (Jaza'). Balasan yang diterima seseorang sesuai dengan amalnya selama ia hidup di dunia. Firman Allah:

"Pada hari itu tiap jiwa diberi balasan dengan apa yang telah diusahakannya. Tidak seorang pun dirugikan pada hari tersebut. Sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungan-Nya." (Q.S al-Mukmin/40:17).

7. Balasan Perbuatan Baik dengan Surga

Setelah seluruh manusia dihisab dan melalui timbangan, mereka diberikan balasan yang sesuai dengan amal perbuatannya. Pada saat itu terbagilah manusia menjadi dua golongan. Adapun bagi mukmin yang bertakwa kepada Allah Swt. pasti akan menerima balasan yang setara,yaitu berupa surga. Surga disediakan Allah Swt. sebagai karunia kepada hamba-Nya (Perhatikan! *Q.S. al-Hāqqah/69:21-24), (Q.S. al-Wāqi'ah/56:8-40)*.

8. Balasan Perbuatan Buruk dengan Neraka

Adapun orang yang selama hidup di dunia lebih banyak mengerjakan perbuatan jahat,maksiat tercela,dan kafir terhadap Allah Swt. kufur kepada ajaran dan nikmat Allah Swt., maka akan menerima balasan yang jahat pula.

Sebagian kegetiran dan kerasnya siksaan neraka, digambarkan melalui firman Allah Swt. dalam *Q.S. al-Gāsyiyah/88:4-7:*

"Memasuki api yang sangat panas (neraka), diberi minuman dengan air dari sumber yang sangat panas. Mereka tidak memperoleh makanan selain dari pohon yang berduri yang tidak menggemukkan dan tidak pula menghilangkan lapar."

Aktivitas Siswa:

1. Cermati kembali tahapan Hari Akhir di atas, kemudian tulislah sebuah renungan singkat (dalam bentuk puisi religius atau yang lain) yang memuat doa agar Allah Swt. memberikan kemudahan dalam melalui tahapan-tahapan Hari Akhir sehingga berakhir dengan surga!
2. Bacakan hasil kerja kalian di depan kelas!

C. Hakikat Beriman kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir merupakan rukun iman yang kelima yang harus diyakini oleh setiap umat Islam. Segala perbuatan yang dilakukan oleh setiap manusia, baik maupun buruk akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak. Oleh sebab itu, keimanan kepada Hari Akhir hendaknya dijadikan landasan utama untuk menyadarkan diri agar selalu taat kepada ajaran Allah Swt.

Banyak ayat dan hadis yang memerintahkan kita agar meyakini datangnya Hari Akhir, di antaranya adalah firman Allah Swt. pada *Q.S. al-Baqarah/2:4* berikut:

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَآ أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَآ أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ ۚ وَبِالْاٰخِرَةِ هُمْ يُوْقِنُوْنَ ۗ

Artinya:

"dan mereka yang beriman kepada (al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau, dan mereka yakin akan adanya akhirat".

Kemudian dalam percakapan Rasulullah dengan malaikat Jibril yang panjang tentang iman, Islam, dan *Iḥsān*, beliau bersabda (ketika ditanya tentang iman):

قَالَ اَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلاَئِكَتِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ
بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: "Beliau menjawab: 'Kamu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari akhir, dan takdir baik dan buruk". (H.R. Muslim).

Dalam ayat di atas ditegaskan bahwa meyakini adanya Hari Akhir merupakan salah satu ciri orang beriman. Sedangkan dalam penggalan hadis di atas, Rasulullah saw. menyebut Hari Akhir sebagai salah satu perkara yang wajib diyakini, yang kemudian disebut rukun iman.

Iman kepada Hari Akhir berarti percaya dengan penuh keyakinan bahwa kehidupan yang kekal hanyalah di akhirat.

Aktivitas Siswa:

1. Carilah ayat-ayat *al-Qur'ān* dan hadis selain yang sudah ada di buku ini yang memuat perintah beriman kepada Hari Akhir!
2. Pahami baik-baik ayat-ayat *al-Qur'ān* dan hadis-hadis tersebut dengan bantuan berbagai buku tafsir atau buku hadis yang kalian dapatkan!
3. Presentasikan temuan kalian di depan kelas untuk ditanggapi!

D. Hikmah Beriman kepada Hari Akhir

Semua ciptaan Allah Swt. yang lahir di dunia mempunyai hikmah karena Allah Swt. tidak menjadikan sesuatu sia-sia belaka tanpa tujuan dan hikmah di dalamnya. Di bawah ini beberapa hikmah iman kepada Hari Akhir:

1. Muncul rasa kebencian yang dalam kepada kemaksiatan dan kebejatan moral yang mengakibatkan murka Allah Swt. di dunia dan di akhirat:

Rasulullah saw. bersabda: "Siapa saja yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir hendaknya ia menghormati tamunya, siapa saja yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir hendaknya ia menyambung tali silaturrahim, dan siapa saja yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir hendaknya ia berkata yang baik atau diam". (H.R.Al-Bukhari dan Muslim)

2. Menyejukkan dan menggembirakan hati orang-orang mukmin dengan segala kenikmatan akhirat yang sama sekali tidak dirasakan di alam dunia ini;
3. Senantiasa tertanam kecintaan dan ketaatan terhadap Allah Swt. dengan mengharapkan mau'nah-Nya pada hari itu;
4. Senantiasa termotivasi untuk beramal baik dengan ikhlas;
5. Senantiasa menghindari niat-niat yang buruk apalagi melaksanakannya;
6. Menjauhkan diri dari asumsi-asumsi yang mengkiaskan apa yang ada di dunia ini dengan apa yang ada di akhirat.

Aktivitas Siswa:

Pernahkah terpikir dalam benak kalian bahwa peradilan manusia pada hari kiamat juga memiliki kaitan erat dengan waktu. Kalian tidak percaya? coba kalian cermati firman Allah Swt. pada orang kafir dalam *Q.S. Fātir/35:37.*

Allah Swt. telah memberikan umur dan waktu yang cukup, dan Allah Swt. menyebut mereka orang-orang yang *dzalim*. Mereka yang mendzalimi diri sendiri dengan telah menyia-nyiakan usia karena tidak mempergunakan kesempatan dengan baik. Renungkan pula hadis berikut, pada hari kiamat: tidak ada seorang pun yang diperkenankan meninggalkan posisinya, kecuali setelah ditanya tentang lima perkara; umur, masa muda, kekayaan, dan ilmu pengetahuan (H.R. al-Tirmidzi). Secara khusus masa muda disinggung dari hadis di atas, meskipun sudah termasuk dalam pertanyaan tentang umur, namun mengingat pentingnya fase ini secara terpisah.*(Disadur dari Revolusi Diri karya Amru Khalid)*

Bagaimana kalian menghabiskan hari-hari kalian. Apa yang kalian lakukan pada perjalanan waktu 24 jam setiap hari.

Bagaimana jawaban kalian tentang manajemen waktu! Coba beri tanggapan beserta alasannya!

Menerapkan Perilaku Mulia

Keyakinan akan adanya hari akhir mengantar manusia untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif dalam kehidupannya khususnya banyak melakukan amal kebaikan sesuai dengan nilai-nilai *al-Qur'ān*.

Dari pembahasan di atas, perilaku yang menggambarkan kesadaran beriman kepada Hari Akhir sebagaimana berikut ini:

1. Menyadari bahwa semua perbuatan selama di dunia akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt. untuk itu segala sikap dan perilaku kita harus selaras dengan tuntunan agama;
2. Menyadari bahwa manusia itu sangat kecil di hadapan kebesaran Allah Swt., sehingga diharapkan dapat menghilangkan sikap takabur atau sombong dalam dirinya;
3. Selalu berusaha melakukan amal salih dan menghindari semua perbuatan yang bertentangan dengan norma agama;
4. Membiasakan diri dengan akhlak karimah, seperti mawas diri, rendah hati, peduli kepada sesama, dan lain-lain;
5. Selalu berusaha mendekatkan diri kepada Allah Swt. baik dengan melakukan ibadah ritual (seperti salat) maupun dengan ibadah sosial, yaitu semua kegiatan yang bermanfaat bagi sesama;
6. Termotivasi untuk selalu bekerja keras dan menjauhi kemalasan.

Tugas Kelompok

Kegiatan Kelompok
1. Buatlah lima kelompok diskusi, 1 kelompok terdiri atas 6-7 orang! 2. Diskusikan manfaat iman kepada Hari Akhir dalam lima kelompok tersebut! 3. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas!

Rangkuman

1. Hari Akhir adalah hari kiamat yang diawali dengan pemusnahan alam semesta. Semua manusia, sejak jaman dari Nabi Adam a.s sampai terjadinya hari akhir akan dibangkitkan untuk mendapatkan balasan semua amal perbuatan mereka;
2. Iman kepada Hari Akhir adalah percaya dengan penuh keyakinan adanya hidup yang kekal abadi di akhir kelak;
3. Setelah alam semesta hancur secara total dan kehidupan semua makhluk Allah berakhir, maka mulailah manusia menjalankan tahapan kehidupan baru dan proses menuju alam *baqa'.* Tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: *Yaumul Ba'ats, Yaumul Hasyr, Buku Catatan, Yaumul Hisab, Mizan, Shirat, Yaumul Jaza', balasan amal baik surga dan balasan amal buruk neraka;*

4. Beriman kepada Hari Akhir akan menumbuhkan rasa tanggung jawab yaitu merasa bahwa hidup di dunia ini hanya bersifat sementara saja, cepat atau lambat semua manusia pasti akan kembali kepada Allah Swt. dan semua perbuatan mereka selama hidup di dunia akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt., sehingga hidup yang dijalaninya akan ditempuh dengan penuh kehati-hatian, sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntunan agama;
5. Mengimani Hari Akhir membuat manusia sadar bahwasanya manusia itu lemah dan kerdil di hadapan Allah Swt. Kesadaran ini diharapkan dapat menghilangkan sikap takabur, sombong, egois, dengki, dan penyakit hati lainnya.

Evaluasi

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Setelah manusia meninggal dunia, mereka berada di alam pembatas antara dunia dan akhirat yang disebut . . . .
   a. *Barzakh*
   b. *Maḥsyar*
   c. *Ba' aṣ*
   d. *Ḥisāb*
   e. *Jazā`*
2. Setelah semua manusia dibangkitkan dari alam kubur, mereka dikumpulkan di padang yang maha luas yang disebut . . . .
   a. *Barzakh*
   b. *Maḥsyar*
   c. *Ba' aṣ*
   d. *Ḥisāb*
   e. *Jazā`*
3. Pengadilan Allah Swt. di alam akhirat sangat adil dan teliti, tidak seorang pun yang dirugikan, manusia berhak masuk surga karena ketakwaannya. Sebaliknya mereka akan masuk neraka, karena kedurhakaannya. Pernyataan di bawah ini yang tidak termasuk contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada Hari Akhir adalah . . . .
   a. menuruti semua keinginan teman
   b. senantiasa bertakwa kepada Allah Swt.
   c. memberikan dorongan untuk selalu bersikap optimis
   d. sangat hati-hati saat ada keinginan untuk berbuat keburukan
   e. disiplin dalam melaksanakan ibadah salat lima waktu (maktubah)

4. Tanda-tanda seseorang mengimani Hari Akhir, di antaranya adalah . . . .
   a. takut menghadapi kematian
   b. tidak mau menerima jabatan duniawi
   c. mengabaikan urusan dunia yang bersifat fana
   d. selalu berusaha ikhlas dalam melakukan pekerjaan
   e. selalu mengingat tanda-tanda datangnya Hari Akhir dengan baik
5. Pernyataan di bawah ini yang tidak termasuk perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Hari Akhir, adalah . . . .
   a. selalu bertakwa kepada Allah Swt.
   b. disiplin dalam melakukan salat lima waktu
   c. menghabiskan waktunya untuk berzikir di dalam masjid
   d. mencintai fakir-miskin yang diwujudkan dengan sedekah
   e. menyantuni, memelihara, mengasuh, dan mendidik anak yatim

II. Isilah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang singkat dan benar

a. Beriman kepada hari Akhir telah menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap . . . .
b. Beriman kepada Hari Akhir telah mendidik diri kita untuk menjauhi sifat-sifat . . . .
c. Beriman kepada Hari Akhir membuat diri saya lebih menjauhi perbuatan-perbuatan . . . .
d. Beriman kepada Hari Akhir telah mendorong diri saya giat melaksanakan . . . .
e. Beriman kepada Hari Akhir telah menumbuhkan perilaku . . . .
f. Beriman kepada Hari Akhir telah menyadarkan diri saya bahwa hidup didunia adalah . . . .
g. Tahapan-tahapan peristiwa yang dialami manusia sebagai proses menuju alam Baqa' adalah . . . .
h. Mengimani adanya kehidupan sesudah mati adalah kenyataan alam yang dapat disaksikan secara mudah dalam kehidupan sehari-hari dipermukaan bumi ini antara lain berupa . . . .

III. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan tepat!

1. Sebutkan beberapa perbedaan Kiamat *Sugrā* dengan Kiamat *Kubra*!
2. Kapankah bumi beredar dan kapan pula hancur menurut ilmu alam?
3. Bagaimanakah keadaan matahari ketika terjadi peristiwa kiamat menurut Teori Fisika?

4. Jelaskan tahapan-tahapan peristiwa yang dialami manusia sebagai proses menuju alam akhirat!
5. Jelaskan pengertian surga menurut bahasa dan istilah, serta sebutkan 5 (lima) macam kenikmatan dalam surga!
6. Salinlah dan terjemahkan beberapa ayat *al-Qur'ān* yang menggambarkan siksa neraka!
7. Jelaskan fungsi dan hikmah iman kepada Hari Akhir!
8. Jelaskan pengertian neraka berikut ciri-cirinya!
9. Jelaskan bukti-bukti kebenaran adanya Hari Akhir beserta alasanmu!
10. Bagaimana menerapkan perilaku mulia sebagai bukti keimanan kepada Hari Akhir? Jelaskan!

IV. Berilah tanda ***checklist*** (√) pada kolom yang sesuai dengan pilihan sikap Anda!

SS= Sangat Setuju; **S**= Setuju; **KS**=Kurang Setuju; **TS**= Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Hari Akhir adalah hari berakhirnya kehidupan dunia dan dimulainya pengadilan akhirat sampai ahli surga masuk ke *jannah* (surga) dan ahli neraka masuk ke *jahannam*(neraka).				
2.	*Al-Qur'ān* menghendaki agar keyakinan terhadap Hari Akhir mengantar manusia melakukan aktivitas-aktivitas positif dalam kehidupannya, khususnya banyak melakukan amal kebaikan.				
3.	Mengimani Hari Akhir, membuat manusia merasakan kebesaran Allah Swt. sehingga diharapkan dapat menghilangkan sikap takabur, sombong atau membanggakan diri atas kelebihan yang dimilikinya baik berupa kekayaan, kecantikan, ketampanan, kedudukan atau keturunan.				
4.	Iman dan keyakinan terhadap Hari Akhir akan membentuk watak seorang mukmin. Ukuran keimanan adalah sejauh mana seseorang mampu berinteraksi dengan keyakinan terhadap Allah Swt. dan Hari Akhir, dan beramal dengan landasan interaksi tersebut.				

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
5.	Apabila seseorang sudah mendapatkan keyakinan, seolah-olah akhirat sudah dilihat dalam hidupnya, di saat itu akan dirasakan bahwa memiliki iman merupakan kenikmatan yang luar biasa sehingga dalam mengarungi hidup di dunia tidak akan tertipu oleh kemilaunya dunia yang bersifat fana.				

Bab 2 Meyakini *Qaḍā'* dan *Qadar* Melahirkan Semangat Bekerja

Peta Konsep
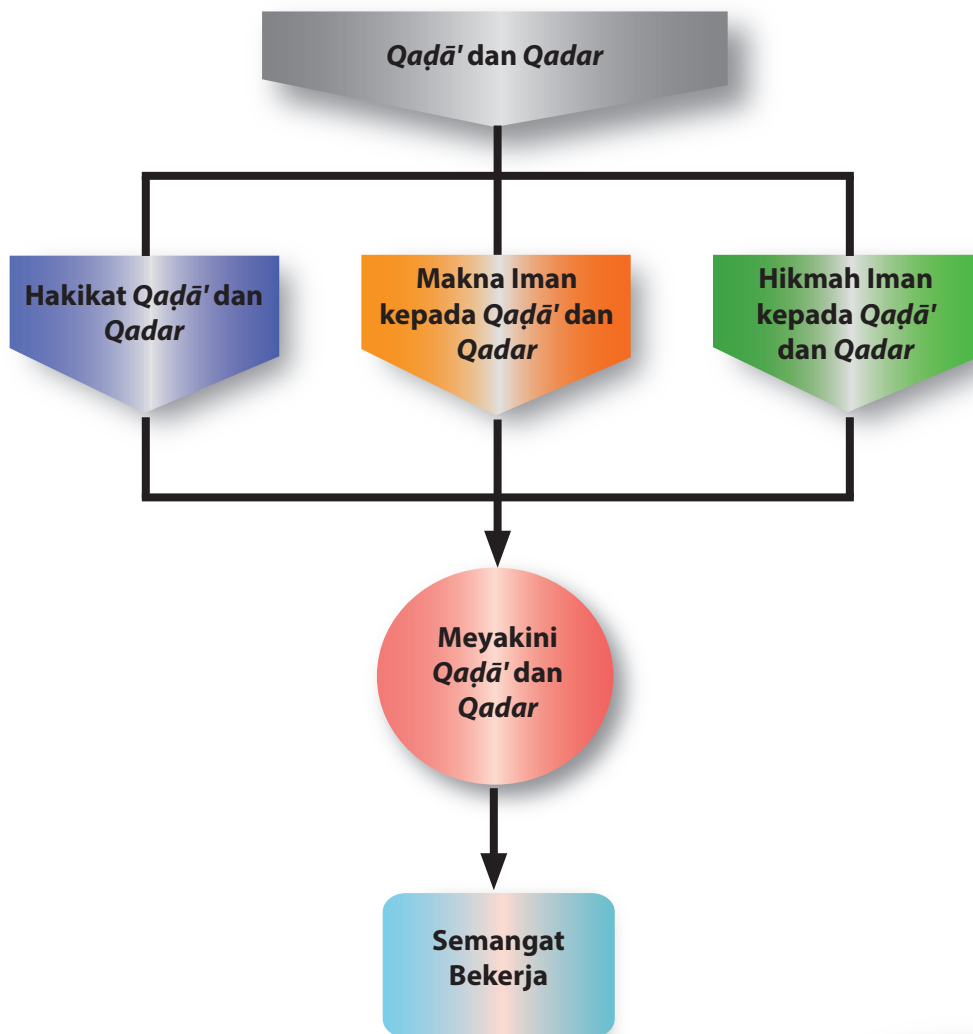
Amati gambar-gambar berikut, kemudian diskusikan lebih lanjut terkait dengan pesan yang terkandung di dalamnya!

Gambar: 2.1. Malas bekerja, mengemis
Sumber: cdn.klimg.com

Gambar: 2.2. Perbedaan bangunan kaya dan miskin.
Sumber: www.bloomberg.com

Gambar: 2.3. Bekerja keras, upaya mengubah takdir.
Sumber: aws-dist.brta.in

Gambar: 2.4. Mukesh ambani, muslim terkaya di dunia.
Sumber: www.themangonews.com

Membuka Relung Kalbu

Tingkatan seorang hamba dalam menghadapi ujian dari Allah Swt. yang tidak disukainya terdiri atas dua yaitu: *riḍa* dan *sabar*. *Riḍa* adalah keutamaan yang dianjurkan, sedangkan *sabar* adalah kewajiban dan keharusan atas seorang mukmin.

Orang yang *riḍa* terkadang dapat memperhatikan hikmah dari sebuah ujian dan segi positifnya bagi dirinya, serta tidak berburuk sangka kepada Allah Swt. Adakalanya ia memperhatikan besarnya ujian dan mendapatkan alangkah sempurnanya Allah Swt. , lalu ia larut dalam kesadarannya sehingga ia lupa dengan rasa sakit dan derita yang dialaminya.

Hal ini hanya akan dicapai oleh orang-orang khusus dari kalangan ahli *ma'rifat* dan *mahabbah*. Bahkan terkadang mereka justeru menikmati cobaan itu, karena menyadari bahwa cobaan itu datang dari kekasih mereka, Allah Swt. Dalam kitab *az-Zuhd,* VII/77 Imam at-Tirmidzi meriwayatkan bahwa Anas r.a. menceriterakan dari Nabi saw. beliau bersabda:

"Sesungguhnya bila Allah mencintai suatu kaum, Dia akan menguji mereka, maka siapa yang riḍa, dia akan mendapatkan keriḍaan, dan siapa yang marah, dia akan mendapatkan murka"

Ibnu Mas'ud r.a. berkata, *"Sesungguhnya Allah dengan keadilan dan ilmu-Nya menggantungkan kenyamanan dan kegembiraan pada keyakinan dan riḍa, dan menghubungkan kesusahan dan kesedihan, dengan keraguan dan ketidaksenangan".* Allah Swt. berfirman: *"Dan siapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya."* *(Q.S.at-Tagabūn/64:11)*

Allah Swt. Berfirman:
Wahai anak manusia pusatkan perhatianmu untuk beribadah kepada-KU, niscaya Aku penuhi hatimu dengan kekayaan dan memenuhi tanganmu dengan rizki. Wahai anak manusia janganlah jauh-jauh dari-KU, jika kamu jauh Aku penuhi hatimu dengan kemiskinan dan memenuhi tanganmu dengan kesibukan. (H.Q.R.Hakim dari Abu Hurairah) H.R. al-Hali

Rasulullah saw Bersabda:
Barangsiapa yang cita-citanya adalah akhirat, niscaya Allah akan menghimpun kekuatannya, menjadikannya kaya hati dan dunia akan datang kepadanya dengan patuh, akan tetapi barang siapa yang cita-citanya adalah dunia, niscaya Allah akan mencerai beraikan urusannya menjadikan kemiskinan di depan matanya dan dunia tidak datang kecuali yang telah ditentukan oleh Allah bagi dirinya.
(H.R.Ibnu Majah dari Zaid bin Sabit)

Mengkritisi Sekitar Kita

Cermati kisah berikut ini, kemudian beri tanggapan kritis berkaitan dengan keadaan nyata saat ini!

Kapal di Padang Pasir Sahara

Masih ingatkah kisah Nabi Musa a.s. yang memegang teguh kepercayaannnya kepada Allah Swt. sewaktu dirinya dihadapkan oleh hamparan laut dengan gelombangnya yang dahsyat, sementara Fir'aun dan bala tentaranya mengejarnya, hendak membunuhnya dan pengikutnya? Namun, Musa a.s. berkata: *"Tidak akan! Sungguh Allah besertaku, Allah pasti memberi petunjuk kepadaku".*

Mahasuci Allah! dengan mantap Nabi Musa a.s. beserta pengikutnya berjalan di tengah lautan dan diselamatkan oleh Allah Swt.

Demikian pula kisah Nabi Nuh a.s. Allah Swt. memberi kabar bahwa tidak ada lagi kaumnya yang beriman, kecuali mereka yang memang telah beriman. Suatu ketika Nabi Nuh a.s. diperintahkan untuk membuat perahu. Di tengah gurun pasir yang tandus. Nabi Nuh membuatnya bertahun-tahun. Mulai dari menanam pohon, hingga menebangnya. Ia membuat perahu besar di tanah yang kering kerontang.

Kenapa Allah Swt. menyuruhnya membuat perahu? Hal itu untuk membuktikan keimanannnya yang kuat kepada Allah Swt. Seandainya kalian berada di posisi Nabi Nuh a.s. mungkinkah keyakinan kalian terhadap Allah Swt. akan tetap tegar? Bayangkan! kapal di tengah gurun yang tandus!

Jika kisah Nabi Nuh a.s. ini dianalogikan dengan keadaan sekarang, kalianlah yang menjadi bahteranya.

Jangan pernah berpikir bahwa semua ini tidak lebih dari sekedar impian kosong. Gurun pasir Nuh tak ada bedanya dengan kondisi saat ini. Karena yakin, akhirnya mereka membuat kapal dan menaikinya bersama umat yang meyakininya.

Allah Swt. berfirman:

"Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri." (Q.S.ar-Ra'ad/13:11)

(disadur dari karya Amru Khalid dalam Revolusi Diri)

Bagaimana pendapatmu tentang kisah-kisah tersebut?

Cermati kisah Nabi Nuh tersebut dan coba analogikan dengan masalah-masalah sosial yang terjadi saat ini. Tanggapi dengan kritis dari sudut pandang keimanan kalian kepada *qaḍā'* dan *qadar*!

Memperkaya Khazanah

A. Hakikat *Qaḍā'* dan *Qadar*

1. Pengertian *Qaḍā'* dan *Qadar*

Para ulama berbeda pandangan dalam memberikan arti kata *Qaḍā'* dan *Qadar*, sebagian ulama mengartikan sama, dan sebagian ulama yang lain memberikan arti yang berbeda.

Pandangan yang membedakan antara *Qaḍā'* dan *Qadar*, mendefiniskan *Qadar* dengan "ilmu Allah Swt. tentang apa yang akan terjadi pada makhluk di masa mendatang." Sedangkan *Qaḍā'* adalah "segala sesuatu yang Allah Swt. wujudkan (adakan atau berlakukan) sesuai dengan ilmu dan kehendaknya." Sebagian ulama yang lain justru menerapkan definisi di atas secara terbalik, yakni definisi *Qaḍā'* dan *Qadar* ditukar.

Pendapat yang menyamakan *Qaḍā'* dan *Qadar* memberikan definisi: "Aturan baku yang diberlakukan oleh Allah Swt. terhadap alam ini, undang-undang yang bersifat umum, dan hukum-hukum yang mengikat sebab dan akibat". Pengertian itu diilhami oleh beberapa ayat *al-Qur'ān*, seperti firman Allah Swt.:

اَللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ اُنْثٰى وَمَا تَغِيْضُ الْاَرْحَامُ وَمَا تَزْدَادُ ۗ وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهٗ بِمِقْدَارٍ

Artinya:

"Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan, dan kandungan rahim yang kurang sempurna dan yang bertambah. Dan segala sesuatu pada sisi-Nya ada ukurannya". (Q.S. ar-Ra'ḍ/13:8)

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Qaḍā'* menurut bahasa berarti "menentukan atau memutuskan", sedangkan menurut istilah artinya "segala ketentuan Allah Swt. sejak zaman *azali*". Adapun pengertian *Qadar* menurut bahasa adalah "memberi kadar, aturan, atau ketentuan". Sedangkan menurut istilah berarti "ketetapan Allah Swt. terhadap seluruh makhluk-Nya tentang segala sesuatu". Firman Allah Swt.:

اِۨلَّذِيْ لَهٗ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَّلَمْ يَكُنْ لَّهٗ شَرِيْكٌ فِى الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَّرَهٗ تَقْدِيْرًا

Artinya:

"Yang kepunyaan-Nya lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu baginya dalam kekuasaan(Nya), dan Dia telah

menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya". (Q.S. al-Furqān/25:2)

Iman kepada *Qaḍā'* dan *Qadar* artinya percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt. telah menentukan segala sesuatu bagi makhluk-Nya. Menurut *Yasin*, iman kepada *Qaḍā'* dan *Qadar* adalah "mengimani adanya ilmu Allah Swt. yang qadīm dan mengimani adanya kehendak Allah Swt. yang berlaku serta kekuasaan-Nya yang menyeluruh".

Setiap muslim wajib mengimani *Qaḍā'* dan *Qadar* Allah Swt., yang baik ataupun yang buruk. Firman Allah Swt.:

"Apakah kamu tidak mengetahui bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang ada di langit dan di bumi?; bahwasanya yang demikian itu terdapat dalam sebuah kitab (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu amat mudah bagi Allah." (Q.S. al-Hajj/22:70)

"Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauh Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah". (Q.S. al-Hadīd/57:22)

Iman kepada *Qaḍā'* dan *Qadar* meliputi empat prinsip, sebagai berikut:

a. Iman kepada ilmu Allah Swt. yang *Qadīm* (tidak berpermulaan), dan Dia mengetahui perbuatan manusia sebelum mereka melakukannya;
b. Iman bahwa semua *Qadar* Allah Swt. telah tertulis di *Lauh Mahfuzh;*
c. Iman kepada adanya kehendak Allah Swt. yang berlaku dan kekuasaan-Nya yang bersifat menyeluruh;
d. Iman bahwa Allah Swt. adalah Zat yang mewujudkan makhluk. Allah Swt. adalah Sang Pencipta dan yang lain adalah makhluk.

Qaḍā' dan *Qadar* biasa disebut dengan satu kata, "takdir". Bagi manusia dan makhluk lain, ada pandangan takdir baik dan buruk, tetapi dalam pandangan Allah Swt., semua takdir itu baik, karena keburukan tidak dinisbatkan kepada Allah Swt. Ilmu Allah Swt., kehendak-Nya, catatan-Nya, dan penciptaan-Nya semua itu adalah kebijaksanaan, keadilan, kasih sayang, dan kebaikan. Keburukan bukanlah sifat Allah Swt. dan bukan pula pekerjaan-Nya. Perhatikan firman Allah Swt. berikut:

"Sesungguhnya Allah tidak berbuat zalim kepada manusia sedikit pun, akan tetapi manusia Itulah yang berbuat zalim kepada dirinya sendiri" (Q.S.Yūnus/10:44)

2. Dalil-Dalil tentang *Qaḍā'* dan *Qadar*

Allah Swt. menjelaskan tentang *Qaḍā'* dan *Qadar*, melalui fiman-firman-Nya, dan juga dalam beberapa hadis Rasulullah saw.,di antaranya menyatakan:

a. Dalil *al-Qur'ān*

1) *"Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran (takdir)." (Q.S. al-Qamar/54:49)*

2) *"Tidak ada suatu bencana apapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada diri kalian melaikan telah tertulis dalam kitab (Lauh Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu mudah bagi Allah." (Q.S. al-Hadīd/57:22)*

3) *"Dan tiap-tiap manusia telah Kami tetapkan amal perbuatannya (sebagaimana tetapnya kalung) pada lehernya." (Q.S. al-Isrā'/17:13)*

4) *"Tidak ada sesutu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah." (Q.S. at-Tagābun/64:11)*

b. Dalil As-Sunah (Hadis Rasulullah)

Adapun penjelasan Rasulullah saw. tentang Qa«±' dan Qadar antara lain diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam hadis berikut:

1) *"Sesungguhnya penciptaan salah seorang dari kalian dikumpulkan dalam perut ibunya selama empat puluh hari dalam bentuk nuthfah (sperma), kemudian berubah menjadi 'alaqah (segumpal darah) selama empat puluh hari, kemudian berubah menjadi mudghah (sepotong daging) selama empat puluh hari, kemudian malaikat dikirim kepadanya kemudian malaikat meniupkan ruh padanya, dan malaikat tersebut diperintahkan empat hal: menuliskan rizkinya, menuliskan ajalnya, menuliskan amal perbuatannya, dan menuliskan apakah ia celaka, atau bahagia. Demi Dzat yang tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Dia, sesungguhnya salah seorang dari kalian pasti mengerjakan amal perbuatan penghuni surga, hingga ketika jaraknya dengan surga cuma satu lengan, tiba-tiba ketetapan berlaku padanya kemudian ia mengerjakan amal perbuatan penghuni neraka, dan ia pun masuk neraka. Sesungguhnya salah seorang dari kalian pasti mengerjakan amal perbuatan penghuni neraka, hingga ketika jaraknya dengan neraka cuma satu lengan, tiba-tiba ketetapan berlaku padanya kemudian ia mengerjakan amal perbuatan penghuni surga, dan ia masuk surga." (H.R. Muslim)*

2) Dalam hadis yang lain, Rasulullah saw. bersabda yang artinya:

   "Sesungguhnya seseorang itu diciptakan dalam perut ibunya selama 40 hari dalam bentuk nuthfah, 40 hari menjadi segumpal darah, 40 hari menjadi segumpal daging, kemudian Allah mengutus malaikat untuk meniupkan ruh ke dalamnya dan menuliskan empat ketentuan, yaitu tentang rezekinya, ajalnya, amal perbuatannya, dan (jalan hidupnya) sengsara atau bahagia." (H.R.al-Bukhari dan Muslim)

Dari hadis di atas dapat diketahui bahwa nasib manusia telah ditentukan *Qaḍā'* dan *Qadar*nya oleh Allah Swt. sejak sebelum ia

dilahirkan. Walaupun setiap manusia telah ditentukan nasibnya, tidak berarti bahwa manusia hanya tinggal diam menunggu nasib tanpa berusaha dan ikhtiar. Manusia tetap berkewajiban untuk berusaha, sebab keberhasilan tidak datang dengan sendirinya.

Aktivitas Siswa:

Masih banyak ayat *al-Qur'ān* dan hadis Nabi yang menjelaskan tentang *Qaḍā'* dan *Qadar*. Telusuri dan temukan ayat-ayat *al-Qur'ān* dan hadis Nabi yang lain, jelaskan isi kandungannya!

3. Kewajiban beriman kepada *Qaḍā'* dan *Qadar*

Diriwayatkan bahwa suatu hari Rasulullah saw. didatangi oleh seorang laki-laki yang berpakaian serba putih, dan rambutnya sangat hitam. Lelaki itu bertanya tentang Islam, Iman dan *Iḥsān*. Tentang keimanan, Rasulullah menjawab yang artinya: *"Hendaklah engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan beriman pula kepada Qadar (takdir) yang baik ataupun yang buruk". (H.R. Muslim).*

Lelaki itu adalah Malaikat Jibril yang sengaja datang untuk memberikan pelajaran agama kepada umat Nabi Muhammad saw. Jawaban Rasulullah yang dibenarkan oleh Malaikat Jibril itu berisi rukun iman. Salah satu dari rukun iman itu adalah iman kepada *Qaḍā'* dan *Qadar*. Dengan demikian, mempercayai *Qaḍā'* dan *Qadar* merupakan kewajiban. Kita harus yakin dengan sepenuh hati bahwa segala sesuatu yang terjadi pada diri kita, baik yang menyenangkan maupun yang tidak adalah atas kehendak atau takdir Allah Swt.

Sebagai orang beriman, kita harus rela menerima segala ketentuan Allah Swt. atas diri kita. Di dalam sebuah hadis qudsi Allah Swt. berfirman yang artinya:

"Siapa yang tidak riḍā dengan Qaḍā'-Ku dan Qadar-Ku dan tidak sabar terhadap bencana-Ku yang aku timpakan atasnya, maka hendaklah mencari Tuhan selain Aku". (H.R.at-Tabrani)

Takdir Allah Swt. merupakan iradah (kehendak) Allah Swt.. Oleh sebab itu, takdir tidak selalu sesuai dengan keinginan kita. Tatkala takdir sesuai dengan keinginan kita, hendaklah kita bersyukur karena hal itu merupakan nikmat yang diberikan Allah Swt. kepada kita. Ketika takdir yang kita alami tidak menyenangkan atau merupakan musibah, maka hendaklah kita terima dengan sabar dan ikhlas. Kita harus yakin, bahwa di balik musibah itu ada hikmah yang terkadang kita belum mengetahuinya. Allah Swt. Maha Mengetahui atas apa yang diperbuat-Nya.

4. Macam-Macam Takdir

Mengenai hubungan antara *Qaḍā'* dan *Qadar* dengan ikhtiar, do'a dan tawakal ini, para ulama berpendapat, bahwa takdir itu ada dua macam seperti dibawah ini:

a. Takdir *Mua'llaq*

Takdir *Mua'llaq* adalah takdir yang erat kaitannya dengan ikhtiar manusia. Misalnya, seorang siswa bercita-cita ingin menjadi insinyur pertanian. Untuk mencapai cita-citanya itu ia belajar dengan tekun. Akhirnya apa yang ia cita-citakan menjadi kenyataan. Ia menjadi insinyur pertanian. Dalam hal ini Allah Swt. berfirman:

"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia". (Q.S ar-Ra'd/13:11)

b. Takdir *Mubram*

Takdir *Mubram* adalah takdir yang terjadi pada diri manusia dan tidak dapat diusahakan atau tidak dapat ditawar-tawar lagi oleh manusia. Misalnya, ada orang yang dilahirkan dengan mata sipit, atau dilahirkan dengan kulit hitam sedangkan ibu dan bapak kulit putih, dan sebagainya.

Aktivitas Siswa:

Kalian tentu pernah mendengar seseorang yang memiliki alat kelamin laki-laki tetapi berperilaku seperti perempuan. Kemudian orang tersebut menjalani operasi ganti kelamin. Bagaimana komentar kalian terhadap masalah tersebut ditinjau dari sudut pandang keimanan kepada takdir Allah Swt.? Sampaikan pendapat kalian dengan argumen yang logis dan mendasar di hadapan kelompok lain!

B. Makna Beriman kepada *Qaḍā'* dan *Qadar*

Qaḍā' dan *Qadar* atau takdir berjalan menurut hukum *"sunnatullah"*. Artinya keberhasilan hidup seseorang sangat tergantung sejalan atau tidak dengan *sunnatullah. Sunnatullah* adalah hukum-hukum Allah Swt. yang disampaikan untuk umat manusia melalui para Rasul, yang tercantum di dalam al-Qur'ān berjalan tetap dan otomatis. Misalnya malas belajar berakibat bodoh,tidak mau bekerja akan miskin, menyentuh api merasakan panas, menanam benih akan tumbuh dan lain-lain.

Kenyataan menunjukkan bahwa siapa pun orangnya tidak mampu mengetahui takdirnya. Jangankan peristiwa masa depan, hari esok terjadi apa, tidak ada yang mampu mengetahuinya. Siapa pun yang berusaha dengan sungguh-sungguh sesuai hukum-hukum Allah Swt. disertai dengan do'a, ikhlas dan tawakal kepada Allah Swt., dipastikan akan memperoleh keberhasilan dan mendapatkan cita-cita sesuai tujuan yang ditetapkan.

Berkaitan dengan makna beriman kepada *Qaḍā'* dan *Qadar*, dapat diketahui bahwa nasib manusia telah ditentukan Allah Swt. sejak sebelum ia dilahirkan. Walaupun setiap manusia telah ditentukan nasibnya, tidak berarti bahwa manusia hanya tinggal diam menunggu nasib tanpa berusaha dan ikhtiar. Manusia tetap berkewajiban untuk berusaha, sebab keberhasilan tidak datang dengan sendirinya.

Janganlah sekali-kali menjadikan takdir itu sebagai alasan untuk malas berusaha dan berbuat kejahatan. Pernah terjadi pada zaman Khalifah Umar bin Khattab, seorang pencuri tertangkap dan dibawa ke hadapan Khalifah Umar. *" Mengapa Engkau mencuri?"* tanya Khalifah. Pencuri itu menjawab, *"Memang Allah sudah menakdirkan saya menjadi pencuri".* Mendengar jawaban demikian, Khalifah Umar marah, lalu berkata, *" Pukul saja orang ini dengan cemeti, setelah itu potonglah tangannya!"* para sahabat lain bertanya, *" Mengapa hukumnya diberatkan seperti itu?"*Khalifah Umar menjawab, *"Ya, itulah yang setimpal. Ia wajib dipotong tangannya sebab mencuri dan wajib dipukul karena berdusta atas nama Allah".*

Beriman kepada takdir selalu terkait dengan 4 (empat) hal yang selalu berhubungan dan tidak terpisahkan. Keempat hal itu adalah iman kepada takdir itu sendiri, ikhtiar, do'a, dan tawakal.

a. Takdir

   Mengapa manusia tidak mampu terbang laksana burung, tumbuh-tumbuhan berkembang subur, lalu layu, dan kering. Rumput-rumput subur bila selalu disiram dan sebaliknya bila dibiarkan tanpa pemeliharaan akan mati. Semua contoh tersebut, adalah ketentuan Allah Swt. dan itulah yang disebut Takdir.

   Manusia mempunyai kemampuan terbatas sesuai dengan ukuran yang diberikan Allah Swt. kepadanya Di samping itu, manusia berada di bawah hukum-hukum tersebut *(Qauliyah dan Kauniyah)*. Hanya berbeda dengan makhluk selain manusia, misalnya matahari, bulan dan planet lainnya, seluruhnya ditetapkan takdirnya tanpa bisa ditawar-tawar. *(Q.S. Fuṡṡilāt/41:11)*

   Manusia makhluk yang paling sempurna, oleh karena itu ia diberi kemampuan memilih bahkan pilihannya cukup banyak. Manusia dapat memilih ketentuan (takdir) Allah Swt. yang ditetapkan keberhasilan atau kemalangan, kebahagiaan atau kesengsaraan, menjadi orang yang baik atau tidak. (*Q.S. al-Kahfi/18:29*). Namun harus diingat setiap pilihan yang diambil manusia. Pada saat yang sama manusia diminta pertanggungjawaban terhadap pilihannya, karena dilakukan atas kesadaran sendiri. Firman Allah Swt.:

“Maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya, sungguh beruntung orang yang mensucikannya (jiwa itu), dan sungguh rugi orang yang mengotorinya” (Q.S. asy-Syams/91:8-10)

"Apakah manusia mengira dibiarkan tanpa pertanggungjawaban?” (*Q.S. Al-Qiyamah/75:36*).

Beberapa tamsil peristiwa ini akan dapat memudahkan dalam memahami persoalan takdir.

Dikisahkan ketika Umar bin Khattab akan berkunjung ke negeri Syam (Syiria dan Palestina sekarang) beliau mendengar berita bahwa di sana sedang terjadi wabah penyakit, sehingga beliau membatalkan rencananya tersebut. Kemudian seseorang tampil bertanya: *“(Apakah Anda lari/ menghindar dari takdir Allah?)” Umar serta merta menjawab: “(Saya lari/ menghindari dari takdir Allah kepada takdir-Nya yang lain)”*

Sejak zaman Rasulullah saw. telah terjadi kekeliruan dalam menyikapi takdir, salah satunya beliau bersabda:*“Pada akhir zaman ada suatu golongan yang berbuat kemaksiatan, dengan (sangat enaknya) mereka berkata: “Allah Swt. telah menakdirkan saya mencuri.”*

Peristiwa-peristiwa tersebut menunjukkan kesalahan dalam memahami takdir, padahal dengan tegas Allah Swt. melarangnya. Akhlak yang diajarkan Islam adalah setiap keburukan yang menimpa merupakan kesalahan kita sebagai manusia, sementara segala kebaikan dan keberhasilan merupakan anugerah Allah Swt.

b. Ikhtiar

Ikhtiar adalah berusaha dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati dalam menggapai cita-cita dan tujuan. Allah Swt. menentukan takdir, kita sebagai manusia berkewajiban melakukan ikhtiar. Jika Allah Swt. telah menentukan, kenapa ada ikhtiar?

Perhatikan Firman Allah Swt. dalam *Q.S.al-Anbiyaa’/21:90* yang artinya:*”Sungguh mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam(mengerjakan) perbuatan-perbuatan baik”* Kemudian dalam *Q.S.al-Mukminuun/23:60*, Allah Swt. Berfirman:*” Mereka itu bersegera untuk mendapatkan kebaikan-kebaikan, dan merekalah orang-orang yang segera memperolehnya”*

Dari beberapa ayat di atas, Allah Swt. mendorong manusia untuk berusaha, berlomba, dan berkompetisi menjadi orang yang tercepat. Siapa pun yang berusaha dengan sungguh-sungguh, berarti dia sedang menuju keberhasilan. Pepatah Arab mengatakan *“Man jadda wajada”,* Artinya:*“Siapa pun orangnya yang bersungguh-sungguh akan memperoleh keberhasilan”.*

Rasulullah saw. bersabda: *”Bersegeralah melakukan aktivitas kebajikan sebelum dihadapkan pada tujuh penghalang. Akankah kalian menunggu kekafiran yang menyisihkan, kekayaan yang melupakan, penyakit yang menggerogoti, penuaan yang melemahkan, kematian yang pasti, ataukah*

Dajjal, kejahatan terburuk yang pasti datang, atau bahkan kiamat yang sangat amat dahsyat?"(HR. at-Tirmidżi).

Jika sudah diikhtiarkan namun kegagalan yang diperoleh, maka dalam hubungan inilah letak *"rahasia Ilahi."* Meskipun begitu, Allah Swt. tidak menyia-nyiakan semua amal yang sudah dilakukan, walaupun gagal. Firman Allah Swt.: " *Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna". (Q.S. an-Najm/53:39-41).*

Berdasarkan penjelasan di atas, jelaslah kenapa Allah Swt. mewajibkan manusia berikhtiar. Walaupun sudah ditentukan *Qaḍā'* dan *qadarnya*, di pundak manusia lah kunci keberhasilan dan keberuntungan hidupnya. Di samping itu, begitu banyak anugerah yang telah Allah Swt. berikan kepada manusia berupa: naluri, panca indera, akal, kalbu, dan aturan agama, sehingga lengkaplah sudah bekal yang dimiliki manusia menuju kebahagiaan hidup yang diinginkan.

c. Doa

Doa adalah ikhtiar batin yang besar pengaruhnya bagi manusia yang meyakininya. Hal ini karena doa merupakan bagian dari motivasi intrinsik. Bagi yang meyakini, doa akan memberikan energi dalam menjalani ikhtiarnya, karena Allah Swt. telah berjanji untuk mengabulkan permohonan orang yang bersungguh-sungguh memohon. Firman Allah Swt.: *"Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa, apabila ia berdoa kepada-Ku, .." (Q.S. al-Baqarah/2:186)*

d. Tawakal

Setelah meyakini dan mengimani takdir, kemudian dibarengi dengan ikhtiar dan do'a, maka tibalah manusia mengambil sikap tawakal. Tawakal adalah "menyerahkan segala urusan dan hasil ikhtiarnya hanya kepada Allah Swt.".

Dasar pengertian tawakal diambil dari peristiwa yang terjadi pada zaman Rasulullah saw.: Pada suatu hari datang seorang sahabat ke kediaman Rasulullah dengan mengendarai unta. Sesampainya di depan rumah beliau, (ada peristiwa ganjil menurut pandangan Rasulullah), sehingga beliau berkata: *"Kenapa unta kalian tidak ditambatkan?"* Ia menjawab: *"Tidak ya Rasulullah, karena saya telah bertawakal."* Kemudian Rasulullah berkata: *"Tambatkan dulu unta kalian, baru bertawakal!"*

Peristiwa ini menyimpulkan pemahaman bahwa sikap tawakal baru boleh dilakukan setelah usaha yang sungguh-sungguh sudah dijalankan. Hal ini juga memberikan pemahaman bahwa tawakal itu terkait erat dengan ikhtiar, atau dapat disimpulkan bahwa tidak ada tawakal tanpa ikhtiar. Firman Allah Swt.:*"Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya."*(*Q.S.Ali-Imran/3:159*).

Aktivitas Siswa (Membuat Video Pendek):

Tema : "Menyikapi takdir dengan ikhtiar dan tawakal"

Deskripsi: Buatlah skenario yang menggambarkan adanya orang yang sukses karena keyakinannya kepada takdir, bekerja keras (ikhtiar), dan diiringi doa sebagai bentuk kepasrahan (tawakal). Di sisi lain, ada seorang yang lebih banyak berdoa, sedangkan ikhtiarnya dilakukan sambil bermalas-malasan. Ketentuan:

1. Buatlah rancangan skenario untuk diperankan dalam durasi kira-kira 10 menit!
2. Judul harus berbeda setiap grup/kelompok, tetapi masih dalam tema besar yang sama.
3. Buat setting cerita yang akhirnya-nya dapat menginspirasi penonton untuk menyikapi takdir dengan bekerja keras!
4. Pilih personil untuk menjadi pemeran masing-masing karakter (semakin banyak fokus semakin bagus), termasuk yang berperan sebagai sutradara, kameramen, dan *crew* lain!
5. Lakukan *acting* sesuai peran dengan penuh penghayatan!
6. Rekam setiap *adegan/episod* dengan alat perekam video yang layak atau alat perekam lain.
7. Setelah selesai, lakukan video edit sehingga enak ditonton!
8. Tampilkan karya kalian di ruang studio/multimedia/ruang lain yang memungkinkan!
9. Tanggapi secara bergantian dengan kelompok lain!
10. Jika dirasa layak, *upload* ke *Youtube* dengan nama video pendidikan!

(jika diperlukan, bisa berkolaborasi dengan kelompok lain, dua atau tiga kelompok)

C. Hikmah Beriman kepada *Qaḍā'* dan *Qadar*

1. Semakin meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi di alam ini tidak lepas dari *sunnatullah;*
2. Semakin termotivasi untuk senantiasa berikhtiar atau berusaha lebih giat lagi dalam mengejar cita-citanya.
3. Meningkatkan keyakinan akan pentingnya peran doa bagi keberhasilan sebuah usaha;
4. Meningkatkan optimisme dalam menatap masa depan dengan ikhitar yang sungguh-sungguh;
5. Meningkatkan kekebalan jiwa dalam menghadapi segala rintangan dalam usaha sehingga tidak berputus asa ketika mengalami kegagalan;
6. Menyadarkan manusia bahwa dalam kehidupan ini dibatasi oleh peraturan-peraturan Allah Swt., yang tujuannya untuk kebaikan manusia itu sendiri

Hukum Allah (Sunnatullah)

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum,sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri". (Q.S. ar-Ra'd/ 13:11)
Kesuksesan kalian tidak akan terwujud tanpa melakukan perubahan dari dalam. Untuk menghasilkan suatu kebaikan bagi diri kalian, dituntut untuk menanamkan benih kebaikan.
Perbuatan tidak produktif dan bermalas-malasan menyebabkan kalian akan terpuruk. Bila kenyataannnya demikian,apa yang kurang dari kalian?
Karena itu ubahlah kondisi dalam diri kalian,sehingga Allah mengubah kondisi sulit atau ketidaksuksesan kalian yang sedang kalian hadapi. Jangan menjadi pemimpi yang berdiri di pohon labu, kemudian memohon kepada Allah agar memberikan apel. Bagaimana mungkin hal itu dapat terjadi? Siapa yang menginginkan apel, sudah barang tentu harus menanam dan merawatnya.

(Disadur dari Urgensi Sebuah Usaha dalam Revolusi Diri karya Amru Khalid)

Aktivitas Siswa:

Temukan lebih banyak lagi hikmah-hikmah yang dapat dipetik dari keimanan kepada *Qaḍā'* dan *Qadar!*

Menerapkan Perilaku Mulia

Perilaku seseorang yang mencerminkan kesadaran beriman kepada *Qaḍā'* dan *Qadar* Allah Swt., dicerminkan dalam beberapa perilaku seseorang di antaranya sebagai berikut:

1. Selalu menjauhkan diri dari sifat sombong dan putus asa

   Orang yang beriman kepada *Qaḍā'* dan *Qadar*, apabila memperoleh keberhasilan, ia menganggap keberhasilan itu adalah semata-mata karena rahmat Allah. Apabila ia mengalami kegagalan, ia tidak mudah berkeluh kesah dan berputus asa, karena ia menyadari bahwa kegagalan itu sebenarnya adalah ketentuan Allah. Ia menyadari bahwa dibalik kegagalan ada hikmah.

2. **Banyak bersyukur dan bersabar**

   Orang yang beriman kepada *Qaḍā'* dan *Qadar,* apabila mendapat keberuntungan, maka ia akan bersyukur, karena keberuntungan itu merupakan nikmat Allah yang harus disyukuri. Sebaliknya apabila terkena musibah maka ia akan sabar, karena hal tersebut merupakan ujian. Perhatikan Firman Allah *Q.S.at-Taubat/9:51*!

3. **Bersikap optimis dan giat bekerja**

   Manusia tidak mengetahui takdir apa yang terjadi pada dirinya. Semua orang tentu menginginkan bernasib baik dan beruntung. Keberuntungan itu tidak datang begitu saja, tetapi harus diusahakan. Oleh sebab itu, orang yang beriman kepada *Qaḍā'* dan *Qadar* senantiasa optimis dan giat bekerja untuk meraih kebahagiaan dan keberhasilan itu. Perhatikan Firman Allah *Q.S.Āli-Imrān/3:159*!

4. Selalu tenang jiwanya

   Orang yang beriman kepada *Qaḍā'* dan *Qadar* senantiasa tenang hidupnya, sebab ia selalu senang atas apa yang ditentukan Allah kepadanya. Jika beruntung atau berhasil, ia bersyukur.

Rangkuman

1. Ketetapan Allah di zaman azali disebut *Qaḍā'*. Kenyataan bahwa saat terjadinya sesuatu yang menimpa mahluk Allah disebut *Qadar* atau takdir. Dengan kata lain bahwa *Qadar* adalah perwujudan dari *Qaḍā'*.

2. Antara *Qaḍā'* dan *Qadar* saling berkaitan. *Qaḍā'* adalah ketentuan, hukum atau rencana Allah Swt. sejak zaman azali. *Qadar* adalah kenyataan dari ketentuan atau hukum Allah. Jadi hubungan antara *Qaḍā'* dan *Qadar* ibarat rencana dan perbuatan. Perbuatan Allah berupa *Qadar*-Nya sesuai dengan ketentuan-Nya.

3. Iman kepada *Qaḍā'* dan *Qadar* artinya percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt. telah menentukan tentang segala sesuatu bagi makhluknya.

4. Beriman kepada *Qaḍā'* dan *Qadar* merupakan salah satu rukun iman. Seorang muslim tidak sempurna dan sah imannya kecuali beriman kepada *Qaḍā'* dan *Qadar* Allah Swt.

5. Takdir Allah merupakan iradah (kehendak) Allah. Oleh sebab itu, takdir tidak selalu sesuai dengan keinginan kita.

6. Orang yang beriman dengan sebenar-benarnya kepada *Qaḍā'* dan *Qadar* akan senantiasa menjauhkan diri dari sifat sombong dan putus asa, memiliki sifat optimis, giat bekerja , dan selalu tenang jiwanya.

7. Nasib manusia telah ditentukan Allah sejak sebelum manusia dilahirkan. Walaupun setiap manusia telah ditentukan nasibnya, tidak berarti bahwa manusia hanya tinggal diam menunggu nasib tanpa berusaha atau ikhtiar. Manusia tetap berkewajiban untuk berusaha, sebab keberhasilan tidak datang dengan sendirinya.

8. Dengan beriman kepada *Qaḍā'* dan *Qadar*, banyak hikmah yang amat berharga bagi manusia dalam menjalani kehidupan didunia dan mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat.

Tugas Kelompok

Kegiatan Kelompok
1. Buatlah lima kelompok, 1 kelompok terdiri atas 6-7 orang! 2. Salinlah *Q.S. at-Taubah/9:105* dan *Q.S. Āli 'Imrān/3:159*, lengkap dengan terjemahnya dan jelaskan isi kandungannya! 3. Cari ayat-ayat *al-Qur'ān* yang berkaitan dengan tema diatas!

Evaluasi

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Perhatikanlah *Q.S. al-Furqān/25:2* di bawah ini!

Makna yang terkandung dalam ayat tersebut di atas adalah bahwa Allah Swt. yang sudah menciptakan segala sesuatu, dan Allah juga yang sudah menentukan . . . .

a. ukuran-ukurannya
b. panjang pendeknya
c. posisi-posisinya
d. besar kecilnya
e. baik buruknya

2. Akhlak yang diajarkan Agama Islam dalam memahami *Qaḍā'* dan *Qadar* adalah . . . .
   a. setiap keburukan kesalahan manusia dan kebaikan adalah anugerah-Nya
   b. berbuat baiklah, sebagaimana Anda ingin diperlakukan dengan baik
   c. keteladanan merupakan kunci keberhasilan pergaulan sesama
   d. sibukkanlah mencari kekurangan yang ada dalam diri
   e. kesuksesan dunia menentukan kesuksesan akhirat

3. Pernyataan yang termasuk dalam contoh ketentuan dari takdir mubram adalah . . . .
   a. hidup yang benar, beriman atau kafir, sukses atau gagal, sedih atau gembira
   b. karier yang bagus, rumah tangga yang sejahtera, anak-anak yang salih
   c. kaya dan miskin, cerdas dan bodoh, sehat dan sakit, sejahtera dan sengsara
   d. saat kematian datang , kelahiran, jenis kelamin, siapa orangtua kita
   e. harapan serta cita-cita, harta, jabatan, ilham, dan ilmu pengetahuan

4. Tidak semua doa yang dipanjatkan dikabulkan oleh Allah Swt. Pernyataan di bawah ini kemungkinan belum dikabulkannya doa tersebut, kecuali . . .
   a. saatnya belum tepat
   b. sebagai tabungan di akhirat
   c. ditangguhkan sampai di akhirat
   d. tidak baik hasilnya
   e. sebagai hukuman

5. Perhatikanlah pernyataan berikut ini!
   1) Penuh optimis dalam menjalani hidup
   2) Senantiasa berorientasi kepada prestise
   3) Tidak memiliki harga diri dalam bergaul
   4) Pandai memanfaatkan kesempatan dalam hidup

5) Memiliki etos kerja yang tinggi dalam beraktivitas
6) Tidak mudah putus asa bila menghadapi kegagalan

Pernyataan di atas yang tidak termasuk hikmah beriman kepada *Qaḍā'* dan *Qadar* adalah nomor . . . .

a. 1), 2) dan 4)
b. 2), 3) dan 5)
c. 2), 3) dan 4)
d. 1), 4) dan 6)
e. 1), 5) dan 6)

II. Isilah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang singkat dan benar.

a. Segala sesuatu yang sudah ditetapkan Allah Swt. atas manusia sudah ditentukan sejak zaman . . . .
b. Ketetapan dan ketentuan Allah Swt. atas manusia sudah tertulis di . . . .
c. Ketentuan dan ketetapan Allah Swt. yang baru merupakan ketetapan belum terlaksana disebut . . . .
d. Suatu ketentuan Allah Swt. yang akan diberlakukan kepada makhluk-Nya, setelah terlahir ke dunia disebut . . . .
e. Yang dimaksud dengan sunnatullah adalah . . . .
f. Tanda-tanda kebesaran Allah Swt. yang terhampar di alam raya disebut . . .
g. Permohonan atas segala sesuatu yang diinginkan manusia terhadap Allah Swt. disebut . . . .
h. Kematian merupakan contoh dari takdir . . . .

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan benar!

1. Jelaskan hubungan antara takdir, ikhtiar, doa dan tawakal!
2. Sebutkan alasan mengapa manusia diwajibkan ikhtiar!
3. Uraikan mengapa Rasulullah saw. dan sahabat utama beliau tidak pernah mempersoalkan takdir!
4. Sebutkan 5 macam anugerah Allah Swt. yang telah diberikan manusia sebagai bekal agar tidak salah dalam menempuh kehidupannya!
5. Salinlah, terjemahkan dan jelaskan kandungan isi dari *Q.S. an Najm/43:39-42*?
6. Mengapa manusia harus bertawakal!
7. Jelaskan manfaat berdoa bagi orang beriman!
8. Sebutkan fungsi beriman kepada *Qaḍā'* dan *Qadar*!
9. Mengapa tidak semua doa yang dipanjatkan selalu dikabulkan Allah Swt.!
10. Kapan waktu yang tepat untuk memanjatkan doa pada Allah Swt.!

IV. Berilah tanda ***checklist*** (√) pada kolom yang sesuai dengan pilihan sikap Anda!

SS= Sangat Setuju; **S**= Setuju; **KS**=Kurang Setuju; **TS**= Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Keberhasilan manusia dalam meraih cita-citanya hanya tergantung pada ikhtiarnya saja.				
2.	Manusia sama sekali tidak mempunyai kewenangan untuk mengatur kehidupannya di dunia.				
3.	Kejadian yang akan menimpa manusia bergantung sepenuhnya kepada Allah Swt.				
4.	Allah Swt. sama sekali tidak ikut campur dalam perbuatan manusia, karena semuanya menjadi tanggung jawab manusia itu sendiri.				
5.	Buat apa bekerja keras, kalau semua hasilnya sudah ditentukan oleh Allah Swt.				
6.	Berdoa merupakan satu-satunya cara untuk merubah takdir manusia.				
7.	Seorang Muslim yang selalu berbuat baik di dunia, belum tentu masuk surga.				
8.	Bertanya tentang masa depan kepada paranormal dibolehkan selama tidak berbuat syirik.				
9.	Hidayah sepenuhnya hak Allah, sehingga ikhtiar apapun yang dilakukan untuk mendapatkannya, jika Allah tidak berkenan, maka tidak akan memperolehnya.				
10.	Jika pada akhirnya yang akan terjadi merupakan ketentuan Allah, tidak perlu manusia berikhtiar.				

Bab 3 Menghidupkan Nurani dengan Berpikir Kritis

Peta Konsep
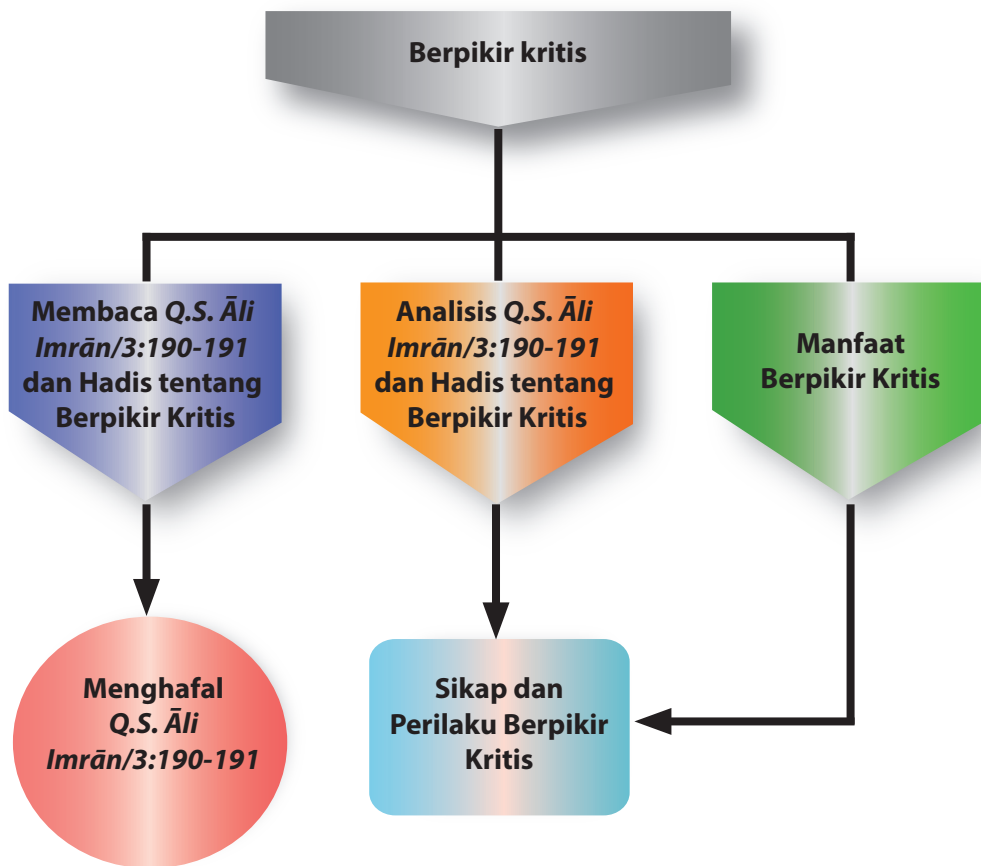
Cermati fenomena alam dibawah ini kemudian lakukan tanya-jawab terkait pesan-pesan yang dikandung!

Gambar: 3.1. Matahari tenggelam
Sumber: christianhermawan.files.wordpress.com

Gambar: 3.2. Gerhana bulan
Sumber: www.umm.ac.id

Gambar: 3.3. Dahsyatnya transportasi air
Sumber: asuransiangkutanlaut.com

Gambar: 3.4. Pusat tsunami
Sumber: cdn-media.viva.id

Membuka Relung Kalbu

"Apakah mereka tidak memperhatikan, bagaimana unta diciptakan?" (Q.S. al-Ghāsyiyah /88:17)

Gambar: 3.5. Unta, binatang penuh misteri
Sumber: ahmadfarisi.files.wordpress.com

Tidak ada satu makhluk Allah yang tidak berguna, itu pasti. Persoalannya hanyalah pada keterbatasan kemampuan manusia dalam mengungkap manfaat dan misterinya. Salah satunya dan yang secara tegas menantang manusia adalah fakta tentang unta.

Salah satu fakta tentang unta yang masih menjadi misteri adalah kemampuannya bertahan hidup di padang pasir yang panas tanpa air dalam waktu lama, hingga sekitar satu setengah bulan. Cukup lama fakta ini menjadi misteri yang membingungkan para ilmuwan.

Pada akhirnya, para pakar fisiologi dan biologi telah menemukan jawaban dari misteri tersebut, yaitu bahwa unta ternyata memiliki kemampuan untuk memproduksi air dari lemak yang terdapat dalam punuknya melalui proses kimiawi, yang tidak dapat ditandingi oleh industri yang ada di dunia. Unta menyimpan cadangan air di punuknya. Jika unta menyimpannya di bawah kulit seperti manusia, maka suhu tubuh akan meningkat drastis dan berakibat fatal. Unta mampu menyimpan lemak di punuknya sekitar 120 kg, dengan jumlah cadangan lemak sebanyak ini unta mampu bertahan hidup tanpa air selama satu setengah bulan. Subhanallah… dan masih banyak misteri lain tentang unta, baik yang sudah terungkap maupun yang belum. Terus belajar!

Aktivitas Siswa:

1. Untuk melihat lebih banyak tentang misiteri dan kedahsyatan ciptaan Allah Swt., carilah hasil-hasil penelitian ilmiah terkait dengan unta atau binatang lainnya.
2. Setelah diunduh dan diedit, presentasikanlah di depan kelas untuk mendapatkan tanggapan dari kelompok lain!

Mengkritisi Sekitar Kita

Perhatikan realitas kehidupan dan fenomena alam berikut!

1. Nyamuk yang diciptakan dengan sayap dan bisa terbang ternyata justru menjadi makanan cicak dan katak yang tidak dapat terbang. Apa makna dari penciptaan tersebut menurut pendapatmu?
2. Di samping makhluk-makhluk berbadan besar seperti gajah dan semisalnya, Allah juga menciptakan makhluk yang super kecil, bahkan yang tidak terlihat mata. Berangkat dari keyakinan bahwa semua makhluk yang diciptakan Allah pasti ada manfaatnya, telusuri di berbagai sumber untuk menemukan manfaat makhluk-makhluk mikro tersebut bagi kehidupan manusia!

Gambar: 3.6. Petir
Sumber: upload.wikimedia.org

3. Petir dikatakan dalam ayat *al-Qur'ān* sebagai alat untuk melempar setan, sedangkan dalam pandangan ilmu pengetahuan, hal itu terjadi karena adanya gesekan arus listrik. Dengan keyakinan bahwa kebenaran ilmiah akan selalu sejalan dengan kebenaran *al-Qur'ān*,bagaimana memadukan kedua konsep tersebut?

   Coba kalian diskusikan dengan kelompokmu atau teman-teman kalian untuk mencari jawaban ilmiahnya!

Memperkaya Khazanah

A. Perintah Berpikir Kritis

Berpikir kritis didefinisikan beragam oleh para pakar. Menurut Mertes, berpikir kritis adalah "sebuah proses yang sadar dan sengaja yang digunakan untuk menafsirkan dan mengevaluasi informasi dan pengalaman dengan sejumlah sikap reflektif dan kemampuan yang memandu keyakinan dan tindakan".

Berangkat dari definisi di atas, sikap dan tindakan yang mencerminkan berpikir kritis terhadap ayat-ayat Allah Swt. (informasi Ilahi) adalah berusaha memahaminya dari berbagai sumber, menganalisis, dan merenungi kandungannya, kemudian menindaklanjuti dengan sikap dan tindakan positif.

1. Baca dengan Tartil Ayat *al-Qur'ān* dan Terjemahnya yang Mengandung Perintah Berpikir Kritis

   Salah satu mukjizat *al-Qur'ān* adalah banyaknya ayat yang memuat informasi terkait dengan penciptaan alam dan menantang para pembacanya untuk merenungkan informasi Ilahi tersebut. Di antara ayat yang dimaksud adalah firman Allah Swt. dalam *Q.S. Āli 'Imrān/3:190-191* berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَاٰيٰتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ١٩٠

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللّٰهَ قِيٰمًا وَقُعُوْدًا وَعَلٰى جُنُوْبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُوْنَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ ١٩١

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya:

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang, terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berakal, yaitu orang-orang yang senantiasa mengingat Allah dalam keadaan berdiri, duduk, dan berbaring, dan memikirkan penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau ciptakan semua ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari siksa api neraka"

2. Penerapan Tajwid:

   Pelajari hukum tajwid pada tabel berikut!

Tabel 3:1
Tentang Penerapan Tajwid

No.	Lafaz	Hukum Bcaaan	Alasan
1.	خَلْقِ السَّمٰوٰتِ	*Idgām Syamsiyah*	*Alif Lam* diikuti huruf *Sin*
2.	وَالْأَرْضِ	*Iẓhār Qamariyah*	*Alif Lam* diikuti huruf *Hamzah*
3.	قِيٰمًا وَقُعُوْدًا	*Idgām Bigunnah*	*Tanwin* diikuti huruf *Wawu*
4.	جُنُوْبِهِمْ	*Mad Ṭābi'i*	*Dammah* diikuti huruf *Wawu mati/sukun*

5.	خَلَقْتَ	*Qalqalah Ṣugrā*	Huruf *Qaf sukun* di tengah kata
6.	عَذَابَ النَّارِ	*Mad 'Āriḍ Lissukūn*	*Mad Thabi'i* diikuti huruf hidup dibaca *waqaf*

Aktivitas Siswa:

Hukum tajwid yang diungkap dalam Tabel 3.1 di atas hanya sebagian. Temukan lebih banyak lagi lafal-lafal yang mengandung hukum tajwid Pada kedua ayat di atas!

3. Kosa Kata Baru:

Tabel 3.2.
Arti Kosa Kata Baru

Lafal	Arti	Lafal	Arti
إِنَّ	Sesungguhnya	وَقُعُوْدًا	Dalam keadaan/ sambil duduk
فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ	Dalam penciptaan langit	وَعَلٰى جُنُوْبِهِمْ	Berbaring
وَالْاَرْضِ	Dan bumi	وَيَتَفَكَّرُوْنَ	Memikirkan/ merenungkan
وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ	Dan pergantian/ pertukaran malam	مَا خَلَقْتَ	Tidak Engkau ciptakan
وَالنَّهَارِ	Dan siang	هٰذَا	(semua) ini
لَاٰيٰتٍ	Benar-benar merupakan tanda (kebesaran Allah)	بٰطِلًا	Sisa-sia/ tanpa makna

لِّأُوْلِي الْأَلْبَٰبِ	Bagi orang-orang yang berakal sehat	سُبۡحَٰنَكَ	Maha suci Engkau
الَّذِينَ يَذۡكُرُونَ اللَّهَ	Orang-orang yang mengingat Allah	فَقِنَا	Maka jagalah kami
قِيَٰمًا	Sambil berdiri	عَذَابَ النَّارِ	(dari) siksa neraka

Aktivitas Siswa:

Hafalkan *Q.S. Āli 'Imrān /3:190-191* beserta artinya dan perbendaharaan kosa kata baru,setelah hafal demontrasikan pada kelompokmu untuk dikoreksi kesalahan bacaan dan hafalannya!

4. Asbabun Nuzul

   At-Tabari dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Abas r.a.,bahwa orang-orang Quraisy mendatangi kaum Yahudi dan bertanya,"Bukti-bukti kebenaran apakah yang dibawa Musa kepadamu?" Dijawab, "Tongkatnya dan tangannya yang putih bersinar bagi yang memandangnya".

   Kemudian mereka mendatangi kaum Nasrani dan menanyakan, "Bagaimana halnya dengan Isa?" Dijawab, "Isa menyembuhkan mata yang buta sejak lahir dan penyakit sopak serta menghidupkan orang yang sudah mati." Selanjutnya mereka mendatangi Rasulullah saw. dan berkata, "Mintalah dari Tuhanmu agar bukit safa itu jadi emas untuk kami." Maka Nabi berdoa, dan turunlah ayat ini (*Q.S. Āli 'Imrān/3:190-191*), mengajak mereka memikirkan langit dan bumi tentang kejadiannya, hal-hal yang menakjubkan di dalamnya, seperti bintang-bintang, bulan,dan matahari serta peredarannya, laut, gunung-gunung, pohon-pohon, buah-buahan, binatang-binatang, dan sebagainya.

Aktivitas Siswa:

1. Carilah riwayat lain di berbagai sumber, yang menjadi asbabun nuzul ayat di atas!
2. Presentasikan di depan kelas!

5. Tafsir/Penjelasan Ayat

Diriwayatkan dari Aisyah bahwa Rasulullah minta izin untuk beribadah pada suatu malam, kemudian bangunlah dan berwudu lalu salat. Saat salat beliau menangis karena merenungkan ayat yang dibacanya. Setelah salat beliau duduk memuji Allah dan kembali menangis lagi hingga air matanya membasahi tanah.

Setelah Bilal datang untuk azan subuh dan melihat Nabi menangis ia bertanya, "Wahai Rasulullah, kenapa Anda menangis, padahal Allah Swt. telah mengampuni dosa-dosa Anda baik yang terdahulu maupun yang akan datang?" Nabi menjawab, "Apakah tidak boleh aku menjadi hamba yang bersyukur kepada Allah Swt.?" dan bagaimana aku tidak menangis, pada malam ini Allah Swt. telah menurunkan ayat kepadaku. Kemudian beliau berkata, "alangkah ruginya dan celakanya orang-orang yang membaca ayat ini tetapi tidak merenungi kandungannya."

Gambar: 3.7. Big-bang,
Sumber: cdn-media.viva.id

Memikirkan terciptanya siang dan malam serta silih bergantinya secara teratur, menghasilkan perhitungan waktu bagi kehidupan manusia. Semua itu menjadi tanda kebesaran Allah Swt. bagi orang-orang yang berakal sehat. Selanjutnya mereka akan berkesimpulan bahwa tidak ada satu pun ciptaan Tuhan yang sia-sia, karena semua ciptaan-Nya adalah inspirasi bagi orang berakal.

Pada ayat 191 Allah Swt. menjelaskan ciri khas orang yang berakal, yaitu apabila memperhatikan sesuatu, selalu memperoleh manfaat dan terinspirasi oleh tanda-tanda besaran Allah Swt. di alam ini. Ia selalu ingat Allah Swt. dalam segala keadaan, baik waktu berdiri, duduk, maupun berbaring. Setiap waktunya diisi untuk memikirkan keajaiban-keajaiban yang terdapat dalam ciptaan-Nya yang menggambarkan kesempurnaan-Nya.

Penciptaan langit dan bumi serta pergantian siang dan malam benar-benar merupakan masalah yang sangat rumit dan kompleks, yang terus menerus menjadi lahan penelitian manusia, sejak awal lahirnya peradaban. Banyak ayat yang menantang manusia untuk meneliti alam raya ini, di antaranya adalah *Q.S. al-A'raf/7:54*, yang menyebutkan bahwa penciptaan langit itu فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ (dalam enam masa).

Terkait dengan penciptaan langit dalam enam masa ini, banyak para ilmuwan yang terinspirasi untuk membuktikan dalam penelitian-penelitian mereka.

Salah satunya adalah Dr. Ahmad Marconi, dalam bukunya *Bagaimana Alam semesta Diciptakan, Pendekatan al-Qur'an dan sains Modern* (tahun 2003), sebagai berikut:kata *ayyam* adalah bentuk jamak dari kata *yaum*. Kata *yaum* dalam arti sehari-hari dipakai untuk menunjukkan terangnya siang, ditafsirkan sebagai "masa". Sedangkan *"ayyam"* bisa diartikan "beberapa hari", bahkan dapat berarti "waktu yang lama". Abdullah Yusuf Ali, dalam *The Holy Qur'an,Translation and Commentary*, 1934, menyetarakan kata *ayyam* dengan "age" atau "eon" (Inggris). Sementara Abdu Suud menafsirkan kata *ayyam* dengan "peristiwa" atau "naubat". Kemudian diterjemahkan juga menjadi "tahap", atau periode atau masa. Sehingga kata sittati ayyam dalam ayat di atas berarti "enam masa".

Secara ringkas, penjelasan "enam masa" dari Dr. Marconi adalah sebagai berikut: *Masa Pertama*, sejak peristiwa Dentuman Besar *(Big Bang)* sampai terpisahnya Gaya Gravitasi dari Gaya Tunggal *(Superforce)*. *Masa Kedua*, masa terbentuknya inflasi jagad raya, namun belum jelas bentuknya, dan disebut sebagai *Cosmic Soup* (Sup Kosmos). *Masa Ketiga*, masa terbentuknya inti-inti atom di Jagad Raya ini. *Masa Keempat*, elektron-elektron mulai terbentuk. *Masa Kelima*, terbentuknya atom-atom yang stabil, memisahnya materi dan radiasi, dan jagad raya terus mengembang. *Masa Keenam*, jagad raya terus mengembang, hingga terbentuknya planet-planet.

Gambar: 3.8. Rotasi bumi
Sumber: www.anneahira.com

Demikian juga dengan silih bergantinya siang dan malam, merupakan fenomena yang sangat kompleks. Fenomena ini melibatkan rotasi bumi, sambil mengelilingi matahari dengan sumbu bumi miring. Dalam fenomena fisika, bumi berkitar (*precession*) mengelilingi matahari. Gerakan miring tersebut memberi dampak musim yang berbeda. Selain itu, rotasi bumi distabilkan oleh bulan yang mengelilingi bumi. *Subḥanāllāh*. Semua saling terkait. Kompleksnya fenomena penciptaan langit dan bumi serta silih bergantinya malam dan siang, tidak akan dapat dipahami dan diungkap rahasianya kecuali oleh para ilmuwan yang tekun, tawadhu', dan cerdas. Mereka itulah para "*ulul albab*" yang dimaksud dalam ayat di atas.

Jadi, berpikir kritis dalam beberapa ayat tersebut adalah memikirkan dan melakukan *tadabbur* semua ciptaan Allah Swt. sehingga kita sadar betapa Allah Swt. adalah Tuhan Pencipta Yang Maha Agung, Maha Pengasih lagi Penyayang, dan mengantarkan kita menjadi hamba-hamba yang bersyukur. Hamba yang bersyukur selalu beribadah (ritual dan sosial) dengan ikhlas.

Aktivitas Siswa:

1. Carilah lebih lanjut teori-teori tentang penciptaan bumi menurut para ahli dari berbagai referensi!
2. Tampilkan kedalam power point dan presentasikan di kelasmu!

B. Hakekat Berpikir Kritis

Definisi tentang berpikir kritis disampaikan oleh Mustaji. Ia memberikan definisi bahwa berpikir kristis adalah "berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan". Salah satu contoh kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan "membuat ramalan", yaitu membuat prediksi tentang suatu masalah, seperti memperkirakan apa yang akan terjadi besok berdasarkan analisis terhadap kondisi yang ada hari ini.

Dalam Islam, masa depan yang dimaksud bukan sekedar masa depan di dunia, tetapi lebih jauh dari itu, yaitu di akhirat. Orang yang dipandang cerdas oleh Nabi adalah orang yang pikirannya jauh ke masa depan di akhirat. Maksudnya, jika kita sudah tahu bahwa kebaikan dan keburukan akan menentukan nasib kita di akhirat, maka dalam setiap perbuatan kita, harus ada pertimbangan akal sehat. Jangan dilakukan perbuatan yang akan menempatkan kita di posisi yang rendah di akhirat. "Berpikir sebelum bertindak", itulah motto yang harus menjadi acuan orang "cerdas". Pelajari baik-baik sabda Rasulullah saw. berikut:

عَنْ اَبِيَ يَعْلَي ثَعْلَي ثَدَادِبْنِ اَوْسٍ رَظِيَ اللّٰه عَنِ النَّبِيِّ صَلَّي اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اَلْكَيِّسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ وَالْعَاجِزُ مَنْ اَتْبَحَ نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَنَّي عَلَي اللّٰهِ .(رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : حَدِيْثٌّ حَسَنٌ)

Artinya:

Dari Abu Ya'la yaitu Syaddad Ibnu Aus r.a. dari Nabi saw. Beliau bersabda: "Orang yang cerdas ialah orang yang mampu mengintrospeksi dirinya dan suka beramal untuk kehidupannya setelah mati. Sedangkan orang yang lemah ialah orang yang selalu mengikuti hawa nafsunya dan berharap kepada Allah dengan harapan kosong". (HR. At-Tirmizi dan beliau berkata: Hadis Hasan).

Dalam hadis ini Rasulullah menjelaskan bahwa orang yang benar-benar cerdas adalah orang yang pandangannya jauh ke depan, menembus dinding duniawi, yaitu hingga kehidupan abadi yang ada di balik kehidupan fana di dunia ini. Tentu saja, hal itu sangat dipengaruhi oleh keimanan seseorang kepada adanya kehidupan kedua, yaitu akhirat. Orang yang tidak meyakini adanya hari pembalasan, tentu tidak akan pernah berpikir untuk menyiapkan diri dengan amal apa pun. Jika indikasi "cerdas" dalam pandangan Rasulullah adalah jauhnya orientasi dan visi ke depan (akhirat), maka pandangan-pandangan yang hanya terbatas pada dunia, menjadi pertanda tindakan "bodoh" atau "*jahil*" (Arab, kebodohan=jahiliyah). Bangsa Arab pra Islam dikatakan jahiliyah bukan karena tidak bisa baca tulis, tetapi karena kelakuannya menyiratkan kebodohan, yaitu menyembah berhala dan melakukan kejahatan-kejahatan. Orang "bodoh" tidak pernah takut melakukan korupsi, menipu, dan kezaliman lainnya, asalkan dapat selamat dari jerat hukum di pengadilan dunia.

Jadi, kemaksiatan adalah tindakan "bodoh" karena hanya memperhitungkan pengadilan dunia yang mudah direkayasa, sedangkan pengadilan Allah di akhirat yang tidak ada tawar-menawar malah "diabaikan". Orang-orang tersebut dalam hadis di atas dikatakan sebagai orang "lemah", karena tidak mampu melawan nafsunya sendiri. Dengan demikian, orang-orang yang suka bertindak bodoh adalah orang-orang lemah.

Orang yang cerdas juga tahu bahwa kematian bisa datang kapan saja tanpa diduga. Oleh karena itu, ia akan selalu bersegera melakukan kebaikan (amal saleh) tanpa menunda.

Rasulullah saw. bersabda:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
بَادِرُوا بِالأَعْمَالِ سَبْعاً، هَل تَنْتَظِرُونَ إِلَّا فَقْراً مُنْسِياً، أَوغِنىً مُطغِياً،
أَوْ مَرَضاً مُفسِداً، أوهَرَماً مُفَنِّداً، أَومَوتاً مُجْهِزاً، أَوِالدَّجَّالَ، فَشَرُّ غَائِبٍ
يُنْتَظَرُ، أَوْالسَّاعَةَ وَالسَّاعَةُ أَدْهَى وأَمَرُّ؟ (رَوَاهُ التُّرْمُذِي وَقَالَ: حَدِيْثُ حَسَنٌ)

Artinya:

Dan dari Abu Hurairah ra. yang berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda:"Bersegeralah kalian beramal sebelum datangnya tujuh perkara yaitu: Apa yang kalian tunggu selain kemiskinan yang melalaikan, atau kekayaan yang menyombongkan, atau sakit yang merusak tubuh, atau tua yang melemahkan, atau kematian yang cepat, atau Dajjal, maka ia adalah seburuk buruknya makhluk yang dinantikan, ataukah kiamat, padahal hari kiamat itu adalah saat yang terbesar bencananya serta yang terpahit dideritanya?" (HR. at-Tirmīzī dan beliau berkata: Hadis hasan)

Dalam hadis di atas Rasulullah saw. mengingatkan kita supaya bersegera dan tidak menunda-nunda untuk beramal salih. Rasulullah menyebut tujuh macam peristiwa yang buruk untuk menyadarkan kita semua, *pertama*, kemiskinan yang membuat kita menjadi lalai kepada Allah karena sibuk mencari penghidupan (harta). *Kedua*, kekayaan yang membuat kita menjadi sombong karena menganggap semua kekayaan itu karena kehebatan kita. *Ketiga*, sakit yang dapat membuat ketampanan dan kecantikan kita pudar, atau bahkan cacat. *Keempat*, masa tua yang membuat kita menjadi lemah atau tak berdaya. *Kelima*, kematian yang cepat karena usia/umur yang dimilikinya tidak memberi manfaat. *Keenam*, datangnya dajjal yang dikatakan sebagai makhluk terburuk karena menjadi fitnah bagi manusia. *Ketujuh*, hari kiamat, bencana terdahsyat bagi orang yang mengalaminya.

Jadi, berpikir kritis dalam pandangan Rasulullah dalam dua hadis di atas adalah mengumpulkan bekal amal salih sebanyak-banyaknya untuk kehidupan pasca kematian (akhirat), karena "dunia tempat menanam dan akhirat memetik hasil (panen)". Oleh karena itu, jika kita ingin memetik hasil di akhirat, jangan lupa bercocok tanam di dunia ini dengan benih-benih yang unggul, yaitu amal salih.

Aktivitas Siswa:

1. Cari ayat-ayat al-Qur'ān yang menantang manusia untuk merenung dan meneliti dengan ciri-ciri di antaranya menggunakan kata (yang artinya) " BERPIKIR, BERAKAL, BERTADABBUR, MELIHAT, dan sejenisnya!
2. Cari asbabun nuzul dan tafsir ayat-ayat tersebut dalam kitab tafsir modern baik langsung maupun melalui internet!
3. Amati gambar 3.9 di bawah ini dan berikan tanggapan terhadap fakta temuan tentang laut dua warna di bawah ini! Diskusikan dan buat laporan hasil kegiatan bersama dengan teman sekelompokmu!
4. Temukan keajaiban lain dalam dunia laut dan diskusikan dengan teman sekelompokmu! buat laporan hasil kegiatan dan presentasikan di depan kelas!

Laut Dua Warna

Allah berfirman:

"Dia membiarkan dua lautan mengalir yang keduanya kemudian bertemu, antara keduanya ada batas yang tidak dilampaui oleh masing-masing. Maka nikmat Allah manakah yang kamu dustakan. Dari keduanya keluar mutiara dan marjan." (Q.S ar-Rahmān/55:19-22)."Dan Dialah yang membiarkan dua laut yang mengalir (berdampingan); yang ini tawar lagi segar dan yang lain asin lagi pahit; dan Dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang menghalangi." (Q.S al-Furqān/25:53)

Sejumlah ahli menemukan laut dua warna yang tak pernah bercampur yang terletak di selat Gibraltar yang menghubungkan lautan Mediterania dan samudera atlantik. Hebatnya lagi, kedua laut itu dibatasi oleh dinding pemisah. Bukan dalam bentuk dinding tebal, pembatasnya adalah air laut itu sendiri. Dengan adanya pemisah ini setiap lautan memelihara karakteristiknya sehingga sesuai dengan makhluk hidup (ekosistem) yang tinggal di lingkungan itu. Namun mereka masih mempertanyakan, mengapa tidak bisa bercampur?

Pertanyaan itu baru terjawab pada tahun 1942M/1361H. melalui studi yang mendalam menyingkap adanya lapisan-lapisan air pembatas yang memisahkan antara lautan-lautan yang berbeda-beda, dan berfungsi memelihara karakteristik khas setiap lautan dalam hal kadar berat jenis, kadar garam, biota laut, suhu, dan kemampuan melarutkan oksigen.

Kemudian semakin banyak fakta-fakta yang menakjubkan terungkap, sehingga Professor Shroeder, ahli kelautan dari Jerman mengungkapkan kekagumannya akan kebenaran *al-Qur'ān* yang telah diturunkan 14 abad yang lalu telah berbicara mengenai hal tersebut. *Subhanallah.*

Gambar: 3.9 Laut dua warna di selat Gibraltar berwarna biru tua dan biru langit..
Sumberi: gsumariyono.files.wordpress.com

C. Manfaat Berpikir Kritis:

Adapun manfaat berfikir kritis di antaranya adalah:

1. Dapat menangkap makna dan hikmah di balik semua ciptaan Allah Swt.;
2. Dapat mengoptimalkan pemanfaatan alam untuk kepentingan umat manusia;
3. Dapat mengambil inspirasi dari semua ciptaan Allah Swt. dalam mengembangkan IPTEKS;
4. Menemukan jawaban dari misteri penciptaan alam (melalui penelitian);
5. Mengantisipasi terjadinya bahaya, dengan memahami gejala dan fenomena alam;
6. Semakin bersyukur kepada Allah Swt. atas anugerah akal dan fasilitas lain, baik yang berada di dalam tubuh kita maupun yang ada di alam semesta;
7. Semakin bertambah keyakinan tentang adanya hari pembalasan;
8. Semakin termotivasi untuk menjadi orang yang visioner;
9. Semakin bersemangat dalam mengumpulkkan bekal untuk kehidupan di akhirat, dengan meningkatkan amal salih dan menekan /meninggalkan kemaksiatan.

Menerapkan Perilaku Mulia

Berikut ini adalah sikap dan perilaku terpuji yang harus dikembangkan terkait dengan berpikir kritis berdasarkan ayat *al-Qur'ān* dan hadis di atas ialah:

1. Senantiasa bersyukur kepada Allah Swt. atas anugerah akal sehat;
2. Senantiasa bersyukur kepada Allah Swt. atas anugerah alam semesta bagi manusia;
3. Melakukan kajian-kajian terhadap ayat-ayat *al-Qur'ān* secara lebih mendalam bersama para pakar di bidang masing-masing;
4. Menjadikan ayat-ayat *al-Qur'ān* sebagai inpirasi dalam melakukan penelitian-penelitian ilmiah untuk mengungkap misteri penciptaan alam;
5. Menjadikan ayat-ayat kauniyah (alam semesta) sebagai inspirasi dalam mengembangkan IPTEK;
6. Mengoptimalkan pemanfaatan alam dengan ramah untuk kepentingan umat manusia;
7. Membaca dan menganalisis gejala alam untuk mengantisipasi terjadinya bahaya;
8. Senantiasa berpikir jauh ke depan dan makin termotivasi untuk menjadi orang yang visioner;

9. Senantiasa berupaya meningkatkan amal salih dan menjauhi kemaksiatan sebagai tindak lanjut dari keyakinanannya tentang adanya kehidupan kedua di akhirat dan sebagai perwujudan dari rasa syukur kepada Allah Swt. atas semua anugerah-Nya;
10. Terus memotivasi diri dan berpikir kritis dalam merespons semua gejala dan fenomena alam yang terjadi.

Tugas Kelompok

1. Carilah ayat *al-Qur'ān* dan hadis selain yang ada di bab ini yang mengandung informasi tentang dunia kedokteran atau medis!
2. Temukan pesan-pesan yang terdapat pada ayat dan hadis yang kamu temukan itu dari berbagai sumber terpercaya (kitab tafsir *al-Qur'ān* dan kitab hadis)!
3. Carilah hasil penelitian terkait dengan ayat-dan hadis tersebut!
4. Lakukan analisis terhadap keduanya (tafsir ayat dan hasil penelitian) untuk mendapatkan titik temu antara informasi Ilahi yang terdapat dalam ayat dan hadis dengan hasil penelitian ilmiah!
5. Presentasikan hasilnya di depan kelas!

Rangkuman

1. *Q.S. Āli 'Imrān /3:190* menjelaskan bahwa dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang, mengandung tanda-tanda kebesaran Allah Swt.;
2. Orang-orang yang berakal dalam ayat yang ke-191 adalah orang-orang yang senantiasa mengingat Allah Swt. dalam segala keadaan;
3. Tidak ada satu pun ciptaan Allah Swt. yang sia-sia, semuanya mengandung makna, manfaat, dan pelajaran berharga bagi orang yang mau merenungkannya;
4. Orang yang cerdas menurut Rasulullah adalah orang yang berpikir jauh ke depan, sampai pada kehidupan di akhirat kemudian mengisi hidupnya sebagai bekal kehidupan kedua itu;
5. Pentingnya mengadakan perenungan tentang ayat-ayat Allah Swt. dalam *al-Qur'ān* untuk mendapatkan pemahaman yang utuh dan menemukan makna yang tersembunyi;
6. Pentingnya mengadakan perenungan tentang ayat-ayat kauniyah (alam semesta) untuk mendapat inspirasi dalam mengembangkan IPTEKS;
7. Pentingnya mengadakan penelitian terhadap fenomena alam semesta untuk mengungkap misteri-misteri yang terdapat pada aneka ragam makhluk ciptaan Allah Swt.

Evaluasi

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Pada lafal وَاخْتِلَفِ terdapat hukum bacaan Mad . . . .
   a. *Tābi'ī*
   b. *'Iwaḍ*
   c. *Wājib Muttaṣil*
   d. *Jāiz Munfaṣil*
   e. *'Āriḍ Lissukūn*
2. Perhatikan potongan ayat berikut وَاخْتِلَفِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ
   Potongan ayat di atas artinya . . . .
   a. penciptaan langit dan bumi
   b. tanda-tanda kebesaran Allah Swt.
   c. dan pergantian siang dan malam
   d. orang-orang yang mengingat Allah Swt.
   e. dalam keadaan berdiri dan duduk
3. Arti *"ulil albab"* ialah . . . .
   a. umat Islam
   b. orang yang dewasa
   c. umat-umat terdahulu
   d. generasi muda Islam
   e. orang yang berakal sehat
4. Sikap yang tepat terhadap ayat *al-Qur'ān* adalah . . . .
   a. membacanya setiap malam Jumat dengan khusyuk
   b. membaca dengan tartil dan suara yang bagus
   c. membacanya dengan fasih di hadapan guru
   d. membaca dan mengkajinya bersama orang yang ahli
   e. membacanya setiap saat untuk mendapatkan kelancaran usaha
5. Berikut ini ***tidak*** termasuk sikap seorang *ulil albāb* yang tercantum dalam *Q.S. Āli 'Imrān/3:191* yaitu ialah . . . .
   a. Merenungkan ciptaan Allah Swt.
   b. Menghafalkan ayat-ayat tertentu
   c. Mengingat Allah Swt. dalam keadaan duduk
   d. Mengingat Allah Swt. dalam keadaan berdiri
   e. Mengingat Allah Swt. dalam keadaan berbaring

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan tepat!

1. Jelaskan apa saja yang harus dilakukan oleh umat Islam terhadap ayat-ayat *al-Qur'ān* yang menjelaskan tentang fenomena alam!
2. Berdasarkan analisismu, jelaskan beberapa manfaat diciptakannya semut!
3. Nyamuk yang biasa terbang ternyata menjadi makanan cicak yang tidak dapat terbang. Jelaskan makna di balik fakta tersebut!
4. Jelaskan karakteristik orang yang cerdas dalam pandangan Rasulullah saw.!
5. Jelaskan sikap dan perilaku umat Islam yang sejalan dengan pola pikir kritis dan cerdas!

III. Berilah tanda ***checklist*** (√) pada kolom di bawah ini sesuai kemampuanmu dalam membaca dan menghafal ayat dan hadis berikut dengan tartil!

١٩٠ إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَاٰيٰتٍ لِّاُولِى الْاَلْبَابِ

١٩١ الَّذِيْنَ يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ قِيَامًا وَّقُعُوْدًا وَّعَلٰى جُنُوْبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُوْنَ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ
رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Kemampuan membaca *Q.S. Āli Imrān/3:190-191*	Sangat Lancar	Lancar	Sedang	Kurang Lancar	Tidak Lancar

عَنْ اَبِي يَعْلَي ثَدَادِبْنِ اَوْسٍ رَظِيَ اللّٰهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّي اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اَلْكَيِّسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ وَالْعَاجِزُ مَنْ اَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَنَّي عَلَي اللّٰهِ . (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : حَدِيْثٌ حَسَنٌ)

Kemampuan membaca Hadis	Sangat Lancar	Lancar	Sedang	Kurang Lancar	Tidak Lancar

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
بَادِرُوا بِالأَعْمَالِ سَبْعاً، هَلْ تَنْتَظِرُونَ إِلاَّ فَقْراً مُنْسِياً، أَوغِنًى مُطغِياً،
أَوْ مَرَضاً مُفسِداً، أوهَرَماً مُفَنِّداً، أَومَوتاً مُجْهِزاً، أَوِالدَّجَّالَ، فَشَرُّ غَائِبٍ
يُنْتَظَرُ، أَوِالسَّاعَةَ وَالسَّاعَةُ أَدْهَى وأَمَرُّ؟ (رَوَاهُ التِّرْمِذِي وَقَالَ: حَدِيْثٌ حَسَنٌ)

Kemampuan membaca Hadis	Sangat Lancar	Lancar	Sedang	Kurang Lancar	Tidak Lancar

IV. Salinlah lafal-lafal yang mengandung hukum tajwid pada *Q.S. Āli Imrān/3:190-191* ke dalam tabel berikut dan jelaskan hukum bacaannya!

Lafal	Hukum Bacaan	Alasannya

V. Berilah tanda ***checklist* (√)** pada kolom yang sesuai dengan pilihan sikap kalian!

SS= Sangat Setuju; S= Setuju; KS=Kurang Setuju; TS= Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Ayat-ayat *al-Qur'ān* harus dikaji secara ilmiah untuk mendapatkan makna lebih dalam				
2.	Umat Islam harus meluangkan waktu secara rutin untuk mengkaji ayat-ayat *al-Qur'ān* bersama para pakar				

3.	Umat Islam perlu menindaklanjuti informasi-informasi dari ayat *al-Qur'ān* dengan penelitian untuk menemukan jawaban secara ilmiah				
4.	Jika hasil penelitian berbeda dengan informasi *al-Qur'ān* tentang masalah tertentu, maka ayat *al-Qur'ān* yang harus ditafsirkan sesuai dengan temuan ilmiah tersebut				
5.	Kita harus bersiap-siap menghadapi kematian dengan mengumpulkan bekal sebanyak-banyaknya				

Bab 4 Bersatu dalam Keragaman dan Demokrasi

Peta Konsep
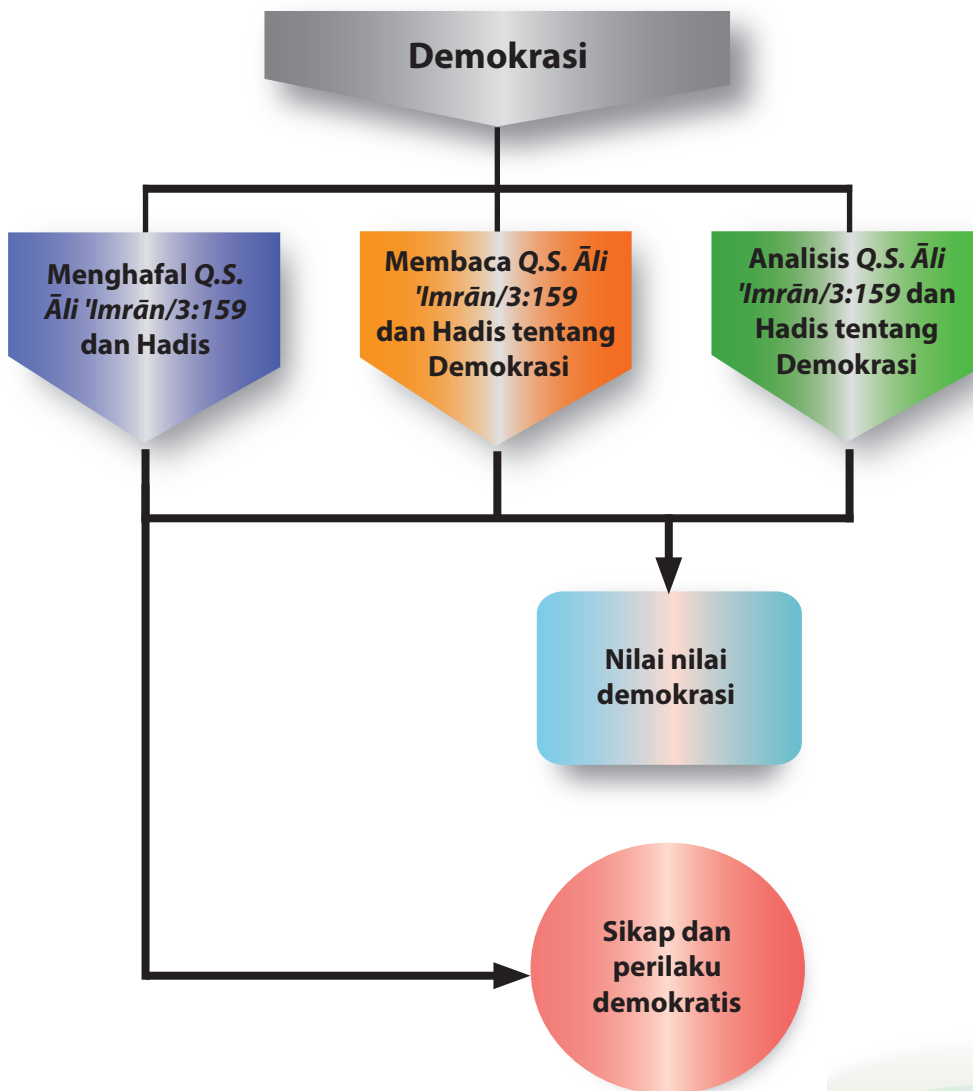
Simaklah gambar-gambar berikut, kemudian diskusikan lebih lanjut terkait dengan pesan yang terkandung di dalamnya!

Gambar: 4.1. Cita-cita demokrasi
Sumber: lintasgayo.co

Gambar: 4.2. Supremasi Hukum
Sumber: aspirasirakyatindonesia.files.wordpress.com

Gambar: 4.3. Wanita arir
Sumber: aws-dist.brta.in

Gambar: 4.4. Keragaman
Sumber: blog.djarumbeasiswaplus.org

Membuka Relung Kalbu

Isu utama yang menjadi muatan demokrasi adalah persoalan saling menghargai eksistensi (keberadaan). Rasa ingin dihargai adalah kebutuhan alamiah (fitrah) manusia. Manusia dari kasta apa pun memiliki rasa itu.

Teman-teman kita di sekolah mempunyai hak untuk dihargai. Bapak dan ibu guru, orangtua, dan semua orang yang ada di sekitar kita juga mempunyai hak untuk dihargai dan dihormati, sebagaimana kita juga ingin dihargai.

Ternyata, persoalan menghargai dan dihargai adalah bagian penting dari misi dakwah Islam. Yang lebih muda harus menghormati yang tua, dan yang lebih tua diperintahkan untuk menyayangi yang muda. Begitulah maksud salah satu sabda Nabi Muhammad saw.

Gambar: 4.5. Tanamkan sikap demokratis sejak dlni.
Sumber: limaapril.files.wordpress.com

Ajaran demikian kemudian dipandang sebagai nilai-nilai demokrasi. Demokrasi memang istilah yang lahir dari dunia Barat, tetapi jangan pernah lupa, Islam bersikap akomodatif terhadap semua yang datang dari luar, Barat atau Timur, jika nilai-nilai yang diusungnya sejalan dengan nilai-nilai Islam sendiri, maka itu berarti Islami.

Tahukah kalian? Menurut pandangan para pakar, pemerintahan yang dipimpin Rasulullah dan Khulafaurrasyidin merupakan pemerintahan paling demokratis yang pernah ada di dunia, dengan Piagam Madinah sebagai acuan dalam menata hubungan antarwarga masyarakat. Pada masa itu, semua elemen masyarakat mendapat pengakuan dan penghormatan yang setara.

Banyak tokoh dunia Barat tercengang dengan adanya fakta Piagam Madinah. Salah satunya adalah Robert N. Bellah yang menuliskan dalam bukunya *"Beyond Belief" (1976)*, bahwa Muhammad sebenarnya telah membuat lompatan yang amat jauh ke depan. Menurut Bellah, "Muhammad telah melahirkan sesuatu (konstitusi Madinah) yang untuk zaman dan tempatnya adalah sangat modern". *Masyaallah…!*

Aktivitas Siswa:

1. Untuk melihat bagaimana isi konstitusi Madinah, coba cari naskah Piagam Madinah!
2. Setelah diunduh dari internet, diskusikan di kelompokmu dan presentasikan hasil diskusi kalian di depan kelas untuk mendapatkan tanggapan dari kelompok lain!

Mengkritisi Sekitar Kita

Cermati pemikiran dan karya Prof. Dr. Mahmud Syaltut berikut ini, kemudian berilah tanggapan kritis!

Pemikiran Mahmud Syaltut

(Cendekiawan Muslim, Mantan Rektor al-Azhar Kairo Mesir)

Syaltut menegaskan, walaupun banyak perbedaan pendapat dalam memahami akidah, namun ada tiga hal yang harus dibatasi dalam upaya menyikapi perbedaan, yaitu:

1. Akidah harus dipahami dari dalil yang *Qat'i (dalil yang bersumber dari al-Qur'ān dan hadis yang ṡaḥiḥ);*
2. Pemahaman akidah dari dalil yang tidak *Qat'i* pada akhirnya akan menimbulkan perbedaan pendapat. Dalam keadaan demikian maka tidak ada satu pendapat pun yang boleh diklaim paling benar dengan menafikan pendapat lain;
3. Materi-materi akidah yang termuat dalam buku-buku tauhid bukanlah rangkuman dari semua masalah akidah yang diwajibkan Tuhan kepada kita. Kitab-kitab itu adalah karya ilmiah yang mungkin bisa berbeda dengan teks *al-Qur'ān* maupun al-hadis, dan karenanya ia menjadi lahan ijtihad para ulama.

Bagaimana pendapatmu tentang pemikiran Mahmud Syaltut di atas terkait dengan nilai-nilai demokrasi?

Cermati masalah-masalah sosial berikut kemudian tanggapi dengan kritis dari sudut pandang ajaran Islam dan demokrasi!

1. Sering terjadi orangtua dengan profesi tertentu (misal: dokter), mengader anak-anak mereka agar menjadi seperti diri mereka, tanpa peduli apakah anak-anak mereka berminat atau tidak.

   Bagaimana pandanganmu dalam masalah ini?

2. Seorang pejabat di suatu perusahaan melarang karyawannya yang muslim menjalankan salat Jumat dan menutup aurat (bagi yang wanita).

   Bagaimana pendapatmu?

3. Seorang dai muslim meyakinkan jamaahnya bahwa tata cara salat yang diajarkannya itulah yang benar, jika ada dai lain mengatakan hal yang berbeda, berarti dai tersebut tidak paham ajaran agama.

   Bagaimana pendapatmu?

Memperkaya Khazanah

A. Demokrasi dalam Islam

Di dalam *al-Qur'ān* terdapat ayat-ayat yang berisi pesan-pesan mulia tentang bersikap demokratis, tentang musyawarah dan toleransi dalam perbedaan. Sebelum dijelaskan isi kandungannya, sebaiknya dibaca terlebih dahulu *Q.S. ali-Imrān/3:159* di bawah ini dengan tartil, kemudian dihafal!

1. Baca dengan Tartil Ayat-ayat *al-Qur'ān* dan Terjemahnya yang Mengandung Pesan Sikap Demokratis.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللّٰهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوْا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ ۚ إِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya:

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya."

2. Penerapan Tajwid:

   Pelajari hukum tajwid pada tabel berikut!

Tabel 4.1
Penerapan Tajwid

Kalimat	Hukum Bacaan	Alasan
فَبِمَا	*Mad Ṭābi'ī*	Fathah diikuti Alif
رَحْمَةٍ مِّنَ	*Idgām Bigunnah*	Tanwin diikuti huruf Mim
لِنتَ	*Ikhfā*	Nun sukun diikuti huruf Ta'
فَظًّا غَلِيظَ	*Iẓhār*	Tanwin diikuti huruf Ghain
لَانفَضُّوا۟	*Ikhfā*	Nun sukun diikuti huruf Fa'
مِنْ حَوْلِكَ	*Iẓhār*	Nun sukun diikuti huruf Ha
عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ	*Iẓhār Syafawī*	Mim sukun diikuti huruf Wawu
فِي الْأَمْرِ	*Iẓhār Qamarīyah*	Alif Lam sukun diikuti huruf Hamzah
عَلَى اللَّهِ	*Lām Tafkhīm*	Lafaz Jalalah datang setelah fathah
الْمُتَوَكِّلِينَ	*Mad 'Āriḍ Lissukūn*	Mad Thabi'I diikuti huruf hidup lalu dibaca waqaf

Aktivitas Siswa:

Hukum tajwid yang diungkap dalam Tabel 4.1 di atas hanya sebagian. Temukan lebih banyak lagi lafal-lafal yang mengandung hukum tajwid didalamnya!

3. Kosa Kata Baru

Tabel 4.2.
Arti Kosa Kata Baru

Kata	Arti	Kata	Arti
فَبِمَا رَحْمَةٍ	Karena kasih sayang/ rahmat	وَاسْتَغْفِرْ	Dan mintakanlah ampunan
مِّنَ اللَّهِ	Dari Allah	لَهُمْ	Untuk mereka
لِنتَ	Kamu bersikap lemah lembut	وَشَاوِرْهُمْ	Dan bermusyawarahlah dengan mereka
لَهُمْ	Kepada mereka	فِي الْأَمْرِ	Dalam segala urusan
فَظًّا	Kasar (dalam perkataan)	فَإِذَا	Maka apabila
غَلِيظَ الْقَلْبِ	Keras hati	عَزَمْتَ	Kamu bertekad bulat
لَانْفَضُّوا	Niscaya mereka bubar/menjauh	فَتَوَكَّلْ	Bertawakkallah
مِنْ حَوْلِكَ	Dari hadapanmu/ sekelilingmu	يُحِبُّ	Mencintai
فَاعْفُ عَنْهُمْ	Maka maafkanlah mereka	الْمُتَوَكِّلِينَ	Orang-orang yang bertawakal

Aktivitas Siswa:

Hafalkan *Q.S. Ali-Imran/3:159* beserta artinya dan perbendaharaan kosa kata baru, setelah hafal perlihatkan pada kelompokmu agar dikoreksi kesalahan bacaan dan hafalannya!

4. *Asbabun Nuzul*

Sebab-sebab turunnya ayat 159 surat *Ali-Imran* ini kepada Nabi Muhammad saw. sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Abas r.a., Ibnu Abas r.a. menjelaskan bahwasanya setelah terjadi perang Badar Rasulullah mengadakan musyawarah dengan Abu Bakar r.a. dan Umar bin Khatab r.a. untuk meminta pendapat mereka tentang para tawanan perang Badar. Abu Bakar r.a. berpendapat, mereka sebaiknya dikembalikan kepada keluarga mereka dan keluarga mereka membayar tebusan. Namun Umar bin Khatab r.a. berpendapat, mereka sebaiknya dibunuh dan yang diperintah membunuh adalah keluarga mereka. Rasulullah saw. kesulitan dalam memutuskan, kemudian turun ayat 159 surat *Ali-Imran* ini sebagai dukungan atas pendapat Abu Bakar r.a. *(HR.Kalabi)*.

(Depag,2011:*Al-Quran Tafsir Perkata, hal.72*)

Tips Musyawarah yang Islami dan Demokratis

1. *Luruskan niat!*
2. *Sampaikan pendapat dengan santun!*
3. *Hargai pendapat orang lain!*
4. *Hormati keputusan bersama (kesepakatan)!*
5. *Jalankan kesepakatan dengan tawakal!*
6. *Berharaplah agar keputusan tersebut membawa berkah dan maslahat bagi umat!*

5. Penjelasan/Tafsir

Ayat di atas menjelaskan bahwa meskipun dalam keadaan genting, seperti terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh sebagian kaum muslimin dalam perang Uhud sehingga menyebabkan kaum muslimin menderita kekalahan, tetapi Rasulullah saw. tetap lemah lembut dan tidak marah terhadap para pelanggar, bahkan memaafkan dan memohonkan ampun untuk mereka. Seandainya Rasulullah bersikap keras, tentu mereka akan menaruh benci kepada beliau. Dalam pergaulan sehari-hari, beliau juga senantiasa memberi maaf terhadap orang yang berbuat salah serta memohonkan ampun kepada Allah Swt. terhadap kesalahan-kesalahan mereka.

Di samping itu, Rasulullah saw juga senantiasa bermusyawarah dengan para sahabatnya tentang hal-hal yang penting, terutama dalam masalah peperangan. Oleh karena itu, kaum muslimin patuh terhadap keputusan-yang diperoleh tersebut, karena merupakan keputusan mereka bersama Rasulullah saw. Mereka tetap berjuang dengan tekad yang bulat di jalan Allah Swt.. Keluhuran budi Rasulullah saw inilah yang menarik simpati orang lain, tidak hanya kawan bahkan lawan pun menjadi tertarik sehingga mau masuk Islam.

Dalam ayat di atas tertera tiga sifat dan sikap yang secara berurutan disebut dan diperintahkan untuk dilaksanakan sebelum bermusyawarah, yaitu lemah lembut, tidak kasar, dan tidak berhati keras. Meskipun ayat

tersebut berbicara dalam konteks perang uhud, tetapi esensi sifat-sifat tersebut harus dimiliki dan diterapkan oleh setiap muslim, terutama ketika hendak bermusyawarah.

Sedangkan sikap yang harus diambil setelah bermusyawarah adalah memberi maaf kepada semua peserta musyawarah, apapun bentuk kesalahannya. Jika semua peserta musyawarah bersikap "memaafkan" maka yang terjadi adalah saling memaafkan. Dengan demikian, diharapkan tidak ada lagi sakit hati atau dendam yang berkelanjutan di luar musyawarah, baik karena pendapatnya tidak diakomodasi atau karena sebab lain.

Dalam *al-Qur'ān* terdapat banyak ayat yang berbicara tentang nilai-nilai dalam demokrasi seperti dalam Firman Allah Swt. di dalam *Q.S. al-Isrā'/17:70, Q.S. al-Baqarah/2:30, Q.S. alHujirīt/49:13, Q.S. asy-Syūrā/42:38* serta berbagai surat lain. Inti dari semua ayat tersebut membicarakan bagaimana menghargai perbedaan, kebebasan berkehendak, mengatur musyawarah dan lain sebagainya yang merupakan unsur-unsur dalam demokrasi.

Di samping ayat-ayat tersebut, banyak juga hadis Rasulullah yang mengisyaratkan pentingnya demokrasi, karena beliau dikenal sebagai pemimpin yang paling demokratis. Di antaranya adalah hadis yang menegaskan bahwa beliau adalah orang yang paling suka bermusyawarah dalam banyak hal, seperti hadits berikut:

عَنْ اَبِي هُرَيْرُقَالَ مَارَاَيْتُ اَحَدًا اَكْثَرَ مَسُّوْرَةًلِأَصْحَابِهِ مِنْ رَسُوْلِ
اللَّهِ صَلَّي اللَّهِ وَسَلَّمَ (واه اليرمدي)

Artrinya:

"Dari Abu Hurairah, ia berkata, Aku tak pernah melihat seseorang yang lebih sering bermusyawarah dengan para sahabat dari pada Rasulullah saw." . [HR. at-Tirmīzī].

Hadis di atas menjelaskan bahwa menurut pandangan para sahabat, Rasulullah saw adalah orang yang paling suka bermusyawarah. Dalam banyak urusan yang penting beliau senantiasa melibatkan para sahabat untuk dimintai pendapatnya, seperti dalam urusan strategi perang. Sikap Rasulullah tersebut menunjukkan salah satu bentuk kebesaran jiwa beliau dan kerendahan hatinya *(tawadhu')*, meskipun memiliki status sosial paling tinggi dibanding seluruh umat manusia, yaitu sebagai utusan Allah Swt.. Namun demikian, kedudukannya yang begitu mulia di sisi Allah Swt. itu sama sekali tidak membuatnya merasa "paling benar" dalam urusan kemanusiaan yang terkait dengan masalah *ijtihadiy* (dapat dipikirkan dan dimusyawarahkan karena bukan wahyu), padahal bisa saja Rasulullah memaksakan pendapat beliau kepada para sahabat, dan sahabat tentu akan menurut saja. Tetapi itulah Rasulullah, manusia agung yang *tawadhu'* dan bijaksana.

Sikap rendah hati Rasulullah hanya satu dari akhlak mulia lainnya, seperti kesabaran dan lapang dada untuk memberi maaf kepada semua orang yang bersalah, baik diminta atau pun tidak. Itulah Rasulullah, teladan terbaik dalam berakhlak.

Dari ayat *al-Qur'ān* dan hadis Nabi tersebut dapat dipahami bahwa musyawarah termasuk salah satu kebiasaan orang yang beriman. Hal ini perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim terutama dalam hal-hal yang memang perlu dimusyawarahkan, misalnya: Hal yang sangat penting, sesuatu yang ada hubungannya dengan orang banyak/ masyarakat, pengambilan keputusan dan lain-lain. Dalam kehidupan bermasyarakat, musyawarah menjadi sangat penting karena:

a. Permasalahan yang sulit menjadi mudah setelah dipecahkan oleh orang banyak lebih-lebih kalau yang membahas orang yang ahli.
b. Akan terjadi kesepahaman dalam bertindak.
c. Menghindari prasangka yang negatif, terutama masalah yang ada hubungannya dengan orang banyak
d. Melatih diri menerima saran dan kritik dari orang lain
e. Berlatih menghargai pendapat orang lain.

Aktivitas Siswa:

1. Dari kandungan ayat dan hadis tersebut, lakukanlah analisis sikap-sikap demokratis sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S.Āli-Imrān/3:159* dan *H.R. at-Tirmīdzī*!
2. Temukan ayat dan hadis yang mengandung pesan-pesan dan nilai-nilai demokrasi!
3. Presentasikan hasil analisis dan temuanmu di depan kelas!

B. Demokrasi dan *Syūrā*

Selama ini demokrasi diidentikkan dengan syura dalam Islam karena adanya titik persamaan di antara keduanya. Untuk melihat lebih jelas titik persamaan tersebut, perlu kita lihat jati diri masing-masing dari keduanya.

1. Demokrasi

Secara kebahasaan, demokrasi terdiri atas dua rangkaian kata yaitu *"demos"* yang berarti rakyat dan *"cratos"* yang berarti kekuasaan. Secara istilah, kata demokrasi ini dapat ditinjau dari dua segi makna.

Pertama, demokrasi dipahami sebagai suatu konsep yang berkembang dalam kehidupan politik pemerintah, yang di dalamnya terdapat penolakan terhadap adanya kekuasaan yang terkonsentrasi pada satu orang dan

menghendaki peletakan kekuasaan di tangan orang banyak (rakyat) baik secara langsung maupun dalam perwakilan.

Kedua, demokrasi dimaknai sebagai suatu konsep yang menghargai hak-hak dan kemampuan individu dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari definisi ini dapat dipahami bahwa istilah demokrasi awalnya berkembang dalam dimensi politik yang tidak dapat dihindari.

Secara historis, istilah demokrasi memang berasal dari Barat. Namun jika melihat dari sisi makna, kandungan nilai-nilai yang ingin diperjuangkan oleh demokrasi itu sendiri sebenarnya merupakan gejala dan cita-cita kemanusiaan secara universal (umum, tanpa batas agama maupun etnis).

Piagam Madinah = Konstitusi Modern

Jimly Asshiddiqie, (mantan Ketua MK), mengatakan kepada wartawan pada tanggal 30 November 2007 di Jakarta, "Piagam Madinah merupakan kontrak sosial tertulis pertama di dunia yang dapat disamakan dengan konstitusi modern sebagai hasil dari praktik nilai-nilai demokrasi. Dan hal itu telah ada pada abad ke-6 saat Eropa masih berada dalam abad kegelapan."

Sumber: Harian Kompas

2. *Syura*

   Menurut bahasa, dalam kamus *Mu'jām Maqāyis al-Lugah*, *syūrā* memiliki dua pengertian, yaitu menampakkan dan memaparkan sesuatu atau mengambil sesuatu.

   Sedangkan menurut istilah, beberapa ulama terdahulu telah memberikan definisi *syūrā*, di antara mereka adalah:

   a. Ar Raghib al-Ashfahani dalam kitabnya *Al Mufradat fi Gharib al-Qur'ān*, mendefinisikan syura sebagai "proses mengemukakan pendapat dengan saling mengoreksi antara peserta *syūrā*".
   b. Ibnu al-Arabi al-Maliki dalam *Ahkām al-Qur'ān* , mendefinisikannya dengan "berkumpul untuk meminta pendapat (dalam suatu permasalahan) yang peserta *syūrā*nya saling mengeluarkan pendapat yang dimiliki".
   c. Sedangkan definisi *syūrā* yang diberikan oleh pakar fikih kontemporer dalam *asy Syūrā fi Żilli Niẓāmi al-Hukm al-Islāmī*, di antaranya adalah "proses menelusuri pendapat para ahli dalam suatu permasalahan untuk mencapai solusi yang mendekati kebenaran".

3. Titik Temu (Persamaan) antara Demokrasi dan *Syūrā*

   Dari beberapa definisi *Syūrā* dan demokrasi di atas, dapat melihat bahwa *Syūrā* hanya merupakan mekanisme kebebasan berekspresi dan penyaluran pendapat dengan penuh keterbukaan dan kejujuran. Hal tersebut menjadi pertanda adanya penghargaan terhadap pihak

lain. Sementara demokrasi, menjangkau ruang lingkup yang lebih luas. Demokrasi menyoal nilai-nilai *egaliter*, penghormatan terhadap potensi individu, penolakan terhadap kekuasaan tiran, dan memberi kesempatan kepada semua pihak untuk berpartisipasi dalam mengurus pemerintahan. Secara tegas demokrasi bermain pada wilayah politik. Jika demikian halnya, maka pada satu sisi, *Syūrā* merupakan bagian dari proses berdemokrasi. Di dalamnya terkandung nilai-nilai yang diusung demokrasi. Pada sisi lain, nilai-nilai luhur yang diusung oleh konsep demokrasi adalah nilai-nilai yang sejalan dengan visi Islam itu sendiri. Nilai Islami bukanlah sesuatu yang berasal dari kaum muslimin saja (dari dalam), tetapi semua nilai yang mengandung kebaikan dan kemaslahatan, baik dari Barat maupun Timur, karena Islam tidak mengenal Barat dan Timur (diskriminasi), justru sikap Islam terhadap hal-hal baru yang baik adalah *"akomodatif"*.

Namun demikian, pro dan kontra tentang demokrasi dalam Islam masih terus berlanjut. Oleh karena itu, untuk mempertajam analisis kalian dalam menyikapi konsep demokrasi, ada baiknya kalian mengenali lebih lanjut pandangan-pandangan para ulama tentang hal tersebut.

C. Pandangan Ulama (Intelektual Muslim) tentang Demokrasi

Secara garis besar, pandangan para ulama/cendekiawan muslim tentang demokrasi terbagi menjadi dua pandangan utama, yaitu; pertama, menolak sepenuhnya, kedua, menerima dengan syarat tertentu. Berikut ditamplkan ulama yang mewakili kedua pendapat tersebut:

1. Abul A'la Al-Maududi

   Al-Maududi secara tegas menolak demokrasi. Menurutnya, Islam tidak mengenal paham demokrasi yang memberikan kekuasaan besar kepada rakyat untuk menetapkan segala hal. Demokrasi adalah buatan manusia sekaligus produk dari pertentangan Barat terhadap agama sehingga cenderung sekuler. Karenanya, al-Maududi menganggap demokrasi modern (Barat) merupakan sesuatu yang bersifat syirik. Menurutnya, Islam menganut paham teokrasi (berdasarkan hukum Tuhan).

2. Mohammad Iqbal

   Menurut Iqbal, sejalan dengan kemenangan sekularisme atas agama, demokrasi modern menjadi kehilangan sisi spiritualnya sehingga jauh dari etika. Demokrasi yang merupakan kekuasaan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat telah mengabaikan keberadaan agama. Parlemen sebagai salah satu pilar demokrasi dapat saja menetapkan hukum yang bertentangan dengan nilai agama kalau anggotanya menghendaki. Karenanya, menurut Iqbal Islam tidak dapat menerima model demokrasi Barat yang telah kehilangan basis moral dan spiritual. Atas dasar itu, Iqbal menawarkan sebuah konsep demokrasi spiritual yang dilandasi oleh etik dan moral ketuhanan. Jadi yang ditolak oleh Iqbal bukan demokrasi an sich, seperti yang dipraktekkan di Barat.

Lalu, Iqbal menawarkan sebuah model demokrasi sebagai berikut:

a) Tauhid sebagai landasan asasi.
b) Kepatuhan pada hukum.
c) Toleransi sesama warga.
d) Tidak dibatasi wilayah, ras, dan warna kulit.
e) Penafsiran hukum Tuhan melalui ijtihad.

3. Muhammad Imarah

   Menurut Imarah, Islam tidak menerima demokrasi secara mutlak dan juga tidak menolaknya secara mutlak. Dalam demokrasi, kekuasaan legislatif (membuat dan menetapkan hukum) secara mutlak berada di tangan rakyat. Sementara, dalam sistem syura (Islam) kekuasaan tersebut merupakan wewenang Allah Swt.. Dialah pemegang kekuasaan hukum tertinggi. Wewenang manusia hanyalah menjabarkan dan merumuskan hukum sesuai dengan prinsip yang digariskan Tuhan serta berijtihad untuk sesuatu yang tidak diatur oleh ketentuan Allah Swt.. Jadi, Allah Swt. berposisi sebagai *al-Syâri'* (legislator) sementara manusia berposisi sebagai *faqîh* (yang memahami dan menjabarkan hukum-Nya).

   Demokrasi Barat berpulang pada pandangan mereka tentang batas kewenangan Tuhan. Menurut Aristoteles, setelah Tuhan menciptakan alam, Dia membiarkannya. Dalam filsafat Barat, manusia memiliki kewenangan legislatif dan eksekutif. Sementara, dalam pandangan Islam, Allah Swt. pemegang otoritas tersebut. Allah berfirman: *"Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam". (Q.S.al-A'râf/7:54)*. Inilah batas yang membedakan antara sistem syariah Islam dan demokrasi Barat. Adapun hal lainnya seperti membangun hukum atas persetujuan umat, pandangan mayoritas, serta orientasi pandangan umum, dan sebagainya adalah sejalan dengan Islam.

4. Yusuf al-Qardhawi

   Menurut Al-Qardhawi, substasi demokrasi sejalan dengan Islam. Hal ini bisa dilihat dari beberapa hal, misalnya sebagaimana berikut:

   a) Dalam demokrasi proses pemilihan melibatkan banyak orang untuk mengangkat seorang kandidat yang berhak memimpin dan mengurus keadaan mereka. Tentu saja, mereka tidak boleh akan memilih sesuatu yang tidak mereka sukai. Demikian juga dengan Islam. Islam menolak seseorang menjadi imam salat yang tidak disukai oleh ma'mum di belakangnya.
   b) Usaha setiap rakyat untuk meluruskan penguasa yang tiran juga sejalan dengan Islam. Bahkan *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar* serta memberikan nasihat kepada pemimpin adalah bagian dari ajaran Islam.

c) Pemilihan umum termasuk jenis pemberian saksi. Karena itu, barangsiapa yang tidak menggunakan hak pilihnya sehingga kandidat yang mestinya layak dipilih menjadi kalah dan suara mayoritas jatuh kepada kandidat yang sebenarnya tidak layak, berarti ia telah menyalahi perintah Allah Swt. untuk memberikan kesaksian pada saat dibutuhkan.

d) Penetapan hukum yang berdasarkan suara mayoritas juga tidak bertentangan dengan prinsip Islam. Contohnya dalam sikap Umar yang tergabung dalam syura. Mereka ditunjuk Umar sebagai kandidat khalifah dan sekaligus memilih salah seorang di antara mereka untuk menjadi khalifah berdasarkan suara terbanyak. Sementara, lainnya yang tidak terpilih harus tunduk dan patuh. Jika suara yang keluar tiga lawan tiga, mereka harus memilih seseorang yang diunggulkan dari luar mereka, yaitu Abdullah ibnu Umar. Contoh lain adalah penggunaan pendapat jumhur ulama dalam masalah khilafiyah. Tentu saja, suara mayoritas yang diambil ini adalah selama tidak bertentangan dengan nash syariat secara tegas.

e) Kebebasan pers dan kebebasan mengeluarkan pendapat, serta otoritas pengadilan merupakan sejumlah hal dalam demokrasi yang sejalan dengan Islam.

5. Salim Ali al-Bahasnawi

Menurut Salim Ali al-Bahasnawi, demokrasi mengandung sisi yang baik yang tidak bertentangan dengan Islam dan memuat sisi negatif yang bertentangan dengan Islam. Sisi baik demokrasi adalah adanya kedaulatan rakyat selama tidak bertentangan dengan Islam. Sementara, sisi buruknya adalah penggunaan hak legislatif secara bebas yang bisa mengarah pada sikap menghalalkan yang haram dan menghalalkan yang haram.

Karena itu, ia menawarkan adanya Islamisasi demokrasi sebagai berikut:

a) Menetapkan tanggung jawab setiap individu di hadapan Allah Swt..

b) Wakil rakyat harus berakhlak Islam dalam musyawarah dan tugas-tugas lainnya

c) Mayoritas bukan ukuran mutlak dalam kasus yang hukumnya tidak ditemukan dalam *al-qur'ān* dan Sunnah *(Q.S.an-Nisā/4:59)* dan *(Q.S.al-Ahzāb/33:36)*.

d) Komitmen terhadap Islam terkait dengan persyaratan jabatan sehingga hanya yang bermoral yang duduk di parlemen.

Pemimpin Paling Demokratis di Mata Dunia

Sebagai seorang pemimpin, Nabi Muhammad saw. telah membuat banyak sarjana dan tokoh Barat sangat kagum dan terpengaruh, meskipun mereka tidak suka. Di antara mereka adalah:

1. *Comte de Boulainvilliers*:"Muhammad adalah pemikir bebas *(freethinker)* dan pencipta agama rasional".
2. *Voltaire*:"Muhammad adalah pemimpin yang memimpin rakyatnya melakukan penaklukan agung".
3. *Radinson*: "Muhammad adalah pengajar agama alami, wajar, dan masuk akal".
4. *Thomas Carlyle*: "Muhammad adalah pahlawan kemanusiaan yang menyinarkan cahaya Illahi".
5. *Hubert Grimme*: "Muhammad adalah sosialis yang sukses melakukan reformasi fisikal dan sosial".
6. *Goethe* (sastrawan besar Jerman): "bagaikan sungai besar mengantarkan airnya mencapai lautan".
7. *George Bernard Shaw* (pengarang Inggris terkenal): "Muhammad telah mengangkat wanita menjadi makhluk yang mulia.
8. *Edward Gibbon*:"Hal yang baik dari Muhammad ialah membuang jauh kecongkakan seorang raja".

Sumber: www.mizan.com/index.php?fuseaction=news_det&id=349

Aktivitas Siswa:

1. Dari beberapa pandangan ulama tentang demokrasi, pilihlah satu pandangan yang kamu sukai! Jelaskan alasanmu!
2. Hargai pilihan temanmu yang berbeda dengan mendengarkan alasannya!
3. Simpulkan nilai-nilai demokratis yang terdapat dalam kepemimpinan Nabi Muhammad saw. berdasarkan sorotan para tokoh Barat di atas!
4. Presentasikan hasil temuan kalian di depan kelas untuk ditanggapi!

Menerapkan Perilaku Mulia

Perilaku demokratis yang harus dibiasakan sebagai implementasi dari ayat dan hadis yang telah dibahas antara lain sebagai berikut:

1. Bersikap lemah lembut jika hendak menyampaikan pendapat (tidak berkata kasar ataupun bersikap keras kepala);
2. Menghargai pendapat orang lain;
3. Berlapang dada untuk saling memaafkan;
4. Memohonkan ampun untuk saudara-saudara yang bersalah;
5. Menerima keputusan bersama (hasil musyawarah) dengan ikhlas;
6. Melaksanakan keputusan-keputusan musyawarah dengan tawakal;
7. Senantiasa bermusyarawarah tentang hal-hal yang menyangkut kemaslahatan bersama;
8. Menolak segala bentuk diskriminasi atas nama apapun;
9. Berperan aktif dalam bidang politik sebagai bentuk partisipasi dalam membangun bangsa;

Tugas Kelompok

1. Carilah ayat *al-Qur'ān* dan hadis yang mengandung nilai-nilai demokrasi!
2. Jelaskan pesan-pesan yang terdapat pada ayat *al-Qur'ān* dan hadis yang kamu temukan itu!
3. Hubungkan pesan-pesan ayat dan hadis tersebut dengan kondisi objekif di lapangan yang kamu temui!
4. Presentasikan hasil temuanmu di depan kelas!

Rangkuman

1. Kandungan *Q.S.Āli-Imrān/3:159* dan *H.R. at-Tirmīzī* menjelaskan bahwa musyawarah termasuk salah satu sifat orang yang beriman. Hal ini perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim terutama dalam hal-hal yang penting;
2. Mencintai musyawarah dalam mengambil keputusan pada segala hal yang terkait dengan kehidupan keluarga dan masyarakat, seperti memilih lembaga pendidikan yang cocok, memilih tempat kerja, memilih ketua RT, dan lain-lain;
3. Bersikap lemah lembut dalam bermusyawarah, baik ketika menyampaikan pendapat maupun menanggapi pendapat orang lain;

4. Berlapang dada untuk memaafkan semua pihak yang mungkin berlaku tidak wajar sehingga memancing amarah kita;
5. Konsisten terhadap keputusan hasil musyawarah, terutama jika menyangkut kepentingan bersama;
6. Melaksanakan hasil musyawarah dengan penuh sikap tawakal kepada Allah Swt., sehingga terhindar dari segala sikap buruk sangka apabila ternyata keputusan musyawarah tersebut tidak membuahkan hasil seperti yang diharapkan.
7. Antara musyawarah *(syūrā)* dengan demokrasi terdapat titik temu, di mana dalam demokrasi terdapat prinsip *syūrā*, yaitu adanya kebebasan berpendapat, keterbukaan, dan kejujuran, sementara demokrasi, menjangkau ruang lingkup yang lebih luas.
8. Terjadi pro dan kontra di kalangan para ulama tentang demokrasi, sebagian menerima dan sebagian menolak.

Evaluasi

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Perhatikan penggalan ayat berikut!

   فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

   Sikap dan perilaku yang sejalan dengan pesan ayat di atas dalam berdakwah adalah . . . .

   a. lemah lembut
   b. berkata jujur
   c. menepati janji
   d. tegas dalam berdakwah
   e. konsekuen dengan perkataan

2. Perhatikan penggalan ayat berikut!

   فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ

   Akhlak terpuji yang terdapat dalam ayat di atas antara lain ialah . . . .

   a. memintakan ampun dan bersabar
   b. memberi maaf dan meminta maaf
   c. meminta maaf dan berkata santun

d. meminta maaf dan memintakan ampun
e. memberi maaf dan memintakan ampun

3. Arti kata فَاعۡفُ عَنۡهُمۡ adalah ....
   a. memintakan ampun dan bersabar
   b. memberi maaf dan meminta maaf
   c. meminta maaf dan berkata santun
   d. mohonkan ampun mereka
   e. memberi maaf dan memintakan ampun
4. Arti kata وَاسۡتَغۡفِرۡ لَهُمۡ adalah ....
   a. memberi maaf dan meminta maaf
   b. meminta maaf dan berkata santun
   c. dan mintakan ampun untuk mereka
   d. meminta maaf dan memintakan ampun
   e. memberi maaf dan memintakan ampun
5. Arti kata عَزَمۡتَ adalah ....
   a. kamu berserah diri
   b. kamu berpendapat
   c. kamu bertekad bulat
   d. kamu bermusyawarah
   e. kamu menolak pendapat
6. Maksud dari kata فَتَوَكَّلۡ عَلَى اللّٰهِ adalah ....
   a. perintah beribadah
   b. perintah berakhlak mulia
   c. perintah bermusyawarah
   d. perintah berserah diri kepada Allah Swt.
   e. perintah tunduk dan patuh kepada Allah Swt.
7. Berdasarkan *Q.S. Āli 'Imrān/3:159* bahwa persoalan yang dihadapi oleh umat manusia harus diselesaikan ....
   a. secara damai
   b. melalui musyawarah
   c. melibatkan pejabat dan tokoh setempat
   d. melalui jalur hukum
   e. dengan memberi kesempatan pihak lain untuk memilki kesadaran

8. Agar musyawarah dapat berjalan dengan lancar, maka surat *Q.S. Āli 'Imrān/3:159* menekankan kepada peserta musyawarah agar membersihkan jiwanya dengan . . . .
    a. saling memaafkan dan memohonkan ampunan kepada Allah Swt.
    b. saling menahan diri dan menjaga emosinya
    c. saling menerima kritik, saran dan protes sekalipun.
    d. saling membangun komunikasi yang harmonis dalam suasana yang kondusif
    e. saling menyelamatkan diri masing-masing agar tidak termakan issu dan terpancing emosinya.

9. Arti kata وَشَاوِرۡهُمۡ فِي ٱلۡأَمۡرِ adalah…
    a. dan berlemah lembutlah terhadap sesama mereka
    b. dan janganlah berlaku kasar terhadap sesama mereka
    c. dan janganlah berhati keras terhadap sesama mereka
    d. dan maafkanlah mereka atas segala kesalahannya
    e. dan bermusyawarahlah di antara mereka dalam urusan itu

10. Perhatikan ayat berikut!

    فَبِمَا رَحۡمَةٖ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمۡۖ وَلَوۡ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلۡقَلۡبِ لَٱنفَضُّواْ مِنۡ حَوۡلِكَۖ فَٱعۡفُ عَنۡهُمۡ وَٱسۡتَغۡفِرۡ لَهُمۡ وَشَاوِرۡهُمۡ فِي ٱلۡأَمۡرِۖ فَإِذَا عَزَمۡتَ فَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُتَوَكِّلِينَ

    Ayat di atas memberikan gambaran bahwa adanya berbagai konflik antara agama, golongan dan paham dalam suatu agama banyak disebabkan oleh cara menyelesaikan perbedaan di antara mereka yang kurang tepat dan bijaksana. Pernyataan di bawah ini, yang ***tidak*** termasuk kandungan ayat tersebut adalah . . . .
    a. lemah-lembut dalam mengajak umat manusia kepada Islam
    b. pemaaf, guna mencari solusi dalam menyelesaikan masalah
    c. dermawan, karena Allah Swt. mencintai orang yang dermawan
    d. suka bermusyawarah dalam menyelesaikan berbagai masalah
    e. menanamkan nilai-nilai demokrasi dalam berbangsa dan bernegara

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan tepat!

1. Sebutkan tiga sifat yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang yang melakukan musyawarah!
2. Mengapa *al-Qur'ān* menganjurkan musyawarah secara kolektif? Jelaskan!
3. Jelaskan sikap demokrtis yang sejalan dengan *Q.S. Āli 'Imrān/3:159*!
4. Di mana titik temu antara konsep musyawarah dan konsep demokrasi!
5. Jelaskan pandangan Yusuf al-Qardhawi tentang demokrasi secara singkat!

III. Berilah tanda ***checklist*** (√) pada kolom di bawah ini sesuai kemampuanmu dalam membaca dan menghafal ayat dan hadis berikut secara tartil!

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Kemampuan membaca *Q.S. Āli 'Imrān/3:159*	**Sangat lancar**	**Lancar**	**Sedang**	**Kurang lancar**	**Tidak lancar**

عَنْ اَبِي هُرَيْرُقَالَ مَارَاَيْتُ اَحَدًا اَكْثَرَ مَسُّوْرَةًلِأَصْحَابِهِ مِنْ رَسُوْلِ اللَّهِ صَلَّي اللَّهِ وَسَلَّمَ (واه اليرمدي)

Kemampuan membaca hadis yang diriwayatkan At-Tirmidzi	**Sangat lancar**	**Lancar**	**Sedang**	**Kurang lancar**	**Tidak lancar**

IV. Salinlah kata-kata pada *Q.S. Āli 'Imrān/3:159,* yang mengandung hukum tajwid dan jelaskan hukum bacaannya!

Kalimat	Hukum Bacaan	Alasannya

Kalimat	Hukum Bacaan	Alasannya

V. Berilah tanda *checklist* **(√)** pada kolom yang sesuai dengan pilihan sikap kalian!

SS= Sangat Setuju; **S**= Setuju; **KS**=Kurang Setuju; **TS**= Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Ketika bermusyawarah, saya akan mempertahankan dengan gigih pendapat saya yang benar.				
2.	Jika saya menjadi ketua OSIS, setiap keputusan yang menyangkut organisasi akan selalu saya bicarakan dalam forum musyawarah				
3.	Ketika ada anggota musyawarah yang emosi, akan saya berusaha menenangkannya.				
4.	Orang tua hendaknya menggali potensi dan kecenderungan anak-anaknya sebelum mengarahkan kepada profesi yang dipilihnya.				
5.	Masa jabatan harus dibatasi supaya tidak cenderung korup.				

Bab 5 Cerahkan Hati Nurani dengan Saling Menasehati

Peta Konsep
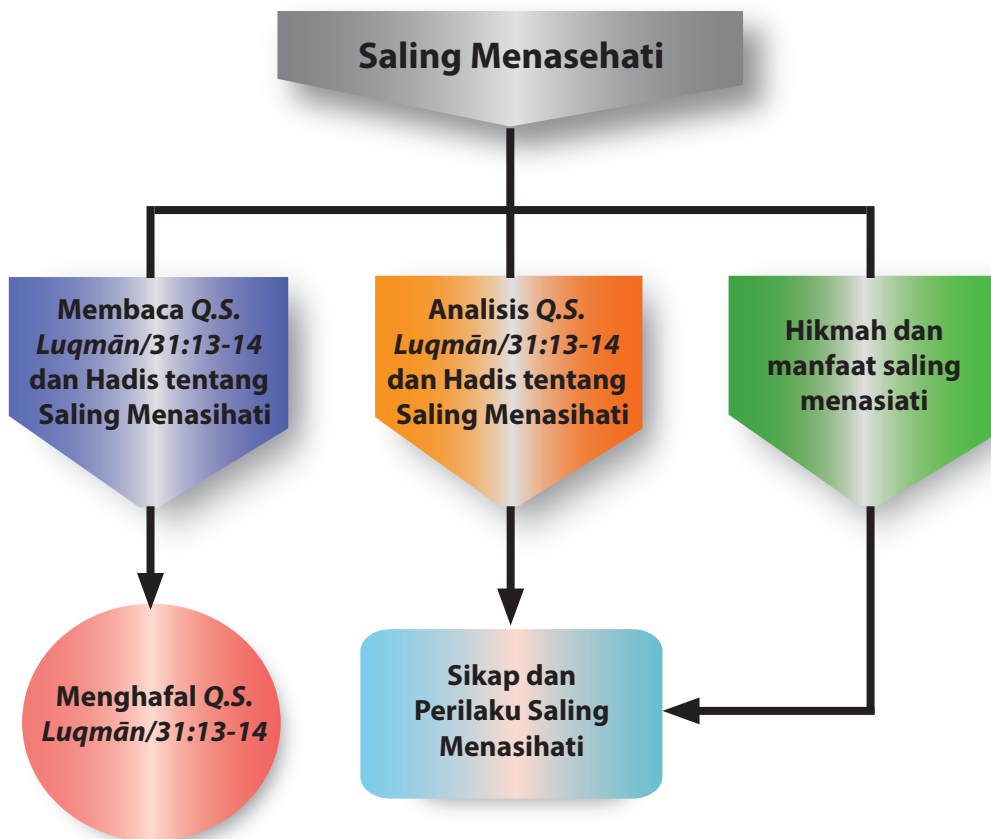
Amati gambar-gambar berikut dan lakukan tanya jawab terkait pesan yang dikandungnya!

Gambar: 5.1. Pecandu narkoba
Sumber: static.republika.co.id

Gambar: 5.2. Akibat tawuran
Sumber: m.pikiran-rakyat.com

Gambar: 5.3. Menasihati anak
Sumber: sygmadayainsani.co.id

Gambar: 5.4. Menasihati jamaah
Sumber: batamtoday.com

Membuka Relung Kalbu

Manusia dianugerahi oleh Allah Swt. nafsu yang memiliki kecenderungan kepada kebaikan (positif) dan kejahatan (negatif). Firman Allah: *"maka Allah mengilhamkan kepadanya (nafsu) kejahatan dan ketakwaannya".* (*Q.S.asy-Syams/91:8*). Dengan nafsu itulah manusia dapat meraih martabat tertinggi ketika potensi positif nafsunya sedang optimal. Ia pun dapat terjerembab ke dalam kehinaan, bahkan di bawah martabat binatang, ketika potensi negatif nafsunya sedang berperan, sehingga perilakunya dibimbing oleh nafsu negatif itu. Firman Allah: *"Sungguh telah Kami ciptakan manusia dalam bentuk yang paling sempurna, kemudian Kami kembalikan dia kepada derajat yang paling rendah" [Q.S. at-Tīn /95:4-5].*
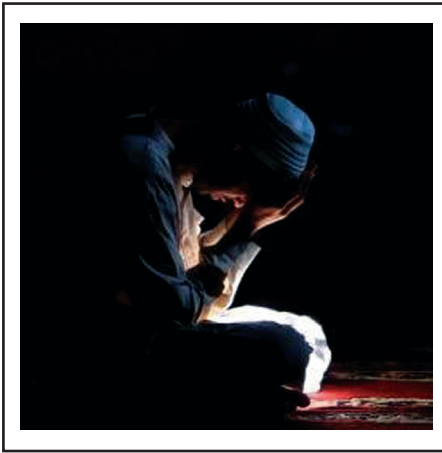
Gambar: 5.5. Taubat hilangkan dosa.
Sumber: zubairitrainer.com

Pada saat manusia terlena karena mengkuti nafsunya itulah ia membutuhkan teguran dan peringatan dari orang lain, supaya sadar dan kembali kepada kebaikan. Itulah kondisi "alpa" atau "kesalahan" yang menjadi ciri khas manusia. Sabda Rasulullah: *"Semua manusia adalah pendosa, dan sebaik-baik pendosa adalah yang mau beratubat".*

Hebatnya lagi, kesalahan dan kealpaan itu pun dapat mempercepat laju manusia mencapai derajat tertinggi, yaitu ketika mereka bertaubat dan menyesali dosa-dosanya yang telah dilakukannya. Sabda Rasulullah: *"orang yang bertaubat dari dosa, seperti orang yang bersih dari dosa".*

Pada saat manusia tidak mampu mengenali dirinya dan tidak merasa berbuat dosa, karena enggan bermuhasabah (introspeksi diri), ketka itulah nasihat dan teguran orang lain diperlukan. Oleh karena itu, di samping ada ajaran kontrol diri, evaluasi diri/introspeksi (muhasabah), Allah Swt. mengajarkan kita untuk mengontrol orang lain sebagai sumbangsih dan bentuk kepedulian terhadap sesama. Saling menasihati (tausiyyah) ini adalah salah satu bentuk dakwah, yaitu dakwah *billisan* (dengan kata-kata), yaitu menyampaikan nasihat kebaikan secara lisan. Sayangnya, kalau kita sedang berbuat dosa (misal: *ghibah*), kemudian ada teman yang menasihati atau mengingatkan supaya meninggalkannya, kebanyakan kita masih menganggap bahwa teman kita sedang "usil" atau "campur tangan", padahal itu merupakan bentuk kepedulian dan kasih sayang kepada sesama.

Mengkritisi Sekitar Kita

Gambar: 5.6. Belajar menasehati.
Sumber: data.tribunnews.com

1. Beberapa waktu yang lalu di sebuah stasiun TV pernah diselenggarakan lomba menyampaikan *tausiyah* (ceramah agama) yang pesertanya terdiri dari anak-anak usia tingkat Sekolah Dasar sampai remaja. Bagaimana pandanganmu terhadap acara-acara semacam ini?
2. Umat seringkali kecewa ketika melihat seorang dai yang biasa memberi nasihat yang baik-baik dalam ceramahnya, tetapi perbuatannya tidak sejalan dengan isi ceramahnya, seperti terlibat tindak kejahatan, pelecehan seksual, dan kemaksiatan lainnya. Bagaimana komentarmu terhadap masalah tersebut?
3. Ada berita bahwa beberapa dai kondang memasang tarif tinggi untuk setiap kali tampil berceramah. Banyak kalangan masyarakat awam yang butuh siraman rohani tidak mampu mengikuti tarif tersebut. Bagaimana menurutmu kalau kabar demikian ternyata benar?

Gambar: 5.7. Berdakwah dengan musik dan melalui para artis.
Sumber: statik.tempo.co

4. Musik dan artis sering dimanfaatkan sebagai sarana menarik masa dalam dunia dakwah. Bagaimana pandangan kalian tentang hal tersebut?

Memperkaya Khazanah

A. Perintah Saling Menasihati

Saling mengingatkan dalam hal kebaikan adalah kewajiban sesama muslim. Dalam Islam, mengingatkan orang lain secara lisan semacam itu biasa disebut dengan nasihat, wasiat, *tausiyah, mau'iẓah, dan tażkirah (peringatan)*. Istilah umumnya adalah ceramah. Kegiatan menyampaikan taushiyah demikian disebut *tabligh* (menyampaikan), sehinga istilah *Tablig Akbar* itu maksudnya adalah acara ceramah yang dikemas secara meriah dan dihadiri oleh banyak jamaah. Semua kegiatan itu adalah bagian dari dakwah, yaitu dakwah *billisan* (secara lisan), karena hanya berupa ceramah, sedangkan dakwah bukan hanya melalui lisan. Para penceramah agama itu biasa disebut *mubaligh (juru tablig)* atau *Dā'i (juru dakwah)*.

Kesalahan dan kealpaan dapat terjadi pada siapa saja, baik mubaligh atau jamaah. Oleh karena itu, kewajiban berdakwah bukan hanya bagi orang yang bisa ceramah saja, melainkan bagi seluruh umat Islam, *"sampaikan dariku meski hanya satu ayat",* begitu arti sabda nabi terkait dengan kewajiban dakwah. Terus bagaimana caranya? Mengingatkan saudara yang berbuat salah atau lupa tidak harus dengan berceramah, apalagi kepada ustadz yang berceramah, cukup sampaikan seperlunya.

Dari kewajiban dakwah itulah lahir istilah saling berwasiat atau saling menasihati. Allah Swt. menegaskan perintah tersebut, salah satunya surat al-'Ashr: *"Demi masa, sesungguhnya manusia dalam keadaan merugi, kecuali orang-orang yang beriman, beramal soleh, dan saling menasihati dengan kebenaran dan saling menasihati dengan kesabaran" (Q.S. al'Aṡr/103:1-3).*

Apa yang disampaikan dalam memberi nasihat atau tausiyah? Materi pertama yag harus disampaikan dalam berdakwah adalah ajakan untuk menyembah Tuhan Yang Esa, yaitu Allah Swt..

Perhatikan nasihat Luqman kepada anaknya pada firman Allah dalam *Q.S.Luqmān/31:13-14* berikut:

1. Baca dengan tartil ayat *al-Qur'ān* dan terjemahnya yang mengandung perintah tentang saling menasihati

وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۗ اِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ ١٣

وَوَصَّيْنَا الْاِنْسٰنَ بِوٰلِدَيْهِۚ حَمَلَتْهُ اُمُّهٗ وَهْنًا عَلٰى وَهْنٍ وَّفِصٰلُهٗ فِيْ عَامَيْنِ ١٤

اَنِ اشْكُرْ لِيْ وَلِوٰلِدَيْكَۗ اِلَيَّ الْمَصِيْرُ

Artinya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orangtuanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orangtuamu, hanya kepada-Ku lah kembalimu" (Q.S.Luqmān/31:13-14).

2. Penerapan ***Tajwīd***

   Pelajari hukum *Tajwīd* dalam tabel berikut.

Tabel 5.1
Penerapan *Tajwīd*

No.	Lafal	Hukum Bacaan	Alasan
1.	قَالَ	*Mad tābī'*	Fahtah diikuti Alif
2.	لِابْنِهِ	*Qalqalah ṡugrā*	Huruf Ba' bertanda sukun di tengah kata
3.	يَعِظُهُ يٰبُنَيَّ	*Mad ṡilah qaṡīrah*	Huruf Ha dhamir berharakat didahului huruf berharakat dan diikuti huruf selain Hamzah
4.	لَظُلْمٌ عَظِيمٌ	*Mad 'Ārid lissukūn*	Mad thabi'I dibaca waqaf
5.	وَهْنًا عَلٰى	*Izhār*	Tanwin diikuti huruf 'Ain

Aktivitas Siswa:

Telusuri kembali dua ayat di atas dan temukan lafal-lafal yang mengandung hukum tajwid yang belum ada dalam tabel, kemudian masukkan ke dalam tabel seperti di atas!

3. Kosa Kata Baru

Tabel 5.2
Arti Kosa Kata Baru

Lafal	Arti	Lafal	Arti
وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ	Ketika Luqman berkata	بِوَٰلِدَيْهِ	Kepada kedua orangtuanya
لِابْنِهِ	Kepada anaknya	حَمَلَتْهُ أُمُّهُ	Ibunya mengandungnya
يَعِظُهُ	Menasihatinya	وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ	Lemah semakin lemah
يَٰبُنَيَّ	Wahai anakku	وَفِصَٰلُهُ	Menyapihnya, memisahnya
لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ	Jangan kamu sekutukan Allah	فِي عَامَيْنِ	Dalam dua tahun
إِنَّ الشِّرْكَ	Sesungguhnya syirik itu	أَنِ اشْكُرْ لِي	Bersyukurlah kepada-Ku
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ	Benar-benar merupakan kezaliman yang besar	وَلِوَٰلِدَيْكَ	Kepada kedua orangtuamu
وَوَصَّيْنَا	Kami wasiatkan, perintahkan	إِلَيَّ	Kepadaku
ٱلْإِنسَٰنَ	Manusia	الْمَصِيرُ	Tempat kembali

Aktivitas Siswa:

Hafalkan *Q.S.Luqmān/31:13-14* beserta artinya dan perbendaharaan kosa kata baru. selanjutnya demonstrasikan pada kelompokmu untuk dikoreksi kesalahan bacaan dan hafalannya!

4. *Asbabun Nuzul*

Surat Luqman adalah surat yang turun sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah. Semua ayat-ayatnya Makiyah. Demikian pendapat mayoritas ulama. Dinamakannya surat dengan Luqman dikarenakan surat itu mengandung berbagai wasiat dan nasehat yang disampaikan Luqman kepada anaknya. Adapun sebab turunnya ayat 13-14 para mufasir berpendapat bahwa ayat ini turun terhadap permasalahan *Sa'ad bin Abi Waqash*. Tatkala dirinya memeluk Islam lalu ibunya mengatakan kepadanya,"Wahai Sa'ad telah sampai informasi kepadaku bahwa engkau telah condong (kepada agama Muhammad). Demi Allah Swt. aku tidak akan berteduh dari teriknya matahari dan angin yang berhembus, aku tidak akan makan dan minum hingga engkau mengingkari Muhammad saw. dan kembali kepada agamamu sebelumnya." Sa'ad adalah anak lelaki yang paling dicintainya. Tetapi Sa'ad enggan untuk itu. Dan ibunya menjalani itu semua selama tiga hari dalam keadaan tidak makan, tidak pula minum serta tidak berteduh sehingga Sa'ad pun mengkhawatirkannya. Lalu Sa'ad datang menemui Nabi Muhammad saw. dan mengadukan sikap ibunya kepadanya maka turunlah ayat ini.

Diriwayatkan pula oleh Abu Sa'ad bin Abu Bakar al Ghazi berkata bahwa Muhammad bin Ahmad bin Hamdan telah berkata kepada kami dan berkata bahwa Abu Ya'la telah memberitahu kami dan berkata bahwa Abu Khutsaimah telah memberitahu kami dan berkata bahwa al Hasan bin Musa telah memberitahu kami dan berkata bahwa Zuhair telah memberitahu kami dan berkata bahwa Samak bin Harb telah memberitahu kami dan berkata bahwa Mus'ab bin Sa'ad bin Abi Waqash dari ayahnya berkata, "Ayat ini turun tentang diriku." Lalu dia berkata," Ibu Sa'ad telah bersumpah untuk tidak berbicara selama-lamanya sehingga dirinya (Sa'ad) mengingkari agamanya (Islam). Dia tidak makan dan minum. Ibu berada dalam keadaan seperti itu selama tiga hari sehingga tampak kondisinya menurun. Lalu turunlah firman Allah Swt.: *"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya)*. (HR. Muslim dari Abu Khutsaimah).

Gambar: 5.8. Kemusyrikan
Sumber: www.sarapanpagi.org

5. Tafsir/Penjelasan Ayat

Dalam ayat di atas Allah Swt. menginformasikan tentang wasiat Luqman kepada anaknya. Wasiat pertama adalah agar menyembah Allah Swt. Yang Maha Esa tanpa menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Luqman memperingatkan bahwa tindakan syirik adalah bentuk kezaliman terbesar. Al-Bukhari meriwayatkan dari Abdullah, dia berkata, "ketika turun ayat: *'orang-orang yang beriman dan tidak mencampurkan keimanan mereka*

dengan kezaliman', hal itu terasa amat berat bagi para sahabat Rasulullah saw. dan bertanya: 'siapakah di antara kami yang tidak mencampur keimanannya dengan kezaliman?',

Rasulullah menjawab: 'maksudnya bukan begitu, apakah kalian tidak mendengar perkataan Luqman: '*Hai anakku janganlah kamu menyekutukan Allah, sesungguhnya syirik itu merupakan kezaliman yang besar'. (HR. Muslim).*

Gambar: 5.9. Derita ibu selama mengandung.
Sumber: justlikewedding.files.wordpress.com

Kemudian nasihat untuk menyembah Allah Swt. dibarengkan dengan perintah untuk berbuat baik kepada orangtua, *"dan Kami wasaitkan kepada manusia supaya mereka berbuat baik kepada kedua rang tua, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah lemah".* Firman-Nya, *"dan menyapihnya selama dua tahun",* yaitu mendidik dan menyusuinya. Pada ayat yang lain Allah Swt. berfirman, *"dan para ibu menyusui anaknya selama dua tahun, jika mereka ingin menyempurnakan susuannya".*

Allah Swt. menyebut-nyebut penderitaan, kepayahan, dan kerepotan ibu dalam mendidik anak siang dan malam, untuk mengingatkannya tentang *Iḥsān* (kebaikan dan ketulusan) seorang ibu kepada anak-anaknya. Oleh karena itu Allah Swt. berfirman,*"bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orangtuamu…"*

Dalam banyak hadisnya Rasulullah saw. banyak menyampaikan perintah untuk saling menasihati dan berdakwah untuk mengubah kemungkaran menjadi kondisi yang sejalan dengan ajaran Islam. Di antaranya dalam hadis berikut:

عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :
مَنْ رَأَى مُنْكُم مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ، فَبِلِسَانِهِ فَإِن لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ
أَضْعَفُ الْإِيْمَانِ. (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya:

"Dari Abu Said al-Khudri ra. berkata: Aku mendengar Rasulullah saw.. bersabda: 'Barangsiapa di antara kalian melihat sesuatu kemungkaran, maka hendaklah mengubahnya dengan tangannya, jika mampu, dan jika tidak mampu, maka dengan hatinya. Yang sedemikian itu adalah selemah-lemahnya iman" (HR. Muslim).

Dalam hadis di atas terdapat perintah secara tegas untuk berdakwah. Kemungkaran harus diubah menjadi ma'ruf. Kemudian Rasulullah menjelaskan bahwa jika memungkinkan, kita harus mengubahnya dengan tangan, yaitu kekuasaan kita. Merubah kemungkaran dengan sarana kekuasaan adalah wewenang penguasa. Oleh karena itu, penguasa dan pemimpin yang kita pilih idealnya adalah orang-orang yang cenderung kepada kebaikan dan kebenaran, sehingga ketika melihat kemungkaran, nuraninya tergerak untuk memperbaikinya, bukan memperkeruh suasana dengan berbuat kemungkaran. Tahapan ini dipandang paling efektif dalam mengubah kemungkaran, karena yang bergerak adalah aparat dan kebijakan.

Gambar: 5.10.Tegakkan kebenaran terhadap pelaku maksiat sesuai kemampuan
Sumber: cdn.klimg.com

Tahap selanjutnya, jika tidak mampu mengubah dengan tangan, maka dengan lisannya. Itulah dakwah *billisan* (ceramah dan nasihat lisan). Tahap ini sangat banyak dilakukan para dai, hanya memang tidak terlihat secara jelas efektivitasnya dalam merubah kemungkaran. Penyebabnya bisa dari banyak faktor, di antaranya yang perlu menjadi bahan introspeksi para dai adalah faktor "keikhlasan" dan "keteladanan".

Tahap terakhir dalam hadis di atas adalah mengubah dengan hati, dengan mengingkari dalam hati bahwa yang mungkar tetaplah mungkar sambil berdoa kepada Allah Swt. agar kondisi segera berubah. Tahap ini dipandang sebagai indikator iman yang paling lemah, karena tidak mampu melakukan dengan kekuasaan dan tidak pula dengan lisannya.

Hadis di atas menyiratkan perlunya kekuatan yang dimiliki oleh umat Islam supaya dapat mengubah kondisi melalui kekuasaannya. Dalam konteks kehidupan berbangsa di sebuah negara yang multiagama, setidaknya kita harus konsisten dengan nilai-nilai luhur yang harus diperjuangkan demi tegaknya pilar-pilar kebenaran untuk kepentingan bersama. Hal ini dapat terwujud jika para penguasa dan pemimpinnya cenderung dan peduli kepada perubahan menuju kondisi yang lebih baik, sesuai dengan kemajemukan yang ada.

Keberadaan mereka akan melahirkan undang-undang yang baik dan layak untuk semua pihak, ditunjang oleh para penegak hukum yang berpihak dan memiliki komitmen yang tinggi kepada kebenaran, dan ditegakkan oleh seorang kepala negara yang tegas. Itulah tiga unsur penting dalam pemerintahan yang dapat mengubah kondisi secara efektif.

Di samping itu, karena pemerintah juga manusia yang memiliki kecenderungan korup dan khilaf, maka perlu adanya keberanian rakyat untuk "menasihati" penguasa sebagai kekuatan kontrol. Pada tahap ini diperlukan kesadaran para penguasa untuk menerima semua masukan dan

saran dari rakyat. Pemandangan seperti itulah kira-kira yang terjadi pada saat Umar bin Khatab dinobatkan sebagai pemimpin. Beliau berkhutbah dengan tegas, *"Aku telah dipilih menjadi pemimpin kalian padahal aku bukanlah yang terbaik dari kalian. Oleh karena itu, jika aku berada di atas jalan yang benar maka dukunglah, namun jika aku sedang menyimpang dari kebenaran maka ingatkanlah…"*

B. Adab dan Metode Menyampaikan Nasihat (Dakwah)

Menyampaikan nasihat adalah bagian dari kerja dakwah. Dalam berdakwah tidak boleh ada yang ditutup-tutupi (disembunyikan), semua kebenaran harus disampaikan, walaupun mungkin akan berdampak buruk bagi yang menyampaikan, seperti sabda Rasulullah saw.,*"Katakanlah yang benar walaupun terasa pahit".* Namun demikian, semua pekerjaan harus dikerjakan dengan cara yang terbaik. Begitu juga dengan dakwah. Memberikan nasihat kepada orang lain harus memperhatikan banyak aspek, terutama objek dakwah, yaitu orang yang akan kita beri nasihat (umat).

Orang yang akan kita nasihati adalah manusia yang memiliki beragam adat, budaya, kecenderungan, pengetahuan, dan latar belakang sosial lainnya. Semua itu membuat manusia menjadi makhluk unik yang harus didekati dengan cara yang berbeda-beda juga.

Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan hasil dakwah dan meminimalisasi dampak buruknya, perlu diperhatikan adab berikut ini.

1. Disampaikan dengan cara santun dan lemah lembut;

   Dalam banyak ayat Allah Swt. mengajarkan kita bagaimana menyampaikan dakwah atau nasihat kepada orang lain dengan cara santun dan lemah lembut, di antaranya dalam ayat berikut.

   "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu…" (Q.S. Āli 'Imrān/3:159)

   Ayat di atas menunjukan bahwa dalam memberikan nasihat janganlah kita berlaku kasar, egois, sok tahu, merasa paling benar, apalagi memojokkan, mereka pasti tidak akan bersimpati kepada kita bahkan tidak mau lagi menggubris nasihat kita. Lebih lanjut terkait dengan strategi dakwah, simaklah ayat berikut!

   "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk" (Q.S. An-Nāhl/16:125).

   Dalam ayat di atas terdapat beberapa adab bertausiyah atau berdakwah, seperti yang disebutkan di bawah ini.

a. Disampaikan dengan hikmah (bijak);
b. Jika berbentuk nasihat lisan, hendaknya disampaikan dengan cara yang baik;
c. Jika harus bertukar argumen (debat, diskusi, atau dialog), hendaknya dilakukan dengan cara terbaik;
d. Menghargai perbedaan. Ketika kita bertukar argumen dengan orang yang kita nasihati, kemudian tidak terjadi titik temu, hargai pendapat mereka, dan tidak semestinya kita memaksa mereka untuk tunduk kepada pendapat dan ajakan kita. Dakwah adalah mengajak dengan cara santun, bukan memaksa, karena Rasulullah pun dilarang memaksa,*"Kamu bukanlah seorang pemaksa bagi mereka" (Q.S. al-Ghasyiyah/88:22*).

2. Memperhatikan tingkat pendidikan.

   Tingkat pendidikan dan kemampuan berpikir objek dakwah harus menjadi pertimbangan dalam menyampaikan dakwah *billisan*, Rasulullah bersabda: *"Berbicaralah dengan manusia sesuai dengan kadar akal (daya pikir) mereka"(H.R. Dailami).*

3. Menggunakan bahasa yang sesuai.

   Bahasa yang digunakan hendaknya bahasa yang dapat dipahami dan sesuai dengan tingkat intelektual objek dakwah. Ketika berbicara di hadapan kalangan masyarakat awam, gunakan bahasa yang berbeda dengan yang digunakan untuk berceramah di hadapan kaum terpelajar, dan sebaliknya.

4. Memperhatikan budaya.

   Di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung. Pepatah itu diperlukan dalam dunia dakwah. Seorang dai yang tidak menghargai budaya setempat, bukan saja sulit mendapat simpati, tetapi bisa jadi tidak punya kesempatan berdakwah lagi ketika masyarakat tersinggung dan merasa tidak dihargai budayanya.

   Menghargai budaya bukan berarti melebur ke dalam kesesatan yang ada dalam sebuah masyarakat, akan tetapi berdakwah dengan cerdas dan cermat dalam memilih pendekatan dan cara. Mengubah budaya yang mengandung kemungkaran harus tetap dilakukan, tetapi lagi-lagi adalah "cara" yang digunakan harus dipertimbangkan masak-masak.

   Di sinilah para dai dituntut untuk memiliki wawasan seluas-luasnya supaya mampu menyikapi setiap permasalahan dengan santun dan bijak.

5. Memperhatikan tingkat sosial-ekonomi.

   Kondisi ekonomi masyarakat sasaran kita berdakwah merupakan hal yang harus diperhatikan oleh para dai. Jika secara ekonomi mereka termasuk dalam kategori *mustahiq*(orang yang berhak menerima zakat) karena miskin, jangan didominasi materi tentang kewajiban zakat, tetapi motivasi bagaimana agar zakat yang diterima dapat produktif dan selanjutnya tidak

lagi menjadi *mustahiq*, tetapi menjadi *muzakkī* (orang yang mengeluarkan zakat) karena sudah mandiri secara ekonomi.

6. Memeperhatikan usia objek dakwah.

   Saling menyayangi dan saling menghormati berlaku dalam segala urusan, apalagi dalam urusan dakwah. Pada prinsipnya semua orang punya potensi untuk menerima nasihat dan dakwah kita, tetapi adab kita dalam menasihati orangtua tidak bisa disamakan dengan menasihati teman sebaya atau orang yang lebih muda. Jika ini tidak diperhatikan, orangtua yang kita harap mendukung dakwah kita dalam sebuah kampung misalnya, justru akan menjadi hambatan karena mereka tersinggung dangan cara kita.

7. Yakin dan Optimis.

   Seorang dai harus yakin bahwa yang disampaikan adalah nasihat yang bersumber dari Yang Maha Benar, meskipun disampaikan sesuai dengan yang dipahaminya, dan penuh harap bahwa kebenaran yang disampaikan nantinya akan tegak menggantikan kebatilan. Firman Allah Swt.:

   .. (apa yang telah kami ceritakan itu), itulah yang benar, yang datang dari Tuhanmu, karena itu janganlah kamu termasuk orang yang ragu-ragu. (Q.S. Āli 'Imrān/3:60).

   Dan katakanlah: "yang benar telah datang dan yang bathil telah lenyap" Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap. (Q.S. al-Isrā/17:81).

8. Menjalin kerja sama.

   Dakwah adalah kerja besar yang tidak mungkin dipanggul sendiri oleh seorang dai atau banyak orang secara mandiri dan terlepas dari yang lain. Di antara sesama dai perlu ada jaringan dakwah yang terorganisasi dengan baik. Bukan hanya sesama dai, kerja sama juga perlu dijalin dengan pemerintah sebagai pemegang kekuasaan, dan juga dengan semua lapisan masyarakat. Mereka harus bahu membahu dan saling menopang dalam menjalankan misi mulia ini, menegakkan *"amar ma'ruf nahi munkar"*. Barangkali inilah salah satu perwujudan dari perintah Allah Swt. berikut:

   …Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S. al-Māidah /4:2).

9. Konsekuen dengan perkataan (keteladanan).

   Apa yang kita katakan seharusnya sama dengan apa yang kita lakukan. Dengan keteladanan kita berharap orang yang kita nasihati mau mengikuti dengan suka rela. Jika kita belum dapat melakukan kebaikan seperti yang kita katakan, jangan kemudian berhenti berdakwah, tapi jadikan nasihat-nasihat yang kita sampaikan itu sebagai pemicu dan motivasi agar kita segera dapat menjadi contoh yang baik bagi objek dakwah.

Singkatnya, kebenaran memang harus tetap disampaikan meski itu pahit, tetapi para dai wajib berbekal diri dengan wawasan seluas-luasnya, baik terkait dengan materi dakwah maupun dengan metodenya. Karena hanya dai yang berwawasan luas saja yang dapat memandang perbedaan sebagai sesuatu yang biasa dan menyikapinya dengan wajar. Dai yang merasa paling benar dan tukang paksa tidak akan mendapat tempat di hati umat, karena bertentangan dengan fitrah manusia, yaitu bahwa semua manusia ingin dianggap keberadaannya dan dihargai.

Di sisi lain, dai juga harus berusaha konsekuen dengan perkataannya, sehingga dapat menjadi teladan yang baik bagi umat. Dalam segala hal, Rasulullah saw.adalah teladan yang paripurna.   Mari kita teladani beliau!

Aktivitas Siswa:

1. Cermati kembali adab dan metode dakwah di atas, kemudian diskusikan dengan kelompokmu untuk menemukan adab dan metode lain yang mungkin belum tercakup!
2. Perkuat usulanmu dengan argumen *naqlī* dan *aqli*!

C. Hikmah dan Manfaat Nasihat

Tegaknya *"al-Amru bi al-ma'rif wa an-nahyu an-munkar ma'ruf"* (saling menasihati untuk berbuat yang makruf dan mencegah kemungkaran) adalah jaminan kehidupan yang layak di dunia dan akhirat. Jika hal tersebut ditegakkan di segala aspek kehidupan, setidaknya kita akan mendapatkan manfaat dan hikmah berikut.

1. Nasihat dari orang lain merupakan kontrol sosial pada saat kita terlena dan tidak mampu melakukan introspeksi (muhasabah).
2. Mengingatkan diri sendiri untuk konsekuen (jika kita sebagai pemberi nasihat).
3. Selalu menjaga kebersihan hati dan pikiran dari niat dan rencana kotor/ tercela.
4. Terjalinnya persatuan dan persaudaraan antara pemerintah dan semua lapisan masyarakat.
5. Terjaganya lingkungan dari kemaksiatan dan penyakit sosial.
6. Terciptanya keadilan, keamanan, ketenteraman, dan kedamaian dalam masyarakat.
7. Mendapat balasan kebaikan dari Allah Swt., di dunia dan akhirat.

Pemimpin yang Haus Nasihat

Suatu saat, Umar r.a. seorang diri tengah pulang dari kunjungannya ke Syam Syiria menuju Madinah untuk melihat kehidupan rakyatnya dari dekat. Ia bertemu dengan seorang nenek tengah beristirahat di gubuknya, lalu Umar bertanya kepada nenek itu,

"Apa yang dilakukan oleh Umar sekarang?"

Nenek itu menjawab, "Ia telah pulang dari kunjungan ke Syam dengan selamat."

"Bagaimana menurutmu tentang pemerintahannya?" tanya Umar r.a. lagi.

"Tentang ini, aku berharap semoga Allah Swt. tidak membalasnya dengan kebaikan," Jawab nenek itu.

"Kenapa begitu?" selidik Umar.

"Karena aku tidak mendapatkan satu dinar atau satu dirham pun darinya sejak ia menjabat sebagai Amirul Mu'minin", Ujar nenek itu lagi.

Umar segera menimpali, "bagaimana kalau Umar tidak tahu keadaanmu karena kamu berada di tempat seperti ini?"

Nenek itu balas menjawabnya, "*Subhanallah*! demi Allah, aku tidak pernah mengira bahwa ada seseorang yang bertanggung jawab atas urusan orang lain sedang ia tidak tahu keadaan mereka semua".

Setelah mendengar jawaban nenek itu maka Umar seketika itu juga menangis seraya berkata, "hai Umar! semua orang lebih pintar darimu hingga nenek-nenek ini sekali pun". Akhirnya sang nenek pun tahu bahwa yang di hadapannya adalah Umar, Sang Khalifah, dan nenek segera minta maaf karena merasa telah lancang. Tapi Umar justru bersyukur dan kemudian memberikan bantuan secukupnya.

Sumber: Subkhi Ridho (ed), Belajar dari Kisah Kearifan Sahabat

Aktivitas Siswa:

1. Teliti kembali hikmah dan manfaat nasihat di atas, kemudian temukan lebih banyak lagi hikmah dan manfaat dari saling menasihati bersama kelompokmu!
2. Deskripsikan sifat dan kepribadian Umar bin Khatab berdasarkan sepenggal kisah di atas terkait dengan tema saling menasihati!
3. Bacakan deskripsimu di hadapan kelompok lain untuk mendapat tanggapan.

Menerapkan Perilaku Mulia

Sikap dan perilaku terpuji yang harus dikembangkan terkait dengan tema saling menasihati ialah sebagai berikut:

1. Menjadikan masalah tauhid dan larangan syirik sebagai materi utama dalam menyampaikan nasihat.
2. Mengingatkan orang yang kita nasihati (umat) tentang besarnya jasa-jasa orangtua kepada anak-anaknya, terutama ibu yang telah mengandung, melahirkan, menyusui, dan merawat dengan penuh kasih.
3. Menyampaikan nasihat dengan cara-cara yang santun dan beradab.
4. Menerima nasihat dengan lapang dada, dari manapun nasihat itu datang;
5. Menjalin silaturrahim dengan sesama dai dan umat.
6. Saling membantu dan bahu membahu dalam memecahkan masalah umat.
7. Selalu berupaya untuk menegakkan kebenaran sesuai dengan kemampuan.
8. Selalu meningkatkan wawasan terkait dengan materi dakwah ataupun strateginya .
9. Berusaha merubah kemungkaran yang ada di lingkungan sekitar.
10. Berusaha konsekuen dengan semua nasihat yang kita sampaikan.
11. Berusaha menjadi figur yang layak diteladani dalam segala yang baik.
12. Menjadikan kekuasaan sebagai alat untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* untuk semua golongan.

Tugas Kelompok

1. Carilah kisah teladan tentang seorang dai yang berdakwah dengan santun dan menghargai perbedaan!
2. Lakukan analisis terhadap kisah tersebut untuk mendapatkan nilai-nilai keteladanannya!
3. Presentasikan hasil temuanmu di depan kelas kalian!

Rangkuman

1. Allah Swt. memerintahkan manusia melalui nasihat Luqman agar tidak menyekutukan Allah Swt. dengan apapun, dan menegaskan bahwa syirik adalah kezaliman yang besar;
2. Allah Swt. memerintahkan manusia agar berbuat baik kepada kedua orangtua, terutama ibunya yang telah mengandung, melahirkan, dan merawatnya dengan penuh kasih;

3. Perintah agar manusia bersyukur kepada Allah Swt. dan berterima kasih kepada kedua orangtua;
4. Perintah Nabi Muhammad saw. agar kita peduli kepada lingkungan dengan mengubah kemungkaran yang terjadi sesuai dengan kemampuan kita;
5. Terbuka untuk menerima nasihat dari manapun datangnya;
6. Saling menasihati dengan cara santun,beradab, dan menghargai satu sama lain;
7. Budaya saling menasihati akan mendatangkan banyak manfaat, di antaranya: sebagai kontrol sosial pada saat kita terlena dan tidak mampu melakukan introspeksi (*muhasabah*), selalu terjaga kebersihan hati dan pikiran dari niat dan rencana kotor/tercela (karena ada yang mengingatkan), dan lain-lain.

Evaluasi

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Perhatikan penggalan ayat berikut!

Penggalan ayat di atas mengandung hukum bacaan mad . . . .

a. *Ṭābi'i*
b. *'Iwad*
c. *Silāh Qaṡīrah*
d. *'Ārid lissukūn*
e. *Izhār*

2. Perhatikan potongan ayat berikut!

Potongan ayat di atas mengandung informasi bahwa . . . .

a. Syirik adalah dilarang
b. Syirik adalah menyekutukan Allah Swt.
c. Kezaliman dan kemusyrikan itu sama
d. Menyekutukan Allah Swt. adalah dosa besar
e. Kemusyrikan adalah kezaliman yang besar

3. Dalam surat Luqman ayat 14, Allah Swt. menginformasikan bahwa ibu menyapih anaknya pada usia . . . .
   a. Satu tahun
   b. Dua tahun
   c. Tiga tahun
   d. Empat tahun
   e. Lima tahun
4. Maksud mengubah kemungkaran dengan “tangan” yang dalam hadis di atas ialah . . . .
   a. Menggunakan kekuatan bahasa lisan
   b. Menggunakan harta untuk mencari pendukung
   c. Menggunakan jabatan untuk membela pendapatnya
   d. Melalui undang-undang yang ditetapkan oleh pemerintah
   e. Melalui kekuasaan untuk memaksa yang berbeda pendapat
5. Menyampaikan nasihat melalui ceramah termasuk kategori dakwah . . . .
   a. *Bil lisān*
   b. *Bil hāl*
   c. *Bil maal*
   d. Dengan harta
   e. Dengan perbuatan

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan tepat!

1. Jelaskan isi kandungan *Q.S. Luqmān/31:13*!
2. Jelaskan jasa-jasa ibu yang termuat dala *Q.S. Luqmān/31:14*!
3. Rasulullah menyuruh agar kita berbicara sesuai dengan kadar intelektual lawan bicara kita, jelaskan maksudnya!
4. Jelaskan pentingnya penguasa yang adil bagi tegaknya *amar ma’ruf nahi munkar!*
5. Strategi apa yang kamu gunakan ketika harus berdakwah di lingkungan masyarakat petani miskin? Jelaskan!

III. Berilah tanda ***checklist*** (√) pada kolom di bawah ini sesuai kemampuanmu dalam membaca dan menghafal ayat dan hadis berikut dengan tartil!

وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۗاِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ ١٣

وَوَصَّيْنَا الْاِنْسٰنَ بِوَالِدَيْهِۚ حَمَلَتْهُ اُمُّهٗ وَهْنًا عَلٰى وَهْنٍ وَّفِصٰلُهٗ فِيْ عَامَيْنِ ١٤

اَنِ اشْكُرْ لِيْ وَلِوَالِدَيْكَۗ اِلَيَّ الْمَصِيْرُ

Kemampuan membaca *Q.S. Luqmān/31:13-14*	**Sangat lancar**	**Lancar**	**Sedang**	**Kurang lancar**	**Tidak lancar**

عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ :

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ، فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ

أَضْعَفُ الْإِيْمَانِ. (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Kemampuan membaca Hadis	**Sangat lancar**	**Lancar**	**Sedang**	**Kurang lancar**	**Tidak lancar**

IV. Salinlah lafal-lafal yang mengandung hukum tajwid pada ***Q.S. Luqmān/31:13-14*** ke dalam tabel berikut dan jelaskan hukum bacaannya!

Lafal	**Hukum Bacaan**	**Alasannya**

V. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang sesuai dengan pilihan sikap kalian!

SS= Sangat Setuju; S= Setuju; KS= Kurang Setuju; TS=Tidak Setuju

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1.	Tauhid harus didahulukan dalam dakwah karena Allah Swt. adalah Pencipta alam semesta.				
2.	Kemusyrikan termasuk dosa besar karena kemusyrikan mengandung kezaliman terhadap sesama manusia.				
3.	Mengajak manusia berbuat baik itu cukup dengan lisan yang fasih dan pandai ber-retorika.				
4.	Menasihati orang (berdakwah) sebenarnya tidak perlu menggunakan metode yang macam-macam, yang penting punya keberanian untuk menyampaikan.				
5.	Kebenaran harus disampaikan apa adanya, karena perintah Rasulullah saw. agar kita menyampaikannya meskipun itu pahit.				
6.	Saling menyayangi dan saling menghormati berlaku dalam segala urusan				
7.	Dalam berdakwah tidak boleh ada yang ditutup-tutupi (disembunyikan),semua kebenaran harus disampaikan, walaupun mungkin akan berdampak buruk bagi yang menyampaikan.				
8.	Ketika kalian bertukar argumen dengan orang yang kalian nasihati, kemudian tidak terjadi titik temu maka hargai pendapat mereka.				

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
9.	Apa yang kalian katakan seharusnya sama dengan apa yang kalian lakukan. Dengan keteladanan, kalian berharap orang yang kalian nasihati akan mau mengikuti dengan suka rela.				
10.	Setiap orang memiliki kewajiban untuk saling nasihat menasihati dalam kebaikan dan kesabaran dan mencegah perbuatan kemaksiatan serta kemungkaran.				

Bab 6 Meraih Kasih Allah Swt. dengan *Iḥsān*

Peta Konsep
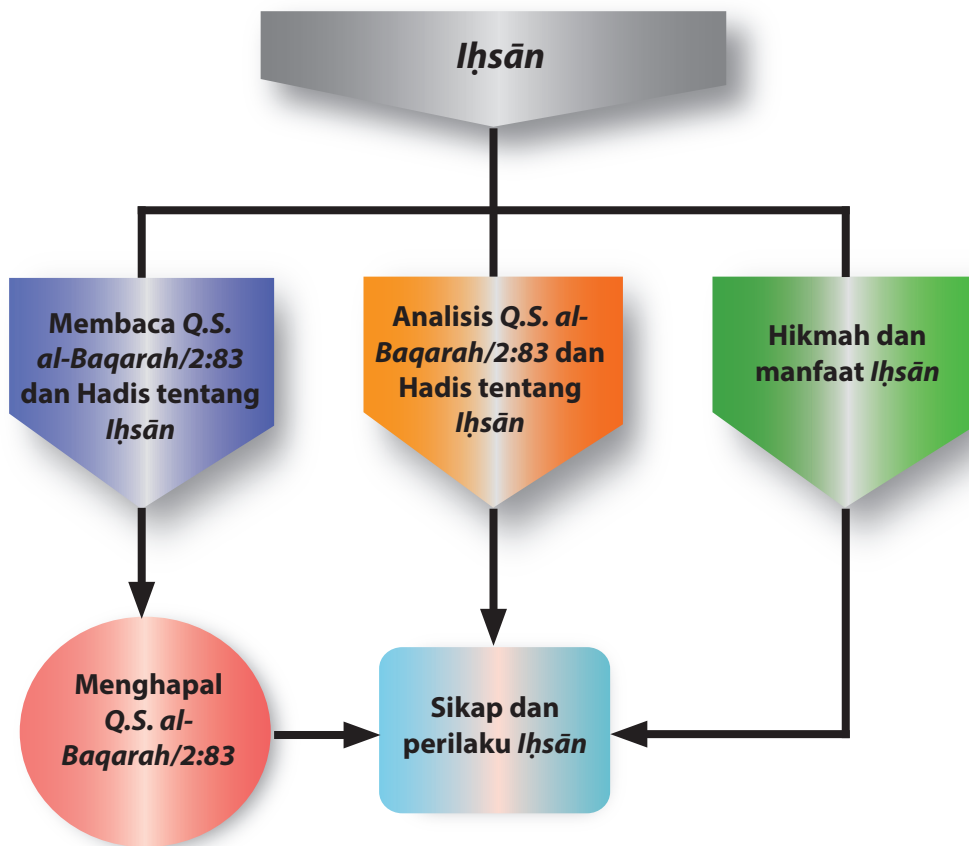
Amati gambar-gambar berikut kemudian diskusikan nilai-nilai "*Iḥsān*" yang dikandungnya!

Gambar: 6.1. Salat di pesawat
Sumber: img2.bisnis.com

Gambar:6.2. Menggendong ibunda
Sumber: stat.ks.kidsklik.com

Gambar: 6.3. Khitanan massal
Sumber: yuhanaibnzakharia2014.files.wordpress.com

Gambar: 6.4. Singa yang pernah ditolong
Sumber: cdn.kaskus.com

Membuka Relung Kalbu

Hanya karena kebaikan (*Iḥsān*) Allah Swt. kepada manusia, Dia ciptakan alam dan segala isinya untuk manusia. Lautan dengan aneka ragam ikannya, hutan dengan aneka satwanya, dan semua yang mengitari kita dengan segenap flora dan faunanya. Untuk kita, manusia.

Gambar: 6.5. Kasih bunda tanpa kenal usia.
Sumber: majalah.hidayatullah.com

Dan karena ada kedua orangtua, kita semua terlahir ke dunia ini. Dengan kasih keduanya yang tiada batas kita dibelai. Dengan segala daya yang dimiliki keduanya, kita diharap tumbuh dan menjadi kuat. Tak ada kata lelah untuk memenuhi hajat kita, meski harus kehabisan nafas mereka.

Jika demikian masalahnya, apa tidak semestinya kita bersujud dengan tulus hanya kepada Allah Swt. atas segala yang dianugerahkan kepada kita? Apa tidak seharusnya pula kita memberikan bakti kita setuntas-tuntasnya kepada kedua orangtua kita?

Jika semua itu adalah kebaikan, maka tidak ada lain yang harus kita lakukan untuk Allah Swt. dan orangtua kita, kecuali kebaikan. *"Bukankah balasan kebaikan adalah kebaikan (pula)?" (Q.S.ar-Rahmān/55:60)*

Mengkritisi Sekitar Kita

Kritisi realitas kehidupan di bawah ini!

1. Anak yatim perlu disantuni. Sejalan dengan pernyataan tersebut, banyak orang meminta-minta mengatasnamakan anak yatim atau panti yatim.

   Bagaimana komentarmu melihat kondisi demikian?
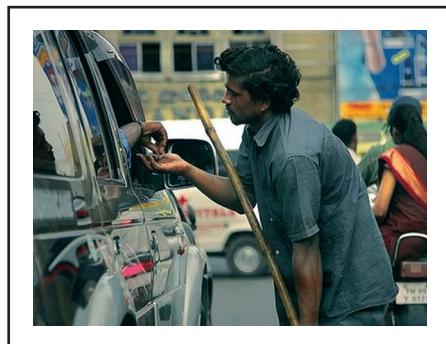
Gambar: 6.6. Pengemis, miskin harta atau mental?
Sumber: www.jurnalsumatra.com

2. Banyak orang menebang pohon sesukanya dan tidak tanggung jawab, demi kepentingan pribadi. Akibatnya, banjir, tanah longsor, dan korban di sana-sini. Jika hal ini merupakan masalah, sosial, apa solusinya menurutmu?

3. Demikian pula di laut. Para nelayan yang mata pencaharian tergantung kepada hasil laut, berlomba untuk mendapatkan buruan sebanyak-banyaknya. Demi tujuannya itu, banyak di antara mereka menggunakan cara-cara yang merusak kehidupan laut dan mengancam masa depan mereka sendiri.

   Bagaimana menurut pendapatmu?

Gambar: 6.7. Nelayan
Sumber: berita.suaramerdeka.com

Memperkaya Khazanah

A. Perintah Berlaku *Iḥsān*

Dari sisi kebahasaan, kata *Iḥsān* berasal dari kata kerja *(fi'il) Hasuna-Yahsunu-Hasanan*, artinya baik. Kemudian mendapat tambahan *hamzah* di depannya, menjadi *Ahsana-Yuhsinu-Ihsanan*, artinya memperbaiki atau berbuat baik. Menurut istilah, *Iḥsān* pada umumnya diberi pengertian dari kutipan percakapan Nabi Muhammad saw. dengan malaikat Jibril ketika beliau menjelaskan makna *Iḥsān*, yaitu:

قَالَ : أَنْ تَعْبُدَ اللّٰهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ...(رواه مسلم)

Artinya:
"... Rasulullah saw bersabda: 'Kamu beribadah kepada Allah, seolah-olah kamu melihat-Nya, jika kamu tidak melihat-Nya maka sesungguhnya Ia melihatmu.'..."

Jadi, *Iḥsān* adalah menyembah Allah Swt. seolah-olah melihat-Nya, dan jika ia tidak mampu membayangkan melihat-Nya, maka membayangkan bahwa sesungguhnya Allah Swt. melihat perbuatannya. Dengan kata lain, *Iḥsān* adalah beribadah dengan ikhlas, baik yang berupa ibadah khusus (seperti salat dan sejenisnya) maupun ibadah umum (aktivitas sosial).

1. Baca dengan *Tartīl* Ayat *al-Qur'ān* dan Terjemahnya yang Mengandung Perintah Berlaku *Iḥsān*

Banyak ayat dan hadis yang memerintahkan agar kita berbuat *Iḥsān*. Salah satu ayat yang akan kita bahas lebih lanjut terkait dengan perintah *Iḥsān* adalah firman Allah Swt. dalam *Q.S. al-Baqarah/2:83* berikut:

Artinya:

وَاِذْ اَخَذْنَا مِيْثَاقَ بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ لَا تَعْبُدُوْنَ اِلَّا اللّٰهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًا وَّذِى الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنِ وَقُوْلُوْا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَّاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ اِلَّا قَلِيْلًا مِّنْكُمْ وَاَنْتُمْ مُّعْرِضُوْنَ

"Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, "Janganlah kamu menyembah selain Allah Swt., dan berbuat baiklah kepada kedua orangtua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-oang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat." Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang."

2. Penerapan Tajwid:

   Pelajari hukum tajwid pada tabel berikut!

Tabel 6.1
Penerapan Tajwid

No.	Lafal	Hukum Bacaan	Alasan
1.	اِسْرَاۤءِيْلَ	*Mad Wājib Muttāsil*	Mad thabi'I diikuti *Hamzah* dalam satu kata
2.	وَبِالْوَالِدَيْنِ	*Mad Layyin*	*Fathah* diikuti huruf Ya *sukun*
3.	اِحْسَانًا	*Mad 'Iwaḍ*	*Tanwin fathah* dibaca *waqaf*
4.	قَلِيْلًا مِّنْكُمْ	*-Idgām Bigunnah* *-Ikhfā*	*-Tanwin* diikuti huruf *Mim* *-Nun sukun* diikuti huruf *Kaf*
5.	مُّعْرِضُوْنَ	*Mad 'Āriḍ Lissukūn*	*Mad thabi'I* dibaca *waqaf*

Aktivitas Siswa:

Hukum *tajwīd* yang diungkap dalam Tabel 6.1 tersebut hanya sebagian. Temukan lebih banyak lagi lafal-lafal yang mengandung hukum *tajwīd* dalam kedua *Q.S. al-Baqarah/2:83* tersebut!

3. Kosa kata Baru

Tabel 6.2.
Arti Kosa Kata Baru

Lafal	Arti	Lafal	Arti
اَخَذْنَا	Kami mengambil	لِلنَّاسِ	Kepada manusia
مِيْثَاقَ	Janji	حُسْنًا	Yang baik/ Kebaikan
لَا تَعْبُدُوْنَ	Kamu tidak menyembah	وَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ	Laksanakanlah slalat
اِلَّا اللّٰهَ	Selain Allah	وَءَاتُوا الزَّكٰوةَ	Tunaikanlah zakat
اِحْسَانًا	Berbuat baik	ثُمَّ	Kemudian
وَذِى الْقُرْبٰى	Kerabat	تَوَلَّيْتُمْ	Kalian berpaling
وَالْيَتٰمٰى	Anak-anak yatim	اِلَّا قَلِيْلًا مِّنْكُمْ	Kecuali sebagian kecil dari kalian
وَالْمَسٰكِيْنِ	Orang-orang miskin	وَاَنْتُمْ	Kalian (kamu sekalian)
وَقُوْلُوا	Katakanlah	مُّعْرِضُوْنَ	para pembangkang

Aktivitas Siswa:

Hafalkan *Q.S. Al-Baqarah/2:83* beserta artinya dan perbendaharaan kosa kata baru, setelah hafal demontrasikan pada kelompokmu untuk dikoreksi kesalahan bacaan dan hafalannya!

4. Tafsir/Penjelasan Ayat

   Dalam ayat di atas Allah Swt. mengingatkan Nabi Muhammad saw. atas janji Bani Israil yang harus mereka penuhi, yaitu bahwa mereka tidak akan menyembah sesuatu selain Allah Swt.. Setelah itu disusul dengan perintah berbuat baik kepada orangtua, amal kebajikan tertinggi, karena melalui kedua orangtua itulah Allah Swt. menciptakan manusia.

   Sesudah Allah Swt. menyebut hak kedua orangtua, disebutkan pula hak kerabat (kaum keluarga), yaitu berbuat kebajikan kepada mereka. Kemudian Allah Swt. menyebut hak orang-orang yang memerlukan bantuan, yaitu anak yatim dan orang miskin. Allah Swt. mendahulukan menyebut anak yatim daripada orang miskin karena orang miskin dapat berusaha sendiri, sedangkan anak yatim karena masih kecil belum sanggup untuk itu.

   Setelah memerintahkan berbuat baik kepada orangtua, keluarga, anak yatim, dan orang miskin, Allah Swt. memerintahkan agar mengucapkan kata-kata yang baik kepada sesama manusia.

   Kemudian Allah Swt. memerintahkan kepada Bani Israil agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat. Ruh salat itu adalah keikhlasan dan ketundukan kepada Allah Swt.. Tanpa ruh itu salat tidak ada maknanya apa-apa. Orang-orang Bani Israil mengabaian ruh tersebut dari dulu hingga turun *al-Qur'ān*, bahkan sampai sekarang. Demikian juga dengan zakat. Kewajiban zakat bagi kaum Bani Israil juga mereka ingkari. Hanya sedikit orang-orang yang mau mentaati perintah Allah Swt. pada masa Nabi Musa dan pada setiap zaman.

   Pada akhir ayat ini Allah Swt. menyatakan, *"dan kamu (masih menjadi) pembangkang"*. Ini menunjukkan kebiasaan orang-orang Bani Israil dalam merespons perintah Allah Swt., yaitu "membangkang", sehingga tersebarlah kemungkaran dan turunlah azab kepada mereka.

   Hadis yang terkait dengan perintah berbuat *Iḥsān* juga banyak sekali. Setiap hadis yang mengandung perintah berbuat baik kepada sesama manusia, melarang berbuat kerusakan, atau perintah beribadah kepada Allah Swt., itu semua merupakan perintah berbuat *Iḥsān*. Di antara hadis yang dengan tegas menyatakan agar kita berbuat *Iḥsān* adalah sabda Rasulullah saw. berikut:.

عَنْ ثَدَا بْنِ اَوْسٍ اَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ (ص) قَا لَ : " اِنَّ اللّٰهَ كَتَبَ الْاِحْسَا نَ عَلَي
كُلِّ ثَيْءٍ ، فَاِ ذَا قَتَلْتُمْ فَاَحْسِنُوا الْقَتْلَةَ ، وَاِذَا ذَبَحْةَلا ، وَلْيُحِدَّ
اَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ وَلْيُرِحْ ذَبِيْحَتَهُ "(رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya:

Dari Syadad bin Aus, bahwa Rasulullah saw. bersabda:"Sesungguhnya Allah telah mewajibkan berbuat Iḥsān atas segala sesuatu, maka apabila kamu membunuh hendaklah membunuh dengan cara yang baik, dan jika kamu menyembelih maka sembelihlah dengan cara yang baik dan hendaklah menajamkan pisaunya dan menyenangkan hewan sembelihannya". (HR. Muslim).

Dalam hadis di atas Rasulullah menegasan bahwa sikap dan perilaku *Iḥsān* itu diperintahkan oleh Allah Swt. dalam semua bidang kehidupan. Pada surat al-Baqarah terdapat contoh pihak-pihak yang berhak mendapat perlakuan *Iḥsān*.

Lebih lanjut, dalam hadis ini Rasulullah saw memberikan contoh lain tentang cara berlaku *Iḥsān*. Jika harus membunuh (dalam peperangan), maka harus dilakukan dengan baik, dilakukan karena Allah Swt., bukan karena dendam atau yang lain, dan tidak pula menganiaya. Bahkan jika musuh menyerah, maka tidak boleh dibunuh.

Kemudian pada bagian akhir dari hadis, Rasulullah saw mengajarkan cara berlaku *Iḥsān* kepada binatang dengan menjelaskan adab menyembelih, yaitu agar pisau ditajamkan, dan binatang yang mau disembelih pun dibuat senang, dengan memberikan makan yang cukup. Jika binatang saja harus dipelakukan demikian, apalagi sesama manusia.

Aktivitas Siswa:

1. Carilah beberapa ayat *al-Qur'ān* dan hadis terkait dengan perintah *Iḥsān* yang belum disebut dalam bab ini,!
2. Catat isi kandungan ayat *al-Qur'ān* dan hadis yang kalian temukan!

B. Ruang Lingkup *Iḥsān*

Kepada siapa kita harus berlaku *Iḥsān*? Dilihat dari objek nya (pihak-pihak yang berhak mendapat perlakuan baik/*Iḥsān* dari kita), kita harus berbuat *Iḥsān* kepada Allah Swt. sebagai Sang Pencipta dan juga kepada seluruh makhluk ciptaan-Nya, sebagaimana sabda Rasulullah saw. berikut.

"Sesungguhnya Allah telah mewajibkan berbuat Iḥsān atas segala sesuatu…". *(HR. Muslim).*

Secara lebih rinci, pihak-pihak yang berhak mendapatkan *Iḥsān* ialah sebagai berikut:

1. *Iḥsān* kepada Allah Swt.

   Yaitu berlaku *Iḥsān* dalam menyembah/beribadah kepada Allah Swt., baik dalam bentuk ibadah khusus yang disebut ibadah *maḥḍah* (murni, ritual), seperti salat, puasa, dan sejenisnya, ataupun ibadah umum yang disebut dengan ibadah *gairu maḥḍah* (ibadah sosial), seperti belajar-mengajar, berdagang, makan, tidur, dan semua perbuatan manusia yang tidak bertentangan dengan aturan agama. Berdasarkan hadis tentang *Iḥsān* di atas, *Iḥsān* kepada Allah Swt. mengandung dua tingkatan berikut ini.

   a. Beribadah kepada Allah Swt. seakan-akan melihat-Nya.

      Keadaan ini merupakan tingkatan *Iḥsān* yang paling tinggi, karena dia berangkat dari sikap membutuhkan, harapan, dan kerinduan. Dia menuju dan berupaya mendekatkan diri kepada-Nya.

   b. Beribadah dengan penuh keyakinan bahwa Allah Swt. melihatnya.

      Kondisi ini lebih rendah tingkatannya daripada tingkatan yang pertama, karena sikap *Iḥsān*nya didorong dari rasa diawasi dan takut akan hukuman.

      Kedua jenis *Iḥsān* inilah yang akan mengantarkan pelakunya kepada puncak keikhlasan dalam beribadah kepada Allah Swt., jauh dari motif *riya'.*

2. *Iḥsān* kepada sesama makhluk ciptaan Allah Swt.

   Dalam *Q.S al-Qaṡṡāṡh/28:77* Allah berfirman:

   "…dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."

   Dari berbagai ayat dan hadis, berbuat kebajikan (*Iḥsān*) kepada sesama makhluk Allah Swt. meliputi seluruh alam raya ciptaan-Nya. Lebih kongkritnya seperti penjelasan berikut:

   a. *Iḥsān* kepada kedua Orangtua.

      Allah Swt. berfirman: *"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu tidak menyembah selain Dia, dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan ."* dan ucapkanlah: *"Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua mendidik aku di waktu kecil." (Q.S. al-Isrā'/17:24)*

      Dalam sebuah hadis riwayat at-Tirmiżī, dari Abdullah bin Umar, Rasulullah saw. bersabda (artinya): *"Keriḍāan Allah berada pada keriḍāan*

orangtua, dan kemurkaan Allah berada pada kemurkaan orangtua." (HR. at-Tirmīżī).

Berbuat baik kepada kedua orangtua ialah dengan cara mengasihi, memelihara, dan menjaga mereka dengan sepenuh hati serta memenuhi semua keinginan mereka selama tidak bertentangan dengan aturan Allah Swt.. Mereka telah berkorban untuk kepentingan anak mereka sewaktu masih kecil dengan perhatian penuh dan belas kasihan. Mereka mendidik dan mengurus semua keperluan anak-anak ketika masih lemah. Selain itu, orangtua memberian kasih sayang yang tidak ada tandingannya. Jika demikian, apakah tidak semestinya orangtua mendapat perlakuan yang baik pula sebagai imbalan dari budi baiknya yang tulus itu? Sedangkan Allah Swt. telah menegaskan dalam firman-Nya, *"Tidak ada balasan untuk kebaikan kecuali kebaikan (pula)" (Q.S. ar-Rahmān/55:60)*.

b. *Iḥsān* kepada Kerabat Karib.

Menjalin hubungan baik dengan karib kerabat adalah bentuk *Iḥsān* kepada mereka, bahkan Allah Swt. menyamakan seseorang yang memutuskan hubungan silaturahmi dengan perusak di muka bumi. Allah Swt. berfirman: *"Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan dimuka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan?" (Q.S. Muhammad/47:22).*

Silaturahmi merupakan kunci mendapatkan ke*riḍā*an Allah Swt. Sebab paling utama terputusnya hubungan seorang hamba dengan Tuhannya adalah karena terputusnya hubungan silaturahmi. Dalam hadis qudsi, Allah Swt. berfirman: *"Aku adalah Allah, Aku adalah Rahman, dan Aku telah menciptakan rahim yang Kuberi nama bagian dari nama-Ku. Maka, barangsiapa yang menyambungnya, akan Kusambungkan pula baginya dan barangsiapa yang memutuskannya, akan Kuputuskan hubunganKu dengannya." (HR. at-Tirmīżī).*

c. *Iḥsān* kepada Anak Yatim.

Berbuat baik kepada anak yatim ialah dengan cara mendidiknya dan memelihara hak-haknya. Banyak ayat dan hadis menganjurkan berbuat baik kepada anak yatim, di antaranya adalah sabda Rasulullah saw.: *"Aku dan orang yang memelihara anak yatim di surga kelak akan seperti ini…(seraya menunjukkan jari telunjuk jari tengahnya)." (HR. al-Bukhāri, Abu Dāwud, dan at-Tirmīżī).*

d. *Iḥsān* kepada Fakir Miskin.

Berbuat *Iḥsān* kepada orang miskin ialah dengan memberikan bantuan kepada mereka terutama pada saat mereka mendapat kesulitan. Rasulullah bersabda,*"Orang-orang yang menolong janda dan orang miskin, seperti orang yang berjuang di jalan Allah."* (*HR. Muslim* dari *Abu Hurairah*).

e. *Iḥsān* Kepada Tetangga.

Iḥsān kepada tetangga dekat meliputi tetangga dekat dari kerabat atau tetangga yang berada di dekat rumah, serta tetangga jauh, baik jauh karena nasab maupun yang berada jauh dari rumah.

Teman sejawat adalah yang berkumpul dengan kita atas dasar pekerjaan, pertemanan, teman sekolah atau kampus, perjalanan, ma'had, dan sebagainya. Mereka semua masuk ke dalam kategori tetangga. Seorang tetangga kafir mempunyai hak sebagai tetangga saja, tetapi tetangga muslim mempunyai dua hak, yaitu sebagai tetangga dan sebagai muslim, sedang tetangga muslim dan kerabat mempunyai tiga hak, yaitu sebagai tetangga, sebagai muslim, dan sebagai kerabat.

Rasulullah saw. bersabda: *"Demi Allah, tidak beriman, demi Allah, tidak beriman." Para sahabat bertanya: "Siapakah yang tidak beriman, ya Rasulullah?" Beliau menjawab: "Seseorang yang tidak aman tetangganya dari gangguannya." (HR. al-Syaikhāni).*

Pada hadis yang lain, Rasulullah saw bersabda, *"Tidak beriman kepadaku barangsiapa yang kenyang pada suatu malam, sedangkan tetangganya kelaparan, padahal ia megetahuinya."(HR. at-Ṭabrāni).*

f. *Iḥsān* kepada Tamu

Iḥsān kepada tamu, secara umum adalah dengan menghormati dan menjamunya. Rasulullah saw. bersabda: "*Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaklah memuliakan tamunya.*" (*HR. Jamā'ah*, kecuali *Naśa'i*).

Tamu yang datang dari tempat yang jauh, termasuk dalam sebutan ibnu sabil (orang yang dalam perjalanan jauh). Cara berbuat *Iḥsān* terhadap ibnu sabil dengan memenuhi kebutuhannya, menjaga hartanya, memelihara kehormatannya, menunjukinya jalan jika ia meminta.

g. *Iḥsān* kepada Karyawan/Pekerja

Kepada karyawan atau orang-orang yang terikat perjanjian kerja dengan kita, termasuk pembantu, tukang, dan sebagainya, kita diperintahkan agar membayar upah mereka sebelum keringat mereka kering (segera), tidak membebani mereka dengan sesuatu yang mereka tidak sanggup melakukannya. Secara umum kita juga harus menghormati dan menghargai profesi mereka.

h. *Iḥsān* kepada Sesama Manusia

Rasulullah saw. bersabda: *"Barang siapa beriman kepada Allah dan Hari Kiamat, hendaklah ia berkata yang baik atau diam."* (*Ḥ**R. Al-Bukhāri* dan *Muslim*).

Wahai manusia, hendaklah kita melembutkan ucapan, saling menghargai satu sama lain dalam pergaulan, menyuruh kepada yang

ma'ruf dan mencegah kemungkaran. Menunjuki jalan jika ia tersesat, mengajari mereka yang bodoh, mengakui hak-hak mereka, dan tidak mengganggu mereka dengan tidak melakukan hal-hal dapat mengusik serta melukai mereka.

i. *Iḥsān* kepada Binatang

Berbuat *Iḥsān* terhadap binatang adalah dengan memberinya makan jika ia lapar, mengobatinya jika ia sakit, tidak membebaninya di luar kemampuannya, tidak menyiksanya jika ia bekerja, dan mengistirahatkannya jika ia lelah. Bahkan, pada saat menyembelih, hendaklah dengan menyembelihnya dengan cara yang baik, tidak menyiksanya, serta menggunakan pisau yang tajam.

"…Maka apabila kamu membunuh hendaklah membunuh dengan cara yang baik, dan jika kamu menyembelih maka sembelihlah dengan cara yang baik dan hendaklah menajamkan pisaunya dan menyenangkan hewan sembelihannya". (*ḤR. Muslim*).

j. *Iḥsān* kepada Alam Sekitar

Alam raya beserta isinya diciptakan untuk kepentingan manusia. Untuk kepentingan kelestarian hidup alam dan manusia sendiri, alam harus dimanfaatkan secara bertanggungjawab. Allah Swt. berfirman: *"…dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." (Q.S. al-Qáśāś/28:77).*

Gambar: 6.8. Perlu dilestarikan sebagai bentuk *Iḥsān*.
Sumber: www.travelandleisure.com

Aktivitas Siswa:

1. Carilah kisah inspiratif terkait dengan tema *Iḥsān*!
2. Catat pelajaran yang terdapat dalam kisah yang kamu temukan!
3. Presentasikan di depan kelasmu!

C. Hikmah dan Manfaat *Iḥsān*

"Kebaikan akan berbalas kebaikan", adalah janji Allah dalam *al-Qur'ān*. Bebruat *Iḥsān* adalah tuntutan kehidupan kolektif. Karena tidak ada manusia yang dapat hidup sendiri, maka Allah menjadikan saling berbuat baik sebagai sebuah keniscayaan. Berbuat baik (*Iḥsān*) kepada siapa pun, akan menjadi stimulus terjadinya "balasan" dari kebaikan yang dilakukan. Demikianlah, Allah Swt. Membuat sunah (aturan) bagi alam ini, ada jasa ada balas. Semua manusia diberi "nurani" untuk berterima kasih dan keinginan untuk membalas budi baik. Peristiwa di samping hanya sedikit dari percikan hikmah *Iḥsān*. Simak dan renungkanlah!

"Balasan Kebaikan adalah Kebaikan pula"

(*Q.S.Ar-Rahman/55:60***)**

Diberitakan oleh *CNN*, Sabtu 23 Februari 2013, bahwa Sarah Darling dari Kansas City melepaskan cincin berliannya karena iritasi. Cincin berlian itu kemudian dimasukkannya ke dalam dompetnya.

Saat itu, ada seorang pengemis, Billy Ray Harris. Darling memberikannya uang koin, namun cincin berliannya ikut jatuh ke dalam gelas kertas yang dipegang Harris.

Ketika Darling menyadari hal tersebut, ia mencarinya di berbagai tempat tetapi tidak menemukannya. Ia kemudian teringat Harris, si pengemis itu dan segera mencarinya. Akhirnya ia pun menemukan Harris di tempat semula.

"Saya tanya kepadanya, 'apakah Anda ingat saya, saya tidak sengaja memberikan sesuatu yang sangat berharga bagi saya,' dan dia berkata 'apakah itu cincin? Ya, saya sengaja menyimpannya sampai kau kembali lagi'," kenang Darling. Harris bisa saja menjual cincin tersebut,namun ia memilih menjaga amanah tersebut untuk dikembalikan pada pemiliknya.

Tindakan Harris ini menyentuh Darling dan suaminya. Keduanya lantas menggagas bantuan online untuk Harris di situs *giveforward.com*. Cerita Darling ini membuat ribuan orang dari seluruh dunia ikut menyumbang.

Sumbangan ini akan terbuka selama 90 hari. Saat berita ini diturunkan, baru berjalan delapan hari dan ketika sumbangan dibuka ada , 4.753 orang yang menyumbang dengan total nilai US$120.383 setara Rp1,173 miliar.

Mendengar perihal sumbangan ini, Harris mengaku terkejut. Dia merasa tindakannya tidak luar biasa dan seharusnya memang dia lakukan, sehingga merasa tidak pantas mendapatkan semua itu. Indah sekali..*"Jika kamu berbuat baik, sebenarnya kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri"* .

Sumber: http://keajaibanmoneymagnet.blogspot.com/

Aktivitas Siswa:

Apa saja yang dapat kamu simpulkan dari kisah di atas? Diskusikan dengan temanmu!

Kemudian presentasikan hasil diskusi kalian di depan kelasmu!

Menerapkan Perilaku Mulia

Sikap dan perilaku terpuji yang harus dikembangkan terait dengan *Iḥsān* ialah semua perbuatan baik kepada Allah Swt. dan kepada sesama makhluk ciptaanNya. Secara ringkas perilaku tersebut ialah:

1. Melakukan ibadah ritual (salat, zikir, dan sebagainya) dengan penuh kekhusyukan dan keikhlasan;
2. *Birrul walidain* (berbuat baik kepada kedua orangtua), dengan mengikuti semua keinginannya jika memungkinkan, dengan syarat tidak bertentangan dengan aturan Allah Swt.;
3. Menjalin hubungan baik dengan kerabat;
4. Menyantuni anak yatim dan fakir miskin;
5. Berbuat baik kepada tetangga;
6. Berbuat baik kepada teman sejawat;
7. Berbuat baik kepada tamu dengan memberikan jamuan dan penginapan sebatas kemampuan;
8. Berbuat baik kepada karyawan/pembantu dengan membayarkan upah sesuai perjanjian;
9. Membalas semua kebaikan dengan yang lebih baik;
10. Membalas kejahatan dengan kebaikan, bukan dengan kejahatan serupa;
11. Berlaku baik kepada binatang, dengan memelihara atau memperlakukannya dengan baik. Jika menyembelih ataupun membunuh, lakukan dengan adab yang baik dan tidak ada unsur penganiayaan;
12. Menjaga kelestarian lingkungan, baik daratan maupun lautan dan tidak melakukan tindakan yang merusak.

Aktivitas Siswa:

1. Buatlah catatan penilaian diri untuk mengetahui sikap *Iḥsān* mana saja yang belum kalian lakukan dalam satu minggu ke depan dan jelaskan alasannya!
2. Bacakan hasil catatan kalian di depan kelompok lain untuk ditanggapi!

Tugas Kelompok

1. Carilah ayat dan hadis yang mengandung perintah berbuat *Iḥsān* kepada alam!
2. Jelaskan pesan-pesan yang terdapat pada ayat dan hadis yang kamu temukan itu!
3. Hubungkan pesan-pesan ayat dan hadis tersebut dengan kondisi objekif di lapangan yang kamu temui!
4. Presentasikan hasil temuanmu di depan kelas!

Rangkuman

1. Dalam *Q.S. al-Baqarah/2:83* Allah Swt. memerintahkan Bani Israil agar menyembah Allah Swt., berbuat baik (*Iḥsān*) kepada kedua orangtua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-oang miskin. Dan agar bertuturkata yang baik kepada manusia, tetapi mereka tetap membangkang.
2. Rasulullah menegaskan bahwa Allah Swt. menyuruh kita berlaku *Iḥsān* dalam segala hal dan kepada semua makhluk Allah Swt.
3. *Iḥsān* adalah berbuat baik dengan penuh keikhlasan, yang digambarkan dalam hadis seakan-akan kita melihat Allah Swt., atau setidaknya merasa dilihat oleh Allah Swt.
4. *Iḥsān* mencakup ibadah ritual kepada Allah Swt. dan berbuat baik kepada semua makhluk hidup dengan ikhlas;
5. Perbuatan *Iḥsān* pasti akan mendapat balasan *Iḥsān* juga, karena itu adalah janji Allah Swt. yang tidak mungkin diingkari;
6. Berbuat baik (*Iḥsān*) kepada siapapun, akan menjadi sebab terjadinya "balasan" dari kebaikan yang dilakukan, karena demikianlah Allah Swt. menjadikan aturan bagi makhluk-Nya (*Sunnatullāh*), bahwa kebaikan akan dibalas kebaikan juga.

Evaluasi

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Pada lafal إِسْرَآءِيلَ terdapat hukum bacaan Mad . . . .
   a. *Tābi'ī*
   b. *'Iwad*
   c. *Wājib Muttasil*
   d. *Jāiz Munfásil*
   e. *'Ariḍ Lissukūn*

2. Perhatikan potongan ayat berikut

   وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا الزَّكَوٰةَ

   Potongan ayat di atas mengandung perintah .... .
   a. menyantuni anak yatim
   b. berbicara sopan kepada guru
   c. bersedekah kepada fakir miskin
   d. berlaku sopan terhadap orangtua
   e. berbicara santun dengan sesama manusia

3. Kata "*Iḥsān*" dari sisi bahasa artinya . . . .
   a. baik
   b. indah
   c. kebaikan
   d. berbuat baik
   e. berkata sopan

4. Berikut ini yang tidak termasuk bentuk perilaku *Iḥsān* kepada tetangga ialah . . . .
   a. menjenguk tetangga yang sakit.
   b. membayar hutang setelah ditagih .
   c. menyapa dengan senyum yang ramah.
   d. berbagi oleh-oleh setelah pulang kampung.
   e. mengembalikan piring dalam keadaan bersih.

5. Berikut ini yang merupakan perilaku *Iḥsān* kepada alam ialah . . . .
   a. menebang pohon dan menjualnya.
   b. memelihara kucing untuk menangkap tikus.
   c. menebang pohon dan menanam benih yang baru.
   d. menjaring ikan dengan produk teknologi canggih.
   e. menyelamatkan gajah untuk dimanfaatkan gadingnya .

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan tepat!

1. Sebutkan pengertian *Iḥsān*!
2. Jelaskan cara berlaku *Iḥsān* kepada Allah Swt.!
3. Jelaskan cara berlaku *Iḥsān* kepada binatang yang boleh dimakan!
4. Sebutkan 5 (lima) contoh perilaku manusia yang bertentangan dengan prinsip *Iḥsān* terhadap alam!
5. Berikan contoh-contoh *Iḥsān* yang terkandung dalam ayat 83 surat al-Baqarah!

III. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom di bawah ini sesuai kemampuanmu dalam membaca dan hafalkan ayat dan hadis berikut dengan tartil!

وَاِذْ اَخَذْنَا مِيْثَاقَ بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ لَا تَعْبُدُوْنَ اِلَّا اللّٰهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًا وَّذِى الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنِ وَقُوْلُوْا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَّاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ اِلَّا قَلِيْلًا مِّنْكُمْ وَاَنْتُمْ مُّعْرِضُوْنَ

Kemampuan membaca *Q.S. al-Baqarah /2:83*	Sangat lancar	Lancar	Sedang	Kurang lancar	Tidak lancar

عَنْ شَدَّادِ بْنِ اَوْسٍ اَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ (ص) قَالَ : " اِنَّ اللّٰهَ كَتَبَ الْاِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ ، فَاِذَا قَتَلْتُمْ فَاَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ ، وَاِذَا ذَبَحْتُمْ فَاَحْسِنُوا الذَّبْحَةَ ، وَلْيُحِدَّ اَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ وَلْيُرِحْ ذَبِيْحَتَهُ " (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Kemampuan membaca Hadis	Sangat lancar	Lancar	Sedang	Kurang lancar	Tidak lancar

IV. Salinlah lafal-lafal yang mengandung hukum tajwid pada *Q.S. al-Baqarah/2:83* ke dalam tabel berikut dan jelaskan hukum bacaannya!

Lafal	Hukum Bacaan	Alasannya

V. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang sesuai dengan pilihan sikap kalian!

SS= Sangat Setuju; S= Setuju; KS=Kurang Setuju; TS= Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Salat fardu perlu dikerjakan sekhusyuk dan seikhlas mungkin				
2.	Perintah orangtua harus ditaati walaupun harus melanggar hak orang lain				
3.	Tetangga yang tidak beragama Islam tidak perlu dihormati.				
4.	Sebelum kita memotong ayam, sebaiknya kita beri makan dulu hingga kenyang.				
5.	Ikan di lautan disediakan Allah Swt. untuk manusia. Oleh karena itu manusia boleh menggunakan cara apa saja untuk mendapatkannya.				

Bab 7 Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga

Peta Konsep
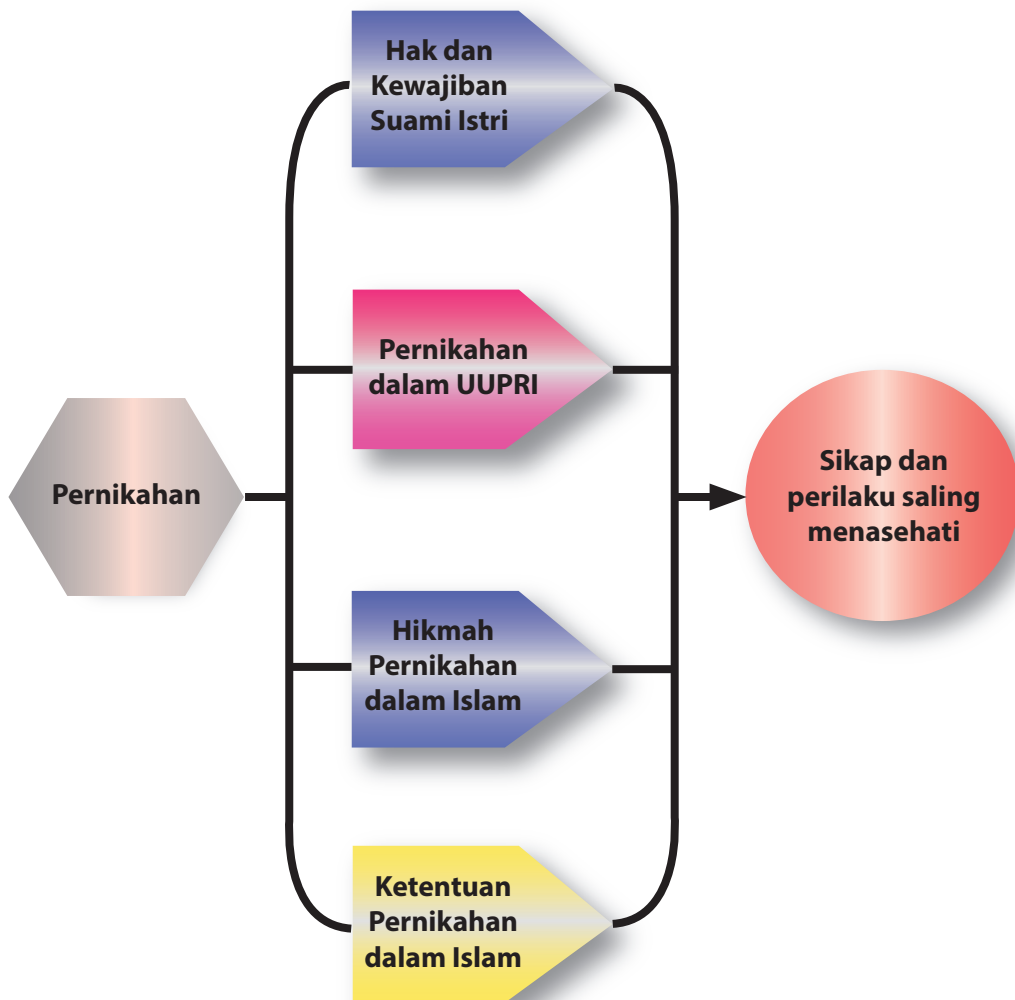
Simaklah gambar-gambar berikut, kemudian diskusikan lebih lanjut terkait dengan pesan yang terkandung di dalamnya!

Gambar:7.1.Meminang
Sumber: c2.staticflickr.com

Gambar:7.2.Resepsi pernikahan
Sumber: idepernikahan.com

Gambar:7.3.Bayi
Sumber: www.singapuraterkini.com

Gambar:7.4. keluarga
Sumber: rahayudecoration.com

Membuka Relung Kalbu

Semua orang berharap mendapatkan sukses atau kemenangan. Manusia akan hidup dalam dua alam, yaitu dunia dan akhirat, kemenangan di akhirat dan kemenangan di dunia adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan, bagaikan dan dua sisi mata uang yang tidak akan bermakna jika salah satu sisinya hilang. Bahkan Allah Swt. berfirman: *"Barangsiapa yang buta hatinya di dunia, niscaya di akhirat nanti akan lebih buta"(Q.S. al-Isrā'/17:72)*

Sukses atau kemenangan bukanlah suatu yang tiba-tiba, melainkan sebuah pencapaian yang perlu perencanaan yang matang. Perencanaan yang matang sangat dipengaruhi oleh sejauh mana ketersediaan informasi dalam memprediksi ke depan, sedangkan masa depan tanpa perencanaan dan *riḍā* Allah Swt. adalah sesuatu yang mustahil untuk sukses. Untuk itu, kita perlu mengkaji bagaimana harus mengatur diri agar mencapainya.

Sukses berarti kita telah berpindah dari menjauhi Allah Swt. menjadi dekat dengan Allah Swt., berpindah dari kebodohan kepada ilmu pengetahuan, berpindah dari akhlak *sayyiah* menjadi akhlak *mahmudah*, dari malas beribadah menjadi giat ibadah dan sebagainya.

Mengapa Islam Mensyariatkan Pernikahan

1. *Dalam menempuh kehidupan, seseorang memerlukan pendamping sebagai tempat mencurahkan suka dan duka.*
2. *Hidup berpasangan/ nikah adalah kebijaksanaan Allah Swt. terhadap seluruh makhluknya(Q.S.adz-Dzaariyaat /51:49) dan (Q.S.Yasin/36:36)*
3. *Nikah merupakan fitrah, karena itu Islam melarang keras hidup melacur,homo dan lesbian karena bertentangan dengan fitrah manusia (Q.S.ar-Rūm/30:21)*
4. *Kendali untuk tidak menuruti hawa nafsu bagi manusia. (Q.S. al-Baqarah/2:233)*

Sukses dalam berkeluarga adalah rumah tangga yang diliputi *sakinah* (ketentraman jiwa), *mawaddah* (rasa cinta) dan *rahmah* (kasih sayang), Allah Swt. berfirman:

" Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu hidup tentram bersamanya. Dan Dia (juga) telah menjadikan di antaramu (suami, istri) rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir". (Q.S.ar-Rūm/30:21).

Mengkritisi Sekitar Kita

Cermati kondisi sosial yang ada di sekitar kita ini, kemudian beri tanggapan kritis!

Keluarga

Ada yang aneh di negara kita tercinta ini. Di negeri ini, sesuatu itu akan lebih terhormat dan keren kalau disebut dalam bahasa Inggris, tak peduli bahwa yang disebut itu adalah perbuatan melanggar hukum agama dan negara. Pencuri ikan disebut *illegal fishing*, pencuri kayu disebut *illegal logging*, penyelundupan dan perbudakan anak disebut *trafficking*, perempuan yang melahirkan anak di luar nikah disebut *single parent*.

Perlahan tetapi pasti, makna kata pencuri untuk pencuri kayu dan pencuri ikan akan hilang dari ingatan orang banyak. Lama kelamaan masyarakat akan menganggap perbuatan mencuri, korupsi, perbudakan, penyelundupan, dan hamil di luar nikah dan zina bukan lagi suatu aib; bukan perbuatan-perbuatan itu juga pekerjaan yang memalukan yang seharusnya tidak dikerjakan oleh manusia yang mengaku beradab dan beragama.

Berbicara tentang *single parent,* orangtua tunggal, ada orang berkata:"Tahukah kamu bahwa saat ini di negara Barat orang lebih tahu asal usul kucing atau anjingnya ketimbang asal-usul dirinya?" Ketika ditanya kenapa, jawabnya:"pergaulan sesama manusia sudah demikian liberalnya. Dengan alasan hak asasi manusia, seorang wanita bisa saja memutuskan menjadi orangtua tunggal, melahirkan anak tanpa harus menikah dan memiliki suami. Tentu kita terpana mendengar ini semua. Apa jadinya kalau pergaulan model begini diikuti oleh generasi muda di Indonesia yang mayoritas pemeluknya adalah muslim?

Sebebas-bebasnya manusia dalam bertindak, dia tidak dapat melepaskan dirinya dari ketetapan Allah Swt. Anak butuh kasih sayang ayah dan ibu dalam suatu kumpulan yang disebut keluarga. Keluarga yang sakinah yang dapat membuat hati seorang anak tenang dan menjadi wadah bagi si anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa, adalah keinginan hakiki dari semua manusia yang normal.

Aktivitas Siswa:

1. Bagaimana tanggapan kalian terhadap budaya seputar hubungan antara pria dan wanita seperti di atas?
2. Apa dampak dari model pergaulan seperti tersebut di atas, dan apa solusi yang kalian tawarkan untuk dapat memperbaiki kondisi tersebut!
3. Diskusikan dengan teman sekelompokmu!

Memperkaya Khazanah

A. Anjuran Menikah

Pernikahan adalah sunnatullah yang berlaku umum bagi semua makhluk Nya. *Al-Qur`ān* menyebutkan dalam *Q.S. adz-Żáriyāt /51:49*.

"Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat akan kebesaran Allah."

Islam sangat menganjurkan pernikahan, karena dengan pernikahan manusia akan berkembang, sehingga kehidupan umat manusia dapat dilestarikan. Tanpa pernikahan regenerasi akan terhenti, kehidupan manusia akan terputus, dunia pun akan sepi dan tidak berarti, karena itu Allah Swt. mensyariatkan pernikahan sebagaimana difirmankan dalam *Q.S. an-Nahl/16:72*.

وَٱللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّنۡ أَنفُسِكُمۡ أَزۡوَٰجٗا وَجَعَلَ لَكُم مِّنۡ أَزۡوَٰجِكُم بَنِينَ وَحَفَدَةٗ
وَرَزَقَكُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِۚ أَفَبِٱلۡبَٰطِلِ يُؤۡمِنُونَ وَبِنِعۡمَتِ ٱللَّهِ هُمۡ يَكۡفُرُونَ ٧٢

Artinya:
" Allah menjadikan dari kamu istri-istri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dan istri-istri kamu itu anak-anak dan cucu-cucu dan memberimu rezeki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah."

Ayat tersebut menguatkan rangsangan bagi orang yang merasa belum sanggup, agar tidak khawatir karena belum cukup biaya, karena dengan pernikahan yang benar dan ikhlas, Allah Swt. akan melapangkan rezeki yang baik dan halal untuk hidup berumah tangga, sebagaimana dijanjikan Allah Swt. dalam firman-Nya:

"Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian di antara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah Swt. akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Swt. Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui." (Q.S. an-Nūr/24:32).

Rasulullah juga banyak menganjurkan kepada para remaja yang sudah mampu untuk segera menikah agar kondisi jiwanya lebih sehat, seperti dalam hadis berikut.

"Wahai para pemuda! Siapa saja di antara kalian yang sudah mampu maka menikahlah, karena pernikahan itu lebih menundukkan pandangan dan lebih menjaga kemaluan. Jika belum mampu maka berpuasalah, karena berpuasa dapat menjadi benteng (dari gejolak nafsu)". (Ḥ̣R. Al-Bukhāri dan Muslim).

Aktivitas Siswa:

Dalam masalah pernikahan kita sering mendengar istilah "pernikahan dini". Di sisi lain kita juga melihat adanya sebagian orang yang lebih memilih membujang sampai melampaui usia layak nikah!

1. Berikan tanggapan kalian terhadap kedua fenomena tersebut di negeri kita!
2. Berikan alasan kalian terkait dengan kondisi pergaulan muda mudi saat ini!

B. Ketentuan Pernikahan dalam Islam

1. Pengertian Pernikahan

   Secara bahasa, arti "nikah" berarti "mengumpulkan, menggabungkan, atau menjodohkan". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "nikah" diartikan sebagai "perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri (dengan resmi) atau "pernikahan". Sedang menurut syari'ah, "nikah" berarti akad yang menghalalkan pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya yang menimbulkan hak dan kewajiban masing-masing.

   Dalam Undang-undang Pernikahan RI (UUPRI) Nomor 1 Tahun 1974, definisi atau pengertian perkawinan atau pernikahan ialah "ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri, dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang berbahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa".

   Pernikahan sama artinya dengan perkawinan. Allah Swt. berfirman:

   "Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga, atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya". (Q.S. an-Nisā/4:3).

2. Tujuan Pernikahan

   Seseorang yang akan menikah harus memiliki tujuan positif dan mulia untuk membina keluarga sakinah dalam rumah tangga, di antaranya sebagai berikut.

   a. Untuk memenuhi tuntutan naluri manusia yang asasi

      Rasulullah saw., bersabda:

وَعَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةُ رَضِي شللهُ تَعَالَي عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّي اللّٰهُ عليهِ وَسَلَّمَ قالَ :تُنْكِحُ الْمَرْاَةُلِاَرْبَع :
ئ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِيْنِهَا فَاظْفَرْبِذَاتِ الدِّيْنِ تَرِبَتْ رواه البخا ري و مسلم)

Artinya:

“Dari Abu Hurairah r.a, dari Nabi Muhammad saw., beliau bersabda:’wanita dinikahi karena empat hal: karena hartanya, kedudukannya, kecantikannya, dan karena agamanya. Nikahilah wanita karena agamanya, kalau tidak kamu akan celaka" (Ḥ̣R. Al-Bukhāri dan Muslim).

b. Untuk mendapatkan ketenangan hidup

Allah Swt. berfirman:

وَمِنْ ءَايَـٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا لِّتَسْكُنُوٓا۟ إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم
مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَـَٔايَـٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

”Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah Swt.) bagi kaum yang berpikir”. (Q.S. ar-Rūm/30:21).

c. Untuk membentengi akhlak

Rasulullah saw. bersabda: *“Wahai para pemuda! Barangsiapa di antara kalian berkemampuan untuk nikah, maka nikahlah, karena nikah itu lebih menundukkan pandangan, dan lebih membentengi farji (kemaluan). Dan barangsiapa yang tidak mampu, maka hendaklah ia puasa (shaum), karena shaum itu dapat membentengi dirinya”. (Ḥ̣R. al-Bukhāri dan Muslim)*

d. Untuk meningkatkan ibadah kepada Allah Swt.

Rasulullah saw. bersabda:

“Jika kalian bersetubuh dengan istri-istri kalian termasuk sedekah!”. Mendengar sabda Rasulullah para sahabat keheranan dan bertanya: “Wahai Rasulullah, seorang suami yang memuaskan nafsu birahinya terhadap istrinya akan mendapat pahala?” Nabi Muhammad saw. menjawab, “Bagaimana menurut kalian jika mereka (para suami) bersetubuh dengan selain istrinya, bukankah mereka berdosa? “ Jawab para shahabat, ”Ya, benar”. Beliau bersabda lagi, “Begitu pula kalau mereka bersetubuh dengan istrinya (di tempat yang halal), mereka akan memperoleh pahala!”. (Ḥ̣R. Muslim).

e. Untuk mendapatkan keturunan yang salih
Allah Swt. berfirman:

"Allah telah menjadikan dari diri-diri kamu itu pasangan suami istri dan menjadikan bagimu dari istri-istrimu itu anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezeki yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah?". (Q.S. an-Nahl/16:72).

f. Untuk menegakkan rumah tangga yang Islami

Dalam *al-Qur'ān* disebutkan bahwa Islam membenarkan adanya talaq (perceraian), jika suami istri sudah tidak sanggup lagi mempertahankan keutuhan rumah tangga. Firman Allah Swt.:

"Talaq (yang dapat dirujuki) dua kali, setelah itu boleh rujuk lagi dengan cara ma'ruf atau menceraikan dengan cara yang baik. Tidak halal bagi kamu mengambil kembali dari sesuatu yang telah kamu berikan kepada mereka, kecuali kalau keduanya khawatir tidak akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah, maka tidak ada dosa atas keduanya tentang bayaran yang diberikan oleh istri untuk menebus dirinya. Itulah hukum-hukum Allah, maka janganlah kamu melanggarnya. Barang siapa yang melanggar hukum-hukum Allah mereka itulah orang-orang yang dzalim". (Q.S. al-Baqarah/2:229).

Aktivitas Siswa:

Ada sebagian orang yang menikah hanya karena nafsu. Di sisi lain, ada yang lebih suka berhubungan dengan lain jenis tanpa status.

Berikan analisis kalian terhadap dua model hubungan dengan lain jenis seperti di atas untuk mendapatkan sisi positif dan negatifnya! Menurut pandangan kalian!

3. Hukum Pernikahan

Para ulama menyebutkan bahwa nikah diperintahkan karena dapat mewujudkan maslahat, memelihara diri, kehormatan, mendapatkan pahala dan lain-lain. Oleh karena itu, apabila pernikahan justru membawa mudharat maka nikah pun dilarang. Karena itu hukum asal melakukan pernikahan adalah mubah.

Para ahli fikih sependapat bahwa hukum pernikahan tidak sama penerapannya kepada semua mukallaf, melainkan disesuaikan dengan kondisi masing-masing, baik dilihat dari kesiapan ekonomi, fisik, mental ataupun akhlak. Karena itu hukum nikah bisa menjadi wajib, sunah, mubah, haram, dan makruh. Penjelasannya sebagai berikut.

a. **Wajib** yaitu bagi orang yang telah mampu baik fisik, mental, ekonomi maupun akhlak untuk melakukan pernikahan, mempunyai keinginan untuk menikah, dan jika tidak menikah, maka dikhawatirkan akan jatuh pada perbuatan maksiat, maka wajib baginya untuk menikah. Karena menjauhi zina baginya adalah wajib dan cara menjauhi zina adalah dengan menikah.

b. ***Sunnah***, yaitu bagi orang yang telah mempunyai keinginan untuk menikah namun tidak dikhawatirkan dirinya akan jatuh kepada maksiat, sekiranya tidak menikah. Dalam kondisi seperti ini seseorang boleh melakukan dan boleh tidak melakukan pernikahan. Tapi melakukan pernikahan adalah lebih baik daripada mengkhususkan diri untuk beribadah sebagai bentuk sikap taat kepada Allah Swt..

c. ***Mubah*** bagi yang mampu dan aman dari fitnah, tetapi tidak membutuhkannya atau tidak memiliki syahwat sama sekali seperti orang yang impoten atau lanjut usia, atau yang tidak mampu menafkahi, sedangkan wanitanya rela dengan syarat wanita tersebut harus rasyidah (berakal). Juga mubah bagi yang mampu menikah dengan tujuan hanya sekedar untuk memenuhi hajatnya atau bersenang-senang, tanpa ada niat ingin keturunan atau melindungi diri dari yang haram.

d. ***Haram*** yaitu bagi orang yang yakin bahwa dirinya tidak akan mampu melaksanakan kewajiban-kewajiban pernikahan, baik kewajiban yang berkaitan dengan hubungan seksual maupun berkaitan dengan kewajiban-kewajiban lainnya. Pernikahan seperti ini mengandung bahaya bagi wanita yang akan dijadikan istri. Sesuatu yang menimbulkan bahaya dilarang dalam Islam.

   Tentang hal ini Imam al-Qurtubi mengatakan, "Jika suami mengatakan bahwa dirinya tidak mampu menafkahi istri atau memberi mahar , dan memenuhi hak-hak istri yang wajib, atau mempunyai suatu penyakit yang menghalanginya untuk melakukan hubungan seksual, maka dia tidak boleh menikahi wanita itu sampai dia menjelaskannya kepada calon istrinya. Demikian juga wajib bagi calon istri menjelaskan kepada calon suami jika dirinya tidak mampu memberikan hak atau mempunyai suatu penyakit yang menghalanginya untuk melakukan hubungan seksual dengannya.

e. ***Makruh*** yaitu bagi seseorang yang mampu menikah tetapi dia khawatir akan menyakiti wanita yang akan dinikahinya, atau menzalimi hak-hak istri dan buruknya pergaulan yang dia miliki dalam memenuhi hak-hak manusia, atau tidak minat terhadap wanita dan tidak mengharapkan keturunan.

Aktivitas Siswa:

1. Melalui diskusi kelompok, temukan manfaat dari beragamnya hukum nikah seperti di atas, bagi kehidupan manusia dengan berbagai latar belakang!
2. Presentasikan temuan kalian di hadapan kelompok lain!

4. Orang-orang yang Tidak Boleh Dinikahi

   Al-Qur'ān telah menjelaskan tentang orang-orang yang tidak boleh (haram) dinikahi *(Q.S. an-Nisā' /4:23-24)*. Wanita yang haram dinikahi disebut juga mahram nikah. Mahram nikah sebenarnya dapat dilihat dari pihak laki-laki dan dapat dilihat dari pihak wanita. Dalam pembahasan secara umum biasanya yang dibicarakan ialah mahram nikah dari pihak wanita, sebab pihak laki-laki yang biasanya mempunyai kemauan terlebih dahulu untuk mencari jodoh dengan wanita pilihannya.

   Dilihat dari kondisinya mahram terbagi kepada dua; pertama ***mahram muabbad*** (wanita diharamkan untuk dinikahi selama-lamanya) seperti: keturunan, satu susuan, mertua perempuan, anak tiri, jika ibunya sudah dicampuri, bekas menantu perempuan, dan bekas ibu tiri. Kedua mahram ***gair muabbad*** adalah mahram sebab menghimpun dua perempuan yang statusnya bersaudara, misalnya saudara sepersusuan kakak dan adiknya. Hal ini boleh dinikahi tetapi setelah yang satu statusnya sudah bercerai atau mati. Yang lain dengan sebab istri orang dan sebab iddah.

   Berdasarkan ayat tersebut, *mahram* dapat dibagi menjadi empat kelompok:

Mahram (Orang yang tidak boleh dinikahi)			
Keturunan	Pernikahan	Persusuan	Dikumpul/ dimadu
» Ibu dan seterusnya ke atas » Anak perempuan adan seterusnya ke bawah » Bibi, baik dari bapak atau ibu » Anak perempuan dari saudara perempuan atau saudara laki-laki	» Ibu dari istri (mertua) » Anak tiri, bila ibunya sudah dicampuri » Istri bapak (ibu tiri) » Istri anak (menantu)	» Ibu yang menyusui » Saudara perempuan sepersusuan	» Saudara perempuan dari istri » Bibi perempuan dari istri » Keponakan perempuan dari istri

Aktivitas Siswa (individual):

1. Buatlah daftar nama keluarga dan kerabat kalian yang tidak boleh dinikahi (*mahram*), baik karena keturunan, pernikahan, ataupun susuan!
2. Konfirmasikan dengan guru kalian!

5. Rukun dan Syarat Pernikahan

   Para ahli fikih berbeda pendapat dalam menentukan rukun dan syarat pernikahan. Perbedaan tersebut adalah dalam menempatkan mana yang termasuk syarat dan mana yang termasuk rukun. Jumhur ulama sebagaimana juga *mażhab Syāfi'ī* mengemukakan bahwa rukun nikah ada lima seperti dibawah ini.

   a. Calon suami, syarat-syaratnya sebagai berikut:
      1) Bukan *mahram* si wanita, calon suami bukan termasuk yang haram dinikahi karena adanya hubungan nasab atau sepersusuan.
      2) Orang yang dikehendaki, yakni adanya ke*riḍā*an dari masing-masing pihak. Dasarnya adalah hadis dari Abu Hurairah r.a, yaitu:

         Dan tidak boleh seorang gadis dinikahkan sehingga ia diminta izinnya." (ḤR. al- Bukhāri dan Muslim).
      3) *Mu'ayyan* (beridentitas jelas), harus ada kepastian siapa identitas mempelai laki-laki dengan menyebut nama atau sifatnya yang khusus.

   b. Calon istri, syaratnya adalah:
      1) Bukan *mahram* si laki-laki.
      2) Terbebas dari halangan nikah, misalnya, masih dalam masa iddah atau berstatus sebagai istri orang.

   c. Wali, yaitu bapak kandung mempelai wanita, penerima wasiat atau kerabat terdekat, dan seterusnya sesuai dengan urutan ashabah wanita tersebut, atau orang bijak dari keluarga wanita, atau pemimpin setempat, Rasulullah saw. bersabda:

      "Tidak ada nikah, kecuali dengan wali."

      Umar bin Khattab ra. berkata, *"Wanita tidak boleh dinikahi, kecuali atas izin walinya, atau orang bijak dari keluarganya atau seorang pemimpin".*

      Syarat wali adalah:
      1) orang yang dikehendaki, bukan orang yang dibenci,
      2) laki-laki, bukan perempuan atau banci,
      3) mahram si wanita,
      4) *balig*, bukan anak-anak,
      5) berakal, tidak gila,

6) adil, tidak fasiq,
7) tidak terhalang wali lain,
8) tidak buta,
9) tidak berbeda agama,
10) merdeka, bukan budak.

d. Dua orang saksi.

Firman Allah Swt.: *"Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kalian". (Q.S. at-Ṭalāq/65:2)*.

Syarat saksi adalah:

1) Berjumlah dua orang, bukan budak, bukan wanita, dan bukan orang fasik.
2) Tidak boleh merangkap sebagai saksi walaupun memenuhi kwalifikasi sebagai saksi.
3) Sunnah dalam keadaan rela dan tidak terpaksa.

e. *Sigah (Ijab Kabul)*, yaitu perkataan dari mempelai laki-laki atau wakilnya ketika akad nikah. Syarat *shighat* adalah:

1) Tidak tergantung dengan syarat lain.
2) Tidak terikat dengan waktu tertentu.
3) Boleh dengan bahasa asing.
4) Dengan menggunakan kata *"tazwij"* atau *"nikah",* tidak boleh dalam bentuk *kinayah* (sindiran), karena *kinayah* membutuhkan niat sedang niat itu sesuatu yang abstrak.
5) *Qabul* harus dengan ucapan *"Qabiltu nikahaha/tazwijaha"* dan boleh didahulukan dari ijab.

Aktivitas Siswa (Memperagakan Prosesi Akad Nikah):

Setelah kalian mengetahui syarat dan rukun nikah, peragakan prosesi pernikahan dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Pilih personil untuk berperan sebagai mempelai pria, mempelai wanita, wali, saksi, dan Petugas Pencatat Nikah!
2. Siapkan sesuatu sebagai mahar!
3. Praktikkan prosesi pernikahan dengan bimbingan guru kalian!

6. Pernikahan yang Tidak Sah

Di antara pernikahan yang tidak sah dan dilarang oleh Rasulullah saw. adalah sebagai berikut.

a. Pernikahan *Mut`ah*, yaitu pernikahan yang dibatasi untuk jangka waktu tertentu, baik sebentar ataupun lama. Dasarnya adalah hadis berikut:

"Bahwa Rasulullah saw. melarang pernikahan mut'ah serta daging keledai kampung (jinak) pada saat Perang Khaibar. (Ḥ̣R. Muslim).

b. Pernikahan *syighar*, yaitu pernikahan dengan persyaratan barter tanpa pemberian mahar. Dasarnya adalah hadis berikut:

   "Sesungguhnya Rasulullah saw. melarang nikah syighar. Adapun nikah syighar yaitu seorang bapak menikahkan seseorang dengan putrinya dengan syarat bahwa seseorang itu harus menikahkan dirinya dengan putrinya, tanpa mahar di antara keduanya." (Ḥ̣R. Muslim)

c. Pernikahan *muhallil*, yaitu pernikahan seorang wanita yang telah ditalak tiga oleh suaminya yang karenanya diharamkan untuk rujuk kepadanya, kemudian wanita itu dinikahi laki-laki lain dengan tujuan untuk menghalalkan dinikahi lagi oleh mantan suaminya. Abdullah bin Mas'ud berkata: *"Rasulullah saw. melaknat muhallil dan muhallal lahu". (Ḥ̣R. at-Tirmiżi)*

d. Pernikahan orang yang ihram, yaitu pernikahan orang yang sedang melaksanakan ihram haji atau 'umrah serta belum memasuki waktu tahallul. Rasulullah saw. bersabda:

   "Orang yang sedang melakukan ihram tidak boleh menikah dan menikahkan." (Ḥ̣R. Muslim)

e. Pernikahan dalam masa iddah, yaitu pernikahan di mana seorang laki-laki menikah dengan seorang perempuan yang sedang dalam masa iddah, baik karena perceraian ataupun karena meninggal dunia. Allah Swt. berfirman:

   "Dan janganlah kamu ber'azam (bertetap hati) untuk beraqad nikah, sebelum habis 'iddahnya". (Q.S. al-Baqarah/2:235)

f. Pernikahan tanpa wali, yaitu pernikahan yang dilakukan seorang laki-laki dengan seorang wanita tanpa seizin walinya. Rasulullah saw. bersabda: *"Tidak ada nikah kecuali dengan wali."*

g. Pernikahan dengan wanita kafir selain wanita-wanita ahli kitab, berdasarkan firman Allah Swt.:

   "Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. (Q.S. al-Baqarah/2:221)

h. Menikahi mahram, baik mahram untuk selamanya, mahram karena pernikahan atau karena sepersusuan.

C. Pernikahan Menurut UU Perkawinan Indonesia (UU No.1 Tahun 1974)

Di dalam negara RI, segala sesuatu yang bersangkut paut dengan penduduk, harus mendapat legalitas pemerintah dan tercatat secara resmi, seperti halnya kelahiran, kematian, dan perkawinan. Dalam rangka tertib hukum dan tertib administrasi, maka tatacara pelaksanaan pernikahan harus mengikuti prosedur

sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah tentang Pelaksanaan Undang-undang No. 1 Thn 1974.

Adapun pencatatan Pernikahan sebagaimana termaktub dalam BAB II pasal 2 adalah dilakukan oleh Pegawai Pencatat Nikah (PPN) yang berada di wilayah masing-masing. Karena itu Pegawai Pencatat Nikah mempunyai kedudukan yang amat penting dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia yaitu diatur dalam Undang-undang No. 32 tahun 1954, bahkan sampai sekarang PPN adalah satu-satunya pejabat yang berwenang untuk mencatat perkawinan yang dilakukan berdasarkan hukum Islam di wilayahnya. Artinya, siapapun yang ingin melangsungkan perkawinan berdasarkan hukum Islam, berada di bawah pengawasan PPN.

Aktivitas Siswa (Kelompok):

Di samping beberapa model pernikahan di atas, pernikahan beda agama juga sering dan akan terus menjadi fenomena, karena kita hidup di dalam masyarakat yang memeluk bermacam agama. Untuk membekali kalian dengan wawasan yang cukup. Ikutilah beberapa syarat berikut.

1. Baca Undang-Undang Perkawinan No.1 tahun 1974
2. Lakukan diskusi dengan tema "nikah beda agama" dengan format diskusi panel. Bagaimana menurut Islam dan Undang-Undang Perkawinan No.1 tahun 1974.
3. Mintalah guru kalian untuk menjadi nara sumber, atau mengundang nara sumber lain jika perlu!

D. Hak dan Kewajiban Suami Istri

Dengan berlangsungnya akad pernikahan, maka memberi konsekuensi adanya hak dan kewajiban suami istri, yang mencakup 3 hal, yaitu: kewajiban bersama timbal balik antara suami dan istri, kewajiban suami terhadap istri dan kewajiban istri terhadap suami.

1. Kewajiban timbal balik antara suami dan istri, yaitu sebagai berikut.
   a. Saling menikmati hubungan fisik antara suami istri, termasuk hubungan seksual di antara mereka.
   b. Timbulnya hubungan mahram di antara mereka berdua, sehingga istri diharamkan menikah dengan ayah suami dan seterusnya hingga garis ke atas, juga dengan anak dari suami dan seterusnya hingga garis ke bawah, walaupun setelah mereka bercerai. Demikian sebaliknya berlaku pula bagi suami.
   c. Berlakunya hukum pewarisan antara keduanya.

d. Dihubungkannya nasab anak mereka dengan suami (dengan syarat kelahiran paling sedikit 6 bulan sejak berlangsungnya akad nikah dan *dukhul*/berhubungan suami isteri).

e. Berlangsungnya hubungan baik antara keduanya dengan berusaha melakukan pergaulan secara bijaksana, rukun, damai dan harmonis;

f. Menjaga penampilan lahiriah dalam rangka merawat keutuhan cinta dan kasih sayang di antara keduanya.

2. Kewajiban suami terhadap istri

   a. *Mahar*. Memberikan mahar adalah wajib hukumnya, maka mażhab Maliki memasukkan mahar ke dalam rukun nikah, sementara para fuqaha lain memasukkan mahar ke dalam syarat sahnya nikah, dengan alasan bahwa pembayaran mahar boleh ditangguhkan.

   b. *Nafkah*, yaitu pemberian nafkah untuk istri demi memenuhi keperluan berupa makanan, pakaian, perumahan (termasuk perabotnya), pembantu rumah tangga dan sebagainya, sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan yang berlaku pada masyarakat sekitar pada umumnya.

   c. Memimpin rumah tangga.

   d. Membimbing dan mendidik.

3. Kewajiban Istri terhadap Suami

   a. Taat kepada suami.

      Istri yang setia kepada suaminya berarti telah mengimbangi kewajiban suaminya kepadanya. Ketaatan istri kepada suami hanya dalam hal kebaikan. Jika suami meminta istri untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan syariat Allah Swt., maka istri harus menolaknya. Tidak ada ketaatan kepada manusia dalam kemaksiatan kepada Allah Swt..

   b. Menjaga diri dan kehormatan keluarga.

      Menjaga kehormatan diri dan rumah tangga, adalah mereka yang taat kepada Allah Swt. dan suami, dan memelihara kehormatan diri mereka bilamana suami tidak ada di rumah. Istri wajib menjaga harta dan kehormatan suami, karenanya istri tidak boleh keluar rumah tanpa seizin suami.

   c. Merawat dan mendidik anak.

      Walaupun hak dan kewajiban merawat dan mendidik anak itu merupakan hak dan kewajiban suami, tetapi istripun mempunyai hak dan kewajiban merawat dan mendidik anak secara bersama. Terlebih istri itu pada umumnya lebih dekat dengan anak, karena dia lebih banyak tinggal di rumah bersama anaknya. Maju mundurnya pendidikan yang diperoleh anak banyak ditentukan oleh perhatian ibu

terhadap para putranya.

Aktivitas Siswa (Artikel):

Carilah artikel tentang “Hak dan Kewajiban Suami Istri” dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Satu kelompok satu artikel.
2. Artikel tidak lebih dari satu halaman (harus diedit).
3. Dipresentasikan di depan kelas secara bergantian dengan kelompok lain dan ditanggapi!

E. Hikmah Pernikahan

Nikah disyariatkan Allah Swt. melalui *al-Qur'ān* dan sunah Rasul-Nya, seperti dalam uraian di atas, mengandung hikmah yang sangat besar untuk keberlangsungan hidup manusia, di antaranya sebagai berikut.

1. Terciptanya hubungan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram, dalam ikatan suci yang halal dan di*riḍā*i Allah Swt.
2. Mendapatkan keturunan yang sah dari hasil pernikahan.
3. Terpeliharanya kehormatan suami istri dari perbuatan zina.
4. Terjalinnya kerja sama antara suami dan istri dalam mendidik anak dan menjaga kehidupannya.
5. Terjalinnya silaturahim antarkeluarga besar pihak suami dan pihak istri.

Aktivitas Siswa:

Temukan lebih banyak lagi hikmah dari pernikahan kemudian presentasikan di depan kelas untuk ditanggapi!

Menerapkan Perilaku Mulia

Mewujudkan keluarga yang sejahtera, tentram, dan mendapat *riḍā* Allah Swt. adalah dambaan dan cita-cita setiap pasangan suami istri. Melalui pernikahan berarti kita telah melakukan sesuatu yang utama dari agama, di antaranya:

1. Melaksanakan perintah Allah Swt.. *"Dan nikahkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak nikah dari hamba-hamba sahayamu yang perempuan".* (*Q.S. an-Nūr/24:32)*
2. Melaksanakan perintah Rasulullah; *"Barang siapa yang mampu menikah tetapi tidak menikah, maka dia bukanlah termasuk golonganku". (Ḥ̣R. AL-Ṭabrāni dan AL-Baihaqi);*
3. Memelihara keturunan dan memperbanyak umat. *"Nikahilah wanita yang subur dan sayang anak. Sesungguhnya aku berbangga dengan banyaknya umatku di hari kiamat".* (Ḥ̣R. Abū Dāud);
4. Mencegah masyarakat dari dekadensi moral. "*Wahai para pemuda barang siapa yang sudah mampu untuk menikah maka nikahlah, karena sesungguhnya itu dapat memelihara pandangan dan menjaga kemaluan. Dan barangsiapa belum mampu menikah, hendaklah ia berpuasa, karena sesungguhnya berpuasa itu dapat menjadi tameng mengalahkan hawa nafsu". (Ḥ̣R. al-Bukhāri dan Muslim);*
5. Mencegah masyarakat dari penyakit-penyakit yang ditimbulkan dari hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan;
6. Melahirkan ketenangan jiwa. *"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya dan Dia jadikan di antaramu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir".* (*Q.S. ar-Rūm/30:21;*)
7. Meniti jalan bertakwa. *"Barangsiapa yang Allah anugerahkan kepadanya seorang wanita yang shalihah berarti Allah telah menolongnya menjalani separuh agamanya. Hendaknya ia bertakwa kepada Allah untuk memelihara separuh yang lainnya". (Ḥ̣R. Tabrani);*
8. Memperkokoh dan memperluas persaudaraan; melalui pernikahan berarti telah menyatukan dua keluarga besar dalam memperkokoh tali persaudaraan.

Aktivitas Siswa:

1. Lakukan wawancara dengan kedua orangtua kalian atau pasangan lain yang sudah menikah!
2. Cari tahu seputar pengalaman mereka (suka dan duka) dari mulai mencari pasangan hingga setelah menjalani kehidupan berkeluarga dan bagaimana mereka mengatasi semua rintangan yang dihadapi!
3. Catat pelajaran penting yang kalian temukan sebagai bekal untuk menyiapkan rencana yang lebih baik dari sekarang!
4. Laporkan hasil wawacara dan rencana yang kalian buat kepada guru kalian!

Tugas Kelompok

Kerjakan tugas-tugas berikut ini:

No.	Langkah-Langkah Kegiatan	Target Hasil
1.	Bentuklah sebuah kelompok yang terdiri atas empat atau lima siswa.	Ada kelompok dengan nama masing-masing.
2.	Salinlah *Q.S an-Nūr/24:6, 8* dan *9* lengkap dengan terjemahannya dan isi kandungannya Diskusikanlah dengan kelompokmu tentang bahaya free sex dan samen laven.	Ada hasil kerja.
3.	Rumuskan hasil diskusi kelompokmu dan presentasikan di depan kelas.	Ada laporan individu dan laporan kelompok.
4.	Mintalah kelompok yang lain untuk menanggapinya.	Ada tanggapan dari masing-masing kelompok.

Rangkuman

1. Nikah berarti akad yang menghalalkan pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya yang menimbulkan hak dan kewajiban masing-masing. Sedangkan menurut Undang-undang Pernikahan RI (UUPRI) Nomor 1 Tahun 1974 adalah: "Perkawinan atau nikah ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri, dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang berbahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa"
2. Para ahli fikih sependapat bahwa hukum pernikahan tidak sama di antara orang mukallaf. Dilihat dari kesiapan ekonomi, fisik, mental ataupun akhlak, hukum nikah bisa menjadi wajib, sunah, mubah, haram, dan makruh.
3. Al-Qurān telah menjelaskan tentang orang-orang yang tidak boleh (haram) dinikahi (*Q.S. an-Nisā' /4:23-24)*. Wanita yang haram dinikahi disebut juga mahram nikah.
4. Jumhur ulama sebagaimana juga mażhab Syafi'iy mengemukakan bahwa rukun nikah ada lima, yaitu: calon suami, calon istri, wali, dua orang saksi, dan sigat (Ijab Kabul).
5. Di antara pernikahan yang tidak sah dan dilarang oleh Rasulullah saw. adalah pernikahan *mut`ah*, pernikahan *syigar*, pernikahan *muhallil*, pernikahan orang yang ihram, pernikahan dalam masa iddah, pernikahan tanpa wali, dan pernikahan dengan wanita kafir selain wanita-wanita ahli kitab, menikahi mahram.
6. Pernikahan melahirkan kewajiban atas masing-masing pihak, suami dan istri. Kewajiban tersebut meliputi: a) kewajiban timbal balik antara suami dan istri, seperti hubungan seksual di antara mereka; b) kewajiban suami terhadap istri, seperti mahar dan nafkah; c) kewajiban Istri terhadap suami, seperti taat kepada suami.

Evaluasi

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Pernyataan di bawah ini merupakan fungsi dari sebuah pernikahan, kecuali ….
   a. tempat berlangsungnya proses penanaman nilai
   b. menjaga diri dari berbagai macam penyakit
   c. penerus dari keberadaan eksistensi manusia
   d. perlindungan bagi terjaganya akhlak
   e. sebagai tempat mewujudkan kasih sayang

2. Seorang pemuda berusia 27 tahun, punya keinginan besar untuk menikah tetapi secara ekonomi kondisinya belum memadai, agar selamat dari perbuatan dosa, sebaiknya pemuda tersebut . . . .
   a. menikah dengan minta bantuan orangtua
   b. menikah dengan mengadakan resepsi sederhana
   c. menahan keinginannya karena dalam kondisi tidak wajib
   d. tunda keinginan untuk menikah sampai cukup secara materi
   e. banyak berpuasa untuk meredam nafsu sambil mengumpulkan materi
3. Ibu Siti ketika menikah dengan bapak Ahmad membawa seorang putri yang bernama Aisyah, ketika perkawinan mereka kandas di tengah jalan dan perceraian merupakan jalan terbaik. Seandainya bapak Ahmad ingin menikah kembali, maka terlarang baginya untuk menikahi Aisyah, karena Aisyah merupakan *mahram* dengan sebab . . . .
   a. keturunan
   b. persusuan
   c. pernikahan
   d. pertalian agama
   e. dimadu
4. Suami istri harus berusaha menciptakan suasana tentram dan damai dalam keluarga. Berikut ini yang tidak mendukung suasana tersebut adalah . . . .
   a. mengajak keluarga untuk berwisata bersama
   b. membiasakan ucapan yang santun dalam keluarga
   c. menanamkan nilai-nilai keislaman pada keluarga
   d. menyibukkan diri dengan salat sunah selama berada di rumah
   e. menemani anak-anak mengejakan PR atau tugas sekolah lainnya
5. Perhatikan pernyataan berikut ini!
   1) Terhindar dari perbuatan maksiat
   2) Untuk meneruskan kehidupan manusia
   3) Pasangan yang didapat sesuai dengan perilaku
   4) Terwujudnya ketentraman, kasih sayang dan cinta
   5) Ikatan yang menyatukan seorang laki-laki dan wanita
   6) Merupakan status simbol dalam kehidupan masyarakat

   Melalui pernyataan tersebut, yang termasuk hikmah pernikahan adalah nomor . . . .
   a. 1), 2) dan 3)
   b. 4), 5) dan 6)
   c. 1), 2) dan 4)
   d. 3), 5) dan 6)
   e. 2), 3) dan 4)

II. Isilah pertanyaan-pertanyan di bawah ini dengan jawaban yang singkat dan benar!

a. Memahami makna *Q.S. ar-Rūm/30:21* akan menumbuhkan rasa percaya terhadap . . . .

b. Memahami tujuan akad nikah akan menumbuhkan sikap bertanggung jawab dalam . . . .

c. Memahami hakikat pernikahan membuat diri kita lebih menjauhi pergaulan yang . . . .

d. Hidup bebas tanpa nikah akan berakibat kepada . . . .

e. Cara terbaik memilih pasangan hidup menurut Islam adalah . . . .

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan benar.

1. Jelaskan pengertian nikah menurut Islam!
2. Sebutkan tujuan nikah!
3. Pernikahan dinyatakan sah apabila memenuhi 5(lima) rukun nikah, sebutkan!
4. Bagaimanakah cara memilih jodoh(isteri atau suami) menurut Islam!
5. Sebutkan 3 (tiga) macam kewajiban suami terhadap isteri!
6. Bagaimana pendapat kalian tentang hidup bebas tanpa nikah yang banyak terjadi di tengah masyarakat dalam hubungannya dengan hukum Islam!
7. Apakah yang dimaksud dengan *mahram*!
8. Jelaskan macam-macam hukum nikah!
9. Jelaskan isi kandungan *Q.S.adz-Żāriyāt/51:49*!
10. Tuliskan *sigat Ijab* dan *Qabul* secara lengkap!

IV. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang sesuai dengan pilihan sikap kalian!

SS= Sangat Setuju; S= Setuju; KS=Kurang Setuju; TS= Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Lebih baik menikah dalam usia muda daripada berpacaran melampui batas.				
2.	"Kawin lari" merupakan istilah pernikahan yang tidak direstui orangtua, dan menurut hukum Islam, perkawinannya tidak sah.				
3.	Orangtua boleh memaksa anak perempuannya untuk dijodohkan dengan seorang pria.				

4.	Pernikahan beda agama dibolehkan, selama kita tidak terpengaruh oleh keyakinannya.				
5.	Apabila seseorang sudah bertunangan, maka sudah dibolehkan untuk berdua-dua, asal jangan berhubungan intim.				
6.	Perhiasan dunia yang paling indah adalah wanita yang shalihah.				
7.	Orang baik akan mendapatkan pasangan yang baik dan orang tidak baik akan mendapatkan pasangan yang tidak baik.				
8.	Pergaulan bebas yang dilakukan, dapat merusak keturunan.				
9.	Poligami yang boleh dilakukan, merupakan solusi dari permasalahan yang ada dalam keluarga.				
10.	Lebih baik melakukan perceraian daripada terjadi perselingkuhan dalam keluarga.				

Bab 8

Meraih Berkah dengan Mawaris

Peta Konsep
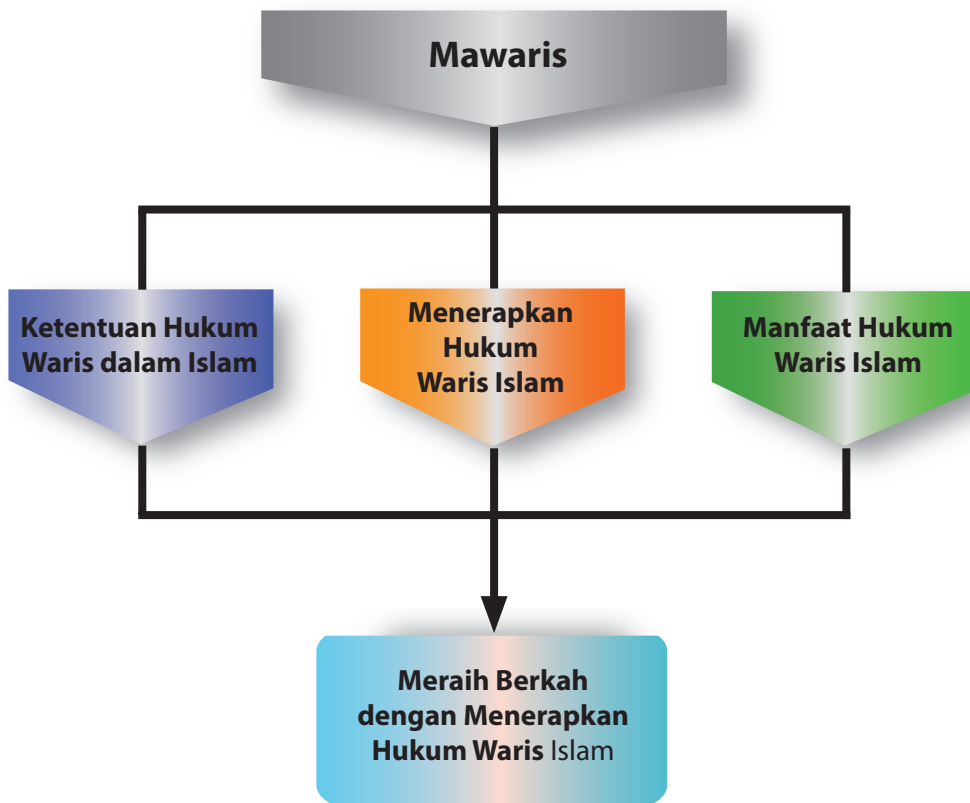
Amati gambar-gambar berikut kemudian diskusikan nilai-nilai harta "Warisan" dan makna yang dikandungnya!

Gambar:8.1.Uang
Sumber: blog.shopious.com

Gambar:8.2.Emas batangan
Sumber: www.antarajateng.com

Gambar:8.3.Apartemen
Sumber : www.apartemenindo.com

Gambar:8.4.Pemakaman sandiego
Sumber: marketingsandiegohills.com

Membuka Relung Kalbu

Dalam sebuah riwayat dikisahkan ada seorang ulama yang sedang menghadapi sakaratul maut. Ia berwasiat kepada santrinya yang berada di sisinya, " Tulis permasalahan ini dengan cepat" Sang santri berkata, "Imam, Engkau sangat lelah, memang masalah apa yang hendak Engkau tulis sekarang", tanya sang santri. "Anakku, satu kata yang kita tulis bisa berarti bagi muslim lainnya". Anakku, ada pertanyaan yang hendak diajukan! Mengapa kamu menginginkan kekayaan". Kamu mungkin akan menjawab, agar aku dapat hidup bahagia, menikmati segala fasilitas dan membeli semua yang aku inginkan, Jika demikian jawabanmu, kamu tidak sedang mewujudkan tujuanmu.

"Seharusnya kamu katakan, Aku ingin mempunyai banyak harta, agar dapat disumbangkan di jalan Allah Swt., membiayai pendidikan anak-anakku hingga akrab dengan Allah Swt., membantu mereka yang membutuhkan, dan menginventasikannya dalam kegiatan-kegiatan sosial. Dengan demikian, setiap uang atau harta dan tulisan yang kamu berikan adalah ibadah."

Hidup itu sangat singkat, gunakan umur untuk beribadah dan meraih keriḍāan-Nya. Allah Swt. berfirman dalam *Q.S. Hūd/11:15:*

"Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan" (Q.S. Hūd/11:15)

Gambar: 8.5. Memandikan jenazah.
Sumber: pengurusanjenazah.com

Hal-hal yang perlu diselesaikan sebelum harta waris dibagi adalah; biaya mengurus jenazah, zakat bila mencapai nisab,membayar hutang bila ada, Melaksanakan amanah dan nadzar bila ada

Renungan Kehidupan

- Berkaryalah sesuai hati nurani dan jangan mengikuti hawa nafsu. Nafsu diciptakan Allah Swt. sebagai cobaan, bukan sebagai panutan Sekiranya manusia tidak direcoki nafsunya,maka Allah Swt. akan selalu tampak pada mata hatinya.
- Kemanapun manusia berjalan dan berkarya dan berprestasi, pada hakikatnya mereka itu menuju kematiannya.
- Hiasilah perjalanan dan karya kalian dengan kebaikan,niscaya kematian menemuimu dalam khusnul khatimah/kematian yang Baik
- Anda setuju? Bila setuju, cobalah rumuskan langkah perjalanan menuju cita-cita yang inginkan

Mengkritisi Sekitar Kita

Bila terjadi sengketa waris, pilihan hukum mana yang hendak kalian pergunakan apakah Islam, Adat atau KUH Perdata? Ambil contoh, sekiranya kalian adalah pewaris dan di antara ahli waris tidak ada kesepakatan mengenai pilihan hukum padahal semua ahli waris beragama Islam.

Persoalan Kewarisan

Apabila terjadi sengketa waris di antara ahli waris karena tidak ada kesepakatan,maka langkah yang harus dilakukan adalah membicarakan pilihan hukum (*choice of law*). Hukum positif di Indonesia masih membuka ruang bagi para pihak yang bersangkutan memilih dasar hukum yang akan dipakai dalam penyelesaian pembagian harta warisan. Hal ini nantinya memberikan konsekuensi terhadap pengadilan mana yang berwenang untuk mengadili sengketa tersebut. Pilihan hukum di sini maksudnya sengketa tersebut dapat diajukan ke Pengadilan Negeri bila penyelesaiannya tunduk pada Hukum Adat atau KUH Perdata (*civil law*) atau dapat diajukan ke Pengadilan Agama bila penyelesaiannya tunduk pada Hukum Islam. Hal ini disebabkan Indonesia masih menganut sistem pluralisme hukum.

Bagi pewaris yang beragama Islam, dasar hukum utama yang menjadi pegangan adalah UU Nomor 3 Tahun 2006 tentang Perubahan UU Nomer 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama. Dalam Penjelasan Umum UU tersebut dinyatakan: *"Para pihak sebelum berperkara dapat mempertimbangkan untuk memilih hukum apa yang dipergunakan dalam pembagian warisan, dinyatakan dihapus"*. Secara eksplisit, Hukum Islamlah yang harusnya menjadi pilihan hukum bagi mereka yang beragama Islam. Namun, ketentuan ini tidak mengikat karena UU Peradilan Agama ini tidak secara tegas mengatur persoalan penyelesaian pembagian harta waris bagi pewaris yang beragama Islam (*personalitas keislaman pewaris*) atau non-Islam.

Di dalam praktik, pilihan hukum ini dapat menimbulkan berbagai masalah, karena ahli waris dapat saling gugat di berbagai pengadilan. Permintaan fatwa kepada Mahkamah Agung dan atau mengajukan upaya hukum kasasi untuk menentukan pengadilan mana yang berwenang memutus adalah konsekuensi yang harus dibayar oleh para pihak ahli waris bila tidak bersepakat dalam menentukan mau tunduk terhadap hukum yang mana dalam penyelesaian sengketa waris.

Bila terjadi sengketa waris, pilihan hukum mana yang hendak kalian pergunakan apakah Islam, adat atau KUHPerdata? Ambil contoh, sekiranya kalian adalah pewaris dan di antara ahli waris tidak ada kesepakatan mengenai pilihan hukum padahal semua ahli waris beragama Islam.

Bagaimana Pendapat kalian! Diskusikan dengan teman-teman kelompok kalian dan sampaikan hasil kesimpulan di depan kelas!

Memperkaya Khazanah

A. Pengertian Mawaris atau Kewarisan

Ajaran Islam tidak hanya mengatur masalah-masalah ibadah kepada Allah Swt.. Islam juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, yang di dalamnya termasuk masalah kewarisan. Nabi Muhammad saw.. membawa hukum waris Islam untuk mengubah hukum waris jahiliyah yang sangat dipengaruhi oleh unsur-unsur kesukuan yang menurut Islam tidak adil. Dalam hukum waris Islam, setiap pribadi, apakah dia laki-laki atau perempuan, berhak memiliki harta benda dari harta peninggalan.

Mawaris merupakan serangkaian kejadian mengenai pengalihan pemilikan harta benda dari seorang yang meninggal dunia kepada seseorang yang masih hidup. Dengan demikian, untuk terwujudnya kewarisan harus ada tiga unsur,yaitu:1) orang mati, yang disebut pewaris atau yang mewariskan, 2) harta milik orang yang mati atau orang yang mati meninggalkan harta waris, dan 3) satu atau beberapa orang hidup sebagai keluarga dari orang yang mati, yang disebut sebagai ahli waris.

Ilmu *mawaris* adalah ilmu yang diberikan status hukum oleh Allah Swt. sebagai ilmu yang sangat penting, karena ia merupakan ketentuan Allah Swt. dalam firman-Nya yang sudah terinci sedemikian rupa tentang hukum mawaris, terutama mengenai ketentuan pembagian harta warisan (*al-fūrud al-muqaddarah*).

Warisan dalam bahasa Arab disebut *al-mīrās* merupakan bentuk *masdar* (infinitif) dari kata *wariṣa-yariṣu-irsan- mīrāṣan* yang berarti berpindahnya sesuatu dari seseorang kepada orang lain, atau dari suatu kaum kepada kaum lain.

Warisan berdasarkan pengertian di atas tidak hanya terbatas pada hal-hal yang berkaitan dengan harta benda saja namun termasuk juga yang nonharta benda. Ayat *al-Qur'ān* yang menyatakan demikian diantaranya terdapat dalam *Q.S. an-Naml/27:16*: *"Dan Sulaiman telah mewarisi Daud."*

Demikian juga dalam hadis Nabi disebutkan yang artinya: "*Sesungguhnya ulama itu adalah pewaris para Nabi."*

Adapun menurut istilah, warisan adalah berpindahnya hak kepemilikan dari orang yang meninggal kepada ahli warisnya yang masih hidup, baik yang ditiggalkan itu berupa harta (uang), tanah, atau apa saja yang berupa hak milik legal secara syar'i.

Definisi lain menyebutkan bahwa warisan adalah perpindahan kekayaan seseorang yang meninggal dunia kepada satu atau beberapa orang beserta akibat-akibat hukum dari kematian seseorang terhadap harta kekayaan.

Ilmu mawaris biasa disebut dengan *ilmu farāidh*, yaitu ilmu yang membicarakan segala sesuatu yang berhubungan dengan harta warisan, yang mencakup

masalah-masalah orang yang berhak menerima warisan, bagian masing-masing dan cara melaksanakan pembagiannya, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan ketiga masalah tersebut.

B. Dasar-Dasar Hukum Waris

Sumber hukum ilmu mawaris yang paling utama adalah *al-Qur'ān*, kemudian As-Sunnah/hadis dan setelah itu ijma' para ulama serta sebagian kecil hasil ijtihad para mujtahid.

1. *Al-Qur'ān*

   Dalam Islam saling mewarisi di antara kaum muslimin hukumnya adalah wajib berdasarkan *al-Qur'ān* dan Hadis Rasulullah. Banyak ayat *al-Qur'ān* yang mengisyaratkan tentang ketentuan pembagian harta warisan ini. Di antaranya firman Allah Swt. dalam *Q.S. an-Nisā'/4:7:*

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ ٱلْوَٰلِدَانِ وَٱلْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَآءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَ
لِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ ۚ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا ٧

Artinya:

"Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bahagian yang telah ditetapkan"

Ayat-ayat lain tentang mawaris terdapat dalam berbagai surat, seperti dalam *Q.S. an-Nisā'/4:7* sampai dengan 12 dan ayat 176, *Q.S an-Nahl/16:75* dan *Q.S al-Ahzāb/33: ayat 4*, sedangkan permasalahan yang muncul banyak diterangkan oleh As-Sunnah, dan sebagian sebagai hasil ijma' dan ijtihad.

2. As-Sunnah
   a. Hadis dari Ibnu Mas'ud berikut:

عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ، قَا لَ : قَلَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّي اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : تَعَلَّمُوْا الْقُرْآنَ وَعَلِّمُوْهُ
اَنَّا سَ وَتَعَلَّمُوْا الْفَرَائِضَ وَعَلِّمُوْهَا فَاِنِّي امْرُوٌّ مَقْبُوْضٌ وَالْعِلْمُ مَرْفُوْعٌ وَيُوْشِكُ اَنْ يَخْتِلِفَ
اثْنَانِ فِي الْفَرَائِضِ وَالْمَسْاَلَةِ فَلَا يَجِدَانِ اَحَدًا يُخْبِرُهُمَا (رواه أحمد)

Artinya:

Dari Ibnu Mas'ud, katanya: Bersabda Rasulullah saw..: "Pelajarilah al-Qur'ān dan ajarkanlah ia kepada manusia, dan pelajarilah al faraidh dan ajarkanlah

ia kepada manusia. Maka sesungguhnya aku ini manusia yang akan mati, dan ilmu pun akan diangkat. Hampir saja nanti akan terjadi dua orang yang berselisih tentang pembagian harta warisan dan masalahnya; maka mereka berdua pun tidak menemukan seseorang yang memberitahukan pemecahan masalahnya kepada mereka". (Ḥ.R. Ahmad).

b. Hadis dari Abdullah bin 'Amr, bahwa Nabi saw. bersabda:

اَلْعِلْمُ ثَلاَ ثَةٌ وَمَا سِوَي ذَلِكَ فَضْلٌ : أَيَةٌ مُحْكَمَةٌ أَوْ سُنَّةٌ قَا ئِمَةٌ أَوْ فَرِيْضَةٌ عَا دِلَةٌ (رواه أ بو دا ودوابن ما جه)

Artinya:
"Ilmu itu ada tiga macam dan yang selain yang tiga macam itu sebagai tambahan saja: ayat muhkamat, sunnah yang datang dari Nabi dan faraidh yang adil". (Ḥ.R. Abū Daūd dan Ibnu Mājah).

Berdasarkan kedua hadis di atas, maka mempelajari ilmu faraidh adalah *fardhu kifayah*, artinya semua kaum muslimin akan berdosa jika tidak ada sebagian dari mereka yang mempelajari *ilmu faraidh* dengan segala kesungguhan.

3. Posisi Hukum Kewarisan Islam di Indonesia

Hukum kewarisan Islam di Indonesia merujuk kepada ketentuan dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI), mulai pasal 171 diatur tentang pengertian pewaris, harta warisan dan ahli waris. Kompilasi Hukum Islam merupakan kesepakatan para ulama dan perguruan tinggi berdasarkan Inpres No. 1 Tahun 1991. Yang masih menjadi perdebatan hangat adalah keberadaan pasal 185 tentang ahli waris pengganti yang memang tidak diatur dalam fiqih Islam.

Di bawah ini secara ringkas dapat dikemukakan tabel hukum waris Islam menurut Kompilasi Hukum Islam.

Tabel
Mawaris menurut KHI

Sebab/ Hubungan	Ahli waris		Syarat	Harta Waris	Dasar Hukum	
					Al-Qur'ān/ Hadis	Pasal KHI
Perkawinan (yang masih terikat status)	1	Istri/Janda	Bila tidak ada anak/ cucu	¼	an-Nisā':12	180
			Bila ada anak/cucu	1/8		
	2	Suami/duda	Bila tidak ada anak/ cucu	½	an-Nisā':12	179
			Bila ada anak/cucu	¼		
Nasab/ Hubungan Darah	1	Anak Perempuan	Sendirian (tidak ada anak dan cucu lain)	½	an-Nisā':11	176
			Dua anak perempuan (tidak ada anak/cucu laki-laki)	2/3		
	2	Anak laki-laki	Sendirian atau bersama anak/cucu lain (laki-laki atau perempuan). Ket: Anak laki-laki 2 kali lipat anak perempuan	Asabah	an-Nisā':11 Hadis	
	3	Ayah Kandung	Bila tidak ada anak/ cucu	1/3	an-Nisā':11	177
			Bila ada anak/cucu	1/6		
	4	Ibu kandung	Bila tidak ada anak, cucu,dua saudara/ lebih, ayah kandung	1/3	an-Nisā':11	178
			Bila ada anak, cucu, tidak ada dua saudara/lebih, tidak ada ayah kandung	1/6		
			Bila tidak ada anak, cucu, dua/lebih saudara perempuan, tetapi ada ayah kandung	1/3 dari sisa setelah diambil istri/ janda atau suami/duda		
	5	Saudara laki-laki / perempuan seibu	Sendirian, tidak ada anak, cucu, ayah kandung	1/6	an-Nisā':12	181
			Dua orang/lebih, tidak ada anak,cucu, ayah kandung	1/3		

Sebab/ Hubungan	Ahli waris		Syarat	Harta Waris	Dasar Hukum	
					Al-Qur'ān/ Hadis	Pasal KHI
Nasab/ Hubungan Darah	6	Saudara perempuan sekandung/ Seayah	Sendirian, tidak ada anak, cucu, ayah kandung	½	an-Nisā':12	182
			Dua orang/lebih, tidak ada anak, cucu, ayah kandung	2/3		
	7	Saudara laki-laki sekandung/ seayah	Sendirian atau bersama saudara lain, tidak ada anak, cucu, ayah kandung	Ashabah setelah dibagi pembagian lain	an-Nisā':12 Hadis	
	8	Cucu/ keponakan	Menggantikan kedudukan orangtuanya yang menjadi ahli waris. Persyaratan berlaku sesuai dengan kedudukan ahli waris yang diganti	Sesuai yang diganti dudukannya sebagai ahli waris	Tidak ada/ *ijtihād*	185

C. Ketentuan Mawaris dalam Islam

1. Ahli Waris

   Jumlah ahli waris yang berhak menerima harta warisan dari seseorang yang meninggal dunia ada 25 orang,yaitu 15 orang dari ahli waris pihak laki-laki yang biasa disebut ahli *waris ashabah* (yang bagiannya berupa sisa setelah diambil oleh *żāwil furūd*) dan 10 orang dari ahli waris pihak perempuan yang biasa disebut ahli waris *żāwil furūd* (yang bagiannya telah ditentukan)

Coba kalian buka, baca, dan fahami *Q.S.an-Nisā'/4:7* serta perhatikan bagan ahli waris di bawah ini,kemudian kalian jelaskan susunan ahli waris keluarga kalian secara bergantian di depan kelasmu!
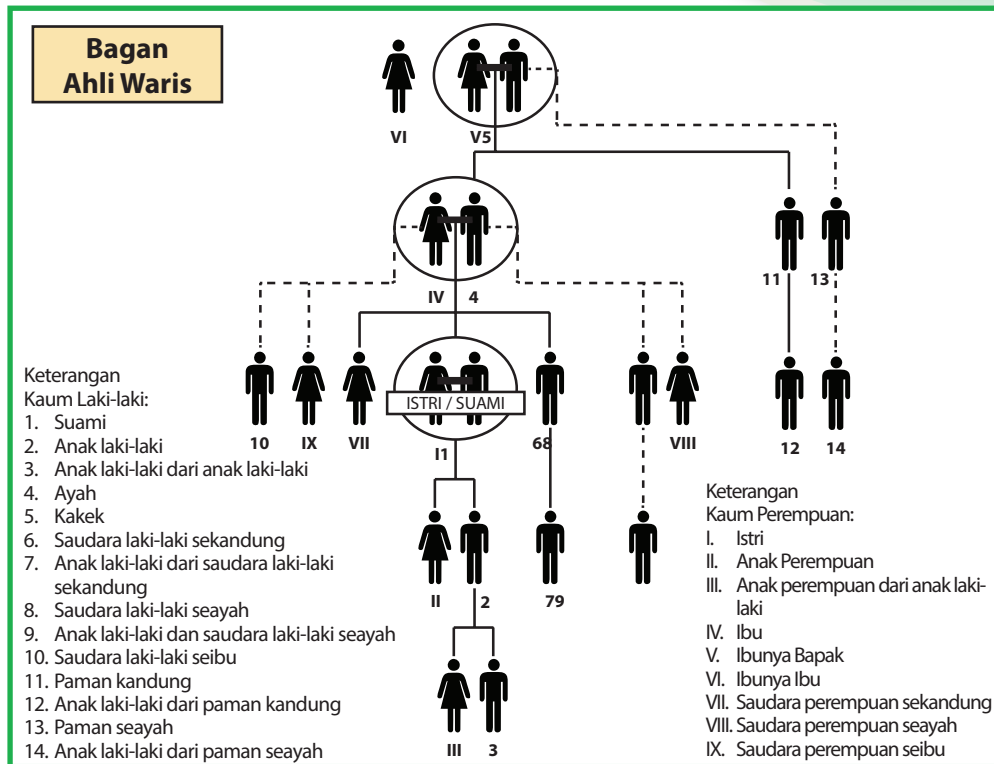
Gambar 8.6. Bagan ahli waris.

2. Syarat-syarat Mendapatkan Warisan

   Seorang muslim berhak mendapatkan warisan apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

   a. Tidak adanya salah satu penghalang dari penghalang-penghalang untuk mendapatkan warisan.
   b. Kematian orang yang diwarisi, walaupun kematian tersebut berdasarkan vonis pengadilan. Misalnya hakim memutuskan bahwa orang yang hilang itu dianggap telah meninggal dunia.
   c. Ahli waris hidup pada saat orang yang memberi warisan meninggal dunia. Jadi, jika seorang wanita mengandung bayi, kemudian salah seorang anaknya meninggal dunia, maka bayi tersebut berhak menerima warisan dari saudaranya yang meninggal itu, karena kehidupan janin telah terwujud pada saat kematian saudaranya terjadi.

3. Sebab-sebab Menerima Harta Warisan

   Seseorang mendapatkan harta warisan disebabkan salah satu dari beberapa sebab sebagai berikut:

a. *Nasab* (keturunan), yakni kerabat yaitu ahli waris yang terdiri dari bapak dari orang yang diwarisi atau anak-anaknya beserta jalur kesampingnya saudara-saudara beserta anak-anak mereka serta paman-paman dari jalur bapak beserta anak-anak mereka. Allah Swt. berfirman dalam *Q.S. an-Nisā'/4:33:*

   "Bagi tiap-tiap harta peninggalan dari harta yang ditinggalkan ibu bapak dan karib kerabat, Kami jadikan pewaris-pewarisnya..."

b. Pernikahan, yaitu akad yang sah yang menghalalkan berhubungan suami isteri, walaupun suaminya belum menggaulinya serta belum berduaan dengannya. Allah Swt. berfirman dalam *Q.S. an-Nisā'/4:12*:

   "Dan bagimu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh isteri-isterimu, jika mereka tidak mempunyai anak."

   Suami istri dapat saling mewarisi dalam talak *raj'i* selama dalam masa *idah* dan *ba'in*, jika suami menalak istrinya ketika sedang sakit dan meninggal dunia karena sakitnya tersebut.

c. *Wala',* yaitu seseorang yang memerdekakan budak laki-laki atau budak wanita. Jika budak yang dimerdekakan meninggal dunia sedang ia tidak meninggalkan ahli waris, maka hartanya diwarisi oleh yang memerdekakannya itu. Rasulullah saw. bersabda, yang artinya: *"Wala' itu milik orang yang memerdekakannya." (Ḥ.R.al-Bukhāri dan Muslim).*"

4. Sebab-sebab Tidak Mendapatkan Harta Warisan

   Sebab-sebab yang menghalangi ahli waris menerima bagian warisan adalah sebagai berikut.

   a. Kekafiran. Kerabat yang muslim tidak dapat mewarisi kerabatnya yang kafir, dan orang yang kafir tidak dapat mewarisi kerabatnya yang muslim. *Hal ini sebagaimana sabda Nabi saw. yang artinya: "Orang kafir tidak mewarisi orang muslim dan orang muslim tidak mewarisi orang kafir." (ḤR. Bukhāri dan Muslim).*

   b. Pembunuhan. Jika pembunuhan dilakukan dengan sengaja, maka pembunuh tersebut tidak bisa mewarisi yang dibunuhnya, berdasarkan hadis Nabi saw.:

      "Pembunuh tidak berhak mendapatkan apapun dari harta peninggalan orang yang dibunuhnya." (ḤR. Ibnu Abdil Bar)

   c. Perbudakan. Seorang budak tidak dapat mewarisi ataupun diwarisi, baik budak secara utuh ataupun sebagiannya, misalnya jika seorang majikan menggauli budaknya hingga melahirkan anak, maka ibu dari anak majikan tersebut tidak dapat diwarisi ataupun mewarisi. Demikian juga mukatab (budak yang dalam proses pemerdekaan dirinya dengan cara membayar sejumlah uang kepada pemiliknya), karena mereka semua tercakup dalam perbudakan. Namun demikian, sebagian ulama mengecualikan budak yang hanya sebagiannya dapat mewarisi

dan diwarisi sesuai dengan tingkat kemerdekaan yang dimilikinya, berdasarkan sebuah hadis Rasulullah saw.,yang artinya: *"Ia (seorang budak yang merdeka sebagiannya) berhak mewarisi dan diwarisi sesuai dengan kemerdekaan yang dimilikinya."*

d. Perzinaan. Seorang anak yang terlahir dari hasil perzinaan tidak dapat diwarisi dan mewarisi bapaknya. Ia hanya dapat mewarisi dan diwarisi ibunya, berdasarkan hadis Rasulullah saw.:

"Anak itu dinisbatkan kepada si empunya tempat tidur, dan pezina terhalang (dari hubungan nasab." (Ḥ R. al-Bukhāri dan Muslim).

e. *Li'an*. Anak suami isteri yang melakukan *li'an* tidak dapat mewarisi dan diwarisi bapak yang tidak mengakuinya sebagai anaknya. Hal ini diqiyaskan dengan anak dari hasil perzinaan.

5. Ketentuan Pembagian Harta Harisan

Pembagian harta warisan dari seseorang yang meninggal dunia merupakan hal yang terakhir dilakukan. Ada beberapa hal yang harus dilakukan sebelum harta warisan dibagikan. Selain pengurusan jenazah, wasiat dan hutang si mayatlah yang harus terlebih dahulu ditunaikan. Dalam *al-Qur'ān* terdapat ayat-ayat yang menegaskan bahwa pembagian harta warisan dilaksanakan setelah penunaian wasiat dan utang si mayit, seperti yang terdapat dalam *Q.S. an-Nisā'/4:11*.

يُوصِيكُمُ ٱللَّهُ فِيٓ أَوۡلَٰدِكُمۡۖ لِلذَّكَرِ مِثۡلُ حَظِّ ٱلۡأُنثَيَيۡنِۚ فَإِن كُنَّ نِسَآءٗ فَوۡقَ ٱثۡنَتَيۡنِ
فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَۖ وَإِن كَانَتۡ وَٰحِدَةٗ فَلَهَا ٱلنِّصۡفُۚ وَلِأَبَوَيۡهِ لِكُلِّ وَٰحِدٖ مِّنۡهُمَا
ٱلسُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِن كَانَ لَهُۥ وَلَدٞۚ فَإِن لَّمۡ يَكُن لَّهُۥ وَلَدٞ وَوَرِثَهُۥٓ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ ٱلثُّلُثُۚ
فَإِن كَانَ لَهُۥٓ إِخۡوَةٞ فَلِأُمِّهِ ٱلسُّدُسُۚ مِنۢ بَعۡدِ وَصِيَّةٖ يُوصِي بِهَآ أَوۡ دَيۡنٍۗ

Artinya:

"Allah mensyari'atkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu: bahagian seorang anak lelaki sama dengan bagahian dua orang anak perempuan, dan jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua, maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan; jika anak perempuan itu seorang saja, maka ia memperoleh separo harta. dan untuk dua orang ibu-bapa, bagi masing-masingnya seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak; jika orang yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu-bapanya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga; jika yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) sesudah dipenuhi wasiat yang ia buat atau (dan) sesudah dibayar hutangnya". (*Q.S. an-Nisā'/4:11*).

Ahli waris dalam pembagian harta warisan terbagi dua macam yaitu ahli waris *zāwil furūd* (yang bagiannya telah ditentukan) dan ahli waris *ashabah* (yang bagiannya berupa sisa setelah diambil oleh *zāwil furūd*).

a. Ahli waris *Zāwil Furūd*

Ahli waris yang memperoleh kadar pembagian harta warisan telah diatur oleh Allah Swt. dalam *Q.S. an-Nisā'/4* dengan pembagian terdiri dari enam kelompok, penjelasan sebagaimana di bawah ini.

1) Mendapat bagian ½

a) Suami, jika istri yang meninggal tidak ada anak laki-laki, cucu perempuan atau laki-laki dari anak laki-laki.

b) Anak perempuan, jika tidak ada saudara laki-laki atau saudara perempuan.

c) Cucu perempun, jika sendirian; tidak ada cucu laki-laki dari anak laki-laki

d) Saudara perempuan sekandung jika sendirian; tidak ada saudara laki-laki, tidak ada bapak, tidak ada anak atau tidak ada cucu dari anak laki-laki.

e) Saudara perempuan sebapak sendirian; tidak ada saudara laki-laki, tidak ada bapak atau cucu laki-laki dari anak laki-laki.

2) Mendapat ¼

a) Suami, jika istri yang meninggal tidak memiliki anak laki-laki atau cucu laki-laki atau perempuan dari anak laki-laki.

b) Istri, jika suami yang meninggal tidak memiliki anak laki-laki atau cucu laki-laki atau perempuan dari anak laki-laki.

3) Mendapat 1/8

Yang berhak mendapatkan bagian 1/8 adalah istri, jika suami memiliki anak atau cucu laki-laki atau perempuan dari anak laki-laki. Jika suami memiliki istri lebih dari satu, maka 1/8 itu dibagi rata di antara semua istri.

4) Mendapat 2/3

a) Dua anak perempuan atau lebih, jika tidak ada anak laki-laki.

b) Dua cucu perempuan atau lebih dari anak laki-laki, jika tidak ada anak laki-laki atau perempuan sekandung.

c) Dua saudara perempuan sekandung atau lebih, jika tidak ada saudara perempuan sebapak atau tidak ada anak laki-laki atau perempuan sekandung atau sebapak.

d) Dua saudara perempuan sebapak atau lebih, jika tidak ada saudara perempuan sekandung, atau tidak ada anak laki-laki atau perempuan sekandung atau sebapak.

5) Mendapat 1/3

   a) Ibu, jika yang meninggal dunia tidak memiliki anak laki-laki, cucu perempuan atau laki-laki dari anak laki-laki, tidak memiliki dua saudara atau lebih baik laki-laki atau perempuan.

   b) Dua saudara seibu atau lebih, baik laki-laki atau perempuan, jika yang meninggal tidak memiliki bapak, kakek, anak laki-laki, cucu laki-laki atau perempuan dari anak laki-laki.

   c) Kakek, jika bersama dua orang saudara kandung laki-laki, atau empat saudara kandung perempuan, atau seorang saudara kandung laki-laki dan dua orang saudara kandung perempuan.

6) Mendapat 1/6

   a) Ibu, jika yang meninggal dunia memiliki anak laki-laki atau cucu laki-laki, saudara laki-laki atau perempuan lebih dari dua yang sekandung atau sebapak atau seibu.

   b) Nenek, jika yang meninggal tidak memiliki ibu dan hanya ia yang mewarisinya. Jika neneknya lebih dari satu, maka bagiannya dibagi rata.

   c) Bapak secara mutlak mendapat 1/6, baik orang yang meninggal memiliki anak atau tidak.

   d) Kakek, jika tidak ada bapak.

   e) Saudara seibu, baik laki-laki atau perempuan, jika yang meninggal dunia tidak memiliki bapak, kakek, anak laki-laki, cucu perempuan atau laki-laki dari anak laki-laki.

   f) Cucu perempuan dari anak laki-laki, jika bersama dengan anak perempuan tunggal; tidak ada saudara laki-laki, tidak ada anak laki-laki paman dari bapak.

   g) Saudara perempuan sebapak, jika ada satu saudara perempuan sekandung, tidak memiliki saudara laki-laki sebapak, tidak ada ibu, tidak ada kakek, tidak ada anak laki-laki

b. Ahli Waris ***'Aśabah***

Ahli waris *aśabah* adalah perolehan bagian dari harta warisan yang tidak ditetapkan bagiannya dalam *furūd* yang enam (1/2, 1/4, 1/3, 2/3, 1/6, 1/8), tetapi mengambil sisa warisan setelah *aśhābul furūd* mengambil bagiannya. Ahli waris *ashabah* bisa mendapatkan seluruh harta warisan jika ia sendirian, atau mendapatkan sisa warisan jika ada ahli waris lainnya, atau tidak mendapatkan apa-apa jika harta warisan tidak tersisa, berdasarkan sabda Rasulullah saw.:

"Berikanlah warisan itu kepada yang berhak menerimanya, sedang sisanya berikan kepada (ahli waris) laki-laki yang lebih berhak (menerimanya)." (*Ḥ̣R. al-Bukhāri dan Muslim*).

Bila salah seorang di antara ahli waris didapati seorang diri, maka berhak mendapatkan semua harta warisan, namun bila bersama *aśhābul furūd*, ia menerima sisa bagian dari mereka. Dan bila harta warisan habis terbagi oleh *aśhābul furūd*, maka ia tidak mendapatkan apa-apa dari harta warisan tersebut.

Berikut ini adalah beberapa contoh kasus.

- Ahli waris *'aśabah* mengambil seluruh harta warisan, jika ia sendiri atau tidak ada ahli waris lain.

Seseorang wafat	meninggalkan seorang anak laki-laki
Seorang anak laki-laki	memperoleh seluruh harta *aśabah*

- Ahli waris *'aśabah* mengambil sisa warisan setelah ahli waris *furūd*

Seorang wafat	meninggalkan istri, anak perempuan, ibu dan paman
Istri	memperoleh 1/8 berdasarkan ketentuan *furūd*
Anak Perempuan	memperoleh 1/2 berdasarkan ketentuan *furūd*
Ibu	memperoleh 1/6 berdasarkan ketentuan *furūd*
Paman	mempeoleh sisanya secara *'aśabah*

Jika harta warisan tidak tersisa, ahli waris *'aśabah* tidak mendapatkan apa-apa

Seorang wafat	meninggalkan dua saudara kandung perempuan, dua saudara perempuan seibu dan anak saudara (kemenakan)
Dua saudara kandung perempuan	memperoleh 2/3 berdasarkan ketentuan *furūd*
Dua saudara perempuan seibu	memperoleh 2/3 berdasarkan ketentuan *furūd*
anak saudara (kemenakan)	Tidak mendapatkan apa-apa

Ahli waris *'aśabah* terbagi menjadi dua, yaitu:

1) *Aśabah binnasāb* (hubungan nasab), terbagi menjadi 3 bagian yaitu:
   a) *Aśabah bi an-nafsi,* yaitu semua ahli waris laki-laki (kecuali suami, saudara laki-laki seibu, dan *mu'tiq* yang memerdekakan budak), mereka adalah:

1) Anak laki-laki
2) Putra dari anak laki-laki seterusnya ke bawah
3) Ayah
4) Kakek ke atas
5) Saudara laki-laki sekandung
6) Saudara laki-laki seayah
7) Anak saudara laki-laki sekandung dan seterusnya ke bawah
8) Anak saudara laki-laki seayah
9) Paman sekandung
10) Paman seayah
11) Anak laki-laki paman sekandung dan seterusnya ke bawah
12) Anak laki-laki paman seayah dan seterusnya ke bawah

Untuk lebih memahami derajat kekuatan hak waris *'aṡabah bi an-nafsi*, maka kedua belas ahli waris di atas dapat dikelompokkan menjadi empat arah yaitu:

1) Arah anak, mencakup seluruh anak laki-laki keturunan anak laki-laki, mulai cucu, cicit dan seterusnya.
2) Arah bapak, mencakup ayah, kakek dan seterusnya dari pihak laki-laki, misalnya ayah dari bapak, ayah dari kakek, dan seterusnya.
3) Arah saudara laki-laki, mencakup saudara kandung laki-laki, saudara laki-laki seayah, termasuk keturunan mereka, namun hanya yang laki-laki. Adapun saudara laki-laki seibu tidak termasuk, karena termasuk *aṡhabul furūd*.
4) Arah paman, mencakup paman kandung dan paman seayah, termasuk keturunan mereka dan seterusnya.

Apabila dalam pembagian harta warisan terdapat beberapa ahli waris *aṡabah bi an-nafsi*, maka pengunggulannya dilihat dari segi arah. Arah anak lebih didahulukan dari yang lain. Jika anak tidak ada, maka cucu laki-laki dari keturunan laki-laki dan seterusnya.

Apabila dalam pembagian harta warisan terdapat beberapa ahli waris *aṡabah bi an-nafsi,* sedangkan mereka berada dalam satu arah, maka pengunggulannya dilihat dari derajat kedekatannya kepada pewaris, misalnya seseorang wafat meninggalkan anak serta cucu keturunan anak laki-laki. Maka hak waris secara *'ashabah* diberikan kepada anak, sementara cucu tidak mendapatkan bagian apapun dari warisan tersebut.

Adapun dasar hukum didahulukannya anak dari pada ibu bapak adalah firman Allah Swt. dalam Q.*S. an-Nisā' /4:11*, yaitu:

"Dan untuk dua orang ibu-bapa, bagi masing-masingnya seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak."

b) *Aṡabah bil ghair*

Ahli waris *'aṡabah bil ghair* ada empat (4), semuanya dari kelompok wanita. Dinamakan *'ashabah bil ghair* adalah karena hak *'aṡabah* keempat wanita itu bukanlah karena kedekatan kekerabatan mereka dengan pewaris, tetapi karena adanya *'aṡabah* lain (*'aṡabah bin nafsih*). Adapun ahli waris *aṡabah bil ghair* yaitu:

1) Anak perempuan bisa menjadi *'aṡabah* bila bersama dengan saudara laki-lakinya.
2) Cucu perempuan keturunan anak laki-laki bisa menjadi 'ashabah bila bersama dengan saudara laki-lakinya atau anak laki-laki pamannya (cucu laki-laki dari anak laki-laki), baik yang sederajat dengannya atau bahkan lebih di bawahnya.
3) Saudara kandung perempuan akan menjadi *'aṡabah* bila bersama dengan saudara kandung laki-laki.
4) Saudara perempuan seayah akan menjadi *aṡabah* bila bersama dengan saudara laki-laki.

Dalam kondisi seperti ini bagian laki-laki dua kali lipat bagian perempuan. Mereka mendapatkan bagian sisa harta yang telah dibagi, jika harta telah habis terbagi, maka gugurlah hak waris bagi mereka.

c) *Aṡabah ma'al gair*

Orang yang termasuk '*aṡabah ma'al gair* ada dua, yaitu seperti berikut ini.

1) Saudara perempuan sekandung satu orang atau lebih berada bersama dengan anak perempuan satu atau lebih atau bersama putri dari anak laki-laki satu atau lebih atau bersama dengan keduanya.
2) Saudara perempuan seayah satu orang atau lebih bersama dengan anak perempuan satu atau lebih atau bersama putri dari anak laki-laki satu atau lebih atau bersama dengan keduanya.

Adapun landasan hukum adanya '*aṡabah ma'al gair* adalah hadis Rasulullah saw. bahwa Abu Musa al-Asy'ari ditanya tentang hak waris anak perempuan, cucu perempuan keturunan anak laki-laki, dan saudara peremuan sekandung atau seayah. Abu Musa menjawab: *"Bagian anak perempuan separo dan saudara perempuan separo." (Ḥ̣R. Al-Bukhari).*

Aktivitas Siswa:

Diskusikan dengan kelompok kalian tentang perbedaan *aṡabah bil gair* dan‘*aṡabah ma’al gair*, kemudian presentasikan di depan kelas!

2) *Aṡabah bissabab* (karena sebab)

Yang termasuk *'asabah bissabab* (karena sebab) adalah orang-orang yang membebaskan budak, baik laki-laki atau perempuan.

Dari penjelasan tentang pembagian harta warisan di atas, jika semua ahli waris itu ada atau berkumpul, maka ada tiga kondisi yang harus diperhatikan, seperti berikut ini.

a) Jika semua ahli waris laki-laki berkumpul, maka yang berhak mendapatkan warisan hanyalah 3 orang yaitu: ayah, anak-laki-laki dan suami, dengan pembagian ayah 1/6, suami 1/4 dan sisanya adalah anak laki-laki (“*aṡabah*).

b) Jika semua ahli waris perempuan berkumpul, maka yang berhak mendapatkan warisan adalah 5 orang yaitu: istri 1/8, ibu 1/6, anak perempuan ½, dan sisanya saudara perempuan sekandung sebagai ‘*aṡabah.*

c) Jika terkumpul semua ahli waris laki-laki dan perempuan, maka yang berhak mendapatkan warisan adalah lima orang yaitu: ibu, bapak, anak laki-laki, anak perempuan, suami/istri dengan pembagian sebagai berikut:

1) Jika pada ahli waris tersebut terdapat istri, maka bagian ayah 1/6, ibu 1/6, istri 1/8, dan sisanya anak laki-laki dan perempuan sebagai ‘*aṡabah* dengan ketentuan anak laki-laki dua kali lipat anak perempuan.

2) Jika pada ahli waris tersebut terdapat suami, maka bagian ayah 1/6, ibu 1/6, suami ¼ dan sisanya anak laki-laki dan perempuan sebagai ‘*aṡabah* dengan ketentuan anak laki-laki dua kali lipat anak perempuan.

Aktivitas Siswa:

Cari teks ayat-ayat dan hadis tersebut di atas tentang mawaris, tulis teks aslinya dan jelaskan kandungannya. Kemudian presentasikan di depan kelas!

D. Menerapkan Syari'ah Islam dalam Pembagian Warisan

Di bawah ini diberikan contoh-contoh kasus (masalah) dan pembagian warisan berdasarkan syariat Islam.

1. Seorang meninggal dunia, meninggalkan harta sebesar Rp.180.000.000 Ahli warisnya terdiri dari istri, ibu dan 2 anak laki-laki.

   Maka hasilnya adalah:

   Bagian istri 1/6, ibu 1/8 dan dua anak laki-laki, ashabah. Asal masalahnya dari 1/6 dan 1/8 (KPK=Kelipatan Persekutuan Terkecil dari bilangan penyebut 6 dan 8) adalah 24.

   Maka pembagiannya adalah:

   Istri : 1/6 x 24 x Rp. 180.000.000 = Rp. 30.000.000,-

   Ibu : 1/8 x 24 x Rp. 180.000.000 = Rp. 22.500.000,-

   Dua anak laki-laki : 24 – (4+3) x Rp. 180.000.000 = Rp.127.500.000,-

   Masing-masing anak laki-laki : Rp. 127.500.000,- : 2 = Rp.63.750.000,-

2. Penghitungan dengan menggunakan *'aul*. Seorang meninggal dunia, meninggalkan harta sebesar Rp. 42.000.000. Ahli warisnya terdiri dari suami dan 2 saudara perempuan sekandung.

   Maka hasilnya adalah:

   Bagian suami 1/2 dan bagian dua saudara perempuan sekandung 2/3. Asal masalahnya dari 1/2 dan 2/3 (KPK= Kelipatan Persekutuan Terkecil dari bilangan penyebut 2 dan 3) adalah 6, sementara pembilangnya adalah 7, maka terjadi 7/6. Untuk penghitungan dalam kasus ini harus menggunakan *'aul* yaitu dengan menyamakan penyebut dengan pembilangnya. (aulnya:1), sehingga masing-masing bagian menjadi:

   Suami : 3/7 x Rp. 42.000.000=Rp.18.000.000,-

   Dua saudara perempuan sekandung : 4/7 x Rp. 42.000.000=Rp.24.000.000,-

3. Penghitungan dengan menggunakan *rad*. Seorang meninggal dunia, meninggalkan harta sebesar 120.000.000. Ahli warisnya terdiri dari ibu dan seorang anak perempuan.

   Maka hasilnya adalah:

   Bagian ibu 1/6 dan bagian satu anak perempuan adalah 1/2. Asal masalahnya dari 1/6 dan 1/2 (KPK dari bilangan penyebut 6 dan 2) adalah 6. Maka bagian masing-masing adalah 1/6 dan 3/6. Dalam hal ini masih tersisa harta waris sebanyak 2/6. Untuk penghitungan dalam kasus ini harus menggunakan rad, yaitu membagikan kembali harta waris yang tersisa kepada ahli warisnya. Jika dilihat bagian ibu 1/6 dan satu anak perempuan 3/6, maka perbandingannya adalah 1:3, maka 1/6 + 3/6 = 4/6, dijadikan 4/4 dengan perbandingan 1:3, maka hasilnya adalah:

   Ibu : 1/4 x Rp. 120.000.000,- = 30.000.000,-

   Satu anak perempuan : 3/4 x Rp. 120.000.000,- = 90.000.000,-

Aktivitas Siswa:

1. Carilah kasus yang terjadi di sekitar tempat tinggalmu, keluarga yang melaksanakan pembagian harta warisan berdasarkan hukum waris islam!
2. Lakukan wawancara dengan salah satu anggota keluarga tersebut terkait dengan kesulitan-kesulitan yang dialami!
3. Laporkan hasil wawancaramu!

E. Manfaat Hukum Waris Islam

Hukum waris Islam ini memberi jalan keluar yang adil untuk semua ahli waris. Berikut ini, beberapa manfaat yang dapat dirasakan, yaitu:

1. Terciptanya ketentraman hidup dan suasana kekeluargaan yang harmonis. Syariah adalah sumber hukum tertinggi yang harus ditaati. Orang yang paling durhaka adalah orang yang menantang hukum syariah. Syariah itu sendiri diturunkan untuk kebaikan umat Islam dan memberi jalan keluar yang paling sesuai dengan karakter dan watak dari masing-masing manusia. Syariah menjadi hukum tertinggi yang harus ditaati, dan diterima dengan ikhlas.
2. Manciptakan keadilan dan mencegah konflik pertikaian. Keadilan yang telah diterapkan, mencegah munculnya berbagai konflik dalam keluarga yang dapat berujung pada tragedi pertumpahan darah. Meski dalam praktiknya, selalu saja muncul penentangan yang bersumber dari akal pikiran.

Aktivitas Siswa:

1. Temukan hikmah dan manfaat lain dari pelaksanaan hukum waris Islam, dengan menganalisis materi di atas!
2. Lakukan sharing dengan temanmu!

Menerapkan Perilaku Mulia

Sikap dan perilaku mulia yang harus kita kembangkan sebagai implementasi dari penerapan hukum mawaris antara lain seperti berikut ini.

1. Meyakini bahwa hukum waris merupakan ketetapan Allah Swt. yang paling lengkap dijelaskan oleh *al-Qur'ān* dan hadis Nabi;

2. Hukum untuk mempelajari ilmu waris adalah fardzu kifayah, karena itu setiap muslim harus ada yang mempelajarinya.
3. Meninggalkan keturunan dalam keadaan berkecukupan lebih baik dari pada meninggalkannya dalam keadaan miskin, karena Islam memerintahkan,*"Berikanlah sesuatu hak kepada orang yang memiliki hak itu"(Ḥ.R.al-Khamsah,kecuali an-Nasāi);*
4. Seseorang sebelum meninggal sebaiknya berwasiat, yaitu pesan seseorang ketika masih hidup agar hartanya disampaikan kepada orang tertentu atau tujuan lain, yang harus dilaksanakan setelah orang yang berwasiat itu meninggal (*Q.S.an-Nisā'/4:11*);
5. Ayat-ayat *al-Qur'ān* dalam menjelaskan pembagian harta kepada ahli waris menempatkan urutan kewarisan secara sistimatis didasarkan atas jauh dekatnya seseorang kepada si mayit yang meninggalkan harta warisan. Oleh karena itu, dalam menentukan ahli waris harus sesuai ketetapan hukum waris yaitu dimulai dari anak-anak yang dikategorikan sebagai keturunan langsung, kemudian kedua orangtua mayit (*leluhur*) dan terakhir kepada saudara-saudara yang dikelompokkan sisi dan ditambah dengan suami/isteri dari yang meninggal.
6. Berhukum dengan hukum waris Islam merupakan suatu kewajiban, karena setiap pribadi, apakah dia laki-laki atau perempuan dari ahli waris, berhak memiliki harta benda hasil peninggalan sesuai ketentuan syariat Islam secara adil.

Tugas Kelompok

Kegiatan Kelompok
1. Buatlah kelompok, setiap kelompok terdiri atas 6-7 orang! 2. Diskusikan tentang masalah pembagian harta warisan antara ahli waris laki-laki dan ahli waris perempuan ditinjau dari ajaran Islam dan KHI,kemudian buat laporan secara kelompok dan presentasikan hasil diskusi kalian!

Rangkuman

1. Ajaran Islam tidak hanya mengatur masalah ibadah, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, yang di dalamnya termasuk juga masalah kewarisan. Keberadaan warisan menjadi bukti bahwa orangtua harus bertanggung jawab terhadap keluarga, anak, dan keturunannya.
2. Dasar hukum waris yang paling utama adalah *Q.S.an-Nisā'/4:7-12* dan 176, *Q.S.an-Nahl/16:75* dan *Q.S.al-Ahzab/33:4* serta beberapa hadis Nabi saw.

3. Posisi hukum kewarian Islam di Indonesia merujuk kepada ketentuan dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) dan Inpres No.1 tahun 1991.
4. Ketentuan-ketentuan tentang warisan adalah yang paling lengkap diuraikan secara rinci dalam *al-Qur'ān* terutama mengenai ketentuan pembagian harta warisan (*furudul muqaddarah*). Hal ini menunjukkan bahwa persoalan ilmu mawaris dan hukum mempelajarinya perlu mendapat perhatian yang serius dari kaum muslimin.
5. Orang yang memperoleh harta warisan dari orang yang meninggal dunia karena empat sebab, yaitu; *sebab nasab hakiki, sebab nasab hukmi, sebab pernikahan dan sebab hubungan agama.*
6. Hal-hal yang perlu diselesaikan sebelum dilakukan pembagian waris.

Mutiara Hadis

Ka'ab bin Malik ra meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Dua serigala lapar yang dilepas di tengah-tengah sekumpulan domba tidak lebih merusak dari pada kerusakan pada agama seseorang karena ketamakannya terhadap harta dan kedudukan"

(Ḥ.R. Ahmad dan at-Tirmiżī)

Evaluasi

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Sebelum Islam datang, perempuan tidak menerima harta warisan sedikit pun dengan dalih tidak memiliki konstribusi dalam membela kehormatan keluarga. Setelah Islam datang, sebagai agama *rahmatan lil alamin*, memberikan waris pada perempuan, karena . . . .
   a. ketentuan dari Allah Swt..
   b. belas kasihan kepada mereka
   c. mereka berhak menerimanya
   d. membela kehormatan mereka
   e. menghargai jasa besar mereka

2. Tidak semua harta peninggalan dapat dibagi kepada ahli waris. Sebelum harta diwariskan, harus dibersihkan dulu dari . . . .
   a. riba
   b. riya
   c. hutang
   d. kotoran
   e. ashabah
3. Menghitung warisan harus memahami apa yang disebut dengan *furudhul muqadarah*, yang artinya adalah . . . .
   a. hak-hak waris para pewaris
   b. ketentuan pembagian harta warisan
   c. peralihan benda waris pada ahli waris
   d. bagian-bagian tertentu dari waris
   e. ketentuan sebelum harta diwaris
4. Kelompok penerima warisan, ada yang digolongkan ke dalam *dzawil furudh,* ada juga yang dari ashabah, menurut bahasa ashabah berarti . . . .
   a. terhalang
   b. bertambah
   c. harta yang rusak
   d. kelebihan harta
   E. sisa harta
5. Dekat tidaknya ahli waris, menentukan hak waris yang diperoleh. Berikut ini ahli waris yang tidak pernah hilang hak warisnya adalah . . . .
   a. saudara laki-laki dan perempuan
   b. anak laki-laki dan perempuan
   c. cucu laki-laki dan perempuan
   d. paman dan bibi
   e. ayah dan ibu
6. Setiap ahli waris memiliki bagian yang berbeda tergantung dekat tidaknya dengan yang meninggal. Dan ahli waris yang mendapat bagian 2/3 adalah . . . .
   a. anak perempuan lebih dari satu
   b. suami apabila tidak ada anak
   c. cucu laki laki lebih dari satu
   d. saudara perempuan tunggal
   e. anak perempuan tunggal

7. Kedekatan nasab, sangat memberi arti tentang bagian yang diterima. Salah satu ahli berikut ini yang termasuk *ashabah binnafsi* adalah . . . .
   a. istri
   b. suami
   c. anak perempuan
   d. saudara laki-laki seibu
   e. saudara laki-laki sekandung
8. Perhatikanlan *Q.S.an-Nisā'/4:7* di bawah ini!

   مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ ۚ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا ٧

   Terjemahan yang tepat untuk kalimat yang di beri garis bawah adalah . . . .
   a. baik sedikit atau banyak menurut bahagian yang telah ditetapkan
   b. dari harta peninggalan ibu-bapak dan kerabat-kerabatnya
   c. dari harta peninggalan keluarga dan kerabatnya
   d. dan bagi seorang wanita ada hak bagian (pula)
   e. bagi orang laki-laki ada hak bagian
9. Apabila kelompok ahli waris laki-laki semuanya masih ada, yang berhak mendapat bagian harta warisan adalah . . . .
   a. suami, anak laki-laki, anak perempuan dan cucu
   b. anak laki-laki, anak perempuan, istri dan bapak
   c. suami, anak laki-laki,dan anak perempuan
   d. anak laki-laki, cucu laki-laki, dan bapak
   e. suami, bapak, dan anak laki-laki
10. Adanya hukum waris memberikan keadilan bagi kehidupan manusia. Pernyataan di bawah ini merupakan hikmah adanya hukum waris, kecuali . . . .
    a. sebagai pembelajaran untuk menjadi lebih bijaksana
    b. menjalin persaudaraan berdasarkan hak dan kewajiban
    c. menghindari perselisihan yang mungkin terjadi antar ahli waris
    d. menghilangkan pilih kasih dari orangtua kepada anak anaknya
    e. melindungi hak anak yang masih kecil atau dalam keadaan lemah

II. Isilah pertanyaan-pertanyan di bawah ini dengan jawaban yang singkat dan benar

a. Memahami konsep waris akan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap . . . .
b. Memahami konsep waris akan mendidik diri kita untuk . . . .
c. Memahami konsep waris akan menumbuhkan perilaku mulia antara lain . . . .

d. Kemaslahatan ummat adalah unsur utama dalam menentukan gugurnya hak seseorang untuk mendapatkan harta warisan, yaitu . . . .
e. Tuan X wafat, ahli warisnya ibu, bapak , 1 anak perempuan dan 2 anak laki-laki. Harta warisnya berupa sawah seluas 9600m2, maka bagian masing-masing . . . .

III. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan tepat!

1. Hal-hal apa saja yang perlu dilakukan sebelum harta warisan dibagikan?
2. Kapan harta warisan dapat dibagi menurut *Q.S. an-Nisā'/4:117*?
3. Jelaskan perbedaan antara ashabah *binnafsi, bilgair, dan ma'al gair* serta berikan contohnya?
4. Langkah apa saja yang harus diperhatikan sebelum menghitung pembagian waris?
5. Indonesia memakai beberapa hukum waris? Kemukakan hukum waris menurut adat Indonesia? Jelaskan!

IV. Berilah tanda checklist ***(√)*** pada kolom yang sesuai dengan pilihan sikap kalian!

SS= Sangat Setuju; S= Setuju; KS=Kurang Setuju; TS= Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Konsep warisan dalam Islam mampu menghilangkan sikap kikir dan tamak pada seorang muslim.				
2.	Ilmu *farā'id* sangat merepotkan dalam pembagian warisan, ketika ada orang meninggal.				
3.	Tidak masalah, bila seorang muslim tidak memakai ilmu waris ketika membagi waris, dengan syarat semua ahli waris *riḍā.*				
4.	Istri berhak menentukan sendiri bagian warisnya, kalau suaminya meninggal.				
5.	Lebih baik orangtua membagikan harta warisnya ketika masih hidup, untuk menghindarkan perselisihan yang mungkin terjadi.				
6.	Apabila harta waris berupa tanah dan bangunan, untuk memudahkan pembagiannya, hendaknya diuangkan terlebih dulu.				

7.	Bagian laki-laki dua kali lipat bagian perempuan, merupakan bentuk keadilan dalam pembagian waris.				
8.	Bila seseorang meninggal, dan tidak memiliki ahli waris, maka harta warisnya sebaiknya diberikan pada negara.				
9.	Mengambil harta waris anak yatim diperbolehkan, dengan syarat apabila anak yatim tersebut sudah baligh, maka akan diganti.				
10.	Anak adopsi boleh mendapatkan wasiat dari orang yang meninggal, sebagai ganti dari harta waris.				

Bab 9 Rahmat Islam bagi Nusantara

Peta Konsep
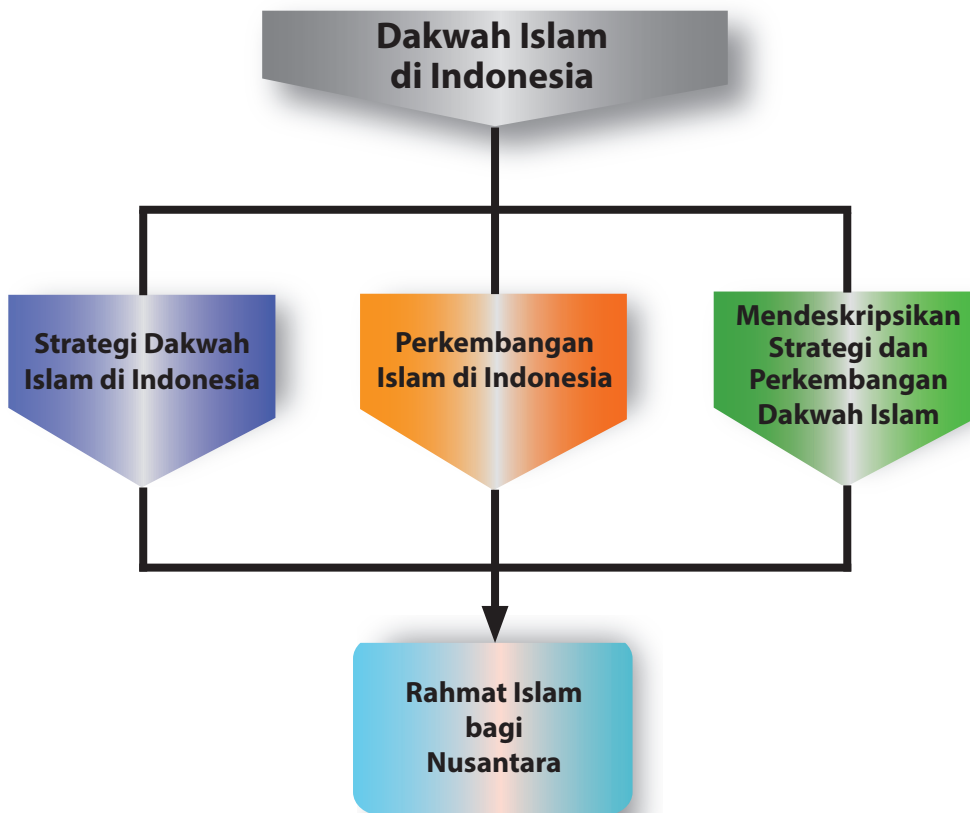
Amati gambar-gambar berikut, kemudian lakukan tanya jawab dengan gurumu terkait dengan tema perkembangan dakwah Islam dalam berbagai segi (pendidikan, ekonomi, dan lain-lain) di Indonesia!

Gambar: 9.1.KH. Ahmad Dahalan
Sumber: blog.umy.ac.id

Gambar: 9.2. KH. Hasyim Asy'ari
Sumber: kumpulanbiografiulama.files.wordpress.com

Gambar: 9.3. Kampus UIN Syarif Hidayatullah
Sumber: alfukat.com

Gambar: 9.4. Pondok Pesantren
Sumber: photos.wikimapia.org

Membuka Relung Kalbu

Keberadaan Islam di Indonesia tidak terlepas dari sejarah masa lalu. Makna sejarah ialah dialog pemikiran antara seseorang dengan fakta hasil rekaman masa lampau. Semestinya fakta itu harus disusun sejujur mungkin, sehingga tidak terjadi kebenaran semu atau pemutarbalikan makna suatu peristiwa.

Pemutarbalikan kebenaran pun terjadi dalam penulisan sejarah Islam di Indonesia. Misalnya sering kita temukan buku sejarah menulis tentang mula-mula masuknya Islam di Indonesia pada abad ke-13, padahal sudah diambil keputusan bahwa Islam telah masuk ke Indonesia sejak abad pertama Hijriah (abad ke 7 Masehi) langsung dari Arab. Keputusan ini diambil melalui berkali-kali seminar dimulai tahun 1963 di Medan dilanjutkan pada tahun 1978 di Banda Aceh dan seminar terakhir pada tahun 1980.

Mengapa terjadi pendapat perbedaan rentang waktu yang begitu panjang? Di satu pihak berpendapat abad ke-7, sementara dipihak lain berpendapat abad ke-13. Pendapat yang terakhir disponsori oleh ahli sejarah asing, di antaranya yaitu Snouck Hurgronje.

Kita menyadari bahwa ahli sejarah asing, ketika berbicara tentang Islam menghasilkan pendapat yang tidak jujur dan subjektif. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, berikut:

1. Berusaha menyelewengkan atau mendangkalkan sisi sejarah Islam.
2. Metodologi penulisan sejarah yang sangat subjektif.
3. Pemahaman mereka tentang Islam hanya sepotong-potong dan tidak utuh.

Dalam rangka menghindari ketidakjujuran tentang fakta sejarah, maka diperlukan ahli sejarah bangsa sendiri untuk mempelopori penulisan sejarah Indonesia, termasuk umat Islam melalui metodologi dan penelitian yang objektif.

Islam di Indonesia

Pada masa pemerintahan Demokrasi Terpimpin dan Orde Baru, banyak kalangan menganggap kedua rezim ini tidak apresiatif terhadap Islam. Bahkan kedua rezim ini dianggap telah melakukan proses peminggiran aspirasi umat Islam di Indonesia. Namun, kebijakan otoriter pemerintah bisa juga dilihat sebagai hikmah. Pengalaman politik yang terpinggirkan bukan saja memberikan kearifan baru, tetapi juga mendorong cendekiawan Islam untuk merumuskan berbagai alternatif perjuangan.

(Sumber: Ensiklopedi Tematis Dunia Islam:2002)

Mengkritisi Sekitar Kita

Perhatikan permasalahan berikut kemudian berikan tanggapan kalian dengan mempertimbangkan berbagai aspek!

1. Seorang muslim, jika ditanya pedoman hidupnya apa? Umumnya dia menjawab *al-Qur'ān*. Tetapi ketika ditanya berapa kali dia meluangkan waktu dalam seminggu untuk mendalami *al-Qur'ān*, dengan membaca tafsirnya atau paling tidak terjemahnya, dia menjawab tidak ada waktu tertentu untuk itu, kecuali jika ada PR (pekerjaan rumah). Sedangkan untuk membaca *al-Qur'ān*, yang rutin adalah malam Jumat, yaitu surat Yasin, tentu juga hanya ayatnya saja untuk mendapatkan pahala.

   Bagaimana menurut kalian orang yang seperti ini? Kapan dapat mewujudkan *al-Qur'ān* menjadi pedoman hidup?

2. Para mubalih yang sudah popular dan bertarif mahal semakin susah diundang untuk berdakwah di lingkungan kumuh, dengan alasan jadwalnya padat, padahal maksudnya adalah tidak cocok dengan "tarif" yang ditawar, karena kemampuan masyarakatnya memang terbatas. Akhirnya masyarakat yang membutuhkan kehadirannya itu pun kecewa.

   Bagaimana menurut pendapat kalian dai yang model seperti ini?

3. Dalam menyampaikan materi dakwah, ada kelompok dakwah tertentu yang suka menyalahkan kelompok lain yang berbeda, bahkan terkadang mengklaim "kafir" hanya karena perbedaan dalam soal memahami fiqih.

   Bagamana pendapat kalian terhadap kelompok dakwah semacam ini?

Memperkaya Khazanah

A. Masuknya Islam ke Nusantara (Indonesia)

Para pakar sejarah berbeda pendapat mengenai sejarah masuknya Islam ke Nusantara. Setidaknya terdapat tiga teori besar yang dikembangkan oleh Ahmad Mansur Suryanegara, yang terkait dengan asal kedatangan, para pembawanya, dan waktu kedatangannya.

Pertama, teori Gujarat. Islam dipercayai datang dari wilayah Gujarat – India melalui peran para pedagang India muslim pada sekitar abad ke-13 M.

Kedua, teori Mekah. Islam dipercaya tiba di Indonesia langsung dari Timur Tengah melalui jasa para pedagang Arab muslim sekitar abad ke-7 M.

Ketiga, teori Persia. Islam tiba di Indonesia melalui peran para pedagang asal Persia yang dalam perjalanannya singgah ke Gujarat sebelum ke Nusantara sekitar abad ke-13 M.

Baik teori Gujarat maupun teori Persia, keduanya sama-sama menetapkan bahwa Islam masuk di Nusantara pada abad ke 13 M. Namun teori Mekah menetapkan kedatangan Islam ke Nusantara jauh sebelum itu, yaitu pada abad ke 7 M, saat Rasulullah masih hidup.

Secara ilmiah, teori Mekah yang menyatakan Islam masuk ke Nusantara lebih awal, lebih penting untuk dibuktikan. Jika bukti-bukti teori Makah telah diangggap memadai dan ilmiah, maka teori lain yang menyatakan kedatangan sekitar abad 13 M., tidak perlu lagi dibuktikan. Oleh karena itu, uraian berikut terkait dengan beberapa bukti yang mendukung teori Mekah yaitu berikur seperti ini.

1. Menurut sejumlah pakar sejarah dan arkeolog, jauh sebelum Nabi Muhammad saw. menerima wahyu, telah terjadi kontak dagang antara para pedagang Cina, Nusantara, dan Arab. Jalur perdagangan selatan ini sudah ramai saat itu.

Gambar: 9.5. Pedagang kapur barus tempo dulu.
Sumber: img1.eramuslim.com

2. Peter Bellwood, Reader in Archaeology di Australia National University, telah melakukan banyak penelitian arkeologis di Polynesia dan Asia Tenggara, dan menemukan bukti-bukti yang menunjukkan bahwa sebelum abad kelima masehi (yang berarti Nabi Muhammad saw. belum lahir), beberapa jalur perdagangan utama telah berkembang menghubungkan kepulauan Nusantara dengan Cina. Temuan beberapa tembikar Cina serta benda-benda perunggu dari zaman Dinasti Han dan zaman-zaman sesudahnya di selatan Sumatera dan di Jawa Timur membuktikan hal ini.

Gambar: 9.6. Peta Jalur perdagangan abad 7-9M.
Sumber: www.pustakasekolah.com

3. Adanya jalur perdagangan utama dari Nusantara-terutama Sumatera dan Jawa-dengan Cina juga diakui oleh sejarawan G.R. Tibbetts. Ia menemukan bukti-bukti adanya kontak dagang antara negeri Arab dengan Nusantara saat itu. "Keadaan ini terjadi karena kepulauan Nusantara telah menjadi tempat persinggahan kapal-kapal pedagang Arab yang berlayar ke negeri Cina sejak abad kelima Masehi, " tulis Tibbets. Jadi peta perdagangan saat itu terutama di selatan adalah Arab-Nusantara-China.
4. Ditemukannya perkampungan Arab muslim di Barus pada abad ke-1 H./7 M. Berdasarkan sebuah dokumen kuno asal Tiongkok juga menyebutkan bahwa sekitar tahun 625 M (sembilan tahun setelah Rasulullah berdakwah

terang-terangan), di pesisir pantai Sumatera sudah ditemukan sebuah perkampungan Arab Muslim yang masih berada dalam kekuasaan wilayah Kerajaan Buddha Sriwijaya. Di perkampungan-perkampungan ini, orang-orang Arab bermukim dan telah melakukan asimilasi dengan penduduk pribumi dengan jalan menikahi perempuan-perempuan lokal.

Selaras dengan zamannya, saat itu umat Islam belum memiliki mushaf *al-Qur'ān*, karena mushaf baru selesai dibukukan pada zaman Khalifah Usman bin Affan pada tahun 30 H atau 651 M. Sebab itu, cara berdoa dan beribadah lainnya pada saat itu diyakini berdasarkan ingatan para pedagang Arab Islam yang juga termasuk para hufaz atau penghapal *al-Qur'ān*.

Dari berbagai literatur diyakini bahwa kampung Islam di daerah pesisir Barat Pulau Sumatera itu bernama "Barus" atau yang juga disebut Fansur. Kampung kecil ini merupakan sebuah kampung kuno yang berada di antara kota Singkil dan Sibolga, sekitar 414 kilometer selatan Medan.

Amat mungkin Barus merupakan kota tertua di Indonesia, mengingat dari seluruh kota di Nusantara hanya Barus yang namanya sudah disebut-sebut sejak awal Masehi oleh literatur-literatur Arab, India, Tamil, Yunani, Syiria, Armenia, China, dan sebagainya.

Sebuah peta kuno yang dibuat oleh Claudius Ptolomeus, salah seorang Gubernur Kerajaan Yunani yang berpusat di Aleksandria Mesir, pada abad ke-2 Masehi, juga telah menyebutkan bahwa di pesisir barat Sumatera terdapat sebuah bandar niaga bernama Barousai (Barus) yang dikenal menghasilkan wewangian dari kapur barus. Bahkan dikisahkan pula bahwa kapur barus yang diolah dari kayu kamfer dari kota itu telah dibawa ke Mesir untuk dipergunakan bagi pembalseman mayat pada zaman kekuasaan Firaun sejak Ramses II atau sekitar 5. 000 tahun sebelum Masehi!

5. Berdasakan buku *Nuchbatuddar* karya Addimasqi, Barus juga dikenal sebagai daerah awal masuknya agama Islam di Nusantara sekitar abad ke-7M.
6. Sebuah makam kuno di kompleks pemakaman Mahligai, Barus, di batu nisannya tertulis Syekh Rukunuddin wafat tahun 672 M.
7. HAMKA menyebut bahwa seorang pencatat sejarah Tiongkok yang mengembara pada tahun 674 M telah menemukan satu kelompok bangsa Arab yang membuat kampung dan berdiam di pesisir Barat Sumatera. Ini sebabnya, HAMKA menulis bahwa penemuan tersebut telah mengubah pandangan orang tentang sejarah masuknya agama Islam di Tanah Air. HAMKA juga menambahkan bahwa temuan ini telah diyakini kebenarannya oleh para pencatat sejarah dunia Islam di Princetown University di Amerika.
8. Sejarahwan T. W. Arnold dalam karyanya *The Preaching of Islam* (1968) juga menguatkan temuan bahwa agama Islam telah dibawa oleh mubaligh-mubaligh Islam asal jazirah Arab ke Nusantara sejak awal abad ke-7 M.
9. Sebuah Tim Arkeolog yang berasal dari *Ecole Francaise D'extreme-Orient* (EFEO) Perancis yang bekerja sama dengan peneliti dari Pusat Penelitian Arkeologi Nasional (PPAN) di Lobu Tua-Barus, telah menemukan bahwa pada sekitar abad 9-12 Masehi, Barus telah menjadi sebuah perkampungan

multi-etnis dari berbagai suku bangsa seperti Arab, Aceh, India, China, Tamil, Jawa, Batak, Minangkabau, Bugis, Bengkulu, dan sebagainya.

10. Pada tahun 674 M semasa pemerintahan Khilafah Utsman bin Affan, mengirimkan utusannya (Muawiyah bin Abu Sufyan) ke tanah Jawa yaitu ke Jepara (pada saat itu namanya Kalingga). Hasil kunjungan duta Islam ini adalah raja Jay Sima, putra Ratu Sima dari Kalingga, masuk Islam.
11. Dalam Seminar Nasional tentang masuknya Islam ke Indonesia di Medan tahun 1963, para ahli sejarah menyimpulkan bahwa Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-1 H. (abad ke-7 M) dan langsung dari tanah Arab. Daerah yang disinggahi adalah pesisir Sumatra. Islam disebarkan oleh para saudagar muslim dengan cara damai.
12. Ditemukannya makam Fatimah binti Maimun di Leran, Gresik, abad ke-11 M. yang berarti jauh sebelum itu sudah terjadi penyebaran agama Islam, terutama di daerah pesisir Sumatera, karena yang menyebarkan Islam di Jawa adalah para mubalih dari Arab dan dari Pasai.

Gambar: 9.7. Makam Fatimah binti Maimun di Gresik, abad 11.
Sumber: perijinan.gresik.go.id

Aktivitas Siswa:

1. Carilah data-data tentang sejarah awal masuknya agama Islam ke Nusantara dari berbagai sumber, baik buku-buku fisik maupun internet!
2. Diskusikan bersama teman-teman di kelompokmu untuk memilih pendapat dengan bukti dan argumen terkuat!
3. Panelkan di depan kelas!

B. Strategi Dakwah Islam di Nusantara

Dari pembahasan tentang masuknya Islam ke Nusantara, dapat dipahami bahwa masuknya agama Islam ke Indonesia terjadi secara periodik, tidak sekaligus. Pada bagian ini akan diuraikan mengenai strategi penyebaran Islam dan media yang dipergunakan oleh para pedagang dan *mubaligh* dalam penyebaran Islam di Indonesia.

Salah satu arti "strategi" yang dimuat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah "rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus". Dalam konteks dakwah Islam, strategi dakwah yang dimaksud adalah

kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para *mubaligh*, yang membawa misi Islam di dalamnya.

Dari kajian di atas dan berbagai literatur, setidaknya terdapat beberapa kegiatan yang dipergunakan sebagai kendaraan (sarana) dalam penyebaran Islam di Indonesia, di antaranya adalah: perdagangan, perkawinan, pendidikan, kesenian, dan tasawuf. Berikut uraian singkat mengenai hal tersebut.

1. Perdagangan

   Pada tahap awal, saluran yang dipergunakan dalam proses Islamisasi di Indonesia adalah perdagangan. Hal itu dapat diketahui melalui adanya kesibukan lalu lintas perdagangan pada abad ke-7 M hingga abad ke-16 M. Aktivitas perdagangan ini banyak melibatkan bangsa-bangsa di dunia, termasuk bangsa Arab, Persia, India, Cina dan sebagainya. Mereka turut ambil bagian dalam perdagangan di negeri-negeri bagian Barat, Tenggara, dan Timur Benua Asia.

   Saluran Islamisasi melalui jalur perdagangan ini sangat menguntungkan, karena para raja dan bangsawan turut serta dalam aktivitas perdagangan tersebut. Bahkan mereka menjadi pemilik kapal dan saham perdagangan itu. Fakta sejarah ini dapat diketahui berdasarkan data dan informasi penting yang dicatat Tome' Pires bahwa para pedagang muslim banyak yang bermukim di pesisir pulau Jawa yang ketika itu penduduknya masih kafir. Mereka berhasil mendirikan masjid-masjid dan mendatangkan mullah-mullah dari luar, sehingga jumlah mereka semakin bertambah banyak. Dalam perkembangan selanjutnya, anak keturunan mereka menjadi penduduk muslim yang kaya raya.

   Pada beberapa tempat, para penguasa Jawa, yang menjabat sebagai bupati-bupati Majapahit yang ditempatkan di pesisir pulau Jawa banyak yang masuk Islam. Keislaman mereka bukan hanya disebabkan oleh faktor politik dalam negeri yang tengah goyah, tetapi terutama karena faktor hubungan ekonomi dengan para pedagang ini sangat menguntungkan secara material bagi mereka, yang pada akhirnya memperkuat posisi dan kedudukan sosial mereka di masyarakat Jawa. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya, mereka mengambil alih perdagangan dan kekuasaan di tempat tinggal mereka.

   Hubungan perdagangan ini dimanfaatkan oleh para pedagang muslim sebagai sarana atau media dakwah. Sebab, dalam Islam setiap muslim memiliki kewajiban untuk menyebarkan ajaran Islam kepada siapa saja dengan tanpa paksaan. Oleh karena itu, ketika penduduk Nusantara banyak yang berinteraksi dengan para pedagang muslim, dan keterlibatan mereka semakin jauh dalam aktivitas perdagangan, banyak di antara mereka yang memeluk Islam. Karena pada saat itu, jalur-jalur strategis perdagangan internasional hampir sebagian besar dikuasai oleh para pedagang muslim. Apabila para penguasa lokal di Indonesia ingin terlibat jauh dengan perdagangan internasional, maka mereka harus berperan

aktif dalam perdagangan internasional dan harus sering berinteraksi dengan para pedagang muslim.

2. Perkawinan

   Dari aspek ekonomi, para pedagang muslim memiliki status sosial ekonomi yang lebih baik daripada kebanyakan penduduk pribumi. Hal ini menyebabkan banyak penduduk pribumi, terutama para wanita, yang tertarik untuk menjadi isteri-isteri para saudagar muslim. Hanya saja ada ketentuan hukum Islam, bahwa para wanita yang akan dinikahi harus diislamkan terlebih dahulu. Para wanita dan keluarga mereka tidak merasa keberatan, karena proses pengIslaman hanya dengan mengucapkan dua kalimah syahadat, tanpa upacara atau ritual rumit lainnya.

   Setelah itu, mereka menjadi komunitas muslim di lingkungannya sendiri. KeIslaman mereka menempatkan diri dan keluarganya berada dalam status sosial dan ekonomi cukup tinggi. Sebab, mereka menjadi muslim Indonesia yang kaya dan berstatus sosial terhormat. Kemudian setelah mereka memiliki keturunan, lingkungan mereka semakin luas. Akhirnya timbul kampung-kampung dan pusat-pusat kekuasaan Islam.

   Dalam perkembangan berikutnya, ada pula para wanita muslim yang dikawini oleh keturunan bangsawan lokal. Hanya saja, anak-anak para bangsawan tersebut harus diIslamkan terlebih dahulu. Dengan demikian, mereka menjadi keluarga muslim dengan status sosial ekonomi dan posisi politik penting di masyarakat.

   Jalur perkawinan ini lebih menguntungkan lagi apabila terjadi antara saudagar muslim dengan anak bangsawan atau anak raja atau anak adipati. Karena raja, adipati, atau bangsawan itu memiliki posisi penting di dalam masyarakatnya, sehingga mempercepat proses Islamisasi. Beberapa contoh yang dapat dikemukakan di sini adalah, perkawinan antara Raden Rahmat atau Sunan Ngampel dengan Nyai Manila, antara Sunan Gunung Jati dengan Puteri Kawunganten, Brawijaya dengan Puteri Campa, orangtua Raden Patah, raja kerajaan Islam Demak dan lain-lain.

3. Pendidikan

   Proses Islamisasi di Indonesia juga dilakukan melalui media pendidikan. Para ulama banyak yang mendirikan lembaga pendidikan Islam, berupa pesantren. Pada lembaga inilah, para ulama memberikan pengajaran ilmu keIslaman melalui berbagai pendekatan sampai kemudian para santri mampu menyerap pengetahuan keagamaan dengan baik. Setelah mereka dianggap mampu, mereka kembali ke kampung halaman untuk mengembangkan agama Islam dan membuka lembaga yang sama. Dengan demikian, semakin hari lembaga pendidikan pesantren mengalami perkembangan, baik dari segi jumlah maupun mutunya.

Gambar: 9.8. Pondok pesantren, lembaga pendidikan Islam tertua.
Sumber: 2.bp.blogspot.com

Lembaga pendidikan Islam ini tidak membedakan status sosial dan kelas, siapa saja yang berkeinginan mempelajari atau memperdalam pengetahuan Islam, diperbolehkan memasuki lembaga pendidikan ini. Dengan demikian, pesantren-pesantren dan para ulamanya telah memainkan peran yang cukup penting di dalam proses pencerdasan kehidupan masyarakat, sehingga banyak masyarakat yang kemudian tertarik memeluk Islam.

Di antara lembaga pendidikan pesantren yang tumbuh pada masa awal Islam di Jawa, adalah pesantren yang didirikan oleh Raden Rahmat di Ampel Denta. Kemudian pesantren Giri yang didirikan oleh Sunan Giri, popularitasnya melampaui batas pulau Jawa hingga ke Maluku. Masyarakat yang mendiami pulau Maluku, terutama Hitu, banyak yang berdatangan ke pesantren Sunan Giri untuk belajar ilmu agama Islam. Bahkan Sunan Giri dan para ulama lainnya pernah diundang ke Maluku untuk memberikan pelajaran agama Islam. Banyak di antara mereka yang menjadi khatib, muadzin, hakim (*qadli*) dalam masyarakat Maluku dengan memperoleh imbalan cengkeh.

Dengan cara-cara seperti itu, maka agama Islam terus tersebar ke seluruh penjuru Nusantara, hingga akhirnya banyak penduduk Indonesia yang menjadi muslim. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model pendidikan pesantren yang tidak mengenal kelas menjadi media penting di dalam proses penyebaran Islam di Indonesia, bahkan kemudian diadopsi untuk pengembangan pendidikan keagamaan pada lembaga-lembaga pendidikan sejenis di Indonesia.

4. Tasawuf

Jalur lain yang juga tidak kalah pentingnya dalam proses Islamisasi di Indonesia adalah *tasawuf*. Salah satu sifat khas dari ajaran ini adalah akomodasi terhadap budaya lokal, sehingga menyebabkan banyak masyarakat Indonesia yang tertarik menerima ajaran tersebut. Pada umumnya, para pengajar tasawuf atau para sufi adalah guru-guru pengembara, dengan sukarela mereka menghayati kemiskinan, juga seringkali berhubungan dengan perdagangan, mereka mengajarkan teosofi yang telah bercampur dengan ajaran yang sudah dikenal luas masyarakat Indonesia. Mereka mahir dalam hal magis, dan memiliki kekuatan menyembuhkan. Di antara mereka ada juga yang menikahi gadis-gadis para bangsawan setempat.

Gambar: 9.9. Para sufi, punya segmen dakwah sendiri.
Sumber: taseel.com

Dengan *tasawuf,* bentuk Islam yang diajarkan kepada para penduduk pribumi mempunyai persamaan dengan alam pikiran mereka yang sebelumnya memeluk agama Hindu, sehingga ajaran Islam dengan mudah diterima mereka. Di antara para sufi yang memberikan ajaran yang

mengandung persamaan dengan alam pikiran Indonesia pra-Islam adalah Hamzah Fansuri di Aceh, Syeikh Lemah Abang, dan Sunan Panggung di Jawa. Ajaran mistik seperti ini terus dianut bahkan hingga kini.

5. Kesenian

Saluran Islamisasi melalui kesenian yang paling terkenal adalah melalui pertunjukkan wayang. Seperti diketahui bahwa Sunan Kalijaga adalah tokoh yang paling mahir dalam mementaskan wayang. Dia tidak pernah meminta upah materi dalam setiap pertunjukan yang dilakukannya. Sunan Kalijaga hanya meminta kepada para penonton untuk mengikutinya mengucapkan dua kalimat syahadat. Sebagian besar cerita wayang masih diambil dari cerita Ramayana dan Mahabarata, tetapi muatannya berisi ajaran Islam dan nama-nama pahlawan muslim.

Gambar: 9.10. Wayang kulit.
Sumber: kebudayaan.kemdikbud.go.id

Selain wayang, media yang dipergunakan dalam penyebaran Islam di Indonesia adalah seni bangunan, seni pahat atau seni ukir, seni tari, seni musik dan seni sastra. Di antara bukti yang dihasilkan dari pengembangan Islam awal adalah seni bangunan Masjid Agung Demak, Sendang Duwur, Agung Kasepuhan, Cirebon, Masjid Agung Banten, dan lain sebagainya. Seni bangunan Masjid yang ada, merupakan bentuk akulturasi dari kebudayaan lokal Indonesia yang sudah ada sebelum Islam, seperti bangunan candi. Salah satu dari sekian banyak contoh yang dapat kita saksikan hingga kini adalah Masjid Kudus dengan menaranya yang sangat terkenal itu. Hal ini menunjukkan sekali lagi bahwa proses penyebaran Islam di Indonesia yang dilakukan oleh para penyebar Islam melalui cara-cara damai dengan mengakomodasi kebudayaan setempat. Cara ini sangat efektif untuk menarik perhatian masyarakat pribumi dalam memahami gerakan Islamisasi yang dilakukan oleh para mubaligh, sehingga lambat laun mereka memeluk Islam.

Gambar: 9.11. Seni musik (gamelan).
Sumber: www.soniccouture.com
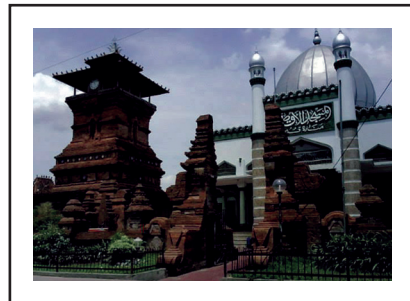
Gambar: 9.12. Seni bangunan (Masjid Kudus).
Sumber: duniamasjid.islamic-center.or.id

6. Politik

   Di Maluku dan Sulawesi Selatan, kebanyakan rakyat masuk Islam setelah rajanya masuk Islam terlebih dahulu. Pengaruh politik raja sangat membantu tersebarnya Islam di wilayah ini. Jalur politik juga ditempuh ketika kerajaan Islam menaklukkan kerajaan non Islam, baik di Sumatera, Jawa, maupun Indonesia bagian Timur.

Aktivitas Siswa (Mendeskripsikan strategi dakwah Islam dengan metode Jigsaw):

a. Buatlah enam Tim Ahli dan kelompok asal sesuai jumlah siswa!
b. Masing-masing Tim Ahli mendalami satu strategi dakwah Islam di Nusantara, dari buku dan dari sumber-sumber lain (internet)!
c. Setelah selesai mendalami materi dalam Tim Ahli, kembalilah ke kelompok asal untuk menjelaskan bidang yang kalian dalami kepada teman satu kelompok!
d. Lakukan secara bergantian dengan anggota kelompok lain hingga semua tema tuntas dijelaskan oleh pakar masing-masing!

C. Perkembangan Dakwah Islam di Nusantara

Pada sub-bab masuknya agama Islam ke Nusantara sudah kita ketahui adanya beberapa teori. Berdasarkan bukti-bukti yang ada, teori Mekah cukup meyakinkan untuk dipilih, yaitu bahwa agama Islam sudah masuk ke wilayah Nusantara dari abad ke-1 H. (ke-7 M). Namun saat itu perkembangannya masih belum pesat dan meluas. Pada abad-abad selanjutnya baru terjadi perkembangan lebih pesat, terutama setelah abad ke-7 H. (ke-13 M). Lebih jelasnya pada uraian berikut.

Gambar: 9.13. Peta perkembangan dakwah abad 7-9 M.
Sumber: www.google.co.id/

1. Perkembangan Islam di Sumatera

   Tempat mula-mula masuknya Islam di pulau Sumatera adalah Pantai Barat Sumatera. Dari sana berkembang ke daerah-daerah lainnya. Pada umumnya, buku-buku sejarah menyebutkan perkembangan agama Islam bermula dari Pasai, Aceh Utara.

   Orang yang menyebarkan Islam di daerah ini adalah Abdullah Arif. Ia seorang mubaligh dari Arab, dengan misi penyebarannya dengan berdakwah dan berdagang.

Gambar: 9.14. Bukti perkembangan islam masa lalu (Masjid Raya Baiturrahman, Aceh, abad 19).
Sumber: www.syedara.com

Dengan kesopanan dan keramahan orang Arab yang berdakwah itu, maka penduduk Pasai sangat terkesan. Akhirnya mereka menyatakan diri masuk Islam. Bahkan raja dan pemimpin negeri, setelah melihat kesopanan orang Arab yang berdakwah itupun, masuk Islam pula. Masyarakat Pasai sangat giat belajar agama Islam. Malah ada dari kalangan anak raja sengaja diutus menuntut ilmu agama Islam ke Mekkah. Kerajaan Islam Pasai berdiri sekitar tahun 1297, yang kemudian dikenal dengan sebutan "Serambi Mekkah".

Setelah agama Islam berkembang di Pasai, dengan cepat tersebar pula ke daerah-daerah lain yaitu ke Pariaman, Sumatera Barat. Islam datang ke Pariaman dari Pasai melalui laut Pantai Barat Pulau Sumatera. Ulama yang terkenal membawa Islam ke Pariaman itu adalah *Syekh Burhanuddin.*

Penyiaran agama Islam dilakukan secara pelan-pelan dan bertahap, sebab adat di Sumatera Barat sangat kuat. Dengan arif dan bijaksana para mubaligh dapat memberikan pengertian pada masyarakat, dan akhirnya masyarakat Sumatera Barat dapat menerima agama Islam dengan baik.

Sebagai bukti bahwa Islam diterima oleh masyarakat Sumatera Barat dengan kerelaan dan kesadaran adalah dengan istilah yang mengatakan: *Adat bersendi syura', syara' bersendi Kitabullah*. Jadi, adat istiadat yang dipegang teguh oleh masyarakat Sumatera Barat itu adalah adat yang bersendikan Islam, artinya Islam menjadi dasar adat.

Sekitar tahun 1440 agama Islam masuk ke Sumatera Selatan. Mubaligh yang paling berjasa membawa Islam ke Sumatera Selatan adalah Raden Rahmat (Sunan Ampel). Arya Damar yang kemudian terkenal dengan nama Aryadillah (Abdillah) adalah bupati Majapahit di Palembang waktu itu. Kemudian Raden Rahmat (Sunan Ampel) memberi saran kepada Abdillah agar bersedia menyebarkan agama Islam di Sumatera Selatan. Atas rahmat dan petunjuk Allah Swt., saran Raden Rahmat tersebut dilaksanakan oleh Aryadillah, sehingga agama Islam di Sumatera Selatan berkembang dengan baik.

2. Perkembangan Islam di Kalimantan,Maluku, dan Papua

Di pulau Kalimantan, agama Islam mula-mula masuk di Kalimantan Selatan, dengan ibukotanya Banjarmasin. Pembawa agama Islam ke Kalimantan Selatan ini adalah para pedagang bangsa Arab dan para mubaligh dari Pulau Jawa. Perkembangan agama Islam di Kalimantan Selatan itu sangat pesat dan mencapai puncaknya setelah Majapahit runtuh tahun 1478.

Daerah lainnya di Kalimantan yang dimasuki agama Islam adalah Kalimantan Barat. Islam masuk ke Kalimantan Barat mula-mula di daerah Muara Sambas dan Sukadana. Dari dua daerah inilah baru tersebar ke

seluruh Kalimantan Barat. Pembawa agama Islam ke daerah Kalimantan Barat adalah para pedagang dari Johor (Malaysia), serta ulama dan mubaligh dari Palembang (Sumatera Selatan). Sultan Islam yang pertama (tahun 1591) di Kalimantan Barat berkedudukan di Sukadana, yaitu Panembahan Giri Kusuma.

Penyebaran Islam di Kalimantan Timur terutama di Kutai, dilakukan oleh Dato' Ri Bandang dan Tuang Tunggang melalui jalur perdagangan.

Kemudian sejak abad ke-15, antara tahun 1400 sampai 1500 Islam telah masuk dan berkembang di Maluku. Pedagang yang beragama Islam dan para ulama/mubalih banyak yang datang ke Maluku sambil menyiarkan agama Islam. Daerah-daerah yang mula-mula dimasuki Islam di Maluku adalah Ternate, Tidore, Bacau, dan Jailolo.

Raja-raja yang memerintah di daerah tersebut berasal dari satu keturunan, yang semuanya menyokong perkembangan Islam di Maluku.

Perkembangan agama Islam di papua berjalan agak lambat. Islam masuk ke Irian terutama karena pengaruh raja-raja Maluku, para pedagang yang beragama Islam dan ulama atau mubaligh dari Maluku.

Daerah-daerah yang mula-mula dimasuki Islam di papua adalah Misol, Salawati, Pulau Waigeo,dan Pulau Gebi.

3. Perkembangan Islam di Sulawesi

Pada abad ke-16 Islam telah masuk ke Sulawesi, yang dibawa oleh Dato' Ri Bandang dari Sumatera Barat. Daerah-daerah yang mula-mula dimasuki Islam di Sulawesi adalah Goa, sebuah kerajaan di Sulawesi Selatan.

Sebelum Islam datang ke daerah ini penduduknya menganut kepercayaan nenek moyang. Setelah Dato' Ri Bandang berkunjung ke Sulawesi Selatan, Raja Goa yang bernama Karaeng Tonigallo masuk Islam. Kemudian atas usul Dato' Ri Bandang, Raja Goa berganti nama dengan Sultan Alauddin. Jauh sebelum Raja Goa ini masuk Islam, para pedagang telah menyiarkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat Sulawesi Selatan dan banyak penduduk yang telah menganut agama Islam.

Setelah Sultan Alauddin wafat, beliau diganti oleh putranya yang bernama Sultan Hasanuddin. Dari Goa Islam terus berkembang ke daerah-daerah lainnya seperti daerah Talo dan Bone.

4. Perkembangan Islam di Nusa Tenggara

Sebagaimana daerah-daerah lain, pada tahun 1540 agama Islam masuk pula ke Nusa Tenggara. Masuknya agama Islam Ke Nusa Tenggara dibawa oleh para mubaligh dari Bugis (Sulawesi Selatan) dan dari Jawa.

Agama Islam berkembang di Nusa Tenggara mula-mula di daerah Lombok yang penduduknya disebut Suku Sasak. Dari daerah Lombok, secara pelan-pelan selanjutnya tersebar pula ke daerah-daerah Sumbawa dan Flores.

5. Perkembangan Islam di Pulau Jawa

Agama Islam masuk ke Pulau Jawa kira-kira pada abad ke-11 M., yang dibawa oleh para pedagang Arab dan para mubaligh dari Pasai. Tempat yang mula-mula dimasuki Islam di pulau Jawa yaitu daerah-daerah pesisir utara Jawa Timur.

Tokoh terkenal yang berdakwah di Jawa Timur adalah Maulana Malik Ibrahim. Beliau menetap di Gresik, kemudian mendirikan pusat penyiaran agama Islam dan pusat pengajaran. Dalam majlisnya itu beliau mengkader beberapa orang murid. selanjutnya mereka menyiarkan agama Islam ke daerah-daerah lain di pulau Jawa.

Di Jawa Tengah, penyiaran Agama Islam berpusat di Demak. Penyiaran agama Islam di Pulau Jawa dilakukan oleh para wali yang berjumlah 9 yang dikenal dengan Wali Songo (Wali Sembilan). Kemudian murid-murid Wali Songo turut pula menyiarkan agama Islam ke daerah pedalaman pulau Jawa, sehingga agama Islam berkembang dengan pesatnya.

Gambar: 9.15.Para dai di jawa (Walisongo)
Sumber: sudardjattanusukma.files.wordpress.com

Aktivitas Siswa (mendeskripsikan perkembangan Islam di Nusantara):

1. Bagilah kelas ke dalam tujuh kelompok.
2. Masing-masing kelompok melakukan pendalaman materi perkembangan Islam di satu daerah dengan berdiskusi dan tanya jawab.
3. Setelah dirasa cukup, setiap kelompok mengirimkan juru bicaranya untuk mempresentasikan materi tentang perkembangan Islam di daerah tertentu.
4. Kelompok lain menyimak dan menanggapi.
5. Lanjutkan sampai semua kelompok mendapat jatah presentasi.

D. Kerajaan Islam

Jika kita berpegang kepada Teori Mekah yang menyatakan Islam masuk ke Nusantara sejak abad ke-7 M, maka kerajaan Islam pertama bukan lagi Samudra Pasai, tetapi Kerajaan Jeumpa yang berdiri sejak abad ke-8 M.,

yang disusul oleh kerajaan Peurelak di abad ke-9, baru kemudian kerajaan Samudera Pasai. Hanya saja, kerajaan Jeumpa dan Peurelak barangkali tidak terlalu popular dan bukan kerajaan besar. Di samping itu, bukti-bukti yang ilmiah yang menguatkannya belum dipandang cukup.

Berikut adalah uraian singkat beberapa keajaan Islam yang terkenal di Nusantara.

1. Samudera Pasai

   Samudera Pasai adalah keajaan Islam yang dipandang sebagai kerajaan Islam pertama di Indonesia. Akan tetapi jika dikaitkan dengan dua kerajaan sebelumnya (Jeumpa dan Peurelak), maka kerajaan Samudera Pasai adalah kelanjutan dari kerajaan Islam Peurelak (Perlak).

   Gambar: 9.16. Salah satu bukti (Makam Sultan Malik Al-Saleh).
   Sumber: img812.imageshack.us

   Kerajaan ini didirikan oleh Sultan Malik al-Saleh pada tahun 1285 (abad 13 M) sekaligus sebagai raja pertama. Setelah meninggal, ia digantikan putranya Sultan Muhammad atau yang dikenal dengan nama Malik Al Tahir I. Ia memerintah sampai tahun 1326 M, kemudian digantikan oleh Sultan Ahmad Malik Al Tahir II.

2. Kerajaan Aceh

   Kerajaan Aceh didirikan oleh Sultan Ibrahim yang bergelar Sultan Ali Mughayat Syah atau disebut juga Sultan Ibrahim. Kerajaan Aceh mencapai masa keemasan pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda. Selanjutnya Sultan Iskandar Muda digantikan oleh menantunya yaitu Iskandar Tani.

3. Demak

   Kesultanan Demak didirikan oleh seorang adipati yang bernama Raden Patah. Untuk menghadapi Portugis Armada Demak yang dipimpin Pati Unus (Putra Raden Patah) melancarkan serangan terhadap Portugis di Malaka. Oleh karena itu, Pati Unus diberi Gelar Pangeran Sabrang Lor yang artinya pangeran yang pernah menyeberangi lautan di sebelah Utara kesultanan Demak.

   Setelah Raden Patah meninggal, ia digantikan oleh Pati Unus, selanjutnya Pati Unus diganti oleh Trenggana. Setelah Sultan Trenggana meninggal, terjadi pertikaian antara Pangeran Sekar Seda ing Lepen (adik Trenggana) dengan Pangeran Prawoto (anak Trenggana). Pangeran Prawoto berhasil membunuh pangeran Sekar Seda Ing Lepen. Tetapi kemudian Pangeran Prawoto dibunuh oleh Arya Penangsang (anak Pangeran Sekar Seda ing Lepen).

Arya Penangsang kemudian tampil menjadi Sultan Demak ke-4. Pemerintahan Arya Penangsang dipenuhi dengan kekacauan karena banyak orang yang tidak suka dengannya. Hingga pada akhirnya seorang adipati Pajang bernama Adiwijaya atau Jaka Tingkir atau Mas Karebet berhasil membunuhnya. Setelah kematian Arya Penangsang, kerajaan Demak berpindah ke tangan Jaka Tingkir.

4. Pajang

   Pendiri Kesultanan Pajang adalah Adiwijaya. Setelah Sultan Adiwijaya meninggal, seharusnya Pangeran Benawa yang menduduki tahta Pajang, akan tetapi ia disingkirkan oleh Arya Pangiri (putra Pangeran Prawata). Tindakan Arya Pangiri menimbulkan upaya-upaya perlawanan, hal ini kemudian dimanfaatkan oleh Pangeran Benawa untuk merebut kembali tahta Pajang. Karena itu, ia menjalin kerja sama dengan Mataram yang dipimpin oleh Sutawijaya. Setelah Arya Pangiri dapat dikalahkan, Pangeran Benawa justru menyerahkan kekuasaan pada Sutawijaya. Selanjutnya Sutawijaya memindahkan Pajang ke Mataram sehingga berakhirlah kekuasaan Pajang.

5. Mataram Islam

   Mataram merupakan hadiah dari Adiwijaya kepada Ki Ageng Pamanahan karena ia telah berjasa membantu Adiwijaya menaklukkan Arya Penangsang. Ketika Ki Ageng Pamanahan meninggal, Mataram dipegang oleh putranya, Sutawijaya. Sutawijaya diangkat menjadi Adipati Mataram dan diberi gelar Senopati ing Alogo Sayidin Panatagama yang berarti panglima perang dan pembela agama.

Gambar: 9.17. Keraton Yogyakarta.
Sumber: yogyakarta.panduanwisata.id

   Sepeninggal Senopati, Tampuk kekuasaan dipegang oleh putranya (Mas Jolang), tetapi Mas Jolang meninggal sebelum berhasil memadamkan banyak pemberontakan. Penggantinya adalah Raden Rangsang atau lebih dikenal dengan Sultan Agung.

   Pada masa pemerintahan Sultan Agung, Mataram mencapai masa kejayaan. Akan tetapi Mataram mulai mengalami kemunduran ketika masa pemerintahan pengganti-pengganti Sultan Agung.

   Kemunduran Mataram yang lebih utama karena aneksasi yang dilakukan Belanda. Setelah terjadinya perjanjian Gianti, kerajaan Mataram dipecah menjadi dua bagian, Kerajaan Surakarta dan Kerajaan Yogyakarta. Lebih dari itu, dengan adanya Perjanjian Salatiga, Kerajaan Surakarta terpecah lagi menjadi dua yaitu Mangkunegaran dan Pakualaman/Kasunanan.

6. Cirebon

Gambar: 9.18. Keraton kasepuhan cirebon.
Sumber: cirebonbae.com

Kasultanan Cirebon didirikan oleh Syarief Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati. Dengan bantuan Fatahillah, kesultanan Cirebon dapat meluaskan kekuasaannya meliputi Jayakarta dan Pajajaran. Kemenangan-kemenangan Fatahillah membuat Sunan Gunung Jati tertarik dan menjodohkan Fatahillah dengan Ratu Wulung Ayu.

Ketika Sunan Gunung Jati menua, Kesultanan Cirebon diserahkan kepada putranya Pangeran Muhammad Arifin dengan gelar Pangeran Pasarean. Sepeninggal Pangeran Pasarean, kedudukan Sultan diserahkan kepada Pangeran Sebakingking atau yang bergelar Sultan Maulana Hasanuddin.

Pada abad ke-17 terjadi perselisihan dalam keluarga, sehingga kesultanan Cirebon pecah menjadi dua yaitu Kasepuhan dan Kanoman.

7. Banten

Daerah Banten di-Islamkan oleh Sunan Gunung Jati. Pemerintahan dipegang oleh Sultan Maulana Hasanuddin. Setelah Sultan Hasanuddin meninggal, ia digantikan oleh putranya Maulana Yusuf.

Kesultanan Banten mencapai masa keemasan pada masa Sultan Ageng Tirtayasa. Akhir pemerintahan Sultan Ageng ditandai dengan persengketaan dengan putranya Sultan Haji yang bersekongkol dengan Belanda.

8. Makassar

Pada abad ke-16 di Sulawesi Selatan terdapat dua kerajaan yaitu Goa dan Tallo. Kedua kerajaan itu bersatu dengan nama Goa-Tallo. Makassar dengan ibu kota di Somba Opu, dan dikenal sebagai kerajaan Islam pertama di Sulawesi.

Bertindak sebagai rajanya adalah Raja Goa, Daeng Manrabia dengan gelar Sultan Alauddin dan sebagai mangkubumi (Perdana Menteri) adalah Raja Talo, Karaeng Matoaya yang bergelar Sultan Abdullah, yang pada masa pemerintahannya adalah puncak kejayaan Makassar.

9. Ternate dan Tidore

Kerajaan Ternate berdiri kira-kira abad ke-13. Ternate mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan Sultan Baabullah. Sedangkan raja yang terkenal dari Tidore adalah Sultan Nuku. Muncullah Sultan Khaerun yang sekarang menjadi nama universitas di Ternate.

Aktivitas Siswa:

A. Menelusuri keberadaan kerajaan Jeumpa dan Peureulak:

1. Telusuri keberadaan kerajaan Jeumpa dan Peureulak yang disebut dalam beberapa sumber sebagai kerajaan tertua yang muncul sebelum Samudera Pasai!
2. Temukan hubungan kedua kerajaan tersebut dengan kerajaan Samudera Pasai!
3. Lakukan analisis dengan membandingkan bukti-bukti yang ada dari berbagai sumber!
4. Ambil kesimpulan dan presentasikan di depan kelas untuk dikritisi oleh kelompok lain!

B. Mendeskripsikan kerajaan-kerajaan Islam:

1. Buat 9 kelompok dan masing-masing mendalami serta melengkapi informasi tentang salah satu kerajaan di atas!
2. Simpulkan dan sampaikan hasil temuan di depan kelas secara bergantian!
3. Kelompok lain menyimak dan menanggapi!

Untuk memperkaya informasi tentang nama-nama kerajaan Islam di Nusantara, berikut ini ditampilkan kerajaan-kerajaan Islam yang pernah ada, berdasarkan buku Sejarah Peradaban Islam di Indonesia, karya Mundzirin Yusuf, yang dimuat dalam Wikipedia Bahasa Indonesia, sebagai berikut:

Nama Kerajaan	Nama Kerajaan
Kerajaan Islam di Sumatera	
o Kerajaan Jeumpa (abad 8 M)	o Kesultanan Indrapura (1500-1792)
o Kesultanan Peureulak (abad 9 M)	o Kerajaan Pasaman
o Kesultanan Samudera Pasai (1200-1600)	o Kerajaan Pagaruyung (1500-1825)
o Kesultanan Lamuri	o Kerajaan Siguntur
o Kerajaan Pedir	o Kerajaan Sungai Pagu
o Kerajaan Daya	o Kerajaan Pulau Punjung
o Kerajaan Linge	o Kerajaan Jambu Lippo

o Kesultanan Aceh (1496-1903)	o Kerajaan Koto Anau
o Kerajaan Malayu Tambayung (abad 6 akhir)	o Kerajaan Bungo Setangkai
Kerajaan Islam di Jawa	
o Kesultanan Cirebon (1552-1677)	o Kesultanan Mataram (1586-1755)
o Kesultanan Demak (1475-1550)	o Kasultanan Ngayogyakarta (1755-sekarang)
o Kesultanan Banten (1524-1813)	o Kasunanan Surakarta (1755-sekarang)
o Kesultanan Pajang (1568-1618)	
Kerajaan Islam di Maluku	
o Kerajaan Nunusaku	o Kerajaan Sahulau
o Kesultanan Ternate (1257)	o Kerajaan Tanah Hitu (1470-1682)
o Kesultanan Tidore (1110-1947)	o Kerajaan Iha
o Kesultanan Jailolo	o Kerajaan Honimoa/ Siri Sori
o Kesultanan Bacan	o Kerajaan Huamual
o Kerajaan Loloda	
Kerajaan Islam di Sulawesi	
o Kesultanan Gowa (awal 16)	o Kesultanan Bone (abad 17)
o Kesultanan Buton (1332-1911)	o Kerajaan Banggai ([abad 16)
Kerajaan Islam di Kalimantan	
o Kesultanan Pasir (1516)	o Kesultanan Sambaliung (1810)
o Kesultanan Banjar (1526-1905)	o Kesultanan Gunung Tabur (1820)
o Kesultanan Kotawaringin	o Kesultanan Pontianak (1771)
o Kerajaan Pagatan (1750)	o Kerajaan Tidung (1076-1916)
o Kesultanan Sambas (1671)	o Kerajaan Tidung Kuno (1076-1551)
o Kesultanan Kutai Kartanegara	o Dinasti Tengara (1551-1916)
o Kesultanan Berau (1400)	o Kesultanan Bulungan (1731)
Kerajaan Islam di Papua	
o Kerajaan Waigeo	o Kerajaan Sekar (marga Rumgesan)

o Kerajaan Misool/Lilinta (marga Dekamboe)	o Kerajaan Patipi
o Kerajaan Salawati (marga Arfan)	o Kerajaan Arguni
o Kerajaan Sailolof/Waigama (marga Tafalas)	o Kerajaan Wertuar (marga Heremba)
o Kerajaan Fatagar (marga Uswanas)	o Kerajaan Kowiai/kerajaan Namatota
o Kerajaan Rumbati (marga Bauw)	o Kerajaan Aiduma
o Kerajaan Atiati (marga Kerewaindżai)	o Kerajaan Kaimana

Sumber: Wikipedia Bahasa Indonesia

E. Gerakan Pembaruan Islam di Indonesia

Gerakan pembaruan di Indonesia merupakan salah satu contoh berkembangnya Islam di Indonesia. Sejarah telah membuktikan bahwa tidak ada masyarakat yang statis, semua pasti mengalami perubahan dan perkembangan.

Secara garis besar ada dua bentuk gerakan pembaharuan Islam di Indonesia: (1) Gerakan pendidikan dan sosial, (2) gerakan politik.

1. Gerakan Pendidikan dan Sosial

   Kaum pembaharu memandang, betapa pentingnya pendidikan dalam membina dan membangun generasi muda. Mereka memperkenalkan sistem pendidikan sekolah dengan kurikulum modern untuk mengganti sistem pendidikan Islam tradisional seperti pesantren dan surau. Melalui pendidikan pola pikir masyarakat dapat diubah secara bertahap. Oleh sebab itu, mereka mendirikan lembaga pendidikan dan mengembangkan organisasi sosial kemasyarakatan. Di antaranya sebagai berikut.

   a. Sekolah Thawalib

      Sekolah ini berasal dari surau jembatan besi. Surau berarti langgar atau masjid. Lembaga pendidikan Surau berarti pengajian di Masjid, mirip dengan pesantren di Jawa. Haji Abdullah Ahmad dan Haji Rasul pada tahun 1906 telah merintis perubahan "sistem surau" menjadi sistem sekolah. Pada tahun 1919 Haji Jalaludin Hayib menerapkan sistem kelas dengan lebih sempurna. Ia mengharuskan pemakaian bangku dan meja, kurikulum yang lebih baik, dan kewajiban pelajar untuk membayar uang sekolah. Selain itu kepada para pelajar pun diperkenalkan koperasi pelajar guna memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Koperasi ini berkembang menjadi organisasi sosial yang menyantuni sekolah Thawalib dengan nama Sumatera Thawalib. Sejak itu organisasi ini tidak lagi dipimpin oleh murid, tetapi oleh para guru.

      Pada tahun 1929 organisasi Thawalib memperluas keanggotaannya. Tidak hanya guru dan murid di sekolah itu, melainkan juga para alumni.

Selain itu, keanggotaan pun terbuka bagi mereka yang bukan murid, guru, dan alumni atau mereka yang tidak memiliki hubungan apapun dengan sekolah Thawalib. Organisasi Sumatera Thawalib berkembang menjadi sebuah organisasi kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang pendidikan dan sosial. Akhirnya organisasi Sumatera Thawalib berkembang menjadi organisasi politik dengan nama Persatuan Muslimin Indonesia, disingkat Permi. Permi merupakan partai Islam politik pertama di Indonesia. Asas Permi tergolong modern. Bukan hanya Islam, tetapi juga Islam dan Nasionalis.

b. Jamiat Khair

Organisasi ini didirikan di Jakarta oleh masyarakat Arab Indonesia pada tanggal 17 Juli 1905. Di antara pendirinya adalah Sayid Muhammad Al-Fachir bin Syihab, Sayid Idrus bin Ahmad bin Syihab, dan Sayid Sjehan bin Syihab. Semuanya termasuk golongan sayyid, yaitu kaum ningrat atau bangsawan Arab.

Ada dua program yang diperhatikan Jamiat Khair, mendirikan dan membina sekolah dasar, serta menyeleksi dan mengirim para pelajar untuk mengikuti pendidikan di Turki. Jamiat Khair tidak hanya menerima murid keturunan Arab, tetapi juga untuk umum.

Bahasa Belanda tidak diajarkan karena bahasa penjajah, tetapi diganti dengan bahasa Inggris. Dengan menguasai bahasa Inggris, para alumni lembaga pendidikan Jamiat Khair diharapkan dapat mengikuti kemajuan zaman.

c. Al-Irsyad

Organisasi sosial ini didirikan oleh kaum pedagang Arab di Jakarta. Al-Irsyad memusatkan perhatiannya pada bidang pendidikan dengan mendirikan sekolah dan perpustakaan. Sekolah Al-Irsyad banyak jenisnya. Ada sekolah tingkat dasar, sekolah guru dan program takhassus memperdalam agama dan bahasa asing. Cabang-cabang Al-Irsyad segera dibuka di Cirebon, Pekalongan, Bumiayu, Tegal, Surabaya, dan Lawang.

Aktivitas organisasi ini lebih dinamis daripada Jamiat Khair, walaupun keduanya sama-sama didirikan oleh masyarakat Arab. Jika Jamiat Khair dikuasai oleh golongan sayyid atau ningrat. Al-Irsyad sebaliknya, menolak adanya perbedaan atau diskriminasi antara kaum elite dengan golongan alit (kecil).

Al-Irsyad tidak dapat dipisahkan dengan Syaikh Ahmad Syoorkatti. Ia seorang Arab keturunan Sudan yang menghembuskan semangat pembaruan dan persamaan dalam tubuh Al-Irsyad.

d. Persyarikatan Ulama

Organisasi sosial kemasyarakatan ini semula bernama *Hayatul Qulub*, didirikan di Majalengka, jawa Barat, oleh K.H. Abdul Halim pada tahun 1911. Kiai Halim adalah alumni Timur Tengah. Ia menyerap

ide-ide pembaruan yang dihembuskan oleh Muhammad Abduh dan Jamaluddin al-Afghani, dua tokoh pembaruan di Mesir.

Hayatul Qulub memusatkan perhatiannya pada bidang pendidikan, sosial dan ekonomi. Sejak 1917 namanya diubah menjadi Persyarikatan Ulama. Perubahan nama ini memiliki dua tujuan, yaitu menyatukan para ulama dan mengajak mereka untuk menerapkan cara-cara modern dalam mengelola pendidikan.

Ada dua sistem pendidikan yang diperkenalkan Kiai Halim: "sistem madrasah" dengan "sistem asrama". Lembaga pendidikan dengan sistem madrasah dan sistem asrama diberi nama "Santri Asromo". Dibagi ke dalam tiga bagian: Tingkat permulaan, dasar, dan lanjutan.

Santri Asromo memiliki kelebihan, yaitu kurikulumnya memadukan pengetahuan agama dan umum seperti pada sistem madrasah sekarang. Para pelajar Santri Asromo juga dilatih dalam pertanian, keterampilan besi dan kayu, menenun dan mengolah bahan seperti membuat sabun. Mereka tinggal di asrama dengan disiplin yang ketat.

Persyarikatan Ulama memiliki ciri khas, mempertahankan tradisi bermazhab dalam fiqih; tetapi menerapkan cara-cara modern dalam pendidikan. Pada tahun 1952 Persyarikatan Ulama diubah menjadi Persatuan Umat Islam (PUI) setelah difusikan dengan Al-Ittihad al-Islamiyah (AII) atau persatuan Islam. AII didirikan dan dipimpin oleh K.H. Ahmad Sanusi yang berpusat di Sukabumi, Jawa Barat.

e. Nahdatul Ulama (NU)

Dikalangan pesantren dalam merespon kebangkitan nasional, membentuk organisasi pergerakan, seperti *Nahḍatul Wa an* (Kebangkitan Tanah Air) pada 1916. Kemudian pada tahun 1918 mendirikan Taswirul Afkar atau dikenal juga dengan *Nahḍatul Fikri* (kebangkitan pemikiran), sebagai wahana pendidikan sosial politik kaum dan keagamaan kaum santri. Dari *Nahḍatul Fikri* kemudian mendirikan *Nahḍatut Tujjar*, (pergerakan kaum saudagar). Serikat ini dijadikan basis untuk memperbaiki perekonomian rakyat. Dengan adanya *Nahḍatut Tujjar*, maka Taswirul Afkar, selain tampil sebagai kelompok studi juga menjadi lembaga pendidikan yang berkembang sangat pesat dan memiliki cabang di beberapa kota.

Perkembangan selanjutnya, untuk membentuk organisasi yang lebih besar dan lebih sistematis, serta mengantisipasi perkembangan zaman, maka setelah berkordinasi dengan berbagai kiai, akhirnya muncul kesepakatan untuk membentuk organisasi yang bernama *Nahḍatul Ulama* (Kebangkitan Ulama).

Nahdatul Ulama didirikan pada 16 Rajab 1344 H (31 Januari 1926). Organisasi ini dipimpin oleh K.H. Hasyim Asy'ari sebagai Rais Akbar. Untuk menegaskan prisip dasar organisasi ini, maka K.H. Hasyim Asy'ari merumuskan kitab *Qānūn Asāsi* (prinsip dasar), kemudian juga merumuskan kitab *I'tiqād Ahlussunnah Wal Jamā'ah*. Kedua

kitab tersebut kemudian diimplementasikan dalam khittah NU, yang dijadikan sebagai dasar dan rujukan warga NU dalam berpikir dan bertindak dalam bidang sosial, keagamaan dan politik.

Organisasi ini bertujuan untuk menegakkan ajaran Islam menurut paham kitab *I'tiqād Ahlussunnah Wal Jamā'ah* di tengah-tengah kehidupan masyarakat, di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Untuk mencapai tujuannya tersebut, NU menempuh berbagai jenis usaha di berbagai bidang, antara lain sebagai berikut:

1) Di bidang keagamaan, melaksanakan dakwah Islamiyah dan meningkatkan rasa persaudaraan yang berpijak pada semangat persatuan dalam perbedaan.
2) Di bidang pendidikan, menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, untuk membentuk muslim yang bertakwa, berbudi luhur, berpengetahuan luas. Hal ini terbukti dengan lahirnya Lembaga-lembaga Pendidikan yang bernuansa NU dan sudah tersebar di berbagai daerah khususnya di Pulau Jawa bahkan sudah memiliki cabang di luar negeri.
3) Di bidang sosial budaya, mengusahakan kesejahteraan rakyat serta kebudayaan yang sesuai dengan nilai keislaman dan kemanusiaan.
4) Di bidang ekonomi, mengusahakan pemerataan kesempatan untuk menikmati hasil pembangunan, dengan mengutamakan berkembangnya ekonomi rakyat. Hal ini ditandai dengan lahirnya BMT dan Badan Keuangan lain yang yang telah terbukti membantu masyarakat.
5) Mengembangkan usaha lain yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

f. Muhammadiyah

Organisasi ini didirikan di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912 oleh K.H. Ahmad Dahlan. Kegiatan Muhammadiyah dipusatkan dalam bidang pendidikan, dakwah dan amal sosial. Muhammadiyah mendirikan berbagai sekolah Islam ala Belanda, baik dalam satuan pendidikan, jenjang maupun kurikulumnya. Muhammadiyah pun menerima subsidi dari pemerintah Belanda.

Organisasi ini sangat menekankan keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum, serta pendidikan keterampilan. Para alumni lembaga pendidikan Muhammadiyah diharapkan memiliki aqidah Islam yang kuat, sekaligus memiliki keahlian untuk hidup di zaman modern.

Dengan bekal aqidah, pendidikan dan keterampilan yang baik, kaum muslimin dapat mengembangkan kualitas hidup mereka sesuai dengan tuntutan ajaran *al-Qur'ān*. Bahkan sampai sekarang, Muhammadiyah

merupakan ormas Islam besar yang memiliki satuan-satuan pendidikan sejak dari Taman Kanak-kanak hingga Program Pasca sarjana.

Gambar: 9.19. Amal Sosial (RS PKU Muhammadiyah).
Sumber: www.kaumy-dki.org

Dalam bidang amal sosial, ormas Islam ini memiliki antara lain beberapa puluh rumah sakit, Balai Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA) dan Panti Asuhan. Gerakan dakwah Muhammadiyah sangat menekankan kemurnian aqidah; memerangi berbagai perbuatan syirik, menyekutukan Allah Swt. dalam segala bentuknya; menentang takhayul; khurafat; dan perbuatan bid'ah serta mengikis habis kebiasaan taqlid buta dalam beragama. Muhammadiyah, menekankan pentingnya membuka pintu ijtihad dalam bidang hukum Islam agar umat Islam terbebas dari taqlid buta serta menolak tradisi bermazhab dalam fiqih. Muhammadiyah menolak kehidupan tasawuf yang hanya mementingkan akhirat. Muhammadiyah sebagaimana umumnya kaum pembaharu, menentang tarekat, karena penuh dengan perbuatan bid'ah.

Lahirnya Jami'at Khair, al-Irsyad, Persyarikatan Ulama, Muhammadiyah yang bergerak di bidang pembaharuan pendidikan dan dakwah tersebut dipicu oleh perkembangan baru di bidang keagamaan. Agama harus fungsional dalam kehidupan, bukan hanya sekedar tuntunan untuk kebahagiaan akhirat saja. Karena itu, agama harus didukung oleh ilmu pengetahuan modern.

Aktivitas Siswa:

1. Telusuri lebih lanjut (di internet) untuk menemukan bukti-bukti fisik peran ormas-ormas di atas dalam bidang pendidikan, dalam bentuk foto-foto!
2. Berikan deskripsi pada setiap foto tersebut, beri bingkai, kemudian pajang di tempat yang layak (dinding, majalah dinding, dan lain-lain)!

2. Gerakan Politik

Islam tidak dapat menerima penjajahan dalam segala bentuk. Perjuangan umat Islam dalam mengusir penjajah sebelum abad dua puluh dilakukan dengan kekuatan senjata dan bersifat kedaerahan.

Pada awal abad dua puluh perjuangan itu dilakukan dengan mendirikan organisasi modern yang bersifat nasional, baik ormas (organisasi sosial kemasyarakatan), maupun orsospol (organisasi sosial politik). Melalui pendidikan, ormas memperjuangkan kecerdasan bangsa agar sadar tentang hak dan kewajiban dalam memperjuangkan kemerdekaan. Dengan orsospol, kaum muslimin memperjuangkan kepentingan golongan Islam melalui saluran politik yang diakui pemerintah penjajah. Mereka misalnya berjuang melalui parlemen Belanda yang disebut *Volksraad*.

Di antara partai politik Islam yang tumbuh sebelum zaman kemerdekaan adalah Persaudaraan Muslimin Indonesia (Permi), Sarikat Islam (SI), dan Partai Islam Indonesia (PII). SI didirikan di Solo pada tanggal 11 November 1911 sebagai kelanjutan dari Sarekat Dagang Islam (SDI) yang didirikan oleh Haji Samanhudi pada tanggal 16 Oktober 1905.

SI kemudian berubah menjadi Partai Sarikat Islam Indonesia (PSII). Partai Islam Masyumi pada awal berdirinya merupakan satu-satunya partai politik Islam yang diharapkan dapat memperjuangkan kepentingan seluruh golongan umat Islam dalam negara modern yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945. Masyumi merupakan partai federasi yang menampung semua golongan tradisional.

Aktivitas Siswa:

Telusuri kembali partai-partai politik di atas (Permi, SI/PSII, PII) untuk melihat Visi dan Misi mereka, terutama terkait dengan perjuangan melawan penjajah!

Menerapkan Perilaku Mulia

Sikap dan perilaku mulia yang harus kita kembangkan sebagai implementasi dari pelajaran tentang dakwah Islam di Nusantara antara lain sebagai berikut:

1. Menghargai jasa para pahlawan muslim yang telah mengorbankan segalanya demi tersebarnya syiar Islam;
2. Berusaha memahami dan menganalisis sumber-sumber sejarah untuk mendapatkan informasi terkini dan valid mengenai sejarah Islam, mengingat terbatasnya sumber data dan perdebatan para pakar tentang validitas data-data sejarah;
3. Meneladani sikap dan perilaku para dai pada masa permulaan masuknya Islam yang mengedepankan cara damai;
4. Menjadikan semua aktivitas dalam hidup (pernikahan, perdagangan, kesenian, dan lain-lain) sebagai sarana dakwah;
5. Berusaha menjadi dai yang mukhlis (ikhlas), tanpa mengukur jerih payah dalam berdakwah dengan penghasilan;

6. Berusaha menjadi dai yang pantas diteladani oleh umat, khususnya generasi muda;
7. Tetap membangun optimisme dengan kerja keras untuk meraih kembali kejayaan Islam.

Aktivitas Siswa:

1. Bacalah biografi Sunan Kalijaga!
2. Jelaskan nilai-nilai luhur dari kepribadian Sunan Kalijaga yang dapat kamu petik dari biografi beliau tersebut!
3. Diskusikan/berbagilah dengan kelompok lain untuk saling melengkapi!

Tugas Individu dan Kelompok

Kegiatan Individual	Kegiatan Kelompok
1. Carilah biografi tokoh-tokoh penyeru Islam, pembela ajaran Islam dan pahlawan-pahlawan di Indonesa! 2. Satu siswa 1 tokoh dan tidak boleh sama, dan nama-nama tokoh sudah disiapkan oleh guru!	1. Diskusikanlah tema "Strategi Dakwah Islam di Kalangan Pelajar dalam Upaya Mempersiapkan Generasi *Qur'āni*". 2. Buat 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6-7 orang! 3. Presentasikan dalam diskusi panel!

Rangkuman

1. Terdapat tiga teori yang dikemukakan para ahli sejarah terkait dengan masuknya agama Islam ke Indonesia, yaitu: Pertama, teori Gujarat yang menyatakan bahwa agama islam masuk ke Indonesia pada abad ke-13 M, melalui peran para pedagang India. Kedua, teori Makkah, yang menyatakan bahwa agama Islam tiba di Indonesia langsung dari Timur Tengah melalui jasa para pedagang Arab muslim sekitar abad ke-7 M. Ketiga, teori Persia, yang menyatakan bahwa agama Islam tiba di Indonesia melalui peran para pedagang asal Persia sekitar abad ke-13 M.
2. Masing-masing teori memiliki argumen ilmiah, namun dalam Seminar Nasional tentang masuknya Islam ke Indonesia di Medan tahun 1963, para ahli sejarah menyimpulkan bahwa Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-1 H. (abad ke-7 M) dan langsung dari tanah Arab.
3. Terkait dengan strategi dakwah Islam, terdapat beberapa cara dan jalur yang dipergunakan dalam penyebaran Islam di Indonesia, seperti

perdagangan, perkawinan, pendidikan, kesenian, tasawuf, dan politik.

4. Secara garis besar ada dua bentuk gerakan pembaruan Islam di Indonesia; (1) Gerakan Pendidikan dan Sosial, (2) Gerakan Politik.
5. Gerakan pembaharuan di bidang pendidikan, ditandai dengan lahirnya lembaga-lembaga seperti Sekolah Thawalib, Jamiat Khair, Al Irsyad, Persyarikatan Ulama, dan Muhammadiyah.
6. Gerakan pembaharuan di bidang politik, ditandai dengan berdirinya Ormas dan Orsospol.
7. Di antara partai politik Islam yang tumbuh sebelum zaman kemerdekaan adalah Persaudaraan Muslimin Indonesia (Permi), Sarikat Islam (SI), dan Partai IslamIndonesia (PII). SI didirikan di Solo pada tanggal 11 November 1911 sebagai kelanjutan dari Sarlkat Dagang Islam (SDI) yang didirikan oleh Haji Samanhudi pada tanggal 16 Oktober 1905.

Evaluasi

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Menurut teori Mekah, Islam sudah masuk ke Indoesia pada abad ke-7, bukan abad 13, pernyatan di bawah ini merupakan buktinya, kecuali . . . .
   a. adanya makam Syekh Mukaidin di Baros tertanda tahun 674
   b. berita Marco Polo yang pernah singgah di Sumatra tahun 1292
   c. peranan bangsa Arab dalam menyebarkan Islam sambil berdagang
   d. berita Tiongkok tentang Raja Ta Cheh mengirim utusan ke Kalingga
   e. ditemukannya makam Fatimah binti Maimun di Leran tertanda tahun 1082
2. Kegiatan di bawah ini yang tidak termasuk strategi penyebaran dakwah Islam di Indonesia adalah . . . .
   a. pernikahan
   b. ajaran tasawuf
   c. akulturasi budaya
   d. peperangan
   e. perdagangan
3. Munculnya beberapa kerajaan Islam di Indonesia, menunjukkan bahwa Islam begitu mudah diterima oleh masyarakat melalui pendekatan akulturasi budaya. Berikut ini yang *bukan* termasuk akulturasi budaya adalah . . . .

a. ajaran Islam sangat lentur dan fleksibel memasuki tradisi lokal
b. ajaran Islam mempertimbangkan kondisi sosial masyarakat
c. ajaran Islam mewajibkan adanya integrasi ilmu sosial
d. pengaruh ajaran Islam sejalan dengan fitrah manusia
e. adat dapat dijadikan sebagai landasan agama

4. Syarif Hidayatullah adalah salah seorang wali yang berdakwah dan berkedudukan di . . . .
   a. Gresik, Jawa Timur
   b. Cirebon, Jawa Barat
   c. Ngampel, Jawa Timur
   d. Demak, Jawa Tengah
   e. Kudus, Jawa Tengah
5. Gerakan pembaharu Islam yang berfokus kepada pemberantasan syirik dan bid'ah adalah . . . .
   a. Thawalib
   b. Jam'iyat Khair
   c. Al-Irsyad
   d. Persatuan Ulama
   e. Muhammadiyah

II. Isilah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang singkat dan benar

1. Menghargai jasa para pahlawan muslim yang telah mengorbankan segalanya demi tersebarnya syiar Islam merupakan . . . .
2. Memahami dan menganalisis sumber-sumber sejarah untuk mendapatkan informasi terkini dan valid mengenai sejarah Islam diperlukan . . . .
3. Sikap dan perilaku para dai pada masa permulaan masuknya Islam di Indonesia perlu dicontoh oleh para dai masa kini karena . . . .
4. Sebagai seorang muslim maka semua aktivitas dalam hidup (pernikahan, perdagangan, kesenian, dan lain-lain) harus dijadikan sebagai sarana dakwah, karena . . . .
5. Menjadi dai yang mukhlis (ikhlas), tanpa mengukur jerih payah dalam berdakwah dengan penghasilan dalam kehidupan yang serba materi merupakan . . . .

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan benar!

1. Mengapa terjadi perbedaan pendapat tentang sejarah awal masuknya agama Islam ke Nusantara (Indonesia)?
2. Apa yang kalian ketahui tentang perkampungan "Baros" di pesisir Sumatera dalam konteks sejarah masuknya agama Islam ke Indonesia?

3. Secara global kita menyatakan bahwa agama Islam tersebar di Nusantara secara damai. Bagaimana kalian menjelaskan makna “damai” tersebut dalam kasus penaklukan bersenjata, pertempuran antar kerajaan Islam, atau bahkan perang saudara karena berebut kekuasaan, seperti yang terjadi di kerajaan Demak? Uraikan jawaban kalian dengan menganalisis latar belakang kasus-kasus tersebut!
4. Agama Islam disebarkan melalui berbagai jalur/metode. Jalur apa yang menurut kalian paling cocok untuk digunakan dalam strategi dakwah dalam konteks abad digital seperti saat ini? Jelaskan alasan kalian!
5. Nilai keteladanan apa saja yang dapat kamu ambil dari para muballigh pada masa awal datangnya Islam di nusantara?

IV. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang sesuai dengan pilihan sikap kalian!

SS= Sangat Setuju; S= Setuju; KS=Kurang Setuju; TS= Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Hanya berkat Rahmat dari Allah Swt., bangsa Indonesia bisa menghirup kemerdekaan melalui pengorbanan harta, tenaga dan nyawa.				
2.	Bangsa Indonesia harus menjadi bangsa yang cerdas dan bertakwa, agar tidak terjadi lagi pengulangan sejarah yaitu dijajah.				
3.	Bentuk penjajahan yang melanda Bangsa Indonesia saat ini tidak lagi berbentuk fisik tapi berbentuk ekonomi dan teknologi				
4.	Penjajah tidak akan mengajak umat Islam untuk keluar dari ajaran Islam, tapi mereka akan mengajak umat Islam untuk jauh dari ajaran Islam.				
5.	Indonesia merupakan negara Muslim terbesar di dunia, tapi perilaku pemeluknya belum mencerminkan sepenuhnya masyarakat Muslim yang ideal.				
6.	Dikarenakan faktor keturunanlah bangsa Indonesia menganut ajaran Islam, sehingga mereka tidak memiliki semangat keislaman.				
7.	Banyaknya organisasi keislaman di Indonesia, menunjukkan umat Islam di Indonesia egois.				

8.	Dari beberapa kali Pemilu yang diadakan di Indonesia, partai-partai Islam tidak pernah menjadi pemenang. Ini menandakan bahwa umat Islam sendiri tidak mencintai ajaran Islam.				
9.	Walisongo merupakan contoh konkret keberhasilan dakwah di Pulau Jawa.				
10.	Perkembangan Islam di pesisir dan pedalaman di Indonesia berbeda, dikarenakan kurang gigihnya para da'i dalam berdakwah.				

Bab 10 Rahmat Islam bagi Alam Semesta

Peta Konsep
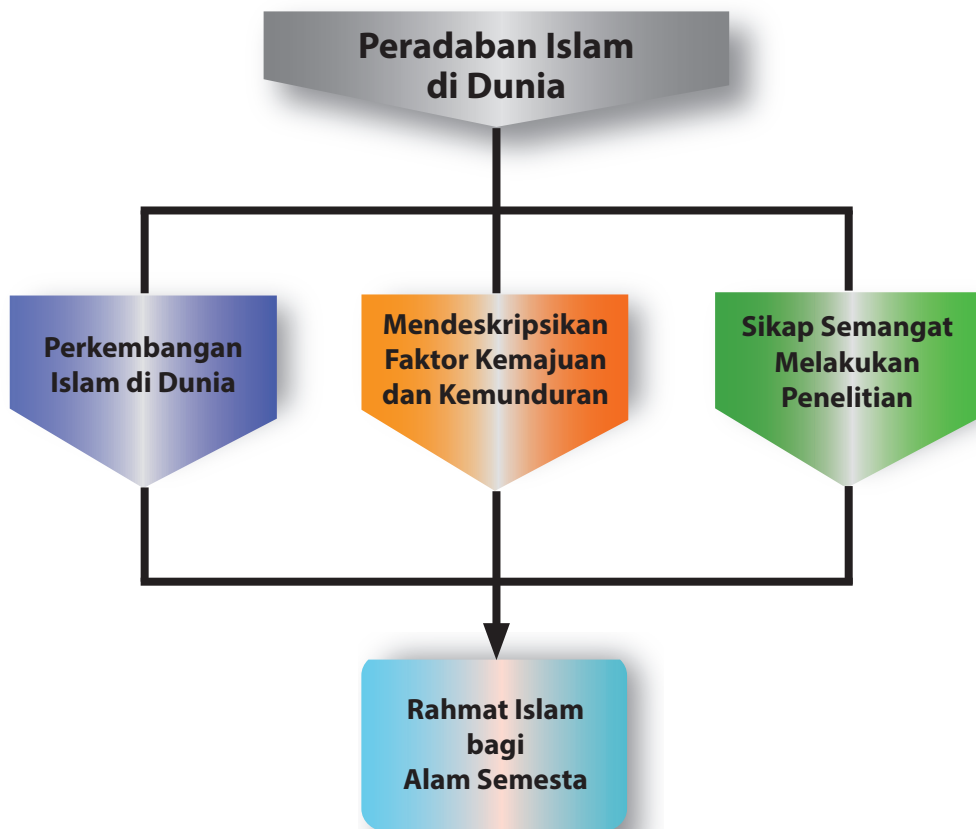
Amati gambar-gambar berikut, kemudian jelaskan makna yang terkandung di dalamnya sesuai tema!
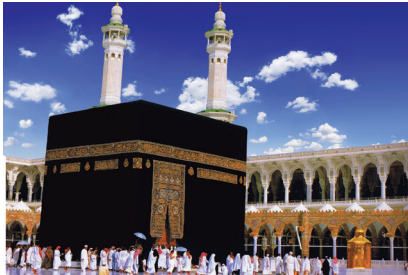
Gambar: 10.1. Ka’bah, Makah mukarramah
Sumber: mediaumrohhaji.com

Gambar: 10.2. *Al-Qur'ān*, sumber ajaran
Sumber: mizanapps.com

Gambar: 10.3. Peta dunia
Sumber: infoindonesia.files.wordpress.com
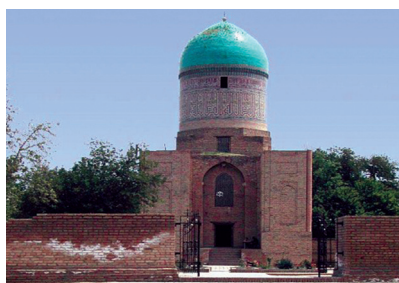
Gambar: 10.4. Observatorium ulugh Beg di Samarkand (Abad 14 M.)
Sumber: images60.fotki.com

Gambar: 10.5.Masjid agung Cordoba/ Mezquita,Spanyol (Abad 8 M.)
Sumber: static.republika.co.id

Membuka Relung Kalbu

Toby E. Huff, dalam bukunya *"The Rise of Early Modern Science",* menyatakan bahwa dari abad ke-8 hingga akhir abad ke-14, sains Islam merupakan sains yang **paling maju di dunia**, jauh melampaui Barat dan China. Sayangnya, mengapa kita hanya bernostalgia dengan masa lalu?

Mulyadhi Kartanegara, dalam bukunya *Tradisi Ilmah Islam*, menyebutkan faktor terpenting yang membuat umat Islam berjaya di masa lalu, yaitu karena mereka memiliki "tradisi ilmiah". Kaum muslimin saat itu benar-benar terinspirasi oleh wahyu yang pertama turun, yaitu perintah "membaca". Mereka benar-benar menjadikan kegiatan "membaca" sebagai budaya/ tradisi dalam kehidupan sehari-hari.

Hasilnya, terlahirlah para ilmuwan handal di berbagai bidang keilmuan dengan karya-karya yang menakjubkan. Ibnu Sina (*Avicenna*) adalah salah satunya. Dia lebih dikenalnya sebagai bapak kedokteran dunia, *al-Qānūn fī at-ṭibb* adalah karya terbesarnya. Di samping itu, ia juga pakar di bidang lain, seperti filsafat. Salah satu karyanya di bidang filsafat ialah kitab *al-Inṣaf*. Kitab ini memuat 28.000 masalah filsafat dan ditulis hanya dalam waktu enam bulan. Jika diasumsikan setiap satu masalah membutuhkan satu halaman, maka al-Inshaf adalah buku setebal 28.000 halaman. Berarti Ibnu Sina menulis lebih dari 155 halaman setiap hari selama enam bulan.

Contoh lain, Ibnu Jarir al-Thabari, salah seorang pakar tafsir, menulis 40 halaman setiap hari selama 40 tahun. Masih banyak contoh inspiratif yang lain, yang menggambarkan betapa sebagian besar usia mereka dihabiskan untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Kesimpulannya, kaum muslimin di masa lampau mencapai puncak peradaban dan membawa pencerahan bagi dunia karena mereka mencintai ilmu. Bangsa-bangasa Barat mengalami kemajuan, karena mereka mewarisi tradisi Islam tersebut.

Sayangnya, umat Islam justru hanya bangga dengan kejayaan masa lalu, dan tidak mewarisi tradisinya, sehingga wajar saja jika umat Islam hari ini terpuruk.

Aktivitas Siswa:

Carilah kisah-kisah inspiratif yang dapat memotivasi kalian untuk menghidupkan kembali semangat membaca dan menulis karya-karya ilmiah!

Mengkritisi Sekitar Kita

Negara Paling "Islami"?

Hossein Askari (guru besar politik dan bisnis internasional di Universitas George Washington), melakukan studi untuk mengetahui di negara manakah di dunia ini yang paling banyak menerapkan nilai-nilai Islam. Hasilnya sangat mengejutkan, dari 208 negara yang diteliti, ternyata tak satu pun negara Islam menduduki peringkat 25 besar.

Negara paling "Islami" adalah Irlandia, Denmark, Luksemburg, dan Selandia Baru. Urutan selanjutnya adalah Swedia, Singapura, Finlandia, Norwegia, dan Belgia.

Lalu, bagaimana dengan negara-negara Islam? Malaysia hanya menempati peringkat ke-33. Negara Islam lain di posisi 50 besar adalah Kuwait (peringkat ke-48). Arab Saudi di posisi ke-91 dan Qatar ke-111.

Berdasarkan hasil penelitiannya, Askari mengatakan, kebanyakan negara Islam menggunakan agama sebagai instrumen untuk mengendalikan negara. *"Kami menggarisbawahi bahwa banyak negara yang mengakui diri Islami tetapi justru kerap berbuat tidak adil, korup, dan terbelakang. Faktanya mereka sama sekali tidak Islami," ujar Askari. "Jika sebuah negara memiliki ciri-ciri tak ada pemilihan, korup, opresif, memiliki pemimpin yang tak adil, tak ada kebebasan, kesenjangan sosial yang besar, tak mengedepankan dialog dan rekonsiliasi, negara itu tidak menunjukkan ciri-ciri Islami," lanjut Askari.*

Rasulullah saw. bersabda: "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik perilakunya". (HR. Al-Bukhari)

Sumber: KOMPAS.com

Aktivitas Siswa:

1. Setujukah kalian dengan temuan Askari di atas? Tuliskan argumen kalian secara objektif, dengan mempertimbangkan "nilai-nilai Islami" yang menjadi acuan Askari.
2. Sampaikan pendapat kalian di depan kelompok lain untuk ditanggapi!

Memperkaya Khazanah

Aktivitas Siswa:

Pada bab ini, kalian akan mempelajari perkembangan Islam di beberapa negara dari kelima Benua sekaligus menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan dan kemunduran peradaban Islam di dunia, melalui teknik jigsaw sebagai berikut.

1. Siapkan lima kelompok (sebagai tim ahli) untuk mendalami materi tentang perkembangan Islam di lima benua dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan dan kemunduran peradaban Islam di lima benua tersebut!
2. Siapkan perangkat yang dapat *"on line"* (HP, Laptop, dan lain-lain) untuk memperkaya materi dari sumber-sumber lain di internet!
3. Setiap kelompok (tim ahli) mendalami perkembangan Islam di satu benua dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan dan kemunduran di benua tersebut melalui diskusi dalam kelompok/tim ahli!
4. Setelah selesai mendalami materi, masing-masing anggota tim ahli (yang sudah menjadi pakar) kembali ke kelompok asal untuk mempresentasikan hasil diskusinya kepada teman satu kelompok!
5. Lanjutkan presentasi secara bergantian hingga semua materi dipresentasikan oleh masing-masing pakar/ahli!

A. Perkembangan Islam di Dunia

Selang beberapa tahun dari diutusnya Muhammad saw. sebagai Nabi dan Rasul terakhir dengan membawa ajaran Tauhid, Islam mulai tersebar ke berbagai negeri di sekitarnya dan terus berlanjut hingga Islam benar-benar menjadi agama bagi seluruh penduduk dunia.

1. Perkembangan Islam di Benua Asia

    a. India

    Islam masuk ke India pada abad ke-7. kemudian agama Islam dapat berkembang dengan pesatnya di sana. Bukti berkembangnya Islam di India adalah dengan berdirinya kerajaan-kerajaan Islam serta peninggalannya.

    Kerajaan-kerajaan Islam di India di antaranya sebagai berikut:

1) Kerajaan Sabaktakin

Kerajaan ini berdiri di Ghazwah wilayah Afganistan di bawah pimpinan Sabaktakin. Beliau mengembangkan agama Islam dan ilmu pengetahuan.

2) Kerajaan Ghazi

Kerajaan Ghazi didirikan oleh Aliudin Hudain bin Husain (555 H / 1186 M), di Furoskoh, lereng gunung Afganistan. Kerajaan ini mencapai puncak kejayaan pada masa Muhammad Abdul Muzafar bin husain Al Ghazi. Beliau memberi kemerdekaan orang-orang Hindu dan berbuat baik terhadap budak-budak.

Gambar: 10.6. Benua Asia
Sumber: www.telanjangidunia.com

3) Kerajaan Mamalik

Raja dari budak belian ini menyebarkan agama Islam di India. Beliau mendirikan masjid raya di Delhi yang diberi nama *"Jami"* dan menara yang tinggi dengan nama *"Qhutub Manar"* sekarang menjadi objek wisata.

4) Kerajaan Keturunan Kilji

Kerajaan ini berdiri setelah menaklukkan Kerajaan Mamalik dan sultannya bernama Alaudin dari Afganistan. Beliau tidak lama memerintah, karena muncul kerajaan baru dari keturunan Taglak dari Turki.

5) Kerajaan Taglak

Kerajaan ini merupakan kerajaan terakhir di India sebelum datangnya bangsa Mongol. Di antara rajanya ialah Muhammad bin Taglak dan Firus Syah. Setelah kerajaan Taglak berdiri, kemudian berdirilah kerajaan Mongol Islam di India dengan raja-rajanya antara lain: Babur (1504-1530 M), Humayun (1530-1550 M), Akbar Agung (1556-1605 M), Jikangir (1605-1627 M) dan syah Jihan (1627-1657 M) yang mecapai puncak kejayaannya. Syah Jihan membangun "Taj Mahal" di Agra sebagai penghormatan kepada permaisurinya yang cantik dan dicintainya. Pembangunan Taj Mahal menelan waktu selama 22 tahun dengan tenaga 20.000 orang.

Jadi, di India pernah terjadi kejayaan Islam. Meskipun begitu, hingga sekarang umat Islam di India tetap sebagai warga minoritas. Sejumlah khasanah Islam dikuasai umat Hindu dan dijadikan objek wisata. Umat Islam di India sekarang sekitar 100 juta jiwa yang berarti India negara

ketiga terbesar yang berpenduduk muslim, setelah Indonesia dan Pakistan. Umat Islam di India nasibnya juga sama dengan di negara-negara lain yang umat Islamnya minoritas, mereka ditekan, ditindas oleh penguasa. Sebagai contoh, penghancuran masjid Babri, Ayodhia.India pada bulan Desember 1992 di Bombay terjadi pembunuhan besar-besaran terhadap sekitar 100 ribu jiwa, oleh partai ekstremis hindu yang berkuasa. Ribuan bangunan bersejarah yang dibangun raja-raja Islam kini menjadi puing yang mengenaskan, kemudian dijadikan objek wisata oleh umat Hindu.

Di India pernah lahir para pemikir handal, seperti Muhammad Iqbal, Syah Waliullah, Muhammad Ali Jinnah, Sayid Ahmad Khan, Abdul Kadir Azad dan Sayid Amer Ali.

b. Pakistan

Pakistan merupakan Negara yang memisahkan diri dari India. Pada Abad ke- 13 s.d 15 agama Islam berkembang dengan pesat di India, dengan bukti adanya kerajaan-kerajaan Islam di India dan bangunan-bangunan tempat ibadah. Arti penting negara ini dalam sejarah dan perkembangan Islam terutama disebabkan dua hal berikut ini.

1) Perjuangan politiknya berlangsung pada waktu yang sama dengan perjuangan orang Hindu di India. Perjuangan itu bertujuan untuk mendirikan negara tersendiri bagi umat Islam.
2) Kedua, Pakistan berperan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan filsafat serta berhasil melahirkan sejumlah lembaga pengkajian Islam dan intelektual muslim berkaliber internasional.

Islam di Pakistan dapat berkembang dengan pesat sehingga Pakistan merupakan negara dengan penduduk Islam terbesar kedua di dunia. Bahkan hukum Islam telah diperlakukan di Pakistan. Sayid Qutub, tokoh Ikhwanul Muslim Mesir, pernah mengatakan bahwa kini telah muncul dua kekuatan besar Islam, yakni Indonesia (Asia Tenggara) dan Pakistan (Asia Selatan). Kekuatan militer negara Pakistan ini juga diperhitungkan oleh dunia dengan adanya dugaan bahwa negara Pakistan mempunyai kemampuan persenjataan nuklir. Bahkan, Amerika menilai Pakistan, sebagai negara ”Bom Islam” (*Islamic Bomb*).

Ide tentang pembentukan negara tersendiri bagi Umat Islam bermula dari Sayid Ahmad Khan, kemudian dicetuskan oleh Muhammad Iqbal dan akhirnya direalisasi oleh Muhammad Ali Jinnah. Pada tahun 1947 Inggris menyerahkan kedaulatan kepada dua Dewan konstitusi, yaitu tanggal 14 Agustus 1947 untuk Pakistan dan tanggal 15 Agustus bagi India. Sejak itulah Pakistan lahir sebagai negara Islam. Muhammad Ali Jinnah diangkat sebagai gubernur jendral dengan gelar ”Quaidi-Azam” atau pemimpin besar.

Sejak negara Pakistan berdiri, umat Islam mencoba menerapkan konsep Islam yang sebenarnya dari negara Islam. Persoalan itu merupakan bahan polemik yang berkepanjangan di pemerintahan diajukan oleh Majelis Nasional dengan berpedoman kepada Rancangan Undang-Undang hasil sidang Liga Muslim pada bulan Maret 1940, yaitu harus sesuai dengan *Al-Qur ān* dan hadis.

Sistem pemerintahan yang dirumuskan Liga Muslim tahun 1940 itu disahkan menjadi konstitusi tahun 1956. Dalam konstitusi itu negara kemudian bernama "Republik Islam Pakistan". Konstitusi ini kemudian ditinjau kembali sehingga lahir konstitusi tahun 1962, dengan produk antara lain menghilangkan kata "Islam" dan sebagai imbalannya mendirikan dua lembaga, yaitu Dewan Penasihat Ideologi Islam dan Lembaga Penelitian Islam.

c. Afganistan

Agama Islam masuk ke Afganistan sejak masa Khalifah Umar bin Khattab. Pada masa Khalifah Usman bin Affan, Islam telah masuk ke Kabul, dan pada tahun 870 M Islam telah mengakar di seluruh negeri Afganistan. Perkembangan Islam di Afganistan selanjutnya berjalan dengan pesat, tidak ada hambatan, dengan bukti penduduk Afganistan 99 % beragama Islam.

Agama Islam sangat berpengaruh dalam segala aspek kehidupan mereka. Pada tahun 1933 muhammad Zahir Syah naik sebagai raja, kemudian Amerika Serikat dan Uni Soviet (sekarang Rusia) berusaha menanamkan pengaruhnya. Tahun 1953, Raja Zahir mengangkat Muhammad Daud (kader komunis) sebagai perdana menteri. Melihat keadaan seperti ini, umat Islam menilai bahwa pemerintah Afganistan telah jauh menyimpang dari ajaran Islam. Kemudian umat Islam mulai bergerak, yaitu dengan munculnya organisasi Perjuangan Gabungan Muslim yang bernama "Juanan Muslim" yang kemudian pada tahun 1968 berubah nama menjadi *Al-Jamiah Al-Islamiyah* di bawah pimpinan Burhanudin Rabbani.

Uni Soviet (sekarang Rusia) semakin marah melihat perkembangan Islam itu. Kemudian pada tahun 1972 di bawah pengaruh Uni Soviet(sekarang Rusia), Muhammad Daud menggantikan Zahir. Pada tahun 1978 Daud tewas dibunuh dan diganti oleh Nur Taraki sebagai Presiden. Pada waktu itu, para ulama mengeluarkan fatwa untuk mengutuk dan mengafirkan Taraki serta mewajibkan jihad untuk menggulingkannya. Akibatnya timbul perjuangan mujahidin Afganistan. Kemudian pada tahun 1970 Uni Soviet (sekarang Rusia) memasuki Afganistan dengan membawa presiden bonekanya, Barak Kamal. Perbuatan itu mendapat kutukan internasional, antara lain Presiden Jimmy Carter yang memboikot Olimpiade Moskwa, dan banyak penduduk yang mengungsi ke Pakistan.

Perjuangan mujahidin semakin kuat dengan bergabungnya tujuh

organisasi menjadi satu dengan nama "Persatuan Mujahidin Islam Afganistan" dengan tujuan menegakkan kalimat Allah Swt., serta memerdekakan negara Afganistan dari kekuasaan kafir dan komunis dengan mendirikan pemerintahan Islam di Afganistan. Sebagai komando tertinggi ialah Abdu Rabbi Rasul Sayyaf.

Pada tahun 1987 peperangan memuncak, dengan bantuan senjata dari Amerika dan Inggris, dan berakhir dengan Uni Soviet (sekarang Rusia) menderita kerugian besar. Akhirnya, pada tahun 1989 Uni Soviet (sekarang Rusia) menarik seluruh tentaranya dari Afganistan. Pejuang mujahidin terus melawan pemerintah Najibullah (sejak 1987), karena para ulama mengeluarkan fatwa bahwa rezim tersebut adalah kafir dan mati dalam peperangan melawan rezim adalah mati syahid.

Ulama-ulama terkenal yang lahir di Afganistan antara lain: Ibnu Hibban Al-Basti (ulama Hadis dan Fiqih:342 H/952 M), Abu Bakar Ahmad Al-Baihaqi (penulis buku sejarah abad ke-14), dan sebagai penggerak Pan Islamisme (abad 19) di Afganistan bernama Said Jamaluddin Al-Afgani.

d. Tiongkok

Agama Islam masuk ke Wilayah Tiongkok sekitar abad ke-10, yaitu langsung dari bangsa Arab dan para saudagar yang datang dari India. Agama Islam masuk ke Tiongkok melalui perdagangan darat dan laut yang disebut jalan sutera. Adapun pertama kali terjadinya penyebaran Islam di Tiongkok yaitu pada masa Dinasti Tang.

H. Muhammad You Nusi Maliangjie (68) adalah salah satu pemimpin Islam di cina yang pernah berkunjung ke Indonesia. Beliau Imam besar Chin Cheen The She (Mesjid Agung) di RRC Tengah, salah satu delapan masjid terbesar di Cina. Masjid tersebut dibangun 1300 tahun yang lalu perpaduan khasanah arsitektur Islam dan Cina dan mampu menampung 8000 jamaah.

Menurut You Nusi, jumlah umat Islam di Tiongkok sekarang sekitar 20 juta. Agama Islam di Cina dapat berkembang dengan pesat, meskipun negara itu menganut komunis. Jumlah muslim yang menunaikan ibadah haji tiap tahun selalu meningkat, dan pada tahun 1994 mencapai 2000 orang. Ada satu kendala yang dirasakan umat Islam dalam pengembangannya, yaitu sistem komunisme yang membolehkan rakyatnya berproganda anti agama.

e. Singapura

Perkembangan Islam di Singapura boleh dikatakan tidak ada hambatan, baik dari segi politik maupun birokratis. Muslim di Singapura ± 15 % dari jumlah penduduk, yaitu ± 476.000 orang Islam. Sebagai pusat kegiatan Islam ada ± 80 masjid yang ada di sana. Pada tanggal 1 Juli 1968, dibentuklah MUIS (Majelis Ulama Islam Singapura) yang mempunyai tanggung jawab atas aktivitas keagamaan, kesehatan, pendidikan, perekonomian, kemasyarakatan dan kebudayaan Islam.

f. Thailand

Agama Islam masuk ke Thailand melalui Kerajaan Pasai (Aceh). Ketika Kerajaan Pasai ditaklukkan Thailand, raja Zainal Abidin dan orang-orang Islam banyak yang ditawan. Setelah membayar tebusan mereka dikeluarkan dari tawanan, dan para tawanan tersebut ada yang pulang dan ada juga yang menetap di Thailand, sehingga mereka menyebarkan agama Islam.

Tekanan raja Thailand terhadap Sultan Muzaffar Syah (1424-1444) dari Malaka agar tetap tunduk kepada Thailand dengan membayar upeti sebanyak 40 tahil emas per tahun ditolaknya. Kemudian Raja Pra Chan Wadi menyerang Malaka, tetapi penyerangan tersebut gagal. Pada masa pemerintahan Sultan Mansyur Syah (1444-1477) tentara Thailand di Pahang dapat dibersihkan. Wakil Raja Thailand yang bernama Dewa Sure dapat ditahan, tetapi beliau diperlakukan dengan baik. Bahkan, puterinya diambil istri oleh Mansyur Syah untuk menghilangkan permusuhan antara Thailand dengan Malaka.

g. Filipina

Berdasarkan catatan Kapten Tomas Forst tahun 1775 M, orang Arab yang mula-mula masuk Pulau Mindanau (Filipina) adalah Mubaligh yang bernama Kebungsuan pada abad ke-15 M. Sedangkan yang menyebarkan agama Islam di Pulau Sulu ialah Sayid Abdul Aziz (Sidi Abdul Aziz) dari Jeddah.

Muslim di Filipina adalah minoritas dan nasib mereka sekarang sangat memprihatinkan. Seperti nasib muslim di Thailand, Kamboja, Vietnam, Myanmar, umat Islam mendapat gangguan, tekanan bahkan pembasmian dari pihak-pihak yang memusuhinya. Hingga kini muslim Moro terus berjuang untuk memperoleh otonomi karena mereka selalu ditindas dan diperlakukan sebagai warga kelas dua oleh pemerintah Manila. Oleh karena itu, muslim Moro terus berjuang mempertahankan diri, agama dan identitas sebagai muslim.

h. Malaysia (Malaka)

Seorang ulama bernama Sidi Abdul Aziz dari Jeddah berhasil mengislamkan pejabat pemerintah Malaka kemudian terbentuklah kerajaan Islam di Malaka dengan rajanya yang pertama Sultan Permaisura. Setelah beliau wafat diganti oleh Sultan Iskandar Syah dan penyiaran Islam bertambah maju pada masa Sultan Mansyur Syah (1414-1477 M). Sultan suka menyambung tali persahabatan dengan kerajaan lain seperti Siam, Majapahit, dan Tiongkok.

Kejayaan Malaka dapat dibina lagi sedikit demi sedikit oleh Sultan Alaudin Syah I, sebagai pengganti Muhammad Syah. Kemudian memindahkan pusat pemerintahannya dari Kampar ke Johor (Semenanjung Malaka). Sultan Alaudin Syah I dikenal sebagai Sultan Johor yang pertama dan negeri Johor makin bertambah ramai

dengan datangnya para pedagang dan pendatang. Sampai sekarang perkembangan agama Islam di Malaysia makin pesat, dengan bukti banyaknya masjid yang dibangun, juga terlihat dalam penyelenggaraan jamaah haji yang begitu baik. Dapat dikatakan perkembangan Islam di Malaysia, tidak ada hambatan. Bahkan, ditegaskan dalam konstitusi negaranya bahwa Islam merupakan agama resmi negara. Di Kelantan, hukum hudud (pidana Islam) telah diberlakukan sejak 1992. Kelantan adalah negara bagian yang dikuasai partai oposisi, yakni Partai Al-Islam se-Malaysia (PAS) yang berideologi Islam. Dalam pemilu 1990 PAS mengalahkan UMNO, dipimpin oleh Nik Mat Nik Abdul Azis yang menjabat sebagai Menteri Besar Kelantan.

i. Brunei Darussalam

Agama Islam di Brunei dapat berkembang dengan baik tanpa ada hambatan. Bahkan, agama Islam di Brunei merupakan agama resmi negara. Untuk pengembangan agama Islam lebih lanjut telah didatangkan ulama-ulama dari luar negeri, termasuk dari Indonesia. Masjid-masjid banyak didirikan. Umat Islam di Brunei menikmati kehidupan yang benar-benar sejahtera sesuai dengan namanya Darussalam (negeri yang damai).

Pendapatan per kapita negara ini termasuk tertinggi di dunia. Pendidikan dan perawatan kesehatan diberikan secara cuma-cuma oleh pemerintah. Negara Brunei Darussalam merupakan negara termuda di Asia Tenggara (merdeka tahun 1984 dari Inggris). Penduduk Brunei Darussalam mayoritas beragama Islam.

Aktivitas Siswa (kelompok):

1. Carilah informasi tentang perkembangan Islam di negara-negara lain dari wilayah Benua Asia, seperti; Iran, Israel, Palestina, Bangladesh, Timor Leste, Vietnam, Kazakhstan, Jepang, Korea Selatan, dan Mongolia!
2. Analisis faktor-faktor penyebab kemajuan dan kemunduran di negara-negara tersebut secara singkat!
3. Tampilkan temuan kalian di depan kelas dengan singkat!

2. Perkembangan Islam di Benua Afrika

Secara umum, Islam memasuki Afrika sejak masa-masa awal kelahirannya. Kemudian Islam pun berkembang dengan mudah di kawasan tersebut. Untuk melihat perkembangan Islam di Benua Afrika. Berikut ditampilkan beberapa negara di wilayah tersebut, yaitu Habasyah, Mesir, dan Pantai Utara Afrika.

a. Habasyah (Ethiopia)

Ketika kaum muslimin di Makkah mendapat penganiayaan dari kafir Quraisy yang kian hari kian meningkat, maka pada suatu hari Nabi Muhammad saw. memerintahkan kaum muslimin, baik laki-laki maupun perempuan, untuk berhijrah ke Habasyah (Abysinia), karena di Habasyah (Ethiopia) tidak ada perbuatan sewenang-wenang dan penganiayaan dari pihak pemerintahannya.

Beliau lebih suka dirinya dianiaya ataupun disiksa oleh kaum musyrikin Quraisy, daripada melihat kejadian-kejadian penganiayaan yang diterima oleh para pengikut beliau setiap hari. Oleh sebab itu, pada suatu hari beliau mengumpulkan para pengikutnya (kaum muslimin) lalu bersabda yang artinya, "Jikalau kamu keluar berpindah ke negeri Habasyah, adalah lebih baik, karena di sana ada seorang raja yang di wilayahnya tidak ada seorang pun yang dianiaya sehingga Allah Swt. menjadikan suatu masa kegirangan dan keluasan kepada kamu, daripada keadaan seperti sekarang ini."

Akhirnya mulailah umat Islam berhijrah pada bulan Rajab tahun ke-5 dari kenabian. Proses hijrah ini berjalan dengan lancar dan disambut hangat oleh raja Habasyah tersebut. Sejak itu agama Islam mulai tumbuh dan berkembang di sana.

b. Mesir

Pada masa Khalifah Umar bin Khattab, Mesir ada di bawah kekuasaan Bizantium (Romawi Timur). Masyarakat Mesir sedang dilanda perpecahan dan pertentangan antara berbagai mazhab dan aliran agama Nasrani. Itu semua antara lain disebabkan buruknya administrasi pemerintahan Bizantium, perlakuan kasar para penguasa Bizantium terhadap orang-orang Mesir, dan adanya beban ekonomi yang sangat berat, yang harus ditanggung oleh penduduk demi kejayaan imperium Romawi Timur.

Gambar: 10.7. Benua Afrika.
Sumber: www.adelia.web.id

Hal yang demikian inilah yang menyebabkan umat Islam yang dipimpin oleh Panglima Perang Amru bin Ash dapat memukul pasukan pertahanan Bizantium. Daerah demi daerah jatuh ke tangan pasukan muslimin, dari mulai Peluse, Heliopolis sampai Aleksandria (Iskandariah).

Sebelum jatuhnya kota Iskandariah, sudah jatuh lebih dahulu daerah-

daerah pinggiran bekas wilayah Babilonia yang sekarang dikenal dengan sebutan Kairo Lama. Iskandariah jatuh ke tangan kaum muslimin pada tahun 624 M.

Setelah mendapat kemenangan yang gilang gemilang, Khalifah Umar bin Khattab mengangkat Amru bin Ash menjadi gubernur di Mesir. Setelah resmi menjadi Gubernur (Wali) di Mesir Amru bin Ash berusaha untuk memajukan Mesir di berbagai bidang, di antaranya seperti berikut ini.

1) Kota Fusthath dibangun dan dijadikan ibukota, sebagai pengganti kota Iskandariyah.
2) Mengembalikan keamanan, dengan menumpas semua kekacauan, mempersatukan bangsa Kopti dengan bangsa Arab sekalipun berlainan agama.
3) Masih memakai peraturan pemerintah yang dibuat oleh bangsa Romawi Timur, hanya di sana-sini diadakan perobahan untuk menselaraskan jalannya peraturan. Pajak yang semula berat diringankan. Oleh sebab itu, rakyatpun bergembira.
4) Jabatan Qadhi dipegang oleh Amru sendiri sampai tahun 23 H. Selanjutnya diangkat Qis bin Abil Ash sebagai Qadhi tetap yang pertama di Mesir.
5) Mendirikan masjid.
6) Membuat tempat ukuran air Sungai Nil di Halwan untuk mengetahui pasang surutnya air sungai.

c. Afrika Utara

Pada masa jayanya kerajaan Romawi, daerah Afrika Utara ini termasuk sebahagian dari jajahannya yang terbagi dalam 5 propinsi yaitu; Propinsi Barca, Canasalia, Tripoli, Mauritania, dan Noumedia.

Pada tahun 23 H (644 M) tentara Islam mulai memasuki daerah Afrika Utara dengan menguasai wilayah Barca, yaitu satu daerah di sebelah barat Mesir. Pada tahun 446 M tentara Islam telah jauh maju ke sebelah barat menduduki Tripoli dan beberapa buah kota lainnya. Setelah 20 tahun kemudian, hampir seluruh Afrika Utara mulai dari Mesir sampai ke Samudera Atlantik telah dikuasai oleh umat Islam, hanya tinggal beberapa negeri saja, seperti Kartago dan Ceuta.

Pada bulan Oktober 647 M (27 H), Khalifah Usman bin Affan mengizinkan Abdullah bin Sa'ad bin Abi Sarah memasuki wilayah Bizantium di Afrika Utara. Atas dasar inilah maka kaum muslimin membentuk pasukan di bawah pimpinan tokoh-tokoh terkemuka. Di bawah pimpinan Abdullah bin Sa'ad bin Abi Sa'ad tersebut Umat Islam dapat mengalahkan tentara Romawi, Eropa dan Barbar di bawah pimpinan Gregorius.

Pada tahun (665 M) (45 H) di bawah kekuasaan Khalifah Muawiyah bin Abi Sufyan umat Islam dapat menguasai Gelula dan Banzart. Setelah itu mulailah agama Islam tersiar di kalangan bangsa Barbar Afrika Utara.

Dalam perkembangan selanjutnya di bawah Gubernur Musa bin Nusair dari Afrika Utara ini dapat mengembangkan ajaran Islam ke Andalus (Spanyol), peristiwa ini terjadi di tahun 710 M = 91 H pada masa Khalifah Walid bin Abdul Malik.

Aktivitas Siswa (kelompok):

1. Carilah informasi tentang perkembangan Islam di negara-negara lain dari wilayah Benua Afrika, seperti; Liberia, Mauritania, Zimbabwe, Kenya, Mozambik, Somalia, Angola, Kamerun, Zambia, dan Aljazair!
2. Analisis faktor-faktor penyebab kemajuan dan kemunduran di negara-negara tersebut secara singkat!
3. Tampilkan temuan kalian di depan kelas dengan singkat!

3. Perkembangan Islam di Benua Amerika

Menurut beberapa pakar sejarah dan arkeolog, Islam masuk ke benua Amerika jauh sebelum Columbus menginjakkan kakinya di sana pada 21 Oktober 1492. Berdasarkan penemuan berbagai bukti dan catatan sejarah, para pakar tersebut memperkirakan bahwa agama Islam sudah dipeluk oleh sejumlah suku Indian, di antaranya suku Iroquois dan Alqonquin sejak tahun 900 M.

Gambar: 10.8. Benua Amerika.
Sumber: 2.bp.blogspot.com

Amerika merupakan negara demokrasi liberal sekaligus sekuler atau menganut prinsip pemisahan antara agama dan negara (*sparation of church and state*) namun sangat luas memberi kebebasan beragama bagi rakyatnya. Semula agama Islam dianggap agama para imigran Timur-Tengah atau Pakistan yang bertempat tinggal di beberapa kota. Kemudian semakin berkembang sehingga muncul suatu kekuatan Islam yang disebut *"Black Moslem"*. Black Moslem didirikan oleh Elijah Muhamad di Chicago. Sesuai dengan namanya Black Moslem mendapat banyak pengikut terutama dari orang-orang yang berkulit hitam. *Black Moslem*

didukung oleh orang-orang berkulit hitam dan berjuang menuntut persamaan hak. Elijah Muhamad dalam organisasinya mengambil prinsip-prinsip ajaran agama Islam yang tidak membedakan warna kulit.

Selama dalam pimpinannya perkembangan agama Islam semakin luas. Hal itu terbukti dengan banyaknya tokoh-tokoh yang masuk Islam, seperti Malcom seorang tokoh nasional Negro Amerika sebagai orator ulung dan Casius Clay bekas juara tinju kelas berat. Malcom setelah masuk Islam namanya diganti Al-Haji Malik Al-Sabah. Sedang Casius Clay berganti nama menjadi Muhamad Ali. Elijah berdakwah melalui media masa dengan menerbitkan majalah *Muhammad Speak* pada tahun 1960. Elijah meninggal tanggal 25 februari dan digantikan putranya yang bernama Wallace Muhammad atau Warisudin Muhammad. Selama dalam kepemimpinan Warisudin, agama Islam bertambah maju tidak hanya dipeluk oleh kalangan orang-orang yang berkulit hitam, namun berkembang dalam kalangan masyarakat nasional Amerika. Ajaran yang disampaikannya ialah agama Islam bukan hanya untuk orang-orang berkulit hitam saja, tetapi untuk seluruh manusia apa pun warna kulitnya.

Pada tahun 1976 Walace Muhamad (Warisudin Muhamad) mengubah nama *Nation of Islam menjadi World Community of Islam in West*. Perubahan nama itu dimaksudkan agar sasaran ajaran dan dakwah agama Islam lebih luas lagi jangkauannya. Pada tahun itu juga ia telah membentuk majelis imam (*Council of Imam*) terdiri atas enam orang yang mengkordinasi kegiatan-kegiatan keagamaan. Majalah Muhammad Speak diubah menjadi *Bilalian News* mengambil nama dari sahabat Bilal bin Rabah.

Tanggal 30 april 1980 organisasi World Comunity of Islam in West diganti namanya menjadi *American Muslim Mission (AMM)* agar lebih jelas misi organisasi tersebut sebagai dakwah. Di Chicago terdapat Islamic Institute. Gedung tersebut lengkap dengan Musala, ruang kuliah, aula, asrama, perpustakaan, ruang makan dan dapur sebagai proyek organisasi Konferensi Islam Internasional di Jeddah. Di Los Angeles terdapat Islamic Center sebagai pusat ceramah dan sebagainya. Di Mansfield, Indianapolis Amerika terdapat suatu organisasi bernama *Islamic Society of Nort of America* (ISNA) yang telah memiliki sebidang tanah seluas 100 hektar. Di atas tanah tersebut dibangun sebuah masjid yang dapat menampung 1000 jamaah lengkap dengan perpustakaan, ruang studi dan lain sebagainya.

ISNA mengkoordinasi organisasi-organisasi mahasiswa seperti *Muslim Student Association* (MSA), organisasi dokter muslim, dan sarjana muslim. MSA sudah memiliki kantor tempat penerbitan buku, yaitu *MSA Islamic Book Service*, studio rekaman, memproduksi film-film tv dan percetakan. Majalah yang diterbitkan bernama Al-Ijtihad (persatuan). Di California berdiri sebuah madrasah Al-Madina, madrasah ini pada tahun 1972 hanya memiliki 42 anak, namun pada tahun berikutnya bertambah menjadi 105 anak. Hal ini menunjukkan perkembangan Islam di sana cukup baik. Dalam madrasah Al-Madina diajarkan semua ilmu agama, bahasa Arab, matematika, dan *al-Qur'ān*.

Dengan semakin berkembangnya populasi muslim di Amerika Serikat, maka bertambah pula jumlah mesjid. Lebih dari 1.200 mesjid berdiri di beberapa kota Amerika Serikat pada awal abad ke-20. Jumlah SD dan SMP yang mengajarkan *al Qur'ān* juga meningkat, kurang lebih ada 1000 pusat pendidikan di Amerika saat ini.

Tingkat pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan pada komunitas muslim lebih tinggi jika dibandingkan dengan golongan lainnya yang juga menetap di Amerika. Data statistik menunjukkan bahwa pendapatan, hak kepemilikan dan tingkat pendidikan kaum Muslim makin bertambah di tahun-tahun selanjutnya. Pada tahun 1995, rata-rata tingkat pendapatan muslim yang menetap di Amerika berkisar $51.966, tetapi sekarang meningkat menjadi $55.958. Selain itu hal yang sangat penting adalah kaum muslim tinggal di kawasan dan lingkungan yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi.

Meskipun tekanan menimpa kembali kepada para pendatang muslim yang tinggal di Amerika, khususnya setelah penyerangan yang dilakukan teroris pada 9 November, kegiatan politik kaum muslim di pemerintahan mengalami peningkatan tercatat sejak 4 tahun terakhir ini. Menurut hasil jajak pendapat Institut Zogby, sebagian besar kaum muslim percaya bahwa situasi ini merupakan kesempatan yang baik untuk menyebarkan kesadaran tentang Islam di Amerika Serikat. Dengan diadakannya kampanye *"Fight against Terror"*, hasil jajak pendapat menunjukkan bahwa kaum muslim di pemerintahan (23%) semakin yakin bahwa Amerika-lah yang sengaja menciptakan kampanye tersebut di dunia muslim, dan isu teroris dihembuskan untuk menyudutkan dunia Islam.

Aktivitas Siswa (kelompok):

1. Carilah informasi tentang perkembangan Islam di negara-negara lain dari wilayah Benua Amerika, seperti; Dominika, El Salvador, Guatemala, Haiti, Honduras, Kuba, Meksiko, Argentina, Suriname, dan Venezuela!
2. Analisis faktor-faktor penyebab kemajuan dan kemunduran di negara-negara tersebut secara singkat!
3. Presentasikan temuan kalian di depan kelas dengan singkat!

4. Perkembangan Islam di Benua Eropa

Pembahasan tentang perkembangan Islam di Benua Eropa pada bab ini dibatasi pada beberapa negara, sebagai gambaran umum tentang keberadaan Islam di Eropa, yaitu Andalusia (Spanyol), Rusia, dan Inggris secara sekilas. Perkembangan Islam di wilayah lain di Benua Eropa dapat kalian telusuri dari berbagai sumber.

a. Andalusia (Spanyol)

Pada masa pemerintahan Bani Umayah di Damaskus, Andalusia dipimpin oleh Amir (gubernur) di antaranya oleh putra Musa sendiri, yaitu Abdul Aziz. Runtuhnya kebesaran Bani Umayah di Damaskus dengan berdirinya daulah Bani Abbasyah di bawah pimpinan Abdul Abbas As Safah (penumpah darah) yang berpusat di Baghdad, yang menyebabkan seluruh keluarga Kerajaan Bani Umayah ditumpas. Namun, salah seorang keturunan dari Bani Umayah, yaitu Abdur Rahman berhasil melarikan diri dan menyusup ke Spanyol. Di sana dia mendirikan Kerajaan Bani Umayah yang mampu bertahan sejak tahun 193-458 H (756-1065 M).

Gambar: 10.9. Benua Eropa.
Sumber: 1.bp.blogspot.com

Kondisi masyarakat Spanyol sebelum Islam mereka memeluk agama Katolik, dan sesudah Islam tersebar luas tidak sedikit dari mereka yang memeluk agama Islam secara suka rela. Hubungan antar agama selama itu dapat berjalan dengan baik karena raja-raja Islam yang berkuasa memberi kebebasan untuk memeluk agamanya masing-masing. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika di sana telah terjadi percampuran darah juga terdapat orang-orang yanng berbahasa Arab, beradat istiadat Arab, meskipun tetap memeluk agama nenek moyang mereka.

Keberadaan kerajaan Islam di Spanyol merupakan perantara sekaligus obor kebudayaan dan peradaban. Ilmu pengetahuan kuno dan filsafat ditemukan kembali. Di samping itu, Spanyol menjadi pusat kebudayaan, karena banyaknya para sarjana dan mahasiswa dari berbagai pelosok dunia berkumpul menuntut ilmu di Granada, Cordova, Seville, dan Toledo.

Di kota-kota tersebut banyak terlahir ilmuwan terkemuka, seperti Abdur Rabbi (sastrawan terkemuka), Ali ibnu Hazm (penulis 400 jilid buku sejarah, agama, logika, adat istiadat), Al Khatib (ahli sejarah), Ibnu Khaldun (ahli filsafat yang terkenal dengan bukunya "Muqaddimah"), Al Bakri dan Al Idrisi (ahli ilmu bumi), dan Ibnu Batuta (pengembara terkenal yang menjelajahi negeri-negeri Islam di dunia).

Kemudian lahir pula seorang ahli filsafat yang lain, yakni Solomon bin Gabirol, Abu Bakar Muhammad, Ibnu Bajjah (ahli filsafat abad ke-12 pentafsir karya-karya Aristoteles), dan Ibnu Rusyd (ahli bintang, sekaligus seorang dokter dan ahli filsafat). Adapun sumbangan utama Ibnu Rusyd di bidang pengobatan ialah buku ensiklopedi dengan judul *Al Kuliyat fit At Tibb*, serta buku filsafat *Thahafut At Tahafut*.

Perlu pula diketahui bahwa peranan wanita-wanita muslim di Spanyol saat itu tidak hanya mengurus dapur mereka, tetapi mereka juga memberikan sumbangan besar di bidang kesusasteraan, seperti Nazhun, Zaynab, Hamda, Hafsah, Al-Kalayyah, Safia dan Marian dari Seville (adalah seorang guru terkenal). Penulis-penulis wanita dan dokter-dokter wanita, seperti Sysyah, Hasanah At Tamiyah, dan Ummul Ula serta masih banyak lagi.

Pada abad 12 di Spanyol didirikan pabrik kertas pertama. Kenangan pertama dari peristiwa itu ialah kata "Rim" melalui kata "Ralyme" (Perancis Selatan) diambil dari bahasa Spanyol " Risma" dari bahasa Arab "Rizma" artinya bendel.

Berakhirnya kekuasaan Bani Umayah di Spanyol di bawah kekuasaan Khalifah Sulaiman, diganti oleh dinasti-dinasti Islam kecil, seperti Al-Murabithin, Al-Muhades (Muwahidun), dan kerajaan Bani Ahmar. Setelah delapan abad umat Islam menguasai Andalusia pada tahun 898 H (1492 M). Raja Abdullah menyerahkan kunci kota Granada kepada Ferdinand pemimpin kaum Salib, yang selanjutnya beliau menduduki istana Al Hambra, di mana sebelum itu Khalifah Abdullah bersedia menandatangani perjanjian yang terdiri atas 72 pasal. Di antara isinya antara lain Ferdinand akan menjamin keselamatan jiwa keluarga Raja Bani Ahmar, demikian pula kehormatan dan kekayaan mereka. Dalam pada itu, kemerdekaan beragama pun akan dijamin terhadap kaum muslimin yang tinggal di Andalusia.

Akan tetapi, di kemudian hari perjanjian tersebut diingkari oleh Ferdinand sendiri dan malah mendesak semua pasukan Raja Abdullah untuk masuk Kristen, jika menolak diusir dan harta bendanya disita. Pertumbuhan agama Islam di Eropa sekarang memang cukup sulit dibandingkan dengan berdakwah di Asia-Afrika, yang masyarakatnya terlanjur sekuler, namun karena kegigihan para mubaligh berdakwah sehingga dalam perkembangannya agama Islam semakin baik dalam kualitas maupun kuantitasnya. Apalagi setelah Paus Paulus II membuka dialog antar umat beragama, seperti yang dilakukan terhadap tokoh-tokoh muslim khususnya dari Indonesia dan pada masa hidupnya Paus Paulus II pernah mengundang Menteri Agama RI untuk menjelaskan praktek kerukunan hidup beragama di tanah air.

Di Spanyol atau Andalusia pada tahun 1975 sekelompok pemuda masuk Islam, mereka mendirikan masyarakat muslim di Cordova. Kemudian pada tahun 1978 mereka dapat melaksanakan Shalat Idul Adha di Kathedral (bekas masjid) setelah memohon izin Uskup Cordoba Monseigneur Infantes Floredo. Bahkan, walikota *Tulio Anguila* melaksanakan teori kerukunan beragama. Ia menawarkan umat Islam menggunakan taman kota dengan diberi kemah besar untuk melaksanakan shalat Idul Adha dan shalat berjamaah. Di sana terdapat madrasah yang dikelola Dr. Umar Faruq Abdullah yang mengajar bahasa Arab, ilmu *al-Qur'ān*, tafsir, fiqih, hadis dan lain sebagainya.

b. Rusia

Sampai akhir abad ke-10 M orang-orang Rusia masih menyembah berhala. Rusia jatuh ke tangan Islam di bawah pimpinan panglima Qutaibah bin Muslim pada masa Khalifah Walid bin Abdul Malik sampai permulaan Khalifah Sulaiman.

Pada saat itu Qutaibah mampu meluaskan penaklukan ke semua negeri yang terletak di dua sungai Jihun dan Sihun. Qutaibah juga berdakwah kepada penduduk untuk memeluk agama Islam dan meninggalkan penyembahan berhala. Karena kebijaksanaan Qutaibah, maka banyak penduduk negeri itu masuk agama Islam.

Keberhasilan Qutaibah dimulai tahun 86 H sampai 91 H dan dapat menguasai semua negeri ini sampai mendekati perbatasan Cina. Qutaibah berhasil mendirikan masjid besar di Bukhara yang dinamakan Jami Qutaibah. Ia mengirim para ahli fiqih ke rumah-rumah rakyat untuk mengajarkan ajaran Islam, dan membolehkan menerjemahkan *al-Qur'ān* ke dalam bahasa yang dikenal di daerah tersebut.

Keberadaan pemerintahannya yang berpaham komunis yang anti Islam, cukup menjadi hambatan bagi perkembangan Islam di Rusia. Chechnya adalah salah satu korban keganasan tentara Rusia. Chechnya merupakan negara kecil di kawasan Kaukasus, Rusia yang berpenduduk 1,5 juta dan mayoritas beragama Islam. Presidennya yang bernama Dzhokar Dudayef adalah seorang muslim yang taat.

Pasca runtuhnya rezim Bolshevik yang anti-agama pada 1991, umat Islam Rusia bangkit lagi setelah hampir tiga perempat abad di bawah tekanan. Kebangkitan umat Islam di Rusia terlihat dari tingginya animo menunaikan haji dan umrah, minat mempelajari *al-Qur'ān*, serta peningkatan jumlah jemaah dan masjid. Pada 2008, lebih dari 32.000 muslim Rusia menunaikan haji. Diperkirakan sebanyak 7.000 masjid berdiri di seluruh Rusia, sementara ketika komunis tumbang hanya ada 100 masjid. Moskwa, dengan sekitar 2,5 juta muslim, menjadikannya sebagai kota dengan penduduk muslim terbesar di Eropa. Saat ini diperkirakan 18 persen dari total penduduk atau 25 juta warga Rusia memeluk agama Islam. Melihat perkembangan yang demikian pesat, sebagian pakar memprediksikan bahwa tahun 2050 Rusia akan menjadi Negara Islam terbesar di Eropa.

c. Inggris

Inggris termasuk salah satu negara yang cukup bagus perkembangan Islamnya. Hal ini didukung dengan pemindahan Universitas Islam Toledo di Spanyol ke Inggris. Sejak itu Inggris mempunyai Universitas Cambridge dan Oxford. Mozarabes salah satu tokoh yang amat berjasa dan aktif dalam penyebaran ilmu pengetahuan agama Islam. Ia mengganti namanya menjadi Petrus Al Ponsi, dan beliau menjadi dokter istana Raja Henry I. Pengembangan Islam dilakukan tiap hari

libur, seperti hari Sabtu dan Ahad baik untuk anak-anak maupun orang dewasa. Beberapa organisasi Islam yang ada di Inggris adalah:

1) *The Islamic Council of Europe* (Majlis Islam Eropa) berfungsi sebagai pengawas kebudayaan Eropa.
2) *The Union of Moslem Organization* (Persatuan Organisasi Islam Inggris).
3) *The Asociation of British Moslems* (Perhimpunan Muslim Inggris).
4) *Islamic Fondation dan Moslem Institute*. Keduanya bergerak di bidang penelitian, beranggotakan orang-orang Inggris dan imigran.

Di pusat kota London dibangun *Central Mosque* (Masjid Agung) yang selesai pembangunannya pada tahun 1977 terletak di Regents Park, dan mampu menampung 4000 jamaah, dilengkapi perpustakaan dan ruang administrasi serta kegiatan sosial. Di samping itu, orang-orang Islam Inggris juga membeli sebuah gereja seharga 85.000 poundsterling di pusat kota London yang akan dijadikan pusat pendidikan ilmu agama Islam. Pemeluk agama Islam di sini selain bangsa Inggris sendiri juga imigran Arab, Turki, Mesir, Cyprus, Yaman, Malaysia dan lain-lain yang jumlahnya ± 1 ½ juta orang (menurut catatan *The Union of Moslem Organization*), dan di sini agama Islam merupakan agama nomor dua setelah Kristen.

Al-Qur'ān pertama kali diperkenalkan di Inggris oleh Robert Katton yang ditejemahkan ke dalam bahasa latin. Kemudian kamus Arab-Inggris pertama disusun sarjana Inggris E.W.Lanes. Di negeri ini juga pada tahun 1985 muncul seorang walikota muslim yang bernama *Muhammad Ajeeb* di Stradford Inggris. Dan sejak itu, masyarakat muslim dan mahasiswa Universitas Oxford mendirikan "Pusat Kajian Islam".

Aktivitas Siswa (kelompok):

1. Carilah informasi tentang perkembangan Islam di negara-negara lain dari wilayah Benua Eropa, seperti; Belanda, Italia, Belgia, Austria, Jerman, Perancis, Polandia, Macedonia, Portugal, dan Yunani!
2. Analisis faktor-faktor penyebab kemajuan dan kemunduran di negara-negara tersebut secara singkat!
3. Presentasikan temuan kalian di depan kelas dengan singkat!

5. Perkembangan Islam di Australia

Muslim di Australia memiliki sejarah yang panjang dan bervariasi yang diperkirakan sudah hadir sebelum pemukiman Eropa. Beberapa

pengunjung awal Australia adalah muslim dari Indonesia Timur. Mereka membangun hubungan dengan daratan Australia sejak abad ke 16 dan 17.

Migran muslim dari pesisir Afrika dan wilayah pulau di bawah Kerajaan Inggris datang ke Australia sebagai pelaut pada akhir dasawarsa 1700an. Populasi muslim semi permanen pertama dalam jumlah yang signifikan terbentuk dengan kedatangan penunggang unta (julukan untuk orang Arab yang menetap di pedalaman Australia) pada dasawarsa 1800-an.

Gambar: 10.10. Benua Australia.
Sumber: www.adelia.web

Salah satu proyek besar yang melibatkan penunggang unta Afganistan adalah pembangunan jaringan rel kereta api antara Port Augusta dan Alice Springs, yang kemudian dikenal sebagai *Ghan*. Jalur kereta api dilanjutkan hingga ke Darwin pada 2004.

Para penunggang unta ini juga memegang peran penting dalam pembangunan jalur telegrafi darat antara Adelaide dan Darwin pada 1870-1872, yang akhirnya menghubungkan Australia dengan London lewat India.

Melalui karya awal ini, sejumlah kota *Ghan* berdiri di sepanjang jalur kereta api. Banyak dari antara kota-kota ini yang memiliki sedikitnya satu masjid, biasanya dibangun dari besi bergelombang dengan menara kecil.

Masjid pertama di Australia didirikan di Marree di sebelah utara Australia Selatan pada 1861. Masjid besar pertama dibangun di Adelaide pada 1890, dan satu lagi didirikan di Broken Hill (New South Wales) pada 1891.

Jumlah umat Islam Australia modern meningkat dengan cepat setelah Perang Dunia Kedua. Pada 1947-1971, jumlah warga Muslim meningkat dari 2.704 menjadi 22.331. Hal ini terjadi terutama karena ledakan ekonomi pasca perang, yang membuka lapangan kerja baru. Banyak muslim Eropa, terutama dari Turki, memanfaatkan kesempatan ini untuk mencari kehidupan dan rumah baru di Australia. Pada Sensus 2006, tercatat 23.126 muslim kelahiran Turki di Australia.

Muslim Australia sangat majemuk. Pada Sensus 2006, tercatat lebih dari 340.000 muslim di Australia, di mana dari jumlah tersebut sebanyak 128.904 lahir di Australia dan sisanya lahir di luar negeri. Selain migran dari Libanon dan Turki, negara asal muslim lainnya adalah Afganistan (15.965), Pakistan (13.821), Banglades (13.361), Irak (10.039), Indonesia (8.656).

Dalam tiga dasawarsa terakhir, banyak muslim bermigrasi ke Australia melalui program pengungsi atau kemanusiaan, dari negara-negara Afrika seperti Somalia dan Sudan. Masyarakat muslim Australia saat ini, sebagian

besar terkonsentrasi di Sydney dan Melbourne. Perkembangan Islam di Australia sudah merambah ke kalangan masyarakat Aborigin, suku asli Benua Kanguru itu. Dalam pertemuan organisasi *Society for the Scientific Study of Religion* di Baltimore akhir Oktober 2012 lalu, sejumlah peneliti dari *Religioscope* memaparkan kertas kerja mereka tentang pernyataan media dan komunitas muslim di Australia yang menyebutkan bahwa makin meningkatnya pemeluk Islam di kalangan masyarakat Aborigin, terutama di kalangan anak mudanya, merupakan "kebangkitan" Islam yang melanda suku Aborigin.

Gambar: 10.11. Muslimah aborigin.
Sumber: www.kompasislam.com

Gambaran ini terkait dengan sejarah Islam di Australia. Sejumlah muslim Aborigin mengklaim mereka membangun kembali identitas sejarah mereka dengan cara masuk Islam, karena ada gelombang perkawinan campur antara pendatang Muslim dengan orang-orang Aborigin pada abad ke-19. Komunitas muslim ini adalah para pedagang yang berlayar dari Pulau *Celebes* (sekarang Sulawesi) di Indonesia dan orang-orang Arab (ketika itu disebut "Afghan") yang menetap di pedalaman Australia dan dijuluki *"Cameleers"* atau penunggang unta.

Selain melakukan perkawinan campur, mereka juga berbagi budaya, termasuk sejumlah tradisi dalam Islam. Sensus tahun 2001 sampai 2006 menunjukkan peningkatan jumlah muslim Aborigin dari 622 menjadi 1.010 orang.

Peneliti Helena Onnudottir dari *Religioscope*, Adam Possamai (*University of Western Sydney)* and Bryan S. Turner (*Wellesley College*) dalam kertas kerja mereka juga mengungkapkan bahwa identitas kekristenan pemerintahan kolonial dan dominasi orang kulit putih atas suku Aborigin kemungkinan menjadi alasan mengapa berdasarkan hasil sensus, persentase orang Aborigin yang memeluk agama Kristen makin menurun. Agama Kristen Pantekosta, sebagai aliran Kristen yang paling berkembang di Australia, ternyata tidak mendapat tempat di kalangan masyarakat Aborigin.

Aktivitas Siswa (kelompok):

1. Carilah informasi tentang perkembangan Islam di negara-negara lain dari wilayah Benua Australia, seperti; New South Wales, Victoria, Queensland, Tasmania, dan Australia Utara!
2. Analisis faktor-faktor penyebab kemajuan dan kemunduran di negara-negara tersebut secara singkat!
3. Presentasikan temuan kalian di depan kelas dengan singkat!

B. Masa Kemajuan Peradaban Islam di Dunia

Ada beberapa jenis pemetaan periode sejarah Islam menurut para ahli, salah satunya adalah periodisasi menurut Harun Nasution. Menurut beliau, sejarah Islam dapat dibagi menjadi tiga periode besar, yaitu *Periode Klasik* (650-1250 M), *Periode Pertengahan* (1250-1800 M), dan *Periode Modern* (1800 M-sekarang).

Periode klasik meliputi masa ekspansi, integrasi (penyatuan wilayah), dan masa keemasan Islam (650-1000 M), dan masa disintegrasi (1000-1250 M). Periode pertengahan juga memuat dua masa, yaitu masa kemunduran I (1250-1500 M) dan masa Tiga Kerajaan Besar (1500-1800 M). Masa Tiga Kerajaan Besar juga terdiri dari dua fase, yaitu Fase Kemajuan II (1500-1700 M) dan Fase Kemunduran II (1700-1800 M). Sedangkan Periode Modern (1800-sekarang) adalah periode kebangkitan umat Islam, terutama setelah ekspedisi Napoleon yang berakhir di Mesir tahun 1801 M. Mereka tersadar dari tidur panjangnya dan melihat bahwa kemajuan peradaban sudah berpindah dari umat Islam ke dunia Barat. Kebangkitan tersebut kemudian melahirkan gerakan modernisasi dalam Islam.

Dengan demikian, pembahasan pada sub ini berkisar pada awal masa klasik (650-1000 M), masa Tiga Kerajaan Besar bagian pertama (1500-1700 M), dan periode kebangkitan umat Islam (1800-sekarang). Pada sub akan kita bahas sekilas tentang berbagai cabang keilmuan yang berkembang masa-masa tersebut beserta para tokohnya, contoh beberapa ilmuwan beserta pencapaiannya di bidang-bidang keahlian mereka. Selengkapnya kalian dapat mencari informasi dari berbagai sumber.

1. Kemajuan Intelektual

   Para ilmuwan muslim pada umumnya menguasai lebih dari satu bidang keahlian, sehingga karya mereka juga menghiasi

PENGAKUAN PARA TOKOH BARAT

" Selama 500 tahun Islam telah menguasai dunia dengan kekuatan, ilmu pengetahuan, dan peradabannya yang tinggi"
(Jacques C. Reister).

"Cukup beralasan jika Kita mengatakan bahwa peradaban Eropa tidak dibangun oleh proses regenerasi mereka sendiri. Tanpa dukungan peradaban Islam yang menjadi 'dinamo'nya, Barat bukan apa-apa"
(Montgomery Watt).

"Peradaban berhutang besar kepada Islam. Islamlah—di tempat-tempat seperti Universitas Al-Azhar—yang mengusung lentera ilmu selama berabad-abad serta membuka jalan bagi era Kebangkitan Kembali dan era Pencerahan di Eropa. Ilmuwan Islamlah yang mengembangkan rumus aljabar, kompas magnet dan alat navigasi, keahlian dalam menggunakan pena dan percetakan, dan pemahaman mengenai penularan penyakit serta pengobatannya".
(Barack Obama, pidato 5 Juli 2009)

"Semua ini (kemajuan peradaban Islam) telah memberikan kesempatan baik bagi kami untuk mencapai kebangkitan dalam ilmu pengetahuan modern.Karena itu,

berbagai bidang keilmuan. Ibnu Sina (Avicienna) misalnya, di samping ia dikenal sebagai bapak kedokteran dunia karena kepakarannya di bidang itu, ia juga seorang filsuf yang banyak mewariskan karya ilmiah, seperti *Al-Inshaf,* yang memuat 28.000 masalah filsafat, dan ditulis hanya dalam waktu enam bulan.

Berikut diuraikan secara singkat bidang-bidang keilmuan yang mengalami kemajuan di berbagai wilayah kekuasaan Islam beserta para pakar di bidang masing-masing.

sewajarnyalah kami senantiasa mencucurkan airmata tatkala kami teringat akan saat-saat jatuhnya Granada". (Emmanuel Deutscheu, Jerman).
"Islam telah menjamin seluruh dunia dalam menyiapkan berbagai rumah sakit yang layak sekaligus memenuhi keperluannya. Contohnya adalah al-Bimarustan yang dibangun oleh Nuruddin di Damaskus tahun 1160, telah bertahan selama tiga abad dalam merawat orang -orang sakit tanpa bayaran dan menyediakan obat-obatan gratis..."
(Will Durant, The Story of Civilization).

a. Filsafat

Minat terhadap filsafat dan ilmu pengetahuan mulai dikembangkan pada abad ke-9 M, selama pemerintahan penguasa Bani Umayyah yang ke-5, Muhammad Ibnu Abd Al-Rahman (832-886 M). Baghdad sebagai pusat utama ilmu pengetahuan di dunia Islam menyuplai karya-karya ilmiah dan filosofis dalam jumlah besar ke Spanyol, sehingga, Cordova dengan perpustakaan dan universitas-universitasnya mampu menyaingi Baghdad.

Tokoh utama pertama dalam sejarah filsafat Arab-Spanyol adalah Abu Bakar Muhammad ibnu Al-Sayigh yang lebih dikenal dengan Ibnu Bajjah yang dilahirkan di Saragosa. Seperti Al-Farabi (872-950 M) dan Ibnu Sina di Timur, masalah yang dikemukakannya bersifat etis dan eskatologis. Karya monumentalnya adalah *Tadbir al-Mutawahhid.*

Tokoh utama kedua adalah Abu Bakar ibnu Thufail, penduduk asli Wadi Asy, Granada. Ia banyak menulis masalah kedokteran, astronomi, dan filsafat. Karya filsafatnya yang sangat terkenal adalah *Hay ibnu Yaqzhan.*

Tokoh lainnya adalah Ibnu Rusyd (1126-1198 M) dari Cordova. Dia juga ahli fikih dengan karyanya Bidayah al-Mujtahid, Al Kindi (805-873 M), dan Al Ghazali (450-505 H).

b. Kedokteran

Bidang kedokteran mengalami kemajuan yang luar biasa. Banyak pakar kedokteran terlahir di berbagai wilayah Islam.

Ibnu Sina (Avicenna) adalah tokoh paling terkemuka di bidang ini, di samping sebagai filsuf. Ia mewariskan sekitar 267 buku karyanya. *Al-Qânûn fi at-Tibb* adalah bukunya yang terkenal di bidang kedokteran.

Ibnu Rusyd (Averous), seorang filsuf, dokter sekaligus pakar fikih dari

Andalusia. *Al-Kulliyat*, adalah salah satu bukunya yang terpenting dalam bidang kedokteran, berisi kajian ilmiah pertama mengenai fungsi jaringan-jaringan dalam kelopak mata.

Gambar: 10.12. Operasi bedah. Sejak abad 11, kedokteran Islam telah menemukan metode bedah modern.
Sumber: cp.jurnalhajiumroh.com

Az-Zahrawi, kelahiran Cordova, adalah orang pertama yang mengenalkan teknik pembedahan organ tubuh manusia. Karyanya berupa ensiklopedia pembedahan dijadikan referensi dasar dunia kedokteran dalam bidang pembedahan selama ratusan tahun.

Ummi Al-Hasan binti Abi Ja'far dan saudara perempuan Al-Hafidz adalah dua orang ahli kedokteran dari kalangan wanita. Tokoh-tokoh lainnya di bidang kedokteran antara lain: Hunain Ibnu Ishaq (809-874 M), Abu Bakar Muhammad Ibnu Zakaria Ar Razi (866-909 M), Abu Marwan Malik Ibnu abil 'Ala Ibnu Zuhr (1091-1162 M), dan Abdul Qasim Az Zahrawi.

c. Astronomi

Di bidang astronomi, bermunculan para pakar seperti; Ibrahim ibnu Yahya Al-Naqqash. Ia dapat menentukan waktu terjadinya gerhana matahari dan menentukan berapa lamanya. Ia juga berhasil membuat teropong modern yang dapat menentukan jarak antara tata surya dan bintang-bintang.

Az-Zarkalli, dari Cordova, adalah salah seorang ahli astronomi yang pertama kali mengenalkan astrolobe, yakni istrumen yang digunakan untuk mengukur jarak sebuah bintang dari horison bumi. Penemuan ini menjadi revolusioner karena dapat membantu navigasi laut yang kemudian mendorong berkembangnya dunia pelayaran secara pesat.
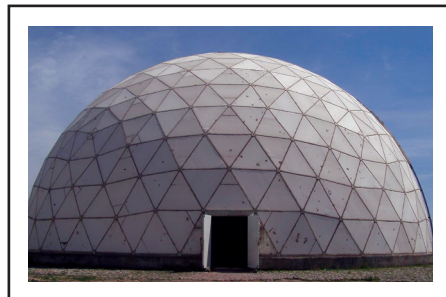
Gambar: 10.13. Observatorium Maragha Karya Nasirudin at-Tusi, tahun1259 M.
Sumber: upload.wikimedia.org

Ibnu al-Haitsam, menulis buku berjudul *Al-Manazir* yang berisi tentang ilmu optik. Buku ini diterjemahkan ke dalam bahasa Latin oleh Frederick Reysnar, dan diterbitkan di kota Pazel, Swiss, pada tahun 1572 dengan judul *Opticae Thesaurus.*

Islah al-Majisti pada pertengahan abad dua belas menulis *Pengantar kepada Risalah Astronomi,* berisi tentang teori-teori trigonometrikal. Hasan al-Marrakusyi telah melengkapi pada tahun 1229 di Maroko, suatu risalah astronomi dengan informasi trigonometri. Karyanya tersebut berisi tabel *sinus* untuk setiap setengah derajat, juga tabel untuk mengenal benar-benar *sinus, arc sinus* dan *arc cotangen*.

Observatorium Maragha, didirikan oleh Nasirudin At-Tusi, pada tahun 1259 di Azerbaijan, Persia, menjadi pusat studi astronomi dan alat-alat (baru) atau untuk memperbaiki alat-alat astronomi, kreatif dan terkenal untuk suatu periode yang singkat. Pusat yang menarik bagi ahli astronomi dan pembuat alat-alat astronomi dari Persia dan China.

d. Matematika

Dalam bidang matematika, dikenal beberapa nama tokoh. Al-Khawarizmi, di samping sebagai pakar astronomi dan geografi, ia juga ahli matematika sekaligus penemu angka nol dan penemu salah satu cabang ilmu matematika, Algoritma, yang diambil dari namanya. Nama lengkapnya Abu Abdullah Muhammad Ibnu Musa al-Khwarizmi (770-840) lahir di Khwarizm (Kheva), kota di selatan sungai Oxus (sekarang Uzbekistan) tahun 770 masehi. Pengaruhnya dalam perkembangan matematika, astronomi dan geografi tidak diragukan lagi dalam catatan sejarah.

Beberapa bukunya diterjemahkan ke dalam bahasa Latin pada awal abad ke-12 oleh dua orang penerjemah terkemuka, yaitu Adelard Bath dan Gerard Cremona. Risalah-risalah aritmatikanya, seperti *Kitab al-Jam'a wa at-Tafriq bi al-Hisab al-Hindi, Algebra* dan *Al-Maqal fî Hisab al-Jabr wa al-Muqabalah* hanya dikenal dari translasi berbahasa Latin. Buku-buku itu terus dipakai hingga abad ke-16 sebagai buku pegangan dasar oleh universitas-universitas di Eropa.

e. Fisika

Dalam bidang fisika, Abdul Rahman al-Khazini menulis kitab *Mizanul Hikmah (The Scale of Wisdom)*, pada tahun 1121 sebagai karya fundamental dalam ilmu fisika di Abad Pertengahan, mewujudkan "tabel berat jenis benda cair dan padat" dan berbagai teoritentang fisika.

Gambar: 10.14. Bola dunia karya Al-Idrisi pada abad 12 M.
Sumber: 1.bp.blogspot.com

Al-Kindi, di samping sebagai pakar filsafat, ia juga seorang fisikawan muslim. Al-Kindi bahkan mewariskan sekitar 256

jilid buku. Lima belas buku di antaranya khusus mengenai meteorologi, anemologi, udara (iklim), kelautan, mata dan cahaya, dan dua buah buku mengenai musik.

f. Kimia

Jabir Ibnu Hayyan, masternya ilmu kimia yang diakui oleh dunia. Ide-ide eksperimen Jabir sekarang lebih dikenal sebagai dasar untuk mengklasifikasikan unsur-unsur kimia, utamanya pada bahan metal, non-metal dan penguraian zat kimia.

Pada abad pertengahan karya-karya beliau di bidang ilmu kimia termasuk kitabnya yang masyhur, Kitab *al-Kimya* dan Kitab *as-Sab'in* sudah banyak diterjemahkan ke dalam bahasa latin. Terjemahan Kitab *al-Kimya* bahkan telah diterbitkan oleh orang Inggris bernama Robert Chester tahun 1444, dengan judul *The Book of the Composition of Alchemy*.

Buku kedua (Kitab as-Sab'in) diterjemahkan juga oleh Gerard Cremona. Lalu tak ketinggalan Berthelot pun menerjemahkan beberapa buku Jabir, yang di antaranya dikenal dengan judul *Book of Kingdom, Book of the Balances dan Book of Eastern Mercury*.

Abbas ibnu Farnas termasyhur dalam ilmu kimia dan astronomi. Dialah orang pertama yang menemukan pembuatan kaca dari batu.

g. Sejarah dan Geografi

Dalam bidang sejarah dan geografi, wilayah Islam bagian barat melahirkan banyak pemikir terkenal. Ibnu Jubair dari Valencia (1145-1228 M) menulis tentang negeri-negeri muslim Mediterania. Sicilia dan Ibnu Batuthah dari Tangier (1304-1377 M) mencapai Samudera Pasai dan China. Ibnu Al-Khatib (1317-1374 M) menyusun riwayat Granada, sedangkan Ibnu Khaldun (1322-1406 M) dari Tunis adalah perumus filsafat sejarah. Semua sejarawan di atas bertempat tinggal di Spanyol, yang kemudian pindah ke Afrika. Tokoh-tokoh sejarah yang lain di antaranya: Ibnu Qutaibah (213-276H), Muhammad Ibnu Ishaq Ibnu yasar (85-151 H), Ath Thabari.

Dalam bidang geografi, Zamakhsyari (wafat 1144) seorang Persia, menulis *Kitabul Amkina waljibal wal Miyah (The Book of Places, Mountains and Waters)*. Yaqut menulis *Mu'jamul Buldan* (*The Persian Book of Places*), tahun 1228, berupa suatu daftar ekstensif data-data geografis menurut abjad termasuk fakta-fakta atas manusia dan geografi alam, arkeologi, astronomi, fisika, dan geografi sejarah.

Al-Qazwini, tahun 1262 nenulis *Aja'ib al-Buldan (The Wonders of Lands)*, dalam tujuh bagian yang berkaitan dengan iklim. Muhammad ibnu Ali az-Zuhri dari Spanyol, menulis satu risalah teori geografi setelah tahun 1140. Al-Idrisi dari Sicilia, menulis untuk raja Normandia, Roger II, yang kemudian diketahui sebagai sebuah deskripsi geografi yang paling teliti di dunia. Ia juga menggubah ensiklopedia geografi antara tahun

1154 dan 1166 untuk William I. Al-Mazini di Granada telah menulis geografi Islam Timur dan daerah Volga, keduanya didasarkan atas perjalanannya.

Al-Idrisi (1099-1166) yang dikenal dengan nama Dreses di Barat, adalah pakar geografi. Ia pernah membuat bola dunia dari bahan perak seberat 400 ons untuk Raja Roger II dari Sicilia. Globe buatan Al-Idrisi ini secara cermat memuat pula ketujuh benua dengan rute perdagangannya, danau-danau dan sungai, kota-kota besar, dataran serta pegunungan. Ia memasukkan pula beberapa informasi tentang jarak, panjang dan ketinggian secara tepat. Bola dunianya itu, oleh Idris sengaja dilengkapi pula dengan Kitab *ar-Rujari (Roger's Book)*. Ialah yang pertama kali memperkenalkan teknik pemetaan dengan metode proyeksi; suatu metode yang baru dikembangkan oleh ilmuwan Barat, Mercator, empat abad kemudian.

Muhammad bin Ahmad al-Maqdisi. Bukunya, *Ahsan at-Taqasim,* merupakan buku geografi yang nilai sastra Arabnya paling tinggi. Buku tersebut menguraikan tentang semenanjung Arabia, Irak, Syam, Mesir, Maroko, Khurasan, Armenia, Azerbaijan, Chozistan, Persia, dan Karman.

Al-Khawarizmi, di samping sebagai matematikawan, ia juga pakar di bidang geografi. Buku geografinya berjudul Kitab *Surat al-Ard* yang memuat peta-peta dunia pun telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris.

h. Geometri

Geometri adalah cabang matematika yang menerangkan sifat-sifat garis, sudut, bidang, dan ruang. Ilmu geometri dapat dimanfaatkan antara lain untuk kepentingan para perancang bangunan agar kokoh dan tahan terhadap goncangan/bertahan lama. Tokoh-tokohnya antara lain; Al-Khawarizmi (780-850 M.), An Nuraizi (770 M-833 M.), Ali Hasan Ibnu Haitam (965 M.- 1023M), dan Umar Khayam.

i. Kesenian

Dalam bidang musik dan seni suara, Spanyol Islam mencapai kecemerlangan dengan tokohnya Al-Hasan ibnu Nafi yang dijuluki Zaryab. Setiap kali diselenggarakan pertemuan dan jamuan, Zaryab selalu tampil mempertunjukkan kebolehannya. Ia juga terkenal sebagai penggubah lagu. Ilmu yang dimilikinya itu diturunkan kepada anak-anaknya, baik pria maupun wanita, dan juga kepada budak-budak, sehingga kemasyhurannya tersebar luas.

Studi-studi musikal Islam, seperti telah diprakarsai oleh para teoritikus al-Kindi, Avicenna dan Farabi, telah diterjemahkan ke bahasa Hebrew dan Latin sampai periode pencerahan Eropa. Banyak penulis-penulis dan musikolog Barat setelah tahun 1200, Gundi Salvus, Robert Kilwardi, Ramon Lull, Adam de Fulda, George Reish, dan lain-lain, menunjuk kepada terjemahan Latin dari tulisan-tulisan musikal Farabi. Dua

bukunya yang paling sering disebut adalah De Scientis dan De Ortu Scientiarum.

Musik Muslim juga disebarluaskan ke seluruh benua Eropa oleh para "penyanyi-pengembara" yang ada periode pertengahan ini memperkenalkan banyak instrumen dan elemen-elemen musik Islami. Instrumen-instrumen yang lebih terkenal adalah lute (*al-lud*), pandore (*tanbur*) dan gitar (*gitara*). Kontribusi Muslim yang penting terhadap warisan musik Barat adalah musik mensural dan nilai-nilai mensural dalam noot dan mode ritmik. Tarian Morris di Inggris berasal dari Moorish mentas (Morise). Spanyol banyak menerapkan model-model musikal untuk sajak dan rima syair dari kebudayaan Muslim. Banyak risalah musikal yang telah di tulis oleh para tokoh Islam seperti Nasiruddin Tusi dan Qutubuddin Asy-Syairazi yang lebih banyak menyusun teori-teori musik.

j. Bahasa dan Sastra

Bahasa Arab telah menjadi bahasa administrasi dalam pemerintahan Islam di Spanyol. Hal itu dapat diterima oleh orang-orang Islam dan non-Islam. Bahkan, penduduk asli Spanyol menomorduakan bahasa asli mereka. Mereka juga banyak yang ahli dan mahir dalam bahasa Arab, baik keterampilan berbicara maupun tata bahasa.

Al-Qali (901-67 M), seorang profesor universitas Cordova kelahiran Armenia, awalnya belajar di Bagdad, baru kemudian disusul oleh Muhammad bin Hasan Al-Zubaydi (928-989). Muslim Spanyol juga berjasa atas penyusunan tata bahasa (orang) Yahudi (Hebrew) yang secara esensial didasarkan atas tata Bahasa Arab.

Di bidang sastra, terdapat juga kemajuan yang sangat berarti dan melahirkan banyak tokoh. Ibnu Abd Rabbih, seorang pujangga yang sezaman dengan Abd Rahman III, mengarang *Al-'Iqd Al-Farid* dan *Al-Aghani. Ali bin Hazm* (terkenal dengan nama Ibnu Hazm) juga menulis sebuah antologi sya'ir cinta berjudul *Tawq Al-Hamamah.*

Dalam bidang sya'ir, yang digabungkan dengan nyanyian, terdapat tokoh Abd Al-Wahid bin Zaydan (1003-1071) dan Walladah (meninggal 1087) yang melakukan improvisasi spektakuler dalam bidang ini. Karya mereka, muwashshah dan jazal merupakan karya monumental yang pernah mereka ciptakan pada masa itu, sehingga orang-orang Kristen mengadopsinya untuk himne-himne Kristiani mereka. Tokoh-tokoh lain di antaranya: Ibnu Sayyidih, Ibnu Malik pengarang Alfiyah, Ibnu Khuruf, Ibnu Al-Hajj, Abu Ali Al-Isybili, Abu Al-Hasan Ibnu Usfur, dan Abu Hayyan Al-Gharnathi.

k. Kepustakaan

Keberadaan perpustakaan dengan sejumlah besar bukunya merupakan salah satu di antara sekian sarana penunjang kependidikan yang menjadi pusat perhatian para ilmuwan. Sebagai contoh, perpustakaan

Al-Hakam yang jumlah bukunya mencapai 400.000 buah. Di samping itu bursa buku adalah kegiatan yang sering ditemui di dunia Islam, terutama Baghdad dan Cordova. Suatu kondisi logis dari sebuah masyarakat intelek yang memusatkan perhatian kepada pengkajian-pengkajian ilmiah.

Managemen lay out berkembang seiring perkembangan perpustakaan tersebut, termasuk di dalamnya katalogisasi. Administrasi dan birokrasi peminjaman buku-buku dilaksanakan dengan baik dan tertib.

l. Fikih

Fikih merupakan bagian dari ilmu-ilmu keislaman yang terkait dengan hukum syariat. Seiring dengan tingginya komitmen terhadap hukum Islam, maka fikih mengalami kemajuan yang pesat, dengan ditandai dengan lahirnya ulama-ulama besar di bidang hukum Islam dan para imam mazhab.

Di antara tokoh fikih yang terkenal adalah empat imam pendiri mazhab fiqh, yaitu; Abu Hanifah, pendiri Mazhab Hanafi, Malik bin Anas, pendiri Mazhab Maliki, Imam Syafi'i, pendiri Mazhab Syafi'i, dan Ahmad bin Hambal, pendiri Mazhab Hambali. Di samping itu, masih banyak tokoh-tokoh pakar fikih yang lain, seperti Abu Bakr ibnu Al-Quthiyah, Munzir ibnu Sa'id Al-Baluthi, Ibnu Hazm, dan lain-lain yang terkenal.

m. Tasawuf

Di samping pada aspek hukum syariat, aspek spiritual juga mengalami kemajuan. Tasawuf merupakan bagian dari aspek keagamaan dalam Islam yang menyentuh sisi ruhiyah (spiritual). Tokoh tasawuf di antaranya adalah; Rabiah al Adawiyah (713-801 M), Al Hallaj atau Abdul Muqith al bin Mansyur al Hallaj (244-309 H), Al Ghazali, Abdul Farid Zunun Al Misri (773-860 M), Abu Yazid al Bustami (874-947 M).

Beberapa Ilmuwan Muslim dan Karyanya

Untuk mengenal lebih jauh para ilmuwan muslim yang telah berjasa dalam memberi pencerahan terhadap dunia, berikut ditampilkan biografi singkat beberapa ilmuwan muslim.

a) Al-Battanni (858-929 M.)

Al Battani (sekitar 858-929), juga dikenal sebagai Albatenius, adalah seorang ahli astronomi dan matematikawan dari Arab. Al Battani nama lengkap: Abu Abdullah Muhammad ibnu Jabir ibnu Sinan ar-Raqqī al-Harrani as-Sabi al-Battanī), lahir di Harran dekat Urfa.

Gambar: 10.15. Al-Battani.
Sumber: www.the-faith.com

Salah satu pencapaiannya yang terkenal dalam astronomi adalah tentang penentuan Tahun Matahari sebagai 365 hari, 5 jam, 46 menit dan 24 detik. Al Battani juga menemukan sejumlah rumus matematika, seperti persamaan *trigonometri, persamaan sin x = a cos x*, mengembangkan persamaan-persamaan untuk menghitung tangen, cotangen dan menyusun tabel perhitungan tangen.

b) Ibnu Sina (980-1037 M.)

Ibnu Sina (980-1037) dikenal juga sebagai Avicenna di Dunia Barat adalah seorang filsuf, ilmuwan, dan juga dokter kelahiran Persia. Ia juga seorang penulis yang produktif, mengarang lebih dari 450 buku pada beberapa bidang, terutama pada bidang filsafat dan kedokteran. Dia dianggap oleh banyak orang sebagai Bapak Kedokteran Modern. George Sarton menyebutnya sebagai "Ilmuwan paling terkenal dari Islam dan salah satu yang paling terkenal pada semua bidang, tempat, dan waktu".

Gambar: 10.16. Ibnu Sina.
Sumber: www.spacetoon.com

Karyanya yang paling terkenal, *Al- Qanun fi al-Thib* merupakan rujukan di bidang kedokteran selama berabad-abad.

c) Ibnu Rusyd (1126-1198 M.)

Abu Walid Muhammad bin Rusyd lahir di Cordova (Spanyol) pada tahun 520 H/1126 M. Dikenal dengan sebutan Averroes. Ia mendalami banyak ilmu, seperti kedokteran, hukum, matematika, dan filsafat. Filsuf jenius yang pengetahuannya ensiklopedik (bagai kamus).

Gambar: 10.17. Ibnu Rusyd.
Sumber: upload.wikimedia.org

Karya-karya Ibnu Rusyd meliputi bidang filsafat, kedokteran dan fikih dalam bentuk karangan, ulasan, essai dan resume. Hampir semua karya-karya Ibnu Rusyd diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dan Ibrani (Yahudi). Di antara karyanya yang monumental adalah; *Bidayat Al-Mujtahid, Kulliyaat fi At-Tib* (Kuliah Kedokteran), *Fasl Al-Maqal fi Ma Bain Al-Hikmat*

Wa Asy-Syari'at.

2. Kemajuan Kebudayaan dan Seni Arsitektur

   Di bidang kebudayaan dan pembangunan fisik, banyak terdapat bukti kejayaan Islam pada masa silam yang mengagumkan, baik dalam bentuk arsitektur bangunan maupun kerajinan tangan lainnya. Beberapa di antaranya adalah:

   a. Sebuah masjid / museum terkenal dengan nama Aya Sofia. Asalnya adalah sebuah gereja yang bernama Hagia Sophia yang dirubah menjadi masjid ketika ditaklukkan tentara Islam. Di Aya Sofia dipamerkan surat-surat Khalifah (*Usmans Fermans*) yang menunjukkan kehebatan Khalifah *Usmaniyah* dalam memberikan jaminan perlindungan dan kemakmuran kepada warganya maupun kepada orang asing pencari suaka, tanpa memandang agama mereka (toleransi).

Gambar: 10.18. Interior museum Aya Sofia, Turki.
Sumber: seanmunger.files.wordpress.com

   b. Di banyak negeri Timur Tengah, masih dijumpai kincir untuk menaikkan air yang dibangun berabad-abad yang silam, kincir-kincir ini masih berfungsi hingga sekarang.
   c. Di beberapa kota gurun pasir juga masih dijumpai sistem distribusi air bawah tanah, yang disebut *Qana*.
   d. Masjid Sultan Ahmet, yang berhadapan dengan Aya Sofia dan merupakan Ikon Istambul. Masjid ini dibangun pada Abad 16 dan satu-satunya masjid yang punya enam menara. Bangunan masjid ini juga telah teruji tahan terhadap gempa.
   e. Di India, meski sejak masa penjajahan Inggris didominasi oleh warga beragama Hindu, sebagian besar bangunannya berarsitektur Islam, termasuk *Tajmahal,* sebuah bangunan makam yang sangat indah dan terkenal di seluruh dunia;

Gambar: 10.19. Tajmahal, India.
Sumber: upload.wikimedia.org

   f. Berbagai masjid dan universitas di Mesir, Damaskus, dan Istambul

masih berfungsi hingga kini, seperti Universitas al-Azhar di Mesir, yang merupakan universitas tertua di dunia;

Gambar: 10.20. Universitas Al-Azhar
Sumber: 4.bp.blogspot.com

g. Di Spanyol, dibangun dam-dam, kanal-kanal, saluran sekunder, tersier, dan jembatan-jembatan air. Sebuah sistem irigasi baru untuk masa itu, yang tidak dikenal sebelumnya. Di antara bangunan yang megah yang lain adalah mesjid Cordova (Mezquita) yang kini menjadi Katedral, kota Al-Zahra, Istana Ja'fariyah di Saragosa, tembok Toledo, istana Al-Makmun, mesjid Seville, dan istana Al-Hamra di Granada.

h. Di Cordova juga terdapat sekitar 900 pemandian. Di sekitarnya berdiri perkampungan-perkampungan yang indah. Karena air sungai tak dapat diminum, penguasa muslim mendirikan saluran air dari pegunungan yang panjangnya 80 Km.

i. Kota tua Kordoba (Cordova) masih bisa kita saksikan sekarang. Sejak awal berdirinya (750 M), kota ini sudah memiliki drainase yang bagus sehingga jalan-jalan tampak bersih dan asri.

Gambar: 10.21. Interior masjid Kordoba.
Sumber: upload.wikimedia.org

j. Barang-barang dari keramik juga ditemukan, di samping barang logam, dengan pusat industrinya di Valencia, yang imitasinya belakangan ini diketahui baru ada pada abad ke-15 di Belanda. Industri keramik ini akhirnya juga sampai ke Italy.

k. Tekstil mewah berupa karpet-karpet Spanyol, dengan Cordova sebagai pusat industri tenunannya.

Aktivitas Siswa (kelompok):

1. Carilah biografi para ilmuwan muslim dari periode klasik sampai periode modern, yang paling inspiratif menurut kalian!
2. Diskusikan kelebihan tokoh-tokoh tersebut agar dapat menghidupkan semangat pada diri kalian untuk mengikuti jejak mereka!
3. Konfirmasikan hasil diskusi kalian dengan kelompok lain untuk saling melengkapi!

C. Masa Kemunduran Peradaban Islam

Sejarah umat manusia terus bergulir mengikuti *"sunnatullah",* yaitu hukum Allah Swt. yang berlaku bagi makhluk-Nya. Siapa yang gigih berjuang dan memenuhi syarat untuk menang, maka dialah yang menang, dan begitu pun sebaliknya. Perjalanan panjang sejarah peradaban umat Islam telah mengalami pasang dan surut seiring dengan kuat-lemahnya daya juang dan spirit jihad dalam jiwa mereka.

Jika diamati dari sisi waktu, perjuangan dan peradaban umat Islam mengalami beberapa fase pasang dan surut. Berdasarkan periodisasi sejarah peradaban Islam menurut Harun Nasution, benih-benih perpecahan dan disintegrasi sudah muncul sejak fase kedua dari periode klasik (1000-1250 M.), meskipun pada masa-itu masih merupakan puncak keemasan peradaban Islam.

Peradaban umat Islam kemudian mengalami kemunduran ketika memasuki periode Pertengahan bagian pertama (1250-1500 M), yang dikenal dengan Masa Kemunduran I. Setelah kurang lebih dua setengah abad tenggelam dalam ketertinggalan, peradaban Islam kembali menggeliat dengan munculnya Tiga Kerajaan Besar (1500-1800M).,bahkan kembali mengalami kemajuan hingga memasuki abad ke-18 M. Setelah itu, grafik perkembangan peradaban umat Islam kembali menurun hingga memasuki abad ke-19 M., sebelum kemudian terjadi kebangkitan kembali di periode modern.

Dalam skala global, ada beberapa pendapat para ahli terkait dengan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kemunduran tersebut. Pada pembahasan ini akan ditampilkan salah satu pendapat, sebagai contoh bahan kajian kalian, yaitu pendapat Ibnu Khaldun. Selanjutnya, kalian dapat mencari pendapat-pendapat yang lain dari berbagai sumber.

Menurut Ibnu Khaldun, faktor-faktor penyebab runtuhnya sebuah peradaban lebih bersifat internal daripada eksternal. Suatu peradaban dapat runtuh karena timbulnya materialisme, yaitu kegemaran penguasa dan masyarakat menerapkan gaya hidup malas yang disertai sikap bermewah-mewah. Sikap ini tidak hanya negatif tapi juga mendorong tindak korupsi dan dekadensi moral. Lebih jelas Ibnu Khaldun menyatakan:

"Tindakan amoral, pelanggaran hukum dan penipuan, demi tujuan mencari nafkah meningkat di kalangan mereka. Jiwa manusia dikerahkan untuk berfikir dan mengkaji cara-cara mencari nafkah, dan menggunakan segala bentuk penipuan untuk tujuan tersebut. Masyarakat lebih suka berbohong, berjudi, menipu, menggelapkan, mencuri, melanggar sumpah dan memakan riba".

Tindakan-tindakan amoral di atas, menunjukkan hilangnya keadilan di masyarakat yang akibatnya merembes kepada elit penguasa dan sistem politik. Kerusakan moral penguasa dan sistem politik mengakibatkan berpindahnya Sumber Daya Manusia (SDM) ke negara lain (*braindrain*) dan berkurangnya pekerja terampil karena mekanisme rekrutmen yang terganggu. Semua itu bermuara pada turunnya produktivitas pekerja dan di sisi lain menurunnya sistem pengembangan ilmu pengertahuan dan ketrampilan.

Dalam peradaban yang telah hancur, masyarakat hanya memfokuskan pada pencarian kekayaan yang secepat-cepatnya dengan cara-cara yang tidak benar. Sikap malas masyarakat yang telah diwarnai oleh materialisme pada akhirnya mendorong orang mencari harta tanpa berusaha. Ibnu Khaldun menegaskan:

"...mata pencaharian mereka yang mapan telah hilang, ...jika ini terjadi terus menerus, maka semua sarana untuk membangun peradaban akan rusak, dan akhirnya mereka benar-benar akan berhenti berusaha. Ini semua mengakibatkan destruksi dan kehancuran peradaban. ...Jika kekuatan manusia, sifat-sifatnya serta agamanya telah rusak, kemanusiaannya juga akan rusak, akhirnya ia akan berubah menjadi seperti hewan".

Intinya, dalam pandangan Ibnu Khaldun, kehancuran suatu peradaban disebabkan oleh hancur dan rusaknya sumber daya manusia, baik secara intelektual maupun moral.

Aktivitas Siswa (kelompok):

1. Telusuri berbagai sumber untuk menemukan pendapat-pendapat lain tentang faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia!
2. Simpulkan pelajaran (ibrah) apa saja yang dapat kalian ambil dari pendapat-pendapat tersebut!
3. Diskusikan langkah-langkah antisipasif untuk menghindari faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam tersebut sekalgus langkah ke depan untuk meraih kembali kebangkitan Islam, melalui dunia kalian (pendidikan)!
4. Presentasikan hasilnya di depan kelas!

Menerapkan Perilaku Mulia

Pemahaman tentang peradaban Islam di dunia,khususnya di bidang ilmu pengetahuan mutlak dilakukan, karena dunia Islam pernah menjadi pusat ilmu dan peradaban dunia. Dalam sejarah tidak pernah menutup diri bagi pengaruh kemajuan Barat. Islam sangat terbuka menerima ilmu dan teknologi sepanjang memberi manfaat bagi umat. Kajian tentang peradaban Islam didunia bukan untuk nostalgia semata, tetapi yang lebih penting dapat digunakan sebagai:

1. Kajian ilmiah bahwa kejayaan Islam pernah terbukti ada di dunia serta menjadi pusat peradaban dan ilmu pengetahuan;
2. Untuk tetap memelihara semangat membangun dalam rangka mencapai kemajuan di segala bidang, khususnya penguasaan ilmu pengetahuan;

3. Ilmu bukan sekedar ilmu, namun semakin banyak ilmu yang didapatkan harus semakin lurus hidupnya, lebih ber*taqarrub*/mendekatkan diri kepada Allah Swt., dan semakin banyak kemaslahatan dalam visi kemanusiaan;
4. Memiliki etos yang tinggi dalam menggapai ilmu pengetahuan, melalui berbagai macam penelitian dan *eksperimen*/percobaan agar kualitas diri dan umat Islam, menempati posisi yang bermartabat dalam kancah persaingan nasional dan global;
5. Mengambil pelajaran dan contoh (*uswah*) bagaimana caranya umat Islam dahulu mampu menjadi Negara *Super Power* dunia, pusat peradaban dan ilmu pengetahuan;
6. Timbul tanggung jawab yang tinggi untuk senantiasa memperjuangkan tercapainya kemuliaan Islam dan kaum muslimin demi kesejahteraan umat manusia secara menyeluruh;
7. Mempertahankan kebiasaan lama yang baik, yang dicontohkan oleh para ulama *assalafus shalih* dan para cendekiawan muslim, sekaligus mengambil sesuatu yang baru yang lebih baik;
8. Mempunyai motivasi untuk lebih mendalami Islam dari sumbernya yakni *al-Qur'ān* dan hadis;
9. Rajin belajar dan selalu meningkatkan wawasan, sikap, dan keterampilan.

Tugas Individu Dan Kelompok

Kegiatan Individual	Kegiatan Kelompok
1. Carilah biografi salah satu ilmuwan muslim yang kalian kagumi beserta karyanya! 2. Tulislah "slogan-slogan" yang dapat menginspirasi dan menyemangati kalian untuk mengikuti jejak ilmuwan idola kalian!	1. Telusuri berita terkini tentang Perkembangan Dakwah Islam di Eropa, meliputi bidang-bidang yang mengalami kemajuan dan kemunduran (pasang-surut)! 2. Lakukan analisis mengapa bidang-bidang tersebut mengalami kemajuan/ kemunduran! 3. Buatlah laporan tertulis tentang hasil analisis kalian!

Rangkuman

1. Sejarah peradaban umat Islam dari periode klasik hingga modern mengalami masa-masa pasang dan surut. Berdasarkan teori periodisasi dari Harun Nasution, masa-masa kejayaan peradaban Islam berada pada awal periode klasik (650-1000 M). Pada masa tersebut terjadi ekspansi dan integrasi (penyatuan wilayah), sedangkan bagian kedua dari periode klasik (1000-1250 M) adalah masa mulai munculnya benih-benih perpecahan, meskipun masih berjaya.
2. Pada periode pertengahan bagian pertama (1250-1500 M), benih perpecahan sudah mulai berdampak, sehingga terjadi kemunduran. Pada masa berikutnya (1500-1700 M) peradaban Islam kembali mengalami kejayaan, yaitu pada masa-masa awal Tiga Kerajaan Besar. Sedangkan pada masa berikutnya (1700-1800 M), peradaban Islam kembali terpuruk, hingga timbul kesadaran kembali pada diri para tokoh Islam, untuk kembali bangkit dari keterpurukan, yaitu dari tahun 1800 hingga sekarang. Kebangkitan tersebut kemudian melahirkan gerakan modernisasi dalam Islam.
3. Pada masa keemasannya, peradaban Islam mengalami kemajuan di semua bidang kehidupan. Di bidang sains dan keagamaan misalnya, hampir semua disiplin keilmuan mengalami kemajuan, seperti; filsafat, kedokteran, astronomi, matematika, fisika, kimia, sejarah, geografi, geometri, kesenian, bahasa, sastra, kepustakaan, fiqh, tasawuf, dan bidang lain.
4. Pada setiap disiplin keilmuan tersebut, terlahir banyak pakar. Banyak di antaranya bukan hanya pakar di satu bidang saja, melainkan juga ahli di berbagai bidang keahlian. Para ilmuwan tersebut banyak memberikan sumbangan nyata dalam memelopori kebangkitan dan pencerahan dunia, terutama Eropa dan sekitarnya.
5. Banyak tokoh dan ahli sejarah dari kalangan mereka yang secara jujur mengakui besarnya peran peradaban umat Islam terhadap dunia Barat. Di antara ilmuwan Islam yang dimaksud adalah; Al-Kindi, Al-Farabi, Al-Battani, Ibnu Sina, Ibnu Rusyd, Ibnu Batutah, Jabir Ibnu Hayyan, Umar Khayyam, Ibnu Nafis, dan lain-lain.
6. Para ilmuwan Islam tersebut juga banyak meninggalkan bukti fisik karya mereka, baik dalam bentuk arsitektur bangunan atau pun yang lain. Masjid Kordoba, masjid Sultan Ahmet, Universitas Al-Azhar, makam Tajmahal, observatorium Margha, dan museum Aya Sofia, adalah sedikit dari sekian banyak bukti kejayaan peradaban Islam di masa lalu.
7. Hal terpenting bagi kita setelah mempelajari semua fakta sejarah peradaban umat Islam di masa lalu, menganalisis faktor pendukung kemajuan dan kemunduran, adalah mengambil ibrah (pelajaran) agar kita dapat mengulang kembali masa kejayaan tersebut dan mengantisipasi faktor yang meyebabkan kemunduran.

Evaluasi

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Faktor terpenting yang mendukung berkembangnya Islam di pelosok dunia adalah . . . .
   a. Islam adalah agama yang sesuai dengan fitrah manusia
   b. Bangsa Arab adalah kaum pedagang yang suka merantau
   c. Tentara Islam yang kuat dan kerja sama yang baik
   d. Dunia mengalami kekacauan politik dan peradaban
   e. Romawi dan Persia mengalami kemunduran

2. Gambar bangunan di bawah ini termasuk bangunan yang monumental dalam perkembangan peradaban Islam di India, yaitu . . . .

   a. Baitul Maqdis
   b. Masjid Aya Sophia
   c. Masjid Nabawi
   d. Baitul Hikmah
   e. Taj Mahal

3. Universitas yang dianggap tertua di dunia, yang berdiri pada tahun 972 adalah . . . .
   a. Oxford
   b. Al-Azhar
   c. Cambridge
   d. Ummul Quro
   e. Ummu Durman

4. Salah satu bukti peninggalan peradaban Islam di Spanyol adalah . . . .
   a. Tajmahal
   b. Masjid Qiblatain
   c. Istana Al-Hambra
   d. Masjid Suiltan Ahmet
   e. Observatorium Maragha

5. Al-Qanun Fi at-Tībb adalah karya besar di bidang kedokteran yang ditulis oleh . . . .
    a. Al-Kindi
    b. Al-Farabi
    c. Ibnu Sina
    d. Ibnu Rusyd
    e. Ibnu Thufail

II. Isilah pertanyaan-pertanyan di bawah ini dengan jawaban yang singkat dan benar
    a. Seseorang yang makin banyak ilmunya harus semakin lurus hidupnya, dan lebih . . . .
    b. Seseorang yang memiliki etos tinggi dalam menggapai ilmu pengetahuan diwujudkan dalam setiap . . . .
    c. Mengambil pelajaran dan contoh (uswah) bagaimana caranya umat Islam dahulu mampu menjadi Negara Super Power dunia, pusat peradaban dan ilmu pengetahuan, maka sebagai generasi muda Islam harus . . . .
    d. Tanggung jawab yang tinggi untuk senantiasa memperjuangkan tercapainya kemuliaan Islam dan kaum muslimin, maka sebagai generasi umat Islam harus . . . .
    e. Mempertahankan kebiasaan lama yang baik, yang dicontohkan oleh para ulama assalafus shalih dan para cendekiawan muslim, di antaranya adalah . . . .

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan benar!
    1. Jelaskan secara singkat perkembangan Islam di Asia!
    2. Jelaskan secara singkat perkembangan Islam di Eropa!
    3. Sebutkan sebuah bukti fisik tentang kejayaan Islam di Turki!
    4. Apa yang kalian ketahui tentang keberadaan umat Islam di Amerika?
    5. Sebutkan salah satu nama ilmuwan yang memiliki banyak keahlian beserta bidang keahliannya!
    6. Tuliskan biografi singkat salah seorang ilmuwan muslim yang kalian ingat!
    7. Sebutkan nama salah seorang ilmuwan muslim yang paling kalian kagumi dengan menjelaskan alasannya!
    8. Jelaskan tiga faktor yang mempercepat berkembangnya dakwah Islam di Spanyol menurut analisis kalian!
    9. Jelaskan tiga faktor penyebab kemunduran Islam di dunia menurut analisis kalian!

10. Dakwah Islam ke seluruh penjuru dunia adalah untuk menyebarkan rahmat bagi alam semesta, dengan menanamkan nilai-nilai Islam yang luhur. Berdasarkan informasi yang kalian dapatkan dari berbagai sumber, negara manakah yang menurut kalian paling Islami (karena menerapkan nilai-nilai Islam)? Sebutkan salah satu contoh nyata dari pengamalan nilai Islami tersebut!

IV. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang sesuai dengan pilihan sikap kalian!

SS= Sangat Setuju; S= Setuju; KS=Kurang Setuju; TS= Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Bagi orang Amerika dan Eropa, umat Islam diidentikkan dengan *bodoh, miskin, jorok, dan tidak disiplin.*				
2.	Negara yang mayoritas menganut ajaran Islam, pasti termasuk negara dengan kategori *berkembang atau terbelakang.*				
3.	"Teroris" seringkali dilontarkan oleh mereka yang *phobia* terhadap penganut ajaran Islam.				
4.	Standar sebuah negara dikatakan Islami adalah banyaknya orang yang melaksanakan salat lima waktu.				
5.	Salah satu faktor kemunduran Islam di dunia, dikarenakan bangsa Barat memiliki kesempatan dan peluang lebih besar dibandingkan umat Islam.				
6.	Dengan mempelajari perkembangan Islam di dunia, seharusnya termotivasi untuk berdakwah sebagaimana yang dilakukan para tokoh Islam di berbagai dunia.				
7.	Seharusnya Islamlah yang menguasai dunia karena seluruh konsep kehidupan sudah ada dalam *al-Qur'ān*.				
8.	Bukan masalah yang penting, kalau saat ini bukan umat Islam yang memegang dunia, karena hidup ini bagai roda yang berputar, kadang di bawah kadang di atas.				

9.	Untuk mengembalikan kejayaan Islam pada masa lalu, umat Islam di seluruh dunia harus bersatu.				
10	Orang yang baru memeluk agama Islam, biasanya lebih konsisten daripada umat Islam keturunan.				

Daftar Pustaka

Abu 'Athifah, Adika Mianoki. (2010).*Majalah Al-Furqan*, Edisi 01 Tahun ke-10 1431.

Abd.Rahman,Sholeh Dimyathi,Munawir,M.Rofiq dkk.(2012).*Ensiklopedi Standar Isi SD,SMP,SMA dan SMK*,Jakarta:Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Agama dan Keagamaan BALITBANG DIKLAT,Kementerian Agama RI.

Abu, Bakr, Jabir al-Jazairi 2002. *Minhaajul Muslim, atau Ensiklopedi Muslim*: Minhajul Muslim, terj. Fadhli Bahri,Beirut:Darul Falah

Afifi, al-A'la, Abu,1946. *Fushush al–Hikam wa al-Ta'1iqot alaih*, Beirut: Dam Ihya al –Kutub.

Al Buraikan, Ibrahim Muhammad Bin Abdullah,(tt.) *Pengantar Studi Aqidah islam (terj.)*, Muhammad Anis Matta, Jakarta: Litbang Pusat Studi Islam Al Manar.

Al-Hafizh, Zaki Al-Din 'Abd Al-'Azhum Al Mundziri.(2008). *Ringkasan Shahih Muslim*, Al-Maktab Al-Islami, Beirut, dan Bandung: PT. Mizan Pustaka.

Al Gazali, Muhammad, (tt.).Fiqhus Sirah; *Menghayati nilai-nilai riwayat hidup Muhammad Rasul Allah (terj.)*, Abu Laila Muhammad Tohir Bandung:PT Al Ma'arif, cet.ke-2,

Alu syaikh, Abdurrahman bin Hasan,(2003).*Fathul Majid (terj)*, Ibtidain Hamzah dkk, Jakarta: Pustaka Azzam, cet.ke-4.

Amru Khalid,(2007),*Revolusi Diri: Memaksimalkan potensi untuk menjadi yang terbaik*,Jakarta: Qisthi Press.

Arifin, Bey,(1998). *Hidup Sesudah Mati*, Jakarta:Kinanda, cet.ke-15.

Asmuni, Yusran.(1996). *Ilmu Tauhid*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Azyumardi Azra,Ahmad Qodri Abdillah Azizy, Chaeruddin, etc. (2008). *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, Jakarta: Penerbit PT. Ichtiar Baru Van Hoeve. Editor: Taufik Abdullah, Quraish Shihab, Ahmad Sukardja,

Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir *al-Qur'ān*, (2007).*Syaamil Al-Quran Terjemah Perkata*, Syaamil International.

………………………, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir *al-Qur'ān*, (1994).*Al-Quran dan Terjemahnya*,Semarang: PT.Kumudasmoro Grafindo.

Glasse, Cyril, (1999).*Ensilopedia Islam*, Jakarta: Grafido Pcrsada.

Haris, Abd., dkk, 2012.*Pendalaman Materi Ajar PAI*, Jakarta: FITK UIN Jakarta, cet. ke-1.

Hanafi, A., 2003,*Pengantar Teologi Islam*, Jakarta: PT Pustaka Al Husna Baru, cet. ke-8

Ilyas, Hamim, 2007.*"Paradigma dan Karakteristik Islam Sebagai Rahmat untuk Semua "*, dalam Subkhi Ridho (ed), Belajar dari Kisah Kearifan Sahabat; Ikhtiar Pengembangan Pendidikan Islam , Yogyakarta , Pilar Media.

Imam Ahmad bin Hambal, (tt).*Musnad Imam Ahmad*, Kairo:Muassasah Qurthubah.

Iim Halimah,Abd.Rahman,Sholeh Dimyathi,2013. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas X,XI dan XII*,Jakarta: PT.Erlangga.

Iim Halimah,Abd.Rahman,Sholeh Dimyathi,2013. *Mandiri Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: PT.Erlangga

Yatim, Badri,2005. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

J. Sayuthi Pulungan.1996. *Prinsip-Prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah*. Jakarta: Raja Grafindo.

K.H. Firdaus A.N., 1977. " *Detik-detik Terakhir Kehidupan Rasulullah saw*., Jakarta: Publicita.

Mustaji (2012). *Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran*. Tersedia online: http://pasca.tp.ac.id/site/pengembangan-kemampuan-berpikir-kritis-dan-kreatif-dalam-pembelajaran,

M. Nashiruddin Al-Albani,2008. *Ringkasan Shahih Bukhari*, Maktabah al-Ma'arif, Riyadh, dan Jakarta: Gema Insani.

Mertes, L. 1991. *Thinking and writing*. Middle School Journal, 22, 24-25.

Muhammad bin Ismail Al Bukhari, 1407H. *al Jāmi' Aṡ Sahih al Mukhtaṡar*, Beirut: Dar Ibnu Katsir.

Muhammad bin Shaleh Al Utsaimin,1419H, *Syarh Uṡul Iman*,Arab Saudi:Dar Al Qasim.

Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, 1979. *Mutiara Hadist Shahih Bukhari Muslim*, Jakarta: PT. Bina Ilmu.

Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, 1999. *Kemudahan dari Allah, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Maktabah al-Ma'arif, Riyadh, dan Jakarta: Gema Insani, Jakarta.

Muslim bin Hajjaj An Naisaburi, tt.*Ṡahih Muslim*, Beirut:Dar Ihya' At Turats.

Nasution, Harun, 1973. *Falsafat Dan Mistisisme Dalam Islam*,Jakarta: PT. Bulan Bintang.

Nata, Abuddin, 1995. *Ilmu kalam, Filsafat, dan tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Noer, Azhari, Kautsar, *Ibn al-'Arabi Wahdat*.1995.al-Wujud Dalam Perdebafan,Jakarta: Paramadina.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional,2008,*Kamus Besar Bahasa Indonesia,Jakarta:Balai Pustaka*,edisi ke 4.

Quraish Shihab,1997.*Wawasan Al-Quran, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung:Penerbit Mizan.

Rozak, Abdul, dkk . 2006.*Ilmu kalam*. Bandung:CV. Pustaka setia

Said bin Abd al-Qadir. 2002.*Al-Munī Fi Fiqh al-Hajj wa al-Umrah*. Libanon: Dar Ibn Hazm.

Sabiq, Sayid, Aqidah Islam: *Pola Hidup Manusia Beriman (terj.)*, Moh. Abdai Rathomy, Bandung: Penerbit Diponegoro Bandung, cet.ke-12

Sani, Abdullah, 1980.*Asmaul Husna dalam Komentar*, Jakarta:Bulan Bintang, cet. ke-1

Syaltut, Mahmud, 1996.*Islam Aqidah dan Syariah* (terj.),Abdurrahman Zain, Jakarta: Pustaka Amani, jilid1, cet.ke-3

Sami bin Abdullah bin Ahmad al-Maghluts, 2008. *Atlas Sejarah Para Nabi dan Rasul, Mendalami Nilai-nilai Kehidupan yang Dijalani Para Utusan Allah*, Obeikan Riyadh, Jakarta: Almahira.

Syaikh Abdullah Al Fauzan, 2001. *Huṡūlul Ma'mūl bi Syarhi Salāsatīl Uṡāl*, Riyadh: Penerbit Maktabah ar Rusyd, Riyadh, Cetakan pertama, tahun 1422H

Syaikh Muhammad bin Sholih Al 'Utsaimin, 1419H: *Syarḥu Usulil Iman*, Penerbit Daarul Qasim, Cetakan pertama.

Syaikh Sholih Al Fauzan,2006. *Al Irsyād ilā Ṡahījhil I'tiqād*, Penerbit Maktabah Salsabiil, Cetakan pertama.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah,(tt) *Syarhu al 'Aqidah al Waṡitiyah*, Kumpulan Ulama, Penerbit Daarul Ibnul Jauzi.

Syauqi Abu Khalil,2008. *Atlas Al-Quran, Membuktikan Kebenaran Fakta Sejarah yang Disampaikan Al-Qur'an secara Akurat disertai Peta dan Foto*, Dar al-Fikr Damaskus, Jakarta: Almahira.

Tim DISBINTALAD (Nazri Adlany, Drs. Hanafi Tamam, Faruq Nasution),2004. *Al-Quran Terjemah Indonesia*, Jakarta: Penerbit PT. Sari Agung.

Tim IMTAQ MGMP PAI,2010. *Modul Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam SMA/SMK*, Jakarta: PT. Kirana Cakra Buana Kelas X,XI dan XII.

Umar Sulaiman Al Asyqar, 1415H.*Ar Rusul wa Ar Risalat*, Yordan:Dar An Nafais.

Zainuddin, H,(1992). *Ilmu Tauhid*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

http://ada-akbar.com/wp-content/uploads/2014/01/gempabumi-di-jepang.jpg. Diunduh tanggal 26 Februari 2015, jam 18.10.

http://pewartaekbis.com/wp-content/uploads/2014/08/hujan-meteor-perseid. jpg.Diunduh tanggal 26 Februari 2015, jam 18.11.

http://www.hasmi.org/wp-content/uploads/2014/03/Diprediksikan-Gunung-Berapi-Islandia-Akan-Segera-meletus.jpg. Diunduh tanggal 26 Februari 2015, jam 18.13.

http://www.debibahjenabiah.com/wp-content/uploads/2014/07/Contoh-Proposal-Skripsi-Hukum-tatanegara.jpg. Diunduh tanggal 26 Februari 2015, jam 18.25.

http://nyaaak.files.wordpress.com/2011/03/516bayi_dalam_rahim.jpg. Diunduh tanggal 26 Februari 2015, jam 15.26.

http://cdn.klimg.com/dream.co.id/resources/news/2014/07/22/3026/664xauto-miliader-arab-tertangkap-mengemis-uang-rp-36-miliar-disita-140722k.jpg. Diunduh tanggal 26 Februari 2015, jam 18.26.

http://www.bloomberg.com/image/iPIO.BWDxEuI.jpg. Diunduh tanggal 26 Februari 2015, jam 18.28.

https://aws-dist.brta.in/2012-09/d6737511c452202231bbc396c08b3d57.jpg. Diunduh tanggal 26 Februari 2015, jam 18.29.

http://www.themangonews.com/wp-content/uploads/2014/07/mukesh_ambani.jpg. Diunduh tanggal 26 Februari 2015, jam 18.30.

https://christianhermawan.files.wordpress.com/2012/10/red_sunset_beach.jpg. Diunduh tanggal 26 Februari 2015, jam 18.43.

http://www.umm.ac.id/files/image/berita_luar/internasional/Gerhana-matahari-total1.jpg. Diunduh tanggal 26 Februari 2015, jam 18.44.

http://asuransiangkutanlaut.com/wp-content/uploads/2014/10/pict-64.jpg. Diunduh tanggal 23 Januari 2015, jam 10.19.

http://cdn-media.viva.id/thumbs2/2011/03/11/106735_tsunami-hantam-jepang_663_382.jpg. Diunduh tanggal 26 Februari 2015, jam 18.46.

https://ahmadfarisi.files.wordpress.com/2009/07/unta02.jpg. Diunduh tanggal 03 Maret 2015, jam 20.50.

http://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/5/5b/Tamworth_Lightning_FearTec.jpg. Diunduh tanggal 26 Februari 2015, jam 18.54.

http://cdn-media.viva.id/thumbs2/2011/02/06/104556_ilustrasi-big-bang--dentuman-besar-yang-mengawali-kehidupan-_663_382.jpg. Diunduh tanggal 26 Februari 2015, jam 19.10.

http://www.anneahira.com/images_wp/rotasi-bumi.jpg. Diunduh tanggal 26 Februari 2015, jam 10.07.

https://gsumariyono.files.wordpress.com/2009/05/batas-laut-tawar-dan-asin2.jpg. Diunduh tanggal 26 Februari 2015, jam 10.18.

http://lintasgayo.co/wp-content/uploads/2014/04/pemilu-damai-copy.jpg. Diunduh tanggal 26 Februari 2015, jam 20.45.

https://aspirasirakyatindonesia.files.wordpress.com/2012/12/logo_1201.jpg?w=270&h=270. Diunduh tanggal 26 Februari 2015, jam 20.46.

https://aws-dist.brta.in/2014-06/806086d9f55fc20445584dcf3713073a.jpg. Diunduh tanggal 26 Februari 2015, jam 20.44.

http://blog.djarumbeasiswaplus.org/mnurfahrul/files/2013/10/indonesia-bersatu.jpg. Diunduh tanggal 26 Februari 2015, jam 20.50.

https://limaapril.files.wordpress.com/2012/05/dsc04823.jpg. Diunduh tanggal 26 Februari 2015, jam 22.09.

http://static.republika.co.id/uploads/images/detailnews/20090508201428.jpg. Diunduh tanggal 26 Februari 2015, jam 22.13.

http://m.pikiran-rakyat.com/ffarm/www/imagecache/625x350/2011/02/24/tawuran%20lagi.jpg, Diunduh tanggal 7 Maret 2015, jam 01:07.

http://alifakids.com/wp-content/uploads/2014/09/TK-di-Pekanbaru.jpg. Diunduh tanggal 26 Februari 2015, jam 22.25.

http://batamtoday.com/media/gallery/9.Ustad-Masjid-Nurul-Islam-memberikan-ceramah-dalam-Safari-Ramadhan-Wagub-Kepri-dan-Walikota-Tanjungpinang.jpg. Diunduh tanggal 27 Februari 2015, jam 19.10.

http://zubairitrainer.com/wp-content/uploads/2013/09/taubat.jpg. Diunduh tanggal 27 Februari 2015, jam 19.08.

http://data.tribunnews.com/foto/images/preview/20110807_Dai_Cilik_Ceramah_Di_Masjid_Al_Markaz.jpg. Diunduh tanggal 27 Februari 2015, jam 19.29.

http://statik.tempo.co/data/2014/03/24/id_274934/274934_620.jpg. Diunduh tanggal 27 Februari 2015, jam 21.10.

http://www.sarapanpagi.org/u/images/patunglembuemas.jpg. Diunduh tanggal 27 Februari 2015, jam 21.16.

https://justlikewedding.files.wordpress.com/2010/04/dsc_2157.jpg. Diunduh tanggal 27 Februari 2015, jam 21.17.

http://cdn.klimg.com/merdeka.com/i/w/news/2014/02/03/315657/670x335/pesta-miras-oplosan-saat-imlek-pria-tewas-bugil-di-rumahnya.jpg. Diunduh tanggal 27 Februari 2015, jam 21.41.

http://img2.bisnis.com/jatim/posts/2014/05/16/71424/pramugari-garuda-salat-di-pesawat.jpg. Diunduh tanggal 27 Februari 2015, jam 22.00.

http://stat.ks.kidsklik.com/statics/files/2012/03/1332086165982611569.jpg. Diunduh tanggal 27 Februari 2015, jam 22.06.

https://yuhanaibnzakharia2014.files.wordpress.com/2013/11/a54c4-26sunatanmassal.jpg. Diunduh tanggal 27 Februari 2015, jam 22.36.

http://cdn.kaskus.com/images/2013/07/12/2183003_20130712123648.png. Diunduh tanggal 27 Februari 2015, jam 22.55.

http://majalah.hidayatullah.com/wp-content/uploads/2010/05/khusyuk-shalat-walau-gendong-anak_1414_l.jpg. Diunduh tanggal 28 Februari 2015, jam 19.30.

http://www.jurnalsumatra.com/unggah/2013/12/pengemis1.jpg. Diunduh tanggal 28 Februari 2015, jam 19.40.

http://berita.suaramerdeka.com/konten/uploads/2014/11/nelayan1.jpg. Diunduh tanggal 04 Maret 2015, jam 18.27.

http://www.travelandleisure.com/images/amexpub/0011/0952/201002-w-attacks-alligator.jpg. Diunduh tanggal 28 Februari 2015, jam 19.45.

https://c2.staticflickr.com/4/3011/2756827229_9bfd10c24f_z.jpg. Diunduh tanggal 28 Februari 2015, jam 19.47.

http://idepernikahan.com/wp-content/uploads/2013/12/Tips-Menikah-Sederhana.jpg. Diunduh tanggal 28 Februari 2015, jam 19.47.

http://www.singapuraterkini.com/wp-content/uploads/2014/11/bayi.jpg. Diunduh tanggal 28 Februari 2015, jam 19.48.

http://rahayudecoration.com/wp-content/uploads/2013/06/Foto-keluarga-rahayu.jpg. Diunduh tanggal 28 Februari 2015, jam 19.48.

http://blog.shopious.com/wp-content/uploads/2015/02/164308_uang.jpg. Diunduh tanggal 28 Februari 2015, jam 20.16.

http://www.antarajateng.com/image/2014/02/pub/915340489emas%20batangan%20%28Rosa%20Panggabean%29.jpg. Diunduh tanggal 28 Februari 2015, jam 20.15.

http://www.apartemenindo.com/images/sample/apartemen.jpg. Diunduh tanggal 28 Februari 2015, jam 20.16.

http://marketingsandiegohills.com/wp-content/uploads/2013/07/peak-estate-san-diego-hills-karawang.jpg. Diunduh tanggal 28 Februari 2015, jam 20.16.

http://pengurusanjenazah.com/blogdj/wp-content/uploads/2013/09/Pengurusan-Jenazah-mandi-jenazah.jpg. Diunduh tanggal 28 Februari 2015, jam 20.22.

http://blog.umy.ac.id/aisyahsuryani/files/2012/01/ahmad-dahlan.11.jpg. Diunduh tanggal 28 Februari 2015, jam 23.48.

https://kumpulanbiografiulama.files.wordpress.com/2013/05/kh-hasyim-asyari-kh-hasyim-ashari.jpg. Diunduh tanggal 28 Februari 2015, jam 23.48.

http://alfukat.com/wp-content/uploads/2015/01/UIN-Jakarta.jpg. Diunduh tanggal 28 Februari 2015, jam 23.48.

http://photos.wikimapia.org/p/00/01/80/64/04_big.jpg. Diunduh tanggal 01 Maret 2015, jam 00.09.

http://img1.eramuslim.com/fckfiles/image/aksiHT/pedagang_kapur_barus.jpg. Diunduh tanggal 01 Maret 2015, jam 00.09.

http://www.pustakasekolah.com/wp-content/uploads/2014/10/jalur-perdagangan-550x358.jpg. Diunduh tanggal 01 Maret 2015, jam 00.10.

http://perijinan.gresik.go.id/img_galeri/header/siti.jpg. Diunduh tanggal 01 Maret 2015, jam 00.10.

http://2.bp.blogspot.com/-WUIqFYKjKyU/TsNkD2QjYoI/AAAAAAAAARI/4WQz0jLk0FY/s1600/sej107_20.gif. Diunduh tanggal 04 Maret 2015, jam 20.29.

http://taseel.com/UploadedData/Pubs/Photos/4115.jpg. Diunduh tanggal 01 Maret 2015, jam 00.11.

http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditindb/wp-content/uploads/sites/12/2014/02/55-Wayang-Indonesia.jpg. Diunduh tanggal 01 Maret 2015, jam 01.37.

http://www.soniccouture.com/images/library/lrg-20090820090642.jpg. Diunduh tanggal 01 Maret 2015, jam 01.37.

http://duniamasjid.islamic-center.or.id/wp-content/uploads/2012/03/menara-kudus04.jpg. Diunduh tanggal 01 Maret 2015, jam 01.38.

http://4.bp.blogspot.com/-Psug0EpPMiU/U5eASlzoIaI/AAAAAAAAAsw/fpZOTPAFcPE/s1600/peta+penyebaran+agama+islam.JPG. Diunduh tanggal 01 Maret 2015, jam 08.25.

http://www.syedara.com/wp-content/uploads/2014/02/mesjid-raya-baiturrahman.jpg. Diunduh tanggal 01 Maret 2015, jam 08.25.

https://sudardjattanusukma.files.wordpress.com/2014/07/wali-songo1.jpg?w=593&h=425. Diunduh tanggal 01 Maret 2015, jam 08.25.

http://img812.imageshack.us/img812/7139/malikussaleh.jpg. Diunduh tanggal 10 Maret 2015, jam 22.08.

http://yogyakarta.panduanwisata.id/files/2012/06/kraton-yogyakarta.jpg. Diunduh tanggal 01 Maret 2015, jam 02.00.

http://cirebonbae.com/wp-content/uploads/2014/06/keraton-kasepuhan.jpg. Diunduh tanggal 01 Maret 2015, jam 08.27.

http://www.kaumy-dki.org/wp-content/uploads/2014/09/pku-muhammadiyah1.jpg. Diunduh tanggal 01 Maret 2015, jam 08.27.

http://mediaumrohhaji.com/assets/al_multazam_kabah_door-19.jpg. Diunduh tanggal 01 Maret 2015, jam 07.27.

http://mizanapps.com/uploads/images/article/full/al_quran.jpg. Diunduh tanggal 01 Maret 2015, jam 08.15.

https://infoindonesia.files.wordpress.com/2014/03/world_map_political.jpg. Diunduh tanggal 01 Maret 2015, jam 08.19.

http://images60.fotki.com/v315/photos/9/994443/4087236/354305058-vi.jpg. Diunduh tanggal 01 Maret 2015, jam 18.13.

http://static.republika.co.id/uploads/images/detailnews/masjid-agung-cordoba-spanyol-_120625211839-558.jpg. Diunduh tanggal 01 Maret 2015, jam 08.51.

http://2.bp.blogspot.com/-XDWNbY21r30/VD5bFAcf1cI/AAAAAAAAAr4/ZDfzuV_TuBs/s1600/asia.gif, Diunduh tanggal 6 Maret 2015, jam 20:47

http://www.adelia.web.id/wp-content/uploads/2013/12/Africa.gif, Diunduh tanggal 6 Maret 2015, jam 20:55

http://2.bp.blogspot.com/-ku1LbN8iPO8/ThPC56nxp8I/AAAAAAAAAyU/4Uez_Hkf4RQ/s1600/america%2Bmap.gif. Diunduh tanggal 01 Maret 2015, jam 14.50.

http://1.bp.blogspot.com/-Gj5Zx2MBxpw/TicJxV_AjWI/AAAAAAAAAFk/SfkxvNvnadg/s1600/europe.png. Diunduh tanggal 01 Maret 2015, jam 15.03.

http://www.adelia.web.id/wp-content/uploads/2013/12/Benua-Australia.gif. Diunduh tanggal 01 Maret 2015, jam 15.10.

http://www.kompasislam.com/wp-content/uploads/2013/12/muslim-girl-australia.jpg. Diunduh tanggal 01 Maret 2015, jam 15.13.

http://cp.jurnalhajiumroh.com/uploads/radhite/image/operasi%20bedah%20al%20zahrawi.jpg. Diunduh tanggal 01 Maret 2015, jam 15.14.

http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/f/f5/Maragheh_observatory.JPG. Diunduh tanggal 01 Maret 2015, jam 17.08.

http://1.bp.blogspot.com/-9kUNa6s2rRI/TgoBmHfGlbI/AAAAAAAAAXI/i1vv-Ovw-rM/s1600/globe+al-Idrisi.jpg. Diunduh tanggal 01 Maret 2015, jam 17.09.

http://www.the-faith.com/wp-content/uploads/2011/02/AbuAbdullah-Al-Battani.jpg. Diunduh tanggal 01 Maret 2015, jam 17.16.

http://www.spacetoon.com/spacetoon/home/planets/history/articles/EbnSina/EbnSina2/samplesTextImage0bc/0/image/03.jpg. Diunduh tanggal 01 Maret 2015, jam 17.31.

http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/8/82/AverroesColor.jpg/250px-AverroesColor.jpg. Diunduh tanggal 01 Maret 2015, jam 17.37.

https://seanmunger.files.wordpress.com/2013/07/hagia-sofia-interior.jpg. Diunduh tanggal 01 Maret 2015, jam 17.44.

http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/c/c8/Taj_Mahal_in_March_2004.jpg. Diunduh tanggal 01 Maret 2015, jam 17.47.

http://4.bp.blogspot.com/-N-y4V3n0PTY/ThatgfAdEvI/AAAAAAAABrw/HbDIw23zjNE/s1600/Al+Azhar+Cairo.jpg. Diunduh tanggal 01 Maret 2015, jam 17.57.

http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/1/15/Mosque_Cordoba.jpg. Diunduh tanggal 01 Maret 2015, jam 18.00.

Glosarium

akhirat alam kehidupan setelah kehidupan didunia ini.

amal saleh semua perbuatan baik/ sejalan dengan norma agama, didasarkan pada niat yang ikhlas semata-mata untuk mengharapkan *riḍā* Allah Swt. seperti berbuat baik kepada orang lain.

al-ama bi al ma'rūf wa an-nahyu 'an al-munkar mengajak berbuat baik dan mencegah dari kemungkaran.

asbābun Nuzūl sebab-sebab/latar belakang turunnya ayat/ surat dalam *al-Qur'ān.*

'aśabah ahli waris yang bagiannya tidak ditetapkan dan akan memperoleh bagian setelah dikurangi hak ahli waris dzawil furudh.

ayat *kauniyah* alam ciptaan Allah Swt. yang terhampar luas dialam persada ini sebagai bukti adanya kekuasaan Allah Swt. dan biasa di sebut dengan *sunnahtullah.*

ayat *Qur'āniyah* ayat-ayat *al-Qur'ān* yaitu kalam atau firman Allah Swt. yang tertulis sebagai petunjuk, pembeda dan penjelas dari apa-apa yang diperlukan oleh manusia dalam menata kehidupannya didunia ini.

berhala patung yang disembah dan dipuja-puja dan dianggap memiliki kekuatan.

dai orang yang berdakwah, juru dakwah.

dakwah billisān dakwah secara lisan (ceramah) yang dilakukan ceramah agama, kultum dan sejenisnya.

doa usaha batin berupa permohonan kepada Allah Swt. setelah seseorang melakukan ikhtiar atau usaha secara maksimal dalam meraih apa yang dikehendakinya.

żawil furudh ahli waris yang bagiannya sudah ditentukan secara rinci dalam *al-Qur'ān.*

empirik ikhtiar, usaha, perjuangan yang dilakukan oleh manusia untuk merealisasikan cita-citanya.

fiqh hukum Islam hasil ijtihad para ulama dalam mengisimbatkan hukum/mengeluarkan hukum yang terkandung dalam *al-Qur'ān* maupun hadist.

fiqh Kontemporer fiqh yang membicarakah masalah kekinian.

historis bersifat kesejarahan, asal usul sesuatu.

Iḥsān berbuat baik kepada sesama

ikhlas perbuatan yang dilakukan seseorang karena Allah Swt. semata.Perbuatan dikatakan ikhlas kalau dilakukan bukan karena manusia.

ilmu tajwid ilmu yang mempelajari tentang tata cara membaca *al-*

Qur'ān secara tartil atau ilmu tentang memperbaiki bacaan *al-Qur'ān*

iman yakin, percaya, yaitu keyakinan dalam hati yang dikrarkan atau diucapkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan.

islamisasi proses pengislaman yang terjadi pada perkembangan sejarah dan peradaban.

jahiliyah kebodohan karena berbuat sesuatu yang bertentangan dengan akal, seperti menyembah berhala, atau mengingkari sesuatu yang pasti, seperti adanya akhirat.

Jasad fisik, badan yaitu seluruh fisik yang kita miliki.

kiamat hari kehancuran dunia, berakhirnya kehidupan makhluk Allah Swt. di alam semesta ini.

literatur buku/ bacaan rujukan.

mau'iżah nasehat, memberikan nasehat kebaikan kepada seseorang yang memerlukan.

mawāris hukum warisan dalam Islam, yaitu ketentuan hukum Islam dalam hal pembagian harta pusaka peninggalan.

muballihg orang yang yang melakukan tablīg.

musyrik orang yang menyekutukan Allah Swt., mempercayaai adanya Tuhan selain Allah Swt. dan merupakan dosa besar yang tidak diampuni oleh Allah Swt.

pahala balasan kebaikan sebagai akibat dari perbuatan manusia selama hidup di dunia yang berbuat kebajikan.

partisipasi turut serta memberikan sumbangan baik berupa material maupun non material.

periodisasi sejarah islam pembagian periode dalam sejarah Islam.

pesantren lembaga pendidikan Islam berasrama dengan kurikulum khusus

qaḍā'* dan *qadar biasa disebut dengan takdir, *qaḍā'* adalah terjadinya suatu peristiwa yang menimpa makhluk Allah Swt. sesuai *qadar*nya dan *qadar* adalah ketetapan Allah Swt. yang bakal terjadi pada makhluknya.

qauliyah yang bersifat perkataan, sabda, firman biasanya berupa teks dalam *al-Qur'ān* maupun hadis Rasulullah saw.

riyā' perbuatan yang dilakukan manusia karena ingin memperoleh sanjungan manusia bukan karena Allah Swt. semata.

roh jiwa, nyawa, dalam *al-Qur'ān* biasa disebut *an-nafs* yang memiliki sifat kelestarian meskipun jazad manusia telah hancur.

rujuk kembali kepada isteri setelah talak *raj'i* yaitu talak satu atau talak dua karena pasangan suami isteri masih ingin bersama dalam ikatan tali pernikahan.

sekularisme pandangan/aliran yang memisahkan antara urusan

agama dengan urusan negara/ politik.

siksa balasan keburukan sebagai akibat dari perbuatan manusia selama hidup di dunia yang berbuat keburukan.

sunnatullāh hukum Allah Swt. atas hamba-Nya sesuai dengan hubungan sebab-akibat seperti hukum-hukum alam yang teorinya ditemukan oleh para peneliti.

syūrā musyawarah, permusyawaratan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk membahas suatu masalah dan mencari mufakat untuk kebaikan bersama.

tablīg menyampaikan nasehat secara lisan (ceramah) di hadapan banyak jamaah.

tafsir Penjelasan makna ayat *al-Qur'ān* atau hadis untuk memberikan kejelasan tentang maksud ayat atau hadis.

takdir *mu'allaq* ketetapan Allah Swt. pada manusia berdasarkan usaha manusia atau biasa disebut dengan *takdir ghoirullāzim* yaitu takdir yang selalu berubah sesuai dengan usaha manusia.

takdir *mubrām* ketetapan Allah Swt. yang tidak ada campur tangan langsung dari manusia dengan kata lain disebut dengan takdir lazim yaitu takdir yang tetap tidak berubah seperti ajal/kematian.

takdir peristiwa yang menimpa makhluk Allah Swt.. Peristiwa yang terjadi sesuai dengan ketetapan Allah Swt. atas makhluknya.

talak *raj'i* talak yang masih memberi kesempatan bagi suami untuk kembali kepada isterinya, yaitu talak satu dan talak dua.

talak kata perceraian yang diucapkan oleh seorang suami kepada isterinya yang bisa berakibat hokum berpisahnya pasangan suami isteri.

tauśiyah nasehat atau sumbang saran yang memberikan pencerahan untuk sebuah kebaikan.

tawakal pasrah setelah berusaha dengan sungguh-sungguh, suatu sikap manusia setelah melakukan usaha dengan sungguh-sungguh diiringi dengan doa berserah diri kepada Allah Swt. apapun ketetapannya dan hasilnya diterima dengan rasa ikhlas.

tażkirah peringatan, bisa berupa teguran, bencana atau adzab agar seseorang kembali kepada jalan kebenaran.

walisongo wali sembilan, istilah untuk para wali yang berjumlah sembilan yang berdakwah di pulau Jawa dalam penyebaran Islam.

Indeks

A

B

C

D

E

F

G

H

I

J

K

L

M

N

O

P

Q

R

S

T

Z

Abstraksi

Buku yang ada di tangan pembaca ini diberi judul "Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas XII SMA/SMK/Madrasah Aliyah". Buku ini disusun berdasarkan Kurikulum 2013, memuat 10 bab yang dijabarkan dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang saling terkait.

Sejalan dengan standar proses pada kurikulum 2013, alur pembahasan dalam buku ini memperhatikan langkah-langkah *scientific* yang mengarahkan peserta didik untuk melakukan pengamatan, membiasakan bertanya, mengeksplorasi materi dari berbagai sumber dan dengan berbagai metode, menalar, dan mengomunikasikan hasil temuan peserta didik untuk mendapatkan simpulan materi.

Secara garis besar, buku ini memuat pembahasan tentang iman kepada Hari Akhir (bab 1), iman kepada *qaḍā'* dan *qadar* (bab 2), kajian ayat dan hadist tentang berpikir kritis (bab 3), kajian ayat dan hadist tentang demokrasi (bab 4), kajian ayat dan hadist tentang saling menasehati (bab 5), kajian ayat dan hadiś tentang ihsan (bab 6), munakahat/pernikahan (bab 7), mawaris (bab 8), dakwah Islam di Nusantara (bab 9), dan perkembangan Islam di Dunia (bab 10).

Untuk mendukung tercapainya kompetensi pada setiap bab, buku ini dilengkapi dengan pedoman aktivitas siswa yang mengarahkan secara lebih rinci terkait dengan jenis-jenis kegiatan yang harus dilakukan baik secara kelompok maupun individu. Sejalan dengan amanat kurikulum, sebagian besar aktivitas siswa dirancang sebagai kegiatan kelompok, untuk meningkatkan kompetensi sosial siswa.

Pada setiap sub tema/kajian ditampilkan gambar-gambar ilustrasi terkait dengan kandungan sub-sub tema/kajian tersebut. Kehadiran gambar-gambar tersebut diharapkan dapat menjadi panduan pemahaman dan imajinasi peserta didik terhadap materi terkait.

Pada akhir setiap bab, buku ini dilengkapi dengan tugas terstruktur dan tugas mandiri sebagai upaya penguatan penguasaan kompetensi dan pengembangan kompetensi peserta didik, disertai dengan evaluasi kompetensi yang dapat menjangkau seluruh aspek (sikap, kemampuan dan ketrampilan) secara berimbang dalam bentuk soal-soal dan rubrik-rubrik penilaian terkait dengan materi untuk melihat sejauh mana tingkat ketercapaian ketiga kompetensi tersebut pada peserta didik.